

**KELEKATAN PADA INDIVIDU DEWASA AWAL  
YANG MENJADI KORBAN PENELANTARAN  
ORANG TUA**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**Izzatul Ishmah (12710094)**

**Dosen Pembimbing:**

**Sara Palila, S. Psi., M.A., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-447/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : Kelekatan Pada Individu Dewasa Awal yang Menjadi Korban Penelantaran Orang Tua  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZATUL ISHMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12710094  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

Yogyakarta, 23 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzatul Ishmah

NIM : 12710094

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 13 November 2017

Yang menyatakan,



Izzatul Ishmah  
NIM.12710094

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Izzatul Ishmah

NIM : 12710094

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Kelekatan pada Individu Dewasa Awal yang Menjadi Korban Penelantaran Orang Tua

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program Studi Psikologi. Dengan ini kami berharap agar saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 November 2017



Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004



## **MOTTO**

**“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.**

**Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”**

**(Qs. Al-Insyiroh 5&6)**

**Ketika Akal dan Hati Telah Mampu Memisahkan Bahwa Materi Tidaklah**

**Abadi Maka Kita Akan Menjadi Stabil, Baik Ketika Gembira Maupun**

**Berduka.**

**(Denny Siregar)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Orang tua tercinta, terima kasih tak terhingga

**Bapak M. Badri Abdul Hadi (Alm) dan Ibu Qomariyah,**

untuk segala cinta, upaya dan doa atas ananda selama ini.

Almamater tercinta, **Program Studi Psikologi,**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Azza wa Jalla, Dzat yang selalu melimpahkan rahmat, nikmat dan cinta kepada manusia. Shalawat terlantun pada keharibaan kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW, role model terbaik bagi umat manusia yang syafaatnya tiada surut.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam menempuh akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih penulis haturkan atas waktu, motivasi, kesabaran dan ilmu yang telah ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., dan Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., selaku dosen penguji I dan II, yang telah memberikan arahan dan saran dalam skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Sukanto, S. Sos sebagai petugas TU, terima kasih untuk segala kebaikan dan bantuannya.
8. Ayahanda M. Badri Abdul Hadi (Alm) dan Ibunda Qomariyah, yang selalu memberikan ridha, dukungan, semangat, kerja keras, dan doa-doa terbaik. Skripsi ini ditulis dengan hati untuk bapak dan ibu.
9. Para subjek penelitian, Nina, Fatim dan Yunda, serta subjek significant other Ela, Hilda, dan Izzah, terima kasih banyak telah meluangkan waktu dan ilmu kepada peneliti.
10. Saudara-saudaraku, Kak Mad, Kak Dur, MbK Rotun, MbK Uum, Mimin, Rohim, Hilya, Malik, Salam, Aziz, dan Lathif yang selalu menjadi motivator terbesar dalam banyak hal.
11. Mas Hibban, terimakasih untuk bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Sahabat seperjuangan selama di Jogja, Mazia, Ihda, dan Ama, terima kasih selalu mengingatkan untuk terus berusaha dan tak pernah berhenti memberikan dukungannya.
13. Sahabat The Dengkot, Via, Leli, dan Fani, terima kasih selalu siap menjadi pendengar yang baik dan selalu memberi bantuan serta semangat dalam segala hal.
14. Teman-teman Kos Wisma Idola, Hikmah, Uum, Yanda, Arifa, Khodijah, Alif, Ana, Ika, Okta, Eva dan Lia yang telah menjadi keluarga dalam suka maupun duka selama di Jogja.



15. Teman-teman Psikologi 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling menyemangati, semoga silaturahmi tersambung terus sampai kapanpun.
16. Teman-teman pengurus Ruang Baca Lab. Psikologi UIN Sunan Kalijaga, terutama Mas Adam, Litani, Dedy, Hasaniah, Rofiqoh, Alfi, dan Fadhliyah yang senantiasa memberikan fasilitas dan dukungannya selama ini.
17. Serta semua teman, sahabat, dan orang-orang yang bermakna yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah mencurahkan rahmat, nikmat dan melimpahkan berkah kepada semuanya. Amiin.

Semoga amal baik bagi pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini diterima Allah dan diberikan balasan lebih. Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini. Karya ini merupakan wujud pemikiran, usaha, dan doa yang telah penulis upayakan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekeliruan dalam penyusunan karya ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat lebih untuk para pembaca

Yogyakarta, 13 November 2017

Yang menyatakan,

Izzatul Ishmah

NIM. 12710094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13

<b>BAB II .....</b>	<b>20</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Kelekatan .....	20
1. Pengertian Kelekatan .....	20
2. Macam-Macam Gaya Kelekatan.....	21
3. Aspek-Aspek Kelekatan.....	25
4. Faktor-Faktor Kelekatan .....	27
5. Figur Lekat.....	31
6. Dampak Problem Kelekatan .....	32
B. Anak yang Ditelantarkan Orang Tua.....	34
1. Pengertian Penelantaran Anak .....	34
2. Ciri-Ciri Anak yang Dikategorikan Telantar .....	35
3. Faktor Penyebab Penelantaran Anak .....	36
4. Dampak Penelantaran bagi Anak.....	37
C. Dewasa Awal .....	39
1. Definisi Dewasa Awal .....	39
2. Ciri-Ciri Umum Masa Dewasa Awal.....	40
3. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	41
D. Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua.....	42
E. Pertanyaan Penelitian.....	45
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46

B. Fokus Penelitian.....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Subjek dan Latar Belakang .....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Keabsahan Data Penelitian .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	53
1. Orientasi Kancan .....	53
2. Persiapan Penelitian.....	53
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	56
C. Hasil Penelitian.....	57
1. Informan Nina.....	57
a. Profil Informan .....	57
b. Kelekatan yang Berkembang pada Diri Nina Sebagai Korban Penelantaran Orang Tua .....	61
1) Bentuk Kelekatan yang Muncul pada Diri Nina .....	65
2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan .....	67
3) Dampak Penelantaran terhadap Kelekatan.....	68
2. Informan Fatim .....	69
a. Profil Informan .....	69



b. Kelekatan yang Berkembang pada Diri Fatim Sebagai Korban	
Penelantaran Orang Tua .....	74
1) Bentuk Kelekatan yang Muncul pada Diri Fatim .....	77
2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan .....	78
3) Dampak Penelantaran terhadap Kelekatan.....	80
3. Informan Yunda.....	82
a. Profil Informan .....	82
b. Kelekatan yang Berkembang pada Diri Yunda Sebagai	
Korban Penelantaran Orang Tua .....	86
1) Bentuk Kelekatan yang Muncul pada Diri Yunda .....	89
2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan .....	92
3) Dampak Penelantaran terhadap Kelekatan.....	94
D. Pembahasan .....	99
1. Perkembangan Kelekatan pada Individu yang Menjadi Korban	
Penelantaran Orang Tua .....	100
a. Bentuk Kelekatan yang Berkembang pada Individu yang	
menjadi Korban Penelantaran Orang Tua.....	104
b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kelekatan pada	
Korban Penelantaran Orang Tua .....	111
c. Dampak Penelantaran Terhadap Perkembangan Kelekatan	
pada Individu Korban Penelantaran Orang Tua .....	115
<b>E. BAB V .....</b>	<b>119</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>119</b>

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>125</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1. Data Diri Subjek.....	53
Table 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	56



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Kelekatan Informan Nina .....	96
Bagan 2. Dinamika Kelekatan Informan Fatim .....	97
Bagan 3. Dinamika Kelekatan Informan Yunda .....	98
Bagan 4. Dinamika Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua ...	118





## DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Wawancara .....	127
Panduan Observasi .....	130
Verbatim Wawancara.....	132
Kategorisasi Informan.....	242
Catatan Observasi.....	263



## **LAMPIRAN TAMBAHAN**

1. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian
2. Curriculum Vitae Peneliti



## INTISARI

### **Kelekatan Pada Individu Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Penelantaran Orang Tua**

Izzatul Ishmah

12710094

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Ada banyak kasus dimana individu ditelantarkan oleh orang tuanya sejak kecil baik secara fisik maupun psikis. Motif dari penelantaran tersebut bisa bermacam-macam seperti faktor ekonomi, keluarga, gangguan jiwa, kehamilan yang tidak diinginkan, perceraian, dan lain-lain. Pengalaman ditelantarkan dan diabaikan oleh orang tua seringkali menjadikan individu tidak memiliki kedekatan dan ikatan emosional dengan orang tuanya yang mempengaruhi terbentuknya suatu kelekatan pada individu tersebut. Kelekatan yang dialami oleh seseorang di masa kecilnya akan berpengaruh kepada kepribadian dan kehidupan di masa dewasanya baik dalam bentuk positif maupun negatif bergantung pada bentuk kelekatan yang dialami. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelekatan yang terbentuk pada individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah individu yang telah ditelantarkan oleh orang tuanya secara psikis sejak kecil.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya semasa kecil menyebabkan terbentuknya kelekatan tidak aman ambivalen (*anxious-ambivalent attachment*) dan kelekatan menghindar (*avoidant attachment*). Terbentuknya pola kelekatan tidak aman dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1). Kurangnya dukungan sosial dari keluarga. 2). Kurangnya responsifitas pengasuh. 3). Tidak adanya stabilitas pengasuh. 4). *Internal working model* berupa *self esteem* yang negatif. Kelekatan tidak aman memiliki dampak terhadap individu secara emosional berupa berkembangnya konsep diri yang negatif dan secara sosial & moral berupa kesulitan dalam mengontrol dan menentukan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk

kata kunci: kelekatan, penelantaran, orang tua

## **ABSTRACT**

### ***Attachment to Early Adult Individuals Who are Victims of Neglect of Parents***

*Izzatul Ishmah*

*12710094*

*Faculty of Social Science and Humanities UIN Sunan Kalijaga*

*There are many cases where individuals are abandoned by their parents since childhood both physically and psychologically. The motives of neglect can be various factors such as economic factors, family, mental disorders, unwanted pregnancies, divorce, and others. Abandoned and neglected experiences by parents often leave individuals with no emotional attachment and ties to their parents that influence the formation of an attachment to the individual. The attachment experienced by a person in his childhood will affect the personality and life of his adult life in both positive and negative forms depending on the form of attachment experienced. Therefore, this study aims to determine how attachment is formed in individuals who are neglected by their parents.*

*The method used in this research is qualitative research method with phenomenology approach. The collection of data through observation and interview. Subjects of this study are individuals who have been neglected by their parents psychologically since childhood.*

*From the results of the research found that individuals who neglected by their parents during childhood led to the formation of insecurity attachment in the form of insecure ambivalent attachment and avoidance attachment. The formation of insecure attachment patterns is influenced by several factors, including: 1). Lack of social support from family. 2). Lack of caregiver responsiveness. 3). Absence of nanny stability. 4). Internal working model in the form of negative self esteem. Insecure attachment has an emotional impact on individuals in the form of developing negative self-concept and socially and morally in the form of difficulties in controlling and identifying which behaviors are good and which are bad*

*keywords: attachment, neglect, parents*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh kasih sayang serta perlindungan sejak awal dilahirkan ke dunia. Adanya keluarga juga menjadi tempat dimana anak seharusnya menerima berbagai pengarahan dan bimbingan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya kelak. Dalam kehidupan sosial, peranan lingkungan keluarga sangat penting bagi seorang anak terutama tingkah laku dan sikap orang tua (Gunarsa, 1995). Orang tua merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan seluruh eksistensi anak, diantaranya perkembangan fisik dan psikisnya, sehingga anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang matang (Gunarsa, 1995).

Gunarsa (1995) juga menambahkan bahwa keberadaan orang tua yaitu ayah maupun ibu dalam sebuah keluarga merupakan sosok utama yang menjadi sentral anak, karena anak pertama kali belajar untuk mengidentifikasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dari sikap dan tingkah laku orang tuanya. Namun, tidak semua keluarga memiliki orang tua yang mampu menjalankan perannya dengan baik pada anaknya. Banyak anak yang tumbuh tanpa kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya baik dari ayah maupun ibu.

Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya anak-anak terlantar. Pada umumnya anak-anak terlantar mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, menderita gizi buruk, kurang perhatian dan kasih

sayang orang tua, tidak bisa mendapatkan layanan pendidikan secara maksimal, dan lain sebagainya. Data statistik dari Kementrian Sosial RI tahun 2011 menyebutkan jumlah anak balita terlantar 1.224.168 jiwa dan anak terlantar 3.115.777 jiwa anak usia, data tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2012 dengan jumlah balita terlantar 1.515.609 juta jiwa dan anak terlantar 3.704.447 juta jiwa (Kemsos, 2012). Sedangkan di wilayah provinsi, data statistik dari Dinas Sosial Yogyakarta tahun 2016 menyebutkan jumlah anak balita 1.826 jiwa dan anak terlantar 14.450 jiwa anak (Dinsos DIY, 2016). Data tersebut menunjukkan jumlah anak terlantar di Indonesia tergolong sangat besar.

Salah satu contoh kasus penelantaran anak adalah kasus yang terjadi pada enam bersaudara, satu diantaranya masih berusia enam bulan, di Tembalang, Semarang yang ditinggalkan oleh orang tuanya tanpa kabar sejak tahun 2015. Ayahnya pergi ke Jakarta untuk bekerja namun tidak ada kabar sama sekali, sedangkan ibunya juga pergi tidak memberitahu siapapun tujuannya kemana. Rizky (17) sebagai anak sulung harus bekerja sebagai buruh bangunan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, kemudian jam 8 malam membantu berjualan nasi goreng untuk menghidupi kelima adiknya ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial, pada masa itu juga anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat

terpenuhi secara baik (Sukadi, 2013). Akan tetapi karena berbagai faktor terkadang hak-hak anak tidak dapat terpenuhi sehingga menyebabkan beberapa orang tua baik sengaja maupun tidak sengaja bisa menelantarkan anaknya.

Huraerah (2006) mengatakan penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Misalnya anak dikucilkan, diasingkan dari keluarga atau tidak diberikan pendidikan dan kesehatan yang layak. Hapriyanti (2013) menambahkan penelantaran anak termasuk penyiksaan secara pasif, yaitu segala keadaan perhatian yang tidak memadai, baik fisik, emosi maupun sosial. Penelantaran anak adalah dimana orang dewasa yang bertanggung jawab gagal untuk menyediakan kebutuhan memadai untuk berbagai keperluan, termasuk fisik (kegagalan untuk menyediakan makanan yang cukup, pakaian, atau kebersihan), emosional (kegagalan untuk mendaftarkan anak disekolah) atau medis (kegagalan untuk mengobati anak atau membawa anak ke dokter).

Banyaknya anak yang ditelantarkan oleh orang tua disebabkan oleh berbagai alasan, terutama kemiskinan dan kurangnya tanggung jawab orang tua terhadap pola pengasuhan dan perawatan anak, dan beban ekonomi yang cenderung lemah mengakibatkan anak selalu menjadi korban. Lestari Basoeki (Suyanto, 2010) mengemukakan bahwa beberapa faktor penyebab lain mengapa banyak terjadi penganiayaan anak dan penelantaran anak diantaranya: *pertama*, orang tua yang dahulu dibesarkan dengan kekerasan cenderung meneruskan pendidikan tersebut kepada anak-anaknya. *Kedua*, kehidupan yang penuh stres seperti terlalu padat kemiskinan, sering berkaitan dengan tingkah laku agresif, dan

menyebabkan terjadinya penganiayaan fisik terhadap anak. *Ketiga*, isolasi sosial, tidak adanya dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar, tekanan sosial akibat situasi krisis ekonomi, tidak bekerja dan masalah perumahan akan meningkatkan kerentanan keluarga yang akhirnya akan terjadi penganiayaan dan penelantaran anak.

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan (Sutcliffe, 2002). Anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya sejak kecil akan memiliki hubungan interaksi yang kurang dengan orang tuanya. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi tingkat kelekatan antara anak dengan orang tua (Irdhanie dan Ika, 2013).

Ainsworth (1978) mengemukakan bahwa kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Ainsworth (1978) menambahkan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Teori belajar mengatakan bahwa kelekatan antara ibu dan anak dimulai saat ibu menyusui bayi sebagai proses pengurangan rasa lapar yang menjadi dorongan dasar. Kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi menjadi

dasar terbentuknya kelekatan. Teori ini juga beranggapan bahwa stimulasi yang diberikan ibu pada bayi, baik itu visual, auditori dan taktil dapat menjadi sumber pembentukan kelekatan (Ervika, 2005). Menurut Ainsworth (1978) hubungan kelekatan berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuh ditahun-tahun awal kehidupannya. Intinya adalah kepekaan ibu dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan bayi, sesegera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak. Sebagian besar anak telah membentuk kelekatan dengan figur lekat utama (*primary caregiver*) pada usia sekitar delapan bulan dengan proporsi 50 persen pada ibu, 33 persen pada ayah dan sisanya pada orang lain (Sutcliffe, 2002). Kelekatan bukanlah ikatan yang terjadi secara alamiah. Ada serangkaian proses atau pengalaman yang harus dilalui untuk membentuk kelekatan tersebut.

Berdasarkan kualitas hubungan anak dengan pengasuh, maka anak akan mengembangkan konstruksi mental atau *internal working model* mengenai diri dan orang lain yang akan menjadi mekanisme penilaian terhadap penerimaan lingkungan (Bowlby dalam Ervika, 2005). Anak yang merasa yakin terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (*secure attachment*) dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada orang tua, khususnya ibu tetapi juga pada lingkungan. Rasa aman dari kelekatan memengaruhi kompetensi sosial, emosional, dan kognitif. Makin aman kelekatan anak terhadap orang dewasa yang bersifat mengasuh, tampak makin mudah bagi anak untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain (Papalia, 2009). Hal ini akan membawa pengaruh positif dalam proses perkembangannya.

Jacobsen dan Hoffman mengemukakan bila anak, seperti juga bayi mendapatkan dasar aman dan dapat memercayakan koresponsifan orang tua atau pengasuh, mereka akan merasa cukup percaya diri untuk secara aktif melibatkan diri di dunia mereka (Papalia, 2009). Both mengemukakan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa anak yang memiliki kelekatan aman akan menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada masa kanak-kanak serta lebih populer di kalangan teman sebayanya di prasekolah (Ervika, 2005). Anak-anak juga lebih mampu membina hubungan persahabatan yang intens, interaksi yang harmonis, lebih responsif dan tidak mendominasi. Sementara itu Grosman dan Grosman (Sutcliffe, 2002) menemukan bahwa anak dengan kualitas kelekatan yang aman lebih mampu menangani tugas yang sulit dan tidak cepat berputus asa.

Sebaliknya pengasuh yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*). Kelekatan yang tidak aman dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang disebut dengan gangguan kelekatan (*attachment disorder*). Calson (Papalia, 2009) menyebutkan bahwa bayi dengan kelekatan tidak aman, seringkali mengalami hambatan dan emosi negatif pada masa kanak-kanak, rasa bermusuhan terhadap anak lain pada usia 5 tahun, dan sifat bergantung pada usia sekolah. Selain itu kelekatan tidak aman cenderung menjadikan anak mengalami masalah pada semua tingkat pendidikan dan gangguan psikiatrik pada usia 17 tahun (Papalia, 2009). Pesonen (Papalia, 2009) mengemukakan bahwa sejarah kelekatan orang tua juga memengaruhi persepsi mereka tentang temperamen bayi mereka, dan persepsi tersebut dapat memengaruhi hubungan mereka dengan anak



mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan kelekatan memiliki orang tua yang juga mengalami masalah yang sama dimasa kecilnya (Sroufe, 2003).

Pada kasus penelantaran anak, orang tua secara tidak langsung telah melakukan pengabaian terhadap proses tumbuh kembang anak serta hak-hak anak baik itu hak untuk dicintai, untuk hidup, tumbuh, untuk mendapatkan pendidikan dan sekolah, rasa aman, kesehatan, perlindungan serta memiliki masa depan (Rini, 2008). Penelantaran anak termasuk pada kasus kekerasan pada anak. Seorang anak yang mengalami kasus kekerasan atau penelantaran, maka anak tersebut akan memiliki kesulitan untuk memahami kejadian yang menimpa dirinya, apalagi jika dilakukan oleh orang yang dia kenal atau orang terdekatnya (Irdhanie dan Ika, 2013). Kekerasan dan penelantaran berpengaruh pada dinamika kepribadian anak dan kelekatan dengan orang tuanya (Terr dalam Irdhanie dan Ika, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan suatu *pre-eliminary* pada individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya ketika masa kanak-kanak. Wawancara ini dilakukan dengan salah satu subjek bernama Nina. Nina berusia 20 tahun dan merupakan mahasiswi salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Sejak usia dua tahun Nina diasuh oleh neneknya, karena orang tuanya bercerai ketika dia masih balita. Sejak saat itu, Nina merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya baik itu secara fisik maupun psikis. Berikut ini merupakan kutipan wawancara awal dengan Nina sebagai berikut:

*“Sejak kecil kan orang tuaku cerai, habis itu aku tinggalnya sama nenek, umur 2 tahun, jadi apa-apa segala kebutuhan yang nyukupin ya*

*nenek aku, aku aja jarang ngobrol sama mamaku, padahal mamaku tinggalnya deketan mbak sama aku, cuma dia kan tinggalnya sekarang sama suaminya, papa tiriku. Kalo sama aku mamaku kayak dingin gitu, padahal kalo sama anak-anaknya, adik tiriku, keliatan sayaang banget, kalo sama aku sama kakakku kayak beda gitu kok mbak, gak tau ya mbak, aku ngerasa hak aku sebagai anak tu gak dikasih gitu sama dia, apa gara-gara aku, kan aku anaknya dari suami yang pertama yang udah cerai itu mbak,”*, (Preliminary, 25 Mei 2016).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Fatim. Fatim adalah mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Sejak kelas empat SD (Sekolah Dasar) orang tuanya telah bercerai, sejak saat itu ia tinggal bersama ibunya. Semenjak orang tuanya berpisah kebutuhan ekonomi Fatim tidak menentu dan perhatian orang tuanya juga kurang. Meskipun tinggal bersama ibunya, Fatim mengaku tidak begitu dekat dengan ibunya, begitu juga dengan ayahnya karena interaksi yang kurang antara keduanya. Berikut kutipan wawancara dengan Fatim:

*“Sejak cerai aku kan tinggalnya sama ibuku, kebutuhan masih dibantu simbah, soalnya ibuku gak kerja, bapakku juga gak seberapa gajinya.. walaupun aku tinggalnya sama ibuku, tapi aku jarang cerita sama ibuku, aku males kalo diceramahi hahaha. Ya emang kayak gitu sih, ibuku galak soalnya hehehe, dan menurutku orang tuaku itu gak bisa memberikan contoh yang bisa dianut anak-anaknya lah, ibuku aja sampe sekarang kayak belum pantes jadi ibu kok”*, (Preliminary, 15 Agustus 2016).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Nina dan Fatim mengalami penelantaran secara fisik dan psikologis dari orang tuanya.

Penelantaran yang dilakukan oleh orang tua baik fisik maupun psikis di masa anak-anak berperan penting dalam pembentukan pola kelekatan di masa dewasa. Respon yang diberikan dari orang tua membentuk pola kelekatan di masa anak-anak yang akan dibawa di masa dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irdhanie dan Ika (2013) yang menunjukkan bahwa dampak



kekerasan di masa anak-anak akan berdampak sama pada pola kelekatan di masa dewasa.

Penelantaran baik fisik maupun psikis akan membentuk pola kelekatan tidak aman (*insecure*) pada anak. Irdhanie dan Ika (2013) mengatakan bahwa pengalaman masa kecil yang berkonflik menyebabkan kelekatan yang tidak aman (*insecure*). Hal ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan pola asuh, ketidaksensitifan pola asuh, berpisahnya orang tua, *neglect* (pengabaian), dan kekerasan, hal-hal ini membentuk isu dan masalah dalam hubungan interpersonal termasuk kelekatan.

Kelekatan yang dialami oleh seseorang di masa kecilnya akan berpengaruh kepada kepribadian di masa dewasanya. Kepribadian anak yang tidak aman (*insecure*) di masa depannya akan tidak mudah untuk mengungkapkan kekurangan-kekurangan dalam dirinya. Selain itu, anak yang memiliki kelekatan tidak aman akan lebih mengingat memori-memori yang tidak menyenangkan di masa kecilnya (Cassidy, 1999). Bashori (2003) mengungkapkan anak-anak yang memiliki pola kelekatan tidak aman pada masa dewasanya akan mempunyai keyakinan yang negatif mengenai diri sendiri dan orang lain, kurang asertif, merasa takut ditinggalkan atau tidak dicintai orang lain, dan memandang orang lain sebagai kurang menolong dan susah dimengerti. Individu akan merasa kurang berharga dan kurang percaya diri.

Anak-anak yang sejak dini terbiasa ditelantarkan dan memiliki pola kelekatan tidak aman, memiliki kemungkinan di kemudian hari mereka tumbuh inferior, rendah diri, atau sebaliknya menjadi agresif dan nakal untuk menarik

perhatian orang-orang di sekitarnya. Bahkan, tidak mustahil anak-anak yang ditelantarkan, di kemudian hari terlibat dalam tindak kriminal karena salah asuhan dan pergaulan (Suyanto, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shobabiya (2014), dalam jurnalnya menyatakan bahwa kelekatan orang tua, yaitu ayah dan ibu memiliki pengaruh terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin rendah kelekatan ayah-anak dan kelekatan ibu-anak rendah maka risiko penyalahgunaan NAPZA semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Reaksi jangka panjang dari anak-anak yang mengalami kekerasan dan penelantaran baik fisik maupun psikis berdasarkan hasil analisis *retrospective* menunjukkan bahwa apabila penelantaran itu terjadi sejak masa awal dari kehidupan anak bisa menyebabkan kecenderungan terjadinya depresi serius pada kehidupan di kemudian harinya (Suyanto, 2010). Anak-anak yang dengan sengaja kurang diberi kasih sayang bisa mengalami perkembangan struktur ego yang tidak stabil dan rentan untuk terjadinya psikosis pada kemudian hari (Suyanto, 2010).

Teori kelekatan dapat menjadi variabel dalam menjelaskan dinamika kondisi dewasa muda yang pernah mengalami kekerasan di masa anak-anak baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, maupun penelantaran. Kelekatan merupakan hal yang penting sebagai dasar perkembangan psikososial anak. Erikson (dalam Kail dan Cavanaugh, 2000) percaya bahwa kelekatan antara bayi dengan orang tua pada hubungan sosial pertamanya akan menjadi dasar bagi semua hubungan sosial bayi nantinya. Bayi atau anak yang merasakan *trust* dan kasih sayang dari kelekatan yang aman akan berinteraksi dengan percaya diri dan sukses dengan

teman sebayanya. Sebaliknya, jika bayi tidak berhasil dalam hubungan sosial pertamanya akan mengalami masalah dalam interaksi sosialnya di masa selanjutnya.

Akan tetapi tidak semua orang tua menyadari pentingnya variabel kelekatan ini bagi perkembangan psikologis anak. Dengan adanya kelekatan anak akan merasakan kenyamanan dalam bermain dan mengembangkan kemampuan lainnya terutama jika berada dalam situasi sosial. Sementara anak yang tidak memiliki figur lekat akan kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dimasa yang akan datang (Aryanti, 2015).

Begitu besar dampak yang ditimbulkan akibat dari pengaruh kelekatan pada korban penelantaran terhadap kehidupannya dimasa dewasa, menjadikan peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana kelekatan pada individu yang menjadi korban penelantaran orang tuanya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan memfokuskan pada batasan pokok yaitu: “Bagaimana dinamika kelekatan pada individu yang menjadi korban penelantaran orang tua”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya kelekatan pada individu yang menjadi korban penelantaran orang tua.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi keluarga, psikologi klinis dan psikologi perkembangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi maupun perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema kelekatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya kelekatan orang tua/pengasuh dengan anak sebagai salah satu aspek penunjang keberhasilan anak dimasa yang akan datang, sehingga mampu menjadi alternatif bagi pembaca khususnya orang tua sebagai bentuk pertimbangan dalam mendidik dan menjalin hubungan dengan anak-anaknya.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini, diantara penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Irma Bayani (2009) yang berjudul *Attachment pada Ayah dan Penerimaan Peer-Group dengan Resiliensi Studi Kasus pada Siswa Laki-Laki di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa laki-laki SMPN 2 Bekasi sebanyak 100 orang yang dipilih berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *attachment* dan skala penerimaan *peer group* dalam bentuk skala likert. Teori kelekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelekatan menurut Ainsworth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *attachment* pada ayah dan penerimaan *peer group* dengan resiliensi. Anak laki-laki yang memiliki kelekatan dengan ayahnya serta memiliki kemampuan untuk diterima oleh kelompok sebayanya, maka akan memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan masalah dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2009), yang berjudul *Penelantaran terhadap Anak (Perspektif Hukum Islam dan UU no 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak)*. Pada penelitian ini tidak menggunakan subjek penelitian, karena sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka yang menggunakan literatur-literatur berupa; buku, jurnal, kamus, dan karya pustaka lainnya yang berhubungan dengan tema pembahasan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelantaran anak merupakan bagian dari bentuk kekerasan terhadap anak, karena ia termasuk dalam kekerasan anak secara sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Gurnita dan Suwarti (2013) yang berjudul *Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Pola Kelekatan Remaja dengan Teman Sebaya pada Peserta Didik di SLTP Negeri 1 Ayah Kebumen*. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa di SLTP Negeri 1 Ayah Kebumen sebanyak 110 anak. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala pola kelekatan remaja dengan teman sebaya. Teori kelekatan yang digunakan berdasarkan pola kelekatan dari Bowlby. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kelekatan remaja dengan teman sebaya pada siswa SLTP Negeri 1 Ayah Kebumen terbentuk antara remaja dengan teman sebaya, maka pola kelekatan aman sebanyak 60 siswa dengan prosentase sebesar 54,55%, pola kelekatan cemas sebanyak 26 siswa dengan prosentase sebesar 23,64% dan pola kelekatan menghindar sebanyak 24 siswa dengan prosentase sebesar 21,82%.

Penelitian yang dilakukan oleh Harpiyanti (2013) dengan judul *Penelantaran Anak oleh Orang Tua Ditinjau dari KUHP dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Sumber bahan dalam menyusun penelitian ini adalah kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan bahan hukum menggunakan teknik studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelantaran anak termasuk tindak pidana yaitu segala keadaan perhatian yang tidak memadai, baik fisik, emosi, maupun sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Shobabiya (2014) yang berjudul *Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek sebanyak 311 remaja. Kriteria subjek antara lain remaja usia 15-18 tahun,



memiliki orang tua utuh (ayah dan ibu), dan beresiko terhadap penyalahgunaan NAPZA. Analisis data menggunakan program SPSS 19.0 *For Windows Program*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kelekatan ayah-anak dan ibu-anak dengan risiko penyalahgunaan NAPZA. Artinya bahwa semakin rendah kelekatan ayah-anak dan kelekatan ibu-anak maka semakin tinggi risiko penyalahgunaan NAPZA dan semakin tinggi kelekatan ayah-anak dan kelekatan ibu-anak maka semakin rendah risiko penyalahgunaan NAPZA.

Penelitian yang dilakukan oleh Diestika (2015) yang berjudul *Hubungan antara Kelekatan Tidak Aman dengan Keenderungan Perilaku Bullying*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan pengumpuln data menggunakan skala kelekatan tidak aman dan skala kecenderungan perilaku *bullying*. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan tidak aman dengan kecenderungan perilaku bullying. Artinya semakin tinggi kelekatan tidak aman maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan tidak aman maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2015) yang berjudul *Pengalaman Pengasuh dalam Perannya sebagai Figur Lekat Santri Anak*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi melalui metode pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang pengasuh, dua diantaranya perempuan dan satu laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengalaman pengasuh dalam perannya sebagai figur lekat santri meliputi pengalaman awal pengasuh dengan santri, pengalaman saat bersama santri, dan pengalaman pengasuh menjadi figur lekat santri. Pengalaman subjek pertama dimaknai sebagai bekal dalam berumah tangga, subjek kedua memaknai peran figur lekat dengan mengarahkan santri ke arah yang lebih baik, sedangkan subjek ketiga memaknai sebagai cara untuk menshalehkan santri dalam mendukung peran orang tua.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan yang dijelaskan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

#### 1. Keaslian tema

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai apa yang akan penulis teliti. Kelima penelitian tersebut memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan yang akan dilakukan peneliti, dimana kelimanya mengambil tema mengenai kelekatan (*attachment*). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dinamika kelekatan (*attachment*) pada individu yang menjadi korban penelantaran orang tua, sehingga dapat dipastikan bahwa tema penelitian ini berbeda dengan kelima penelitian sebelumnya.

#### 2. Keaslian teori

Pada keaslian teori, penelitian sebelumnya mengacu pada teori yang digunakan pada beberapa tokoh. Tiga penelitian menggunakan tokoh yang sama dalam menjelaskan mengenai teori kelekatan yaitu Santrock (2002), diantaranya ada pada penelitian Ekasari dan Irma (2009), Gurnita dan Suwarti



(2013), dan Shobabiya (2014). Sedangkan pada penelitian Diestika (2015), menggunakan teori dari Espelage, Bosworth dan Simon (2000). Sementara penelitian Rofi'ah (2015), menggunakan teori dari Bashori (2003) dalam menjelaskan mengenai kelekatan (*attachment*).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tiga penelitian menggunakan landasan teori dari Santrock (2002) dan jurnal lainnya menggunakan teori Espelage, Bosworth dan Simon (2000) dan Bashori (2003) dalam menjelaskan tentang kelekatan (*attachment*). Teori-teori tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian ini akan menggunakan teori utama dari Hofstra dan Oudenheven dalam menjelaskan kelekatan (*attachment*).

Dalam menjelaskan tentang teori penelantaran anak, penelitian Farhan (2009) dan Harpiyanti (2013) membahas penelantaran anak dari sudut pandang hukum yang mengacu pada KUHP dan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Sedangkan peneliti di sini akan menggunakan teori dari Huraerah (2006) dalam menjelaskan tentang penelantaran anak, sehingga teori dalam penelitian ini memiliki keaslian.

### 3. Keaslian subjek

Penelitian sebelumnya menggunakan subjek-subjek yang berbeda tetapi rata-rata mengambil subjek dengan karakteristik yang sama seperti masih menjadi pelajar. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan subjek dari kalangan mahasiswa yang tinggal di Yogyakarta. Penelitian ini, walaupun memiliki

kesamaan dengan penelitian sebelumnya dimana karakteristik subjek berada dalam rentan usia antara pelajar dan mahasiswa, tetapi lokasi pengambilan data yang berbeda membuat penelitian ini beda dari penelitian sebelumnya.

#### 4. Keaslian Metode

Penelitian sebelumnya banyak menggunakan metode kuantitatif dalam proses pengambilan data, belum banyak penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali data mengenai kelekatan (*attachment*). Terdapat satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2015). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan pada penelitian Rofiah menggunakan pendekatan fenomenologi, sehingga memiliki perbedaan metode dengan penelitian ini, sehingga penelitian yang akan diambil oleh peneliti merupakan penelitian yang baru dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan apa yang akan peneliti teliti. Meskipun demikian, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas terkait dengan tema, teori, subjek, dan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada dinamika kelekatan pada individu yang menjadi korban penelantaran orang tuanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Subjek penelitian adalah individu yang telah ditelantarkan oleh orang tuanya sejak kecil dan tinggal di Yogyakarta, sehingga penelitian ini memiliki nilai keaslian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya semasa kecil menyebabkan terbentuknya kelekatan tidak aman berupa kelekatan tidak aman ambivalen (*anxious-ambivalent attachment*) dan kelekatan menghindar (*avoidant attachment*). Terbentuknya pola kelekatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1). Kurangnya dukungan sosial dari keluarga. 2). Kurangnya responsifitas pengasuh. 3). Tidak adanya stabilitas pengasuh. 4). *Internal working model* berupa *self esteem* yang negatif. Kelekatan tidak aman tersebut memiliki dampak terhadap individu secara emosional berupa berkembangnya konsep diri yang negatif dan secara sosial & moral berupa kesulitan dalam mengontrol dan menentukan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1. Bagi iInforman**

Ditelantarkan orang tua baik fisik maupun psikis karena alasan apapun merupakan hal yang menyedihkan dan menyakitkan, namun bagaimanapun

juga mereka tetaplah orang tua yang tanpa mereka kita tidak akan ada di dunia ini. Hendaknya informan bisa menjadikan pengalaman hidupnya sebagai pembelajaran untuk bisa menerima pengalaman-pengalaman yang lalu dan bersaha untuk meraih harapan yang lebih baik kedepannya.

## 2. Bagi Masyarakat

Dukungan sosial memiliki peran dan potensi yang bermanfaat, oleh karena itu masyarakat diharapkan tidak memandang negatif pada individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya secara psikis atau bermasalah dengan keluarganya, tetapi bantu dan dukung, dan bimbing mereka ke arah yang lebih baik. Dukungan sosial akan membuat individu dengan kelekatan tidak aman menemukan persepektif baru dalam hidup, memperkuat keyakinan, dan tempat untuk menceritakan pengalaman mereka.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu dan mungkin masih banyak data yang perlu diungkap secara lebih mendalam. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data lebih mendalam pada subek laki-laki terkait kelekatan yang terbentuk pada individu yang ditelantarkan oleh orang tuanya secara psikis, karena pada penelitian ini masih terbatas pada subjek perempuan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain dari proses terbentuknya kelekatan pada diri individu, karena memang belum banyak penelitian terkait hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan Bambang, W. (2016). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of The Strange Situation*. Hillsdale, NJ: Erlbaum
- Aryanti, Z. (2015). Kelekatan dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 12, No.2, Edisi Juli-Desember
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bartholomew, K., dan Horowitz, L. M. (1991). Attachment Styles Young Adult: A Test a Four Category Model. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 28. Hal. 226-244
- Baron, R. A. Dan Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi ke Sepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Bashori, K. (2003). *Problem Psikologis Kaum Santri Risiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Cassidy, J., & Shaver, P. R.. (1999). *Handbook of attachment, theory, research, and clinical application*. New York: The Guilford press.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, N. K., Yvonna. S, & Lincoln. (2009). *Hanbook of Quality Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Diestika, Y. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying*. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ekasari, A., dan Irma, B. (2009). Attachment pada Ayah dan Penerimaan Peer-Group dengan Resiliensi Studi Kasus pada Siswa Laki-Laki di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Sou*. Vol. 2, No. 2, September.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) pada Anak-anak. *Jurnal e-USU Repository*. Sumatera Utara: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Erwin, P. (1998). *Friendship in Childhood and Adolescence*. London: Routledge.
- Fitria, M. (2010). *Observasi dan Wawancara*. Yogyakarta: Psikologi UIN Sunan Kalijaga
- Gunarsa. (1995). *Psikologi Perkembangan Anaka dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gurnita, W. N., dan Suwarti. (2013). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Pola Kelekatan Remaja dengan Teman Sebaya pada Peserta Didik di SLTP Negeri 1 Ayah Kebumen. *Psycho Idea*. Vol. 11, No. 2
- Hapriyati, D. (2013). *Penelantaran Anak oleh Orang Tua Ditinjau dari KUHP dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Mataram: Fakultas Hukum Universitas Mataram
- Hofstra, J., dan Oudenhoven, J. P. (2004). *Development and Evaluation of The Attachment Styles Questionnaire (ASQ)*. Netherlands Tijdschrift voor de Psychologie. Vol. 58 : 95-102
- Huraerah, A. (2006). *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Irdhanie, I., & Ika, Y. C. (2013). Adult Romantic Attachment pada Dewasa Muda yang Mengalami Childhood Abuse. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 02 No. 02



- Kementrian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Per Provinsi*. [www.kemsos.go.id](http://www.kemsos.go.id) diakses tanggal 15 Mei 2017 pukul 10.25
- Mappiare, A. (1998). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mc Cartney, K. & Dearing, E. (2002). *Child Development*. USA: Mc Millan Refference
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Monks, F. J., dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Papalia, O. F. (2009). *Human Development*. Jakarta : Salemba Humanika
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rini, J. F. (2008). *Penyiksaan dan Pengabaian Terhadap Anak*. Artikel Anak. Diakses pada laman: <http://www.e-psikologi.com/artikel/anak/penyiksaan-dan-pengabaianterhadap-anak>
- Rofi'ah, A. (2015). *Pengalaman Pengasuh dalam Perannya sebagai Figur Lekat Santri Anak*. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup (Life Span Development) Jilid I Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Shobabiya, M. (2014). *Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja*. *Naskah publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sroufe, L.A., (2003). Attachment Categories as Reflection of Multiple Dimensions: Comment on Fraley and Spieker. *Journal of Developmental Psychology*. Vol 39, No 3. American Psychological Association
- Subagyo, J. (2001). *Metode penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta



Sutcliffe, J., (2002). *Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin dengan Bayi*. Jakarta: Tarmedia & Restu Agung

Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Taylor, S. E., Letitia, A. P. dan David, O. S. (2012). *Psikologi Sosial Edisi ke Duabelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group




## DAFTAR LAMAN

<http://www.e-psikologi.com/artikel/anak/penyiksaan-dan-pengabaian-terhadap-anak>. diakses pada 10 Mei 2016, pukul 13.15

<http://m.liputan6.com/amp/2534935/ditinggal-kabur-orangtua-bocah-ini-gigih-merawat-5-adiknya> . diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 14.56

<http://dinsos.jogjaprov.go.id/download/data-pmks-dan-psks-2016>. diakses pada tanggal 5 Juni 2017 pukul 10.38

Zainul Muttaqin (<https://azkamiru.files.wordpress.com/2010/01/psikologi-anak-pendidikan.pdf>). diakses pada 9 juni 2016 pukul 10.30



# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PANDUAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN (KEY INFORMAN)

(Wawancara Semi Tersruktur)

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Alamat :  
 Tanggal Wawancara :  
 Waktu :  
 Tempat Wawancara :  
 Pewawancara :  
 Wawancara ke- :  
 Kode wawancara :

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Fisik	a. Identitas diri informan b. Riwayat pendidikan c. Keadaan keluarga informan	1. Bisakah anda memperkenalkan diri anda? 2. Bagaimana riwayat pendidikan anda? 3. Dengan siapa saat ini anda tinggal? 4. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda? 5. Bagaimana kondisi lingkungan anda?	Aspek ini mengungkap identitas diri informan dan bagaimana keadaan keluarga informan
Pandangan tentang orang tua	a. Hubungan informan dengan orang tua b. Pandangan informan terhadap orang tua c. Perilaku orangtua terhadap informan	1. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda? 2. Bagaimana pandangan anda terhadap orangtua anda? 3. Bagaimana orang tua memperlakukan anda? 4. Apakah orang tua anda selalu memenuhi kebutuhan anda?	Aspek ini mengungkap pandangan informan terhadap orangtuanya dan perlakuan orang tua terhadap informan
Kualitas hubungan informan dengan orang tuanya	a. Sejauh mana kualitas hubungan informan dengan orangtuanya b. Mengetahui pengalaman masa kecil informan dengan orangtuanya	1. Berapa lama anda tinggal bersama orang tua? 2. Seberapa sering anda berinteraksi dengan orang tua? 3. Apakah anda sering bercerita tentang banyak hal dengan orang tua anda?	Aspek ini mengungkap sejauhmana kualitas hubungan yang terjalin antara informan dengan orangtuanya

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana cara mendidik orangtua anda?</li> <li>5. Apakah orang tua selalu merespon setiap kebutuhan anda?</li> <li>6. Seberapa besar peran orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah anda?</li> <li>7. Apakah ketika kecil anda pernah diasuh oleh orang lain selain orang tua?</li> </ol>	
Kelekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gaya kelekatan apa yang muncul pada diri informan</li> <li>b. Gambaran informan mengenai dirinya sendiri</li> <li>c. Gambaran informan mengenai orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merasa puas dengan diri anda sendiri?</li> <li>2. Apakah anda merasa pantas untuk dicintai?</li> <li>3. Apakah anda memiliki teman dekat?</li> <li>4. Apakah lingkungan anda menerima anda dengan baik?</li> <li>5. Bagaimana perlakuan teman-teman atau orang di lingkungan anda terhadap anda?</li> <li>6. Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sekitar?</li> <li>7. Apakah anda mudah beradaptasi dengan orang yang baru dikenal?</li> <li>8. Apakah anda merasa nyaman ketika menjalin hubungan dekat dengan orang lain?</li> <li>9. Apakah anda mengalami masalah dalam hal interaksi sosial?</li> <li>10. Bagaimana pandangan anda tentang diri anda sendiri?</li> <li>11. Bagaimana anda menyelesaikan masalah</li> </ol>	Aspek ini mengungkap bentuk aspek-aspek kelekatan yang muncul pada diri informan

		yang sedang menimpa anda?	
--	--	------------------------------	--



**TABEL PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP ORANG TERDEKAT  
INFORMAN (*SIGNIFICANT OTHERS*)**

No	Fokus Masalah	Daftar Pertanyaan
1	Identitas diri informan ( <i>significant other</i> )	Bisakah anda memperkenalkan diri anda?
2	Riwayat pendidikan informan	Bagaimana riwayat pendidikan anda?
3	Hubungan <i>significant other</i> dengan <i>key informan</i>	Sejauh mana hubungan anda dengan informan?
4	Intensitas interaksi dengan informan	Seberapa sering anda berinteraksi dengan informan?
5	Latar belakang keluarga informan	Bagaimanakah latar belakang keluarga informan sejauh yang anda ketahui?
6	Karakter diri informan	Bagaimana sifat dan karakter informan menurut anda?
7	Penilaian terhadap informan	Bagaimana pandangan anda terhadap informan selama mengenal informan? Bagaimana pandangan anda terhadap cara pandang informan terhadap orang lain? Bagaimana pandangan anda terhadap cara berpikir informan? Bagaimana pandangan anda terhadap hubungan informan dengan orang tua selama anda mengenal informan?
8	Pandangan terhadap orang tua informan	Bagaimana pendapat anda tentang orang tua informan?
9	Penilaian tentang interaksi informan di lingkungan	Bagaimana interaksi informan dengan lingkungan sekitar? Bagaimana interaksi informan dengan orang tua?
10	Keadaan keluarga informan	Bagaimana kondisi keluarga informan? Kondisi ekonomi dan lainnya?

**TABEL PANDUAN/GUIDE OBSERVASI TERHADAP INFORMAN**

No	Aspek-Aspek	Keterangan
1	Kondisi Informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik</li> <li>- Ekspresi wajah</li> <li>- Ekspresi mata</li> <li>- Ekspresi emosi</li> <li>- Ekspresi saat berbicara dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Gerakan tubuh</li> <li>- Relevansi pembicaraan</li> <li>- ..... *</li> </ul>
2	Kondisi lingkungan informan dan <i>setting</i> tempat wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi ruangan saat wawancara</li> <li>- Suasana ketika wawancara</li> <li>- Suara yang terdengar ketika wawancara</li> <li>- Interaksi informan dengan teman dan lingkungan sekitar</li> <li>- Interaksi informan dengan keluarga</li> <li>- ..... *</li> </ul>
3	.....	..... *

Keterangan :

\* diisi sesuai dengan keadaan di lapangan



**VERBATIM WAWANCARA 1**  
**INFORMAN I**



Nama : Nina (inisial) Lokasi : Bedilicious Caffé  
 Usia : 20 Tahun Kode : NN:W1  
 Jenis kelamin : Perempuan Keterangan:  
 Tanggal : 25 Maret 2017 P: Interviewer  
 Waktu : 67 menit N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Perkenalan dulu ya.. kamu nama lengkapnya siapa e kok aku gak tau, hahaha	
	N: Perkenalkan, nama saya Nina Ramadani	
	P: Iya po?	
5	N: Neneng Nina Ramadani hahaha	
	P: Ada neneng nya tohh	
	N: Iyaahh	
	P: Nama orang tuamu?	
	N: Popon	
10	P: Popon itu siapa?	
	N: Ibu	
	P: Popon doang?	
	N: Iya Popon aja	
	P: Kalau bapakmu?	
15	N: Abdul Karim	
	P: Owalah.. kamu dulu sekolah dimana?	
	N: TK?	
	P: Iyaahh	
	N: Harus disebutin namanya juga?	
20	P: Iya terserahh	
	N: RA sejahtera di tempatku itu mbak, habis itu aku sekolah di MI Boro Soleh Cikalong, trus MTs Daya Guna Cikalong, Trus MAN 4 Tasik, habis itu di UIN deh mbkk.. kok kepo e mbakk hehehe	
25	P: Emang harus kepo kok hehehe	
	N: Hahahaha	
	P: Kan katanya kamu tinggalnya sama nenekmu, lha kamu sejak kapan, sejak umur berapa tinggal sama nenekmu?	
	N: <u>Katanya si sejak bayi mbk, sejak aku umur 2 tahun</u>	Tinggal sama nenek sejak umur 2 tahun (NN:W1;L29)
30	P: Dua tahun yaa, nah apa namanya, ee trus sebelum dua tahun itu?	
	N: Sama Ibu, kan dulu tuh gini katanya tuh, ee <u>orang tuaku kan cerai pas aku umur 2 tahun, nah ayah aku tu pergi gak tau kemana</u> , trus aku tuh sama ibuk, trus ibu ternyata tuh ikut Om	Cerai umur 2 tahun (NN:W1;L32-33), Ayah pergi (NN:W1;L34)
35	kerja di Bandung, dan aku tuh ee ditinggalin di Nenek sama kakak aku, terus.. tapi masih normal, masih suka kayak orang tua pada umumnya, <u>trus pas aku umur 5 tahun ibuku nikah lagi</u> , dan awalnya tuh aku tuh mau ikut sama ibu aku, tinggal sama ibu	Ibu nikah lagi (NN:W1;L37-38)
	sama ayah tiri, tapi nenek aku tu gak suka soalnya <u>ibu aku tu terlalu sayangnya sama anak dari ayah tirinya</u> , jadi ayah tiri aku	Ibu lebih sayang sama adik tiri (NN:W1;L40-41)
40	tu bawa anak satu seumuran sama akuuu	

45	<p>P: Oooo.. trus tinggal sama nenekmu? Di rumahnya?</p> <p>N: Enggak.. ee kayak misalkan gini, kan udah nikah trus pergi ke Bandung, tapi tetep aku di rumah nenek, tapi kalo misalkan aku ada hari libur TK aku kesana ke Bandung sama kakak aku, <u>nah tapii anak dari ayah tiri aku tuh udah tinggal bersama ama mereka, sama ibu aku sama ayah tiri aku</u></p>	<p>Ibu tinggal sama ayah dan adek tiri (NN:W1;L47-49)</p>
50	<p>P: Ooo jadi pas nikah lagi tu di Bandung?</p> <p>N: Nikah lagi?</p> <p>P: Maksudnya pas habis nikah lagi langsung ke Bandung?</p> <p>N: He eh mbak..</p>	
55	<p>P: Tapi kamu masih di Cikalong?</p> <p>N: Iya mbk, aku di Cikalong sama nenek aku</p> <p>P: Trus kamu ke Bandungnya tiap seminggu sekali atau berapa bulan sekali?</p>	
60	<p>N: Kalo ada libur TK aja mbk.. baru nanti aku ke Bandung ke tempat ibu ku..</p> <p>P: Owalaaahh..</p> <p>N: Abis itu <u>nenek aku tu bilang kalo misalkan ibu aku tuh kayak pilih kasih gitu loh</u>, jadi akhirnya selamanya aku tinggal sama nenek.. dan setelah kelas empat ibu aku tuh punya anak dari mereka ya, <u>nah dari sana tuh ibu aku tuh udah gak pernah ngasih biaya ke aku sama kakakku..</u></p>	<p>Ibu pilih kasih (NN:W1;L61-62)</p>
65	<p>P: Ooo, tapi waktu itu ibumu masih di Bandung?</p> <p>N: Masih.. <u>pokoknya setelah itu tuh ibu aku tuh dia kayak ibu tapi gak berperan kayak ibuk.. yaudah sampe gede kayak gini..</u></p>	<p>Tidak pernah di kasih biaya sejak kecil (NN:W1;L64-65)</p>
70	<p>P: Ooo, tapi waktu itu ibumu masih di Bandung?</p> <p>N: Kalo sekarang ibumu di Tasik? Atau di Bandung?</p> <p>N: Kalo sekarang udah pindah ke Cikalong, sama suaminya..</p>	<p>Ibu tidak berperan (NN:W1;L67-69)</p>
75	<p>P: Emm itu ibukmu kok tiba-tiba gak biayain kamu itu bilang dulu sama kamu atau ke nenekmu gitu nggak??</p> <p>N: Nggak tau aku mbk.. aku dulu kan gak paham ya kayak gimana, biaya gimana, apa-apa gimana aku kan gak tau, tapi tau aku kan dapet-dapet gitu loh dan ternyata setelah kesini-kesini aku baru paham.. udah ngerti kalo ibu aku tuh gak ngebiayain aku..</p>	
80	<p>P: Jadi kamu sebelumnya gak tau?</p> <p>N: Iya mbk, pokoknya gak ngerti, kan belum dewasa belum paham apa tuh biaya itu dari siapa, uang jajan dari siapa, <u>pokoknya dari kecil baju-baju aku tuh gak pernah diurusin sama ibu aku pasti yang ngurusin tu tante aku, dari SD dari TK pasti yang ngurusin kebutuhan aku tuh pasti tante-tante aku karna ibu aku kayak gitu..</u></p>	
85	<p>P: Sebenarnya ibumu gak biayain kamu karna secara ekonomi emang gak mampu atau gimana?</p> <p>N: Kalo menurut aku ya mbk ya, ibuku tu mampu, maksudnya tu ya.. rumahnya juga lumayan segala ada, trus gatau... mungkin tuh.. aku tuh ngrasanya tuh ya.. malah bilang ke orang lain kalo aku sama kakakku tuh anaknya nenek aku soalnya dia tu tinggal sama mereka hidup sama mereka, <u>jadi kayak, aku tu kayak dilepas tanggung jawab gitu loh soalnya ada yang nanggung,</u></p>	
90	<p><u>merasa kalau mak haji itu mampu biayain, jadi semuanya itu dari</u></p>	<p>Sejak kecil tidak diurusin ibu (NN:W1;L83-86)</p>

95	<p><u>nenek gitu loh..</u>  P: Mak haji itu nenekmu?  N: Iya mbk.. nenek ku panggilannya mak haji.. jadi aku tu kan.. aku tu malah pernah lo mbak, aku kan rumahnya beda kecamatan sama aku, trus main, ya walaupun secara finansial ya menurut aku ayah tiri aku mungkin ngerasanya tuh yang nyari uang kan ayah tiri aku, dia itu juga lumayan lah dia kerjanya juga, kan kerja di desa, <u>tapi ibu aku tuh merasa aku tuh bukan tanggung jawab dia gitu loh</u>, kalo aku minta uang pun nenek aku pasti nglarang aku minta uang, soalnya kan katanya gausah ngusik-ngusik, takutnya nanti ada masalah sama suaminya, kalo misalkan istri ehh suami yang baik ya harusnya ya faham lah biaya hidup aku, jadi kayak ayah tiri aku tuh kayak bukan ee gimana gitu yaaa..</p>	<p>Lepas tanggung jawab karena ada yang menanggung (NN:W1;L94-96)</p>
100	<p>105  P: Ayah tirimu suka nanya-nanyain kamu gitu gak?  N: Gak pernah, <u>ayah tiriku itu malah kayak orang lain gituu, malah aku lebih dekat sama om aku..</u>  P: Om kamu tinggal serumah?</p>	<p>Merasa bukan tanggung jawabnya (NN:W1;L103-104)</p>
110	<p>115  N: Om aku itu istrinya itu ya tanteku, suaminya tanteku.. malah deketan sama om aku, <u>dia nya suka merhatiin kalo disini di jogja dia suka nelpon gitu..</u>  P: Itu tetangga-tetanggamu ngerti gak?  N: Tauu.. malah.. gimana yaa.. tetangga aku tuh nyangkanya tuh malah.. ya akan aku udah ga ada yang nanggung jadi aku masih kayak dianggep anak yatim.. jadi setiap tahun aku tuh masih nerima uang amplop dari tetangga-tetangga yang ngiranya aku tu yaa.. gimana yaa.. ibu aku tu yaa.. <u>tetangga-tetangga aku tu tauu ibu aku kayak gituu..</u> yahh gitu lahh...</p>	<p>Lebih dekat ke om daripada ayah tiri (NN:W1;L111-112)</p>
120	<p>125  P: Lha ayahmu sendiri semenjak cerai sama ibumu langsung pergi?  N: Aku juga gak tau ayahku cerai.. <u>aku juga kan ya tau kayak gini kan dicritain sama nenek aku</u>, soalnya kalau e... ibu aku gak pernah cerita apa-apa tentang ayah akuu..</p>	<p>Om perhatian (NN:W1;L115-116)</p>
125	<p>130  P: Emm.. jadi kamu gak pernah tau?  N: Sama sekali gak tau mbak..  P: Ibumu kan sebenarnya masih mampu kan, lha sebenarnya kalo dibandingin nenekmu sama ibumu itu mampu siapa?  N: Mampuan nenek lah mbak.. tapi kan ya maksudnya walaupun tante-tante aku tu gak memungkiri misalkan aku diasuh sama nenek aku, anak-anaknya nenek aku kan juga masih banyak mbak.. kan cuma ngurusin aku yang cuma cucunya..  P: Kan kamu tinggal sama tante-tantemu kan..</p>	<p>Tetangga tau (NN:W1;L123)</p>
130	<p>135  N: Iya, galak banget  P: Haa?  N: <u>Dulu tanteku galak banget</u>  P: Dulu pas kapan?  N: Pas aku MTs, apalagi tante aku yang sekarang di Bandung, uuuhh galak banget</p>	<p>Tau dari nenek (NN:W1;L127-128)</p>
140	<p>140  P: Sampe sekarang masih galak?  N: Ya gimana ya.. keras gitu mbak, <u>nyampe dulu pernah bilang</u></p>	<p>Tantenya galak (NN:W1;L142)</p>

145	<p>“<u>sana pulang ke orang tuamu</u>” gitu. Apalagi kalo dia misalkan lagi haid ya mbak, kita tu nyampe di kunci di luar, pokoknya dia tu pengen, gimana yaaa.. pokoknya jelek lah.. kita tu di usir.. nungguin di luar nyampe dia selesai marah-marahnya, trus kasian banget kakak aku, harusnya ya tante aku yang bungsu, pas kita MTs, aku kelas satu kakak aku kelas tiga dia tu kayak emm apa yaa.. tante aku kan pas itu aliyah yaa, harusnya dia yang beres-beres malah kita yang disuruh masak dulu sampe kalo sekolah suka telat, jelek itu sikapnya..</p>	Pernah diusir, dikunci diluar dan dimarahi tantenya (NN:W1;L147-152)
150	<p>P: Sekarang masih galak? N: Sekarang juga galak, <u>tapi kan aku udah gede udah bisa ngelawan</u> hahaha</p>	
155	<p>P: Tantemu yang tinggal sama kamu satu doang po? N: Dulu dua, tapi kan sekarang udah pada nikah, jadi sekarang tinggal satu P: Dua-duanya kayak gitu semua? N: Enggak, cuma dia doang, tanteku yang itu doang P: Yang satu lagi?</p>	Sekarang ngelawan (NN:W1;L159-160)
160	<p>N: <u>Tapi kalo yang satu enggak, dia baiiik banget</u>, tapi tante aku yang ketiga sekarang kan punya rumah, <u>tapi dia tuh udah berkeluarga tapi yang masih iri sama aku, maksudnya tuh kayak ngapain dikuliahin gitu</u></p>	Tante yang satu baik (NN:W1;L167)
165	<p>P: Emang kamu gak boleh kuliah po? N: <u>Yaa kok yang dikuliahin anak orang, pokoknya gak rela gitu</u> P: Ngomongnya langsung ke kamu atau ke siapa? N: Ke aku mbak, depan nenek aku juga, buat apa kuliah, banyak kok yang pengangguran, intinya kayak gitu lah. <u>Makanya kalau aku pulang tuh aku yang disuruh jagain tokonya</u> dia kan terus sering juga kan kata nenek aku kali aja nanti kalo pulang nanti dikasih uang kalo aku kesini lagi, tapi aku gak pernah dikasih duit mbk, ya intinya dia tu mau mempekerjakan aku karna aku kuliah dan pake uang nenek aku, pokoknya dia mah paling sirik sama aku kalo kuliah</p>	Tantenya iri (NN:W1;L168-170)
170	<p>P: Sampe sekarang? N: Iya sampe sekarang, pokoknya dia tu ya, kan nenek aku kan nanyain dulu ke anak-anaknya mau nguliahin aku, kalo misalkan nenek udah ga ada tolong ditanggungi jawabin gitu, jadi ngewanti-wanti dulu, yang gak setuju tu cuma tante aku yang itu doang, yang lainnya sok sok aja loh</p>	Gak rela kalo Nina kuliah (NN:W1;L172-173)
175	<p>P: Tantemu itu yang kakaknya tantemu yang galak itu? N: Bukan, itu adeknya ibuku pas. <u>Mbk aku jujur ya, di keluargaku tu kayak gini, antar orang tu iriiii</u>, maksudnya tuh kayak berpasangan, (sambil menghitung jari) kan misalnya ibu aku sama tante aku yang gak setuju aku kuliah, trus ini tante aku yang baik sama tante aku yang agak galak, ibu aku sama tante aku yang ini (yang iri) tu sering berantem, trus ini sama ini (tante yang baik dan yang galak) juga sering berantem, jadi kayak berkubu-kubu gitu loh mbak, tapi walaupun yang di Bandung itu paling galak, tapi dia itu paling ngerti tentang kehidupan di zaman sekarang, jadi dia tu paling ee.. kalo misalkan aku minta</p>	Kalo pulang disuruh jagain toko (NN:W1;L177-178)
180		
185		Di keluarga antar orang iri (NN:W1;L190-191)
190		



	uang tu sering dikasih.. <u>walaupun galak tapi dia tu baik gitu lo kalo masalah finansial..</u>	
195	P: Kalo kakekmu gimana? N: <u>Kakek aku tu galak, cueeek banget.. dia tu paling gak deket sama tante-tante aku, gak deket sama cucu-cucunya</u> , tapi dia tu kalo masalah aku kuliah dia paling setuju, dia yang ngusulin aku sok aja kuliah..	Walaupun galak tapi suka ngasih uang (NN:W1;L201-202) Kakek galak, cuek dan gak deket dengan orang (NN:W1;L204-205)
200	P: Yang kuliah itu cuman kamu po? N: Enggak, tante aku yang terakhir kuliah, tante aku yang kedua juga kuliah, cuman tiga orang yang kuliah P: Tiga orang sama kamu? N: Iya	
205	P: Anaknya nenekmu berapa? N: Enam, kan keburu udah nikah duluan jadi kalo dulu kan masih jarang yang kuliah yang sarjana, jadi baru anak-anaknya yang baru kesini-sini yang kuliah P: Enam itu siapa aja? Ibumu nomer berapa?	
210	N: Nomer dua, yang pertama itu om aku, dia itu yang bangkrut gara-gara wanita, trus yang kedua ibu aku, trus yang ketiga cowok tapi dianya cuek gitu, di Bandung sekarang tapi jarang pulang soalnya sibuk, istrinya tu suka gak mau kalo diajak ke Cikalong P: Kenapa? Gara-gara jalannya belok-belok?	
215	N: Iya hahahahaha.. soalnya gak tau si emang, kemaren satu kali pulang mbk.. P: Kamu kalo sama kakekmu sering ngobrol nggak? N: <u>Kakek aku tu gak pernah ngobrol sama siapa aja, dia tu gak deket sama anak-anaknya, cuma nenek aku yang deket sama semuanya</u>	Gak pernah ngobrol sama kakek cuma sama nenek (NN:W1;L29)
220	P: Oooo.. Nenekmu umur berapa? N: Berapa ya? emm 67 tahun.. P: Nenekmu nikah umur berapa?	
225	N: Zaman dulu ya mbk.. nenekku kelas 6 langsung nikah, kalo kakek aku tu umurnya 70 berapa gitu.. nenek aku tu sering bilang kayak gini mbak, kalo misalkan nenek aku tu gak sayang sama anak-anak aku udah minta cerai sama kakek kamu, <u>soalnya kakek aku tuh galak dan kalau minta sesuatu tu maunya langsung diturutin</u> , masak mbk dirumah tuh kerjaannya cuma nonton tivi, tidur, ke kebun, gitu doang.. gak pernah satu kalipun megang sapu, <u>jadi aku tu kayak mikirnya dia tu kan aku jadikan figur ayah, tapi jadinya malah figur ayah yang galak</u> , galak banget loh mbk, gak perhatian sama anak-anaknya, apalagi sama istrinya juga enggak, yahh dia cuma mikirin buat dirinya sendiri, kita bilanganya kan Apa ya mbk, kita tu paling takut sama dia tu, aku aja nonton tivi gak pernah nonton tivi kalo ada dia	
230	P: Kamu takut sama kakekmu? N: Gimana ya, keras gitu lo mbak orangnya, jadi kalo ngomong tu.. sekali ngomong tu bikin marah orang.. jadi sering aku juga dimarahin kalo misalkan salah dia langsung marah, ada kesalahan aja enggak dikasih tau dulu atau gimana dia tu langsung marah,	
235		Kakek galak (NN:W1;L237-238)
240		Kakek figur ayah yang galak (NN:W1;L240-242)

<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p>	<p>anehh beda dari orang tua pada umumnya</p> <p>P: Jadi bisa dikatakan hubungan kamu sama orang tuamu tu kayak gimana yaa.... emm..</p> <p>N: Cuek mbak..</p> <p>P: Tapi sering komunikasi nggak?</p> <p>N: <u>Enggak, selama aku disini dia nggak pernah hubungi aku</u></p> <p>P: Tapi kalo dirumah?</p> <p>N: Enggak, wong dia enggak satu rumah kan, dia itu tetangga desa mbk tempat tinggalnya</p> <p>P: Owalah.. kalo menurutmu orang tuamu tu kayak gimana?</p> <p>N: <u>Kalau ayah nggak tau yaa.. nggak bisa deskripsiin aku mbk.. kalo ibu aku tuh menurut aku tuh ya dia itu egois kayak mikirin diri sendiri trus dia itu kayak nggak sayang sama anak-anak yang dari ayah aku..</u></p> <p>P: Berapa sih anak ayah kamu?</p> <p>N: Dua, aku sama kakak aku doang, masak sama cucunya aja gak pernah ngasih uang, walaupun gak ngasih ya paling enggak ayah tiriku ya yang ngasih, kalo misalkan sebulan sekali ya ke desa aku masak cucunya tu nggak kenal</p> <p>P: Setiap satu bulan sekali pasti dateng?</p> <p>N: Nggak tentu sih, tapi pasti dateng, soalnya kan suka ada ngaji bulanan di kecamatan aku, nah kan aku tinggalnya di kecamatannya, ya pasti kan ngaji ke tempatku kan dan dia tu suka ke rumah, <u>makanya tuh masak cucunya aja gak kenal sama dia..</u></p> <p>P: Cucu?</p> <p>N: Kan kakak aku udah punya anak..</p> <p>P: Oiya yah heheheh</p> <p>N: Ya kayak gitu, nyampe tante aku tu suka bilang sama kakak aku, makanya cucunya tu kalo bisa tiap ada dia dirumah dibawa kesini diasuh biar sayang sama cucunya, gak cuek gituu, biar bisa jadi selayaknya nenek gitu loh</p> <p>P: Emang ibumu umur berapa e?</p> <p>N: Gak tau e.. aku cuma inget tahun lahirnya, gak inget umurnya berapa</p> <p>P: Kamu cuma inget namanya aja? Popon?</p> <p>N: Iya</p> <p>P: Popon doang? Ga ada tambahannya po?</p> <p>N: Katanya Popon Nurhayati</p> <p>P: Kok katanya?</p> <p>N: Hahahahaah</p> <p>P: Perlakuan ibukmu ke kamu juga sama kayak ke kamu?</p> <p>N: Sama</p> <p>P: Gak pernah nyain kabar gitu?</p> <p>N: <u>Gak pernaaah</u></p> <p>P: Kamu sama kakakmu terpaut berapa tahun?</p> <p>N: Dua tahun, pokoknya lulus SMA berhenti dua tahun kakakku langsung nikah</p> <p>P: Kakakmu juga gak kenal ayahmu?</p> <p>N: Kalo kakakku tuh TK nya tuh pernah sama ayah aku, jadi aku kan ada foto di rumahnya kakak aku yang sekarang, itu ada foto</p>	<p>Tidak pernah dihubungi (NN:W1;L259)</p> <p>Tidak bisa mendeskripsikan ayah (NN:W1;L264) Ibu egois dan tidak sayang anak (NN:W1;L265-267)</p> <p>Gak kenal sama cucu (NN:W1;L277-278)</p> <p>Gak pernah nanya kabar</p>
---	--	---



<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>dia sama ayah aku pas nikah sama orang Jakarta</p> <p>P: Ohh ayahmu nikah sama orang Jakarta? Nikah lagi?</p> <p>N: <u>Katanya selingkuh itu mbak, katanya sama orang Jakarta, aku cuma tau itu doang, trus katanya tau-tau pas kelas 3 SD nikah lagi sama orang Semarang tau-tau pas aku kelas 6 SD meninggal di Semarang.</u></p> <p>P: Berarti ayah kamu meninggalnya pas kelas 6?</p> <p>N: Iya katanya mbk</p> <p>P: Itu kata siapa?</p> <p>N: Kan tante aku, ehh ayah aku itu di Kota Tasiknya, aku kan pelosok ya mbk ceritanya haha, trus kan masih ada saudara yang sederhana sama dia, nah pas lebaran itu datang ke rumah ngabari kalo katanya tuh ayah aku tu meninggal, dan anehnya selama jarak kayak gitu tuh mbak keluarga dari ayah aku tu nggak pernah ngubungi aku, mungkin karena orang tua ayah aku tu udah meninggal jadi tinggal kakak-kakaknya ya, gak pernah ngabarin ayahku dimana, gak pernah nengok kayak gimana, nyampe kemaren satu kali aku ngeliat saudara ayah aku tuh pas kakak aku nikah, semuanya nangis coba mbak, nyampe tau-tau anak ayah aku kok udah mau nikah, tapi gak tau mereka tuh, dan katanya barang ayah aku yang di Tasik itu dijual sama mereka, makanya mereka tu malu</p> <p>P: Katamu kan ayahmu nikah berkali-kali?</p> <p>N: <u>Iyaaa, dia tu nikah berkali-kali tapi kita tuh gak tau gitu lo mbak.. tapi mereka yang keluarganya ayahku tu tau mbak.. aku cuma taunya meninggal di Semarang, ada yang ngasih tau itu, dan kita itu kan mau kesana dan aku kira tu ya sama keluarganya tu .. ahhh rumit tau mbk.. aku jadi bingung mbaak... katanya tu meninggal, trus kita sekeluarga mau ke Tasik, trus katanya lagi meninggalnya tu di Semarang, jadinya gak jadi kesana ke Tasik, dan ternyata yang ngasih tau kalo ayahku meninggal tu setelah seminggu ayahku dikuburkan coba..</u></p> <p>P: Owalah jadi kamu gak tau makamnya ayahmu dimana?</p> <p>N: <u>Gak tau, di Semarang katanya mbak.. nyampe aku pernah ke Semarang kan mbak trus aku cerita ke tante aku kalo aku ke Semarang aku nangis, kayak gini, ini loh disini ayah aku tapi aku gak tau dia dimana...</u></p> <p>P: Di Semarang nya sama istrinya yang baru?</p> <p>N: Iya, kan nikah lagi kan sama orang Semarang, pokoknya dari istrinya yang orang Jakarta anaknya satu, dari yang orang Semarang katanya anaknya satu, dan itu tuh aku tau dari saudaranya kakak-kakak ayah aku yang di Tasik, tapi kenapa dia tu gak pernah ngasih tau dari dulu. Pas ayah aku nikah lagi dia tuh dateng tapi kenapa gak ngabari aku. Saudara-saudaranya ayah aku yang di Tasik tu tau kalo ayah aku tu mau nikah sama orang Semarang. Ayah aku tu ada gitu loh, tapi kenapa gak ngasih tau aku, apa karna saking gak mau bertanggung jawab po sama aku, saking gak mau sama aku, <u>gak sayang apa gimana gitu sama aku sama anak-anaknya, sebel e, kenapa ngertinya setelah aku udah dewasa</u></p>	<p>(NN:W1;L298)</p> <p>Ayahnya selingkuh (NN:W1;L307) Nikah lagi (NN:W1;L308-309)</p> <p>Ayah nikah berkali kali (NN:W1;L329) Meninggal di semarang (NN:W1;L331)</p> <p>Tau ayah meninggal setelah seminggu dikubur (NN:W1;L336-338)</p> <p>Tidak tau makam ayah dimana (NN:W1;L340-343)</p>
---	--	--

345	<p>P: Kamu ngertinya pas kelas berapa?</p> <p>N: Nggak tau, ujug-ujug tau kayak gini aja, kayak di sinetron, rumit pokoknya.. dulu aku pas MTs kecil kok mbak, semenjak Aliyah aku besar kayak gini, karna dari SD sampe SMP <u>aku tu kalo malem tu kan suka nangis sama kakak aku, aku mah suka nangis tiap malem..</u></p>	Merasa tidak disayang ayah (NN:W1;L355-356)
350	<p>P: Nangisnya kenapa?</p> <p>N: <u>Gak tauu.. ya nangis ajaa.. kalo lebaran tu ya nangiis manggil-manggil ayah tapi ga ada orangnya</u>, ya gimana lagii ini takdirnya kaya gini..</p>	
355	<p>P: Itu kok bisa mikir kayak gitu?</p> <p>N: Ya kalo nangisnya pas MTs, ya maksudnya tuh aku nangis kan pas dikasih tau ayah aku meninggal, ah gak tau lah mbakk.. dulu tuh inget banget habis lebaran pas dikasih tau ayahku meninggal.. aku juga gak tau sebenarnya mereka tuh kayak gitu ke aku apa saking sayangnya atau gimana aku gak tau..</p>	Suka nangis tiap malem (NN:W1;L361-362)
360	<p>P: Jadi yang ngerawat kamu semuanya dari saudara-saudaranya ibumu?</p> <p>N: Iya, semuanya saudaranya Ibuku, <u>tapi malah ibuku gak ngurusin aku</u>, gak tau lah mbk, entahlah.. katanya tuh tante aku bakal digaji, tenang-tenang bakal digaji bilang gitu ke tante-tante aku..</p>	Nangis manggil manggil ayah (NN:W1;L364-365)
365	<p>P: Digaji? Maksudnya?</p> <p>N: Kan aku di setrikain pas SD tuh, baju-baju aku tuh dicuciin sama tante aku, dulu kan tante aku masih MTs belum pada sekolah ke kota gitu, bilanganya sama ke tante ku nanti digaji tapi manaa?? Gak pernah dikasih uang..</p>	
370	<p>P: Kok aku masih bingung yaa??</p> <p>N: Ya kan aku pas kecil diasuh sama tante-tante aku kan mbak, pas kecil kelas 4 kan aku belum bisa nyetrika yang ngurusin masih tante-tante aku..</p>	Ibu tidak ngurusin (NN:W1;L376-377)
375	<p>P: Yang digaji itu siapa?</p> <p>N: Tante-tante aku mbak katanya mau digaji sama ibu aku, bilang kayak gitu tapi ternyata enggak, itu bohong, tante aku gak pernah dikasih uang.. gituuu</p>	
380	<p>P: Owalaahhh.. ibumu mau ngasih imbalan ternyata enggak ngasih?</p> <p>N: Iya mbk.. itu kata tante aku..</p>	
385	<p>P: Yang ngerawat kamu dari kecil nenekmu berarti?</p> <p>N: <u>Dari kecil jajannya, semuanya dari nenek</u></p> <p>P: Kamu semenjak tau kehidupan orang tuamu tu kayak gitu, kamu pernah nanya sama ibumu nggak, kenapa kok ibumu sama kamu perlakuannya kayak gitu?</p>	
390	<p>N: Aku tu mikirnya gini ya mbak, seiring berjalannya waktu tu aku gak tau ujug-ujug aku kayak gini gitu, taunya tuh, tapi aku uga pernah minta, kayak maksudnya tuh ee.. tapi aku gak ngomong langsung sama ibu akuu, tapi <u>aku pernah nge sms dulu tuu yang intinya tu mana hak aku</u>, dan aku cerita ke nenek aku, <u>aku kan nangis ya mbk pas aku sadar kenapa takdir itu begitu kejam gitu ya</u>, trus ibu aku tu kenapa <u>aku tuh pengen hak aku</u></p>	Semuanya dari nenek (NN:W1;L397)

395	<p><u>terpenuhi oleh dia bukan orang lain sekalipun itu nenek aku yang memenuhi semuanya, tapi aku kan juga pengen ya kayak orang-orang, punya ibu yang lengkap punya ayah juga punya keluarga gitu loh mbak, tapi kayaknya ibu aku tuh aku sms kayak gitu dia tuh cuek-cuek aja, gak ngerespon kayak gimana gitu, malah diceritain sms aku ke nenek aku bilang yaudahlah takdirnya emang kayak gitu, dibelakang itukan nenek cerita ke aku katanya tuh udah tau wataknya ibu kamu kayak gitu udahlah gausah diituituin, gausah minta uang ke ibumu, kayak gitu, pokoknya nenek aku tuh mempertegas kalo ada kebutuhan semuanya tuh sama nenek gausah sama ibu kamu, gitu mbak..</u></p> <p>P: Emangnya kamu nuntut hak apa?</p>	<p>Sms minta hak (NN:W1;L404-405)</p> <p>Nangis takdir begitu kejam (NN:W1;L406-407)</p> <p>Pengen haknya terpenuhi oleh ibu bukan nenek (NN:W1;L408-412)</p>
400		
405	<p>N: Kan kayak misalnya aku tu pengen sesuatu ya mbak, trus aku tu kayak misalkan aku tu cerita ya sama nenek aku kayak gini, dan gak tau lah mbk, pokoknya dulu tuh ada titik jenuh lah mbak.. <u>aku kan ya pengen juga ya kayak selayaknya anak normal gitu, diperhatiin, dianteri, ya gitulah mbak..</u> gimana ya, dirumah juga kadang aku apek gitu mbak.. nenek aku kan tiap hari ke kebun, ya aku tu ngrasanya kayak anak yang hidup di zaman dulu gitu, soalnya kan kayak temen-temenku kan main, kemana-kemana gitu, aku mah cuma dirumah aja..</p> <p>P: Sampe sekarang kayak gitu?</p>	<p>Ibu cuek (NN:W1;L412-413)</p>
410	<p>N: Iya sampe sekarang.. walaupun ada yang lebih parah dari aku mbak.. tetangga aku kan ada yang sama kayak aku, dia dijaga sama neneknya tapi neneknya tu galak mbak, jadi anaknya tu ngelawan juga sama neneknya..</p> <p>P: Cewek apa cowok?</p>	<p>Gak boleh minta apa apa ke ibu (NN:W1;L417-420)</p>
415	<p>N: Cewek, kita tu pernah video call an, cerita aku hidup disini, dia cerita hidup disana, dia kan kerja ya mbak, dia nangis, kan dia manggil akunya dek nina, dia bilang gini, dek nina mah bisa kuliah aku mah disini kerja..</p> <p>P: Seumurannya sama kamu?</p>	<p>Pengen diperhatiin kayak yang lain (NN:W1;L425-427)</p>
420	<p>N: Iya, kita itu satu alumni satu sekolahan, dari TK bareng mbak, inget banget dulu tu.. masak dia tu nyapu halaman ya mbak, mungkin lama ya nyapu halamannya dilempar ember kecil coba mbak sama neneknya, kata nenek aku bilang kayak gini, tuh liat orang lain mah tetep aja sabar walaupun digalakin, kamu mah harus bersyukur nenek gak galak kayak gitu, bisa makan kamu mah tinggal nurutnya. Ya emang menurut aku emang iyaa, temen aku tu terlalu gimana yaa,, misalnya disuruh bersihin ini gitu ya, e dia malah main, jadi dia tuh ngelawan..</p> <p>P: Kamu kalo ngeliat orang yang punya orang tua lengkap kamu pernah iri nggak?</p>	
425	<p>N: Pernah. Jujur mbk tadi juga kan di fatin tempat aku kerja anaknya bapaknya yang punya tuh dateng sama bapaknya, bilang kayak gini, ayah ayah buku yang dibeliin sama ayah dulu ya ini bukunya, iya kan ayah pernah beliin dulu.. <u>Ya Allah.. aku mah gak pernah kayak gitu, aku tuh pengen kayak Dinda yang tiap hari ditelpon, deket banget sama ayahnya. Aku pernah loh cerita ke Dinda, Dinda aku mah iri ke kamu, kamu ditelpon terus sama</u></p>	
430		
435		
440		

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p><u>ayah kamu, lha nenek aku aja sekalinya nelpon cuma nanyain uang</u></p> <p>P: Ya kamu jangan liat orang yang diatasmu, coba liat kebawah biar kamu bisa lebih bersyukur..</p> <p>N: Iya iya mbaakk..</p> <p>P: Kalo liat orang yang kayak gitu, terus kamu ngapain?</p> <p>N: Biasanya kalo aku inget ya, <u>aku bobok tu ya biasanya aku nangis</u>. Dulu tu aku ngerasa gimana gitu ya mbk, <u>tapi ngeliat temenku yang diperlakuin neneknya dengan digalakin tuh nenekku jadi ngebanding-bandingin sama aku, jadi aku lebih bersyukur aja</u>. Soalnya neneknya tu emang galak banget mbk, sampe suka nangis kok anaknya, masak kalo misalkan ngelakuin yang nggak sesuai sama neneknya, kan neneknya tu perfect ya mbk, rumahnya juga bersih banget, ya gitu diteriakin mbk, itu teriaknya sampe kedengaran sampe rumah aku.. temenku tuh YaAllah.. aku mah masih mending hidup kayak gini, tapi dia mah lebih mengenaskan, kayak ceritanya ibu tiri-ibu tiri gitu..</p> <p>P: Neneknya itu kalo sama orang lain baik nggak?</p> <p>N: Kalo sama orang lain baik kok mbk, kalo sama aku juga baik, nggak tau kalo sama temenku itu kok galak banget.. gak tau juga ya.. padahal sebenarnya ibunya juga tinggal deket sama neneknya lo mbk, tapi gak dirawat gak tau kenapa, ibunya juga sering nikah cerai nikah cerai gitu..</p> <p>P: Owalah.. oiya balik lagi ya, jadi orang tuamu gak berperan sama sekali ya dalam kehidupanmu?</p> <p>N: <u>Iya mbk gak berperan sama sekali</u>, aku tu kalo sekarang ya kan belajar peran orang tua, trus belajar psikologi tentang pola asuh kayak gitu, <u>kayaknya tuh orang tuaku tu gak ikut andil deh dalam pembentukan karakter aku</u>, trus kan kalo orang tuanya buruk anaknya juga akan buruk, <u>aku tu merasa keluargaku hancur keluargaku berantakan tapi aku masih bersemangat untuk sekolah kok, gak down-down amat..</u></p> <p>P: Kok bisa gitu kenapa?</p> <p>N: Aku kan dibiayai sama nenek aku ya, udah dibiayain sama orang tapi akunya bejat, ya sama aja dong..</p> <p>P: Kamu pernah nggak terjerumus ke hal-hal yang negatif gitu?</p> <p>N: <u>Alhamdulillah aku enggak ya mbk</u>, walaupun temen aku yang sama kayak aku broken home keluarganya nyampe hamil diluar nikah, tapi <u>dari pikiran aku tuh pengen banget ngebahagiain nenek aku tuh bukan dengan cara kayak gitu, aku pengen berprestasi</u></p> <p>P: Kamu gak pengen ngebahagiain orang tuamu?</p> <p>N: Gak mau, <u>aku maunya ngebahagiain nenekku, pengennya tuh nanti kalo aku wisuda aku nenekku dateng, bodo amat aku mah sama orang tuaku</u></p> <p>P: Nenekmu gak pernah kasar sama kamu?</p> <p>N: Enggak. Nenek aku sampe bilang kamu tuh tinggal nurutnya, nenek mah gak pernah mukul, kalo temen aku kan dipukul dicubit dilemparin pake sapu, pokoknya kalo liat dia mah sedih banget, dia tuh gak pernah sadar kalo kelakuannya tuh salah, dia tu kan</p>	<p>Iri dengan teman yang sering dihubungi orang tua (NN:W1;L458-463)</p> <p>Nangis (NN:W1;L468-469)</p> <p>Lebih bersyukur (NN:W1;L470-472)</p> <p>Orang tua tidak berperan (NN:W1;L488)</p> <p>Tidak ikut andil (NN:W1;L490-491)</p> <p>Tetap bersemangat sekolah (NN:W1;L492-494)</p>
---	--	---



495	sering keluar malem, ke pantai sampai pulangnye isya sama temen-temennya, trus gak tau dari mana ya mbak, wallahu a'lam, dia tu sering nraktir temen-temennya seakan-akan dia tu nunjukin aku tu orang punya, pokoknya taunya orang-orang taunya dia tu senang, padahal aku tau dia tuh periih banget hidupnya	Tidak terjerumus hal negatif (NN:W1;L500)
500	P: Kamu kalo ada masalah sering cerita ke nenekmu nggk? N: <u>Aku nggk pernah cerita ke siapa-siapa mbk, dulu tu kalo misalnya aku pengen nangis tapi ga ada yang ngerti, ya bisanya cuma nangis..</u>	Bahagiaain nenek dengan berprestasi (NN:W1;L502-504)
505	P: Kalo ke tantemu? N: <u>Gak akan ada yang faham</u> , mereka tuh kayak gimana ya mbak, kayak gimana ya, mereka kan hidup di zamannya di zaman orang tua gitu loh, jadi ga ada yang paham, gak kayak orang-orang.. <u>jadi misalnya aku cerita kayak gni ke kakak aku ke tante aku malah aku disukurin, bukan malah ditenangin malah diomelin gitu loh mbk, malah dijatuhin..</u>	Pengennya ngebahagiaain nenek bukan orang tua (NN:W1;L506-508)
510	P: Gara-gara itu kamu gak pernah cerita sama tantemu dan lainnya? N: <u>Iya, aku gak pernah cerita-cerita..</u> P: Kalo yang ambil raportmu biasanya siapa? N: Nenekku	
515	P: Kakekmu gak pernah? N: Enggak pernah mbk, dia mah Ya Allah.. hidup sendiri kayak hidup di zaman purba hahaha	Cuma nangis gak cerita ke siapa siapa (NN:W1;L521-523)
520	P: Kakakmu gak iri kamu dikuliahin? N: Kan dulu aku sama kakakku dikasih opsi, nenek aku tuh sanggup nguliahin Cuma satu orang diantara aku sama kakak aku, <u>berhubung kakak aku orangnya tuh sabaaaar banget, sayaaaang banget sama aku</u> , jadi kalo misalnya aku boros dia mah ini buat jajan, ditambahin, katanya mending aku aja yang kuliah, jadi dia ngerelain gitu loh, ngalah..	Gak ada yang faham (NN:W1;L525)
525	P: Rumahnya mana kakakmu? Deket rumahmu? N: Iya deket kok mbk, masih satu daerah kok P: Kamu pernah suka sama orang? N: Pernah lah mbak, haha..	Kalo cerita diomelin dan dijatuhin (NN:W1;L528-530)
530	P: Pernah punya pacar? N: Pernah hehehe P: Berapa kali? N: <u>Tiga kali hehehe</u>	Gak pernah cerita (NN:W1;L533)
535	P: Wow tiga kali? N: Iya, dari zaman alay mbak hahaha P: Pas kelas berapa? N: Aliyah mbk	
540	P: Setiap tahun ganti berarti? N: Heheheh.. MTs diing, <u>aku mulai pacaran pas MTs mbk</u> , kayak satu tahun setengah pacaran trus ganti aliyah satu tahun trus waktu akhir aliyah ganti lagi hahahaha P: Kamu kan pernah berada dititik jenuh kan, nah pernah muncul pikiran nggk, kayak misal emangnya aku nggk pantas untuk dicintai po sampe aku ditinggalin orang tuaku? Kayak gituu	Kakak sabar dan sayang (NN:W1;L542-543)

	misalnya, pernah?	
	N: <u>Pernah, tapi ya cuma marah-marah habis itu aku tidurin trus udah lupa</u>	Pacaran tiga kali (NN:W1;L553)
545	P: Kalo misalnya menjalin hubungan sama orang lain gitu? Pernah ngrasain kayak tadi nggak?	
	N: Emm.. aku nggak pernah bawa-bawa keluarga e mbak	
	P: Selama pacaran gitu, kamu pernah ngomong sama pacarmu, pernah tengkar trus kamu ngomong ke pacarmu kalo kamu emang	Pacaran mulai MTs (NN:W1;L559)
550	gak pantes dicintai dan lain-lain gitu nggak?	
	N: Enggak, gak pernah kayak gitu, soalnya dulu kan Cuma cinta monyet e mbak hahaha.. yang dibahasnya juga apa aku juga lupa..	
	P: Kamu orangnya PD nggak sih? Misal kalo ketemu sama orang atau temenan sama orang gitu, misal kalo temenmu nanti tau kalo	
555	nasib hidupmu kayak gitu kamu malu nggak?	Pernah merasa tidak pantas dicintai (NN:W1;L565-566)
	N: <u>Biasa aja kok mbk, soalnya orang-orang sekitarku nggak mandang status sosial sebagai tolak ukur kok mbak..</u>	
	P: Trus kamu berani nyeritain tentang hidupmu ke siapa aja?	
	N: Ya aku milih-milih mbak, trus misalkan aku gak punya kepentingan ya aku gak bakalan cerita mbak.. <u>ya cerita seperlunya aja sih..</u> paling cuma bilang orang tuaku broken home udah gitu aja..	
560	P: Kamu kalo adaptasi sama orang baru gimana?	
	N: <u>Susah mbak, aku kalo sama orang gak mau kalo kenalan duluan, harus ditanya dulu</u>	
565	P: Kenapa?	
	N: Aku tu mikirnya kayak gini, aku kenal sama dia, tapi aku gak berani nyapa dia kalo dia gak nyapa aku, pikiran aku tuh nanti kalo dia lupa sama aku trus akunya malu gimana, ya gitu mbak..	
570	aku dikampus juga banyaak banget yang kenal tapi <u>aku gak berani nyapa kalo dia gak nyapa duluan, tapi kalo dia nyapa duluan aku bakal nyapa dia terus</u>	Biasa saja dengan lingkungan (NN:W1;L581-582)
	P: <u>Kalo kamu punya masalah nyeleseinya gimana?</u>	
	N: Nangis. Masalah apa dulu tapi?	
575	P: Ya masalah kehidupan lah..	Cerita seperlunya (NN:W1;L586-587)
	N: Aku kan pernah nangis mbak, <u>aku tuh pernah ngerasa, dulu pas semester satu nenek aku tuh kayak ngerasa dituntut untuk kerja gitu sama nenek,</u> aku tuh boros banget gitu, trus aku kan juga gagal bidikmisi trus aku cerita kan ke nenek aku, trus nenek	
580	aku agak gimana gitu loh mbak, <u>kan nenek aku tipikal orang yang suka nyama-nyamain sama orang,</u> kan tetangga aku yang disamping rumah aku kan dia kuliahnya di Tasik dan dia tu dapat nol UKT nah <u>aku tuh sering disama-samai gitu sama dia..</u> gitulah ibu-ibu mah kayak gitu ya, trus disama-samai juga sama	Susah adaptasi dengan orang baru (NN:W1;L590-591)
585	tetanggaku yang di Bandung, katanya biayanya sedikit nah aku disini dibilangnya tuh boros, padahal aku tuh udah diirit-irit kan mbak, <u>nenek aku kalo ditelpon bilanganya ya kayak gitu harus ngirit-ngirit</u> tapi kalo dirumah malah bilanganya cukup po, nenek	
	suka mikir takut kalo kamu disana kurang-kurang, jadi kalo ditelpon ngomel-ngomel tapi kalo ketemu kayak gitu.. aku tu gak pernah cerita macem-maem sama nenekku, soalnya aku mikir	Gak nyapa kalo gak disapa duluan (NN:W1;L597-598) Menyelesaikan masalah dengan nangis (NN:W1;L599-600) Merasa dituntut kerja (NN:W1;L602-604)
590		

595	nenekku kan udah sepuh, takutnya nanti aku udah njelasin panjang lebar tapi nanti nenekku malah salah paham.. P: Kamu pernah nggak, misalnya ada yang pengen temenan sama kamu tapi <u>kamu gak percaya sama orang itu karna kamu nganggep dia gak bisa jaga kepercayaanmu? Pernah?</u>	Nenek suka nyama nyamain (NN:W1;L606-607)
600	N: Pernah. Malah ada yang jelek-jelekin kayak gitu lah. Dia kan kayak saingan prestasi gitu lo mbak, dan dia tu tipikal orang yang pendekatan ke orang tuh bagus, jadi kayak misalkan ngomong kesini kayak gini, ke aku kayak gini, ke orang lain kayak gini, yah gitu lah beda-beda kalo cerita.. P: Gara-gara kayak gitu, kamu jadi gak percaya lagi sama orang gitu nggak?	Suka disama samain (NN:W1;L609-610)
605	N: Kalo sama dia, temenku yang itu aku udah gak percaya lagi mbak, aku pernah di fitnah soalnya mbk, dia tuh nyebarin berita yang salah ke temen-temen aku pas aku kelas 2 SMA, dan aku ngerasa waktu itu tu masa terberat bagiku, aku tu sampe sering ke BP lo mbak, mekipun guru BP nya ngebela aku, tapi kan temen-temen aku udah taunya ya kayak gitu, aku sampe sering nangis waktu itu, sejak saat itu aku udah gak percaya lagi sama dia	Disuruh ngirit (NN:W1;L614-615)
610	P: Kalo sama orang lain? N: <u>Aku tipikal orang yang mudah percaya juga kok mbak, kalo udah nyaman sama orang tuh pengeen banget dia tau tentang kehidupan aku, jadi kalo ada yang care sama aku aku tuh pengen dia tau tentang aku, mungkin itu cara aku buat aku tuh dapet kasih sayang dari orang lain gitu</u> , kadang aku mikir kayak gitu loh mbak, jadi pengennya tuh orang lain tuh.. kayak sama temen juga aku pengen jujur gitu loh mbak, kayak misal aku deket sama temen, trus <u>aku cemburu sosial tu aku bisa</u> , kayak temen aku, aku kan sering bareng ya sama dia, trus ada orang lain yang sering bareng sama dia juga, jadinya kita tu jarang main bareng lagi gara-gara ada dia, lama-kelamaan aku yang dulu sering sama dia tu jadi semakin jauh, nyampe sekarang aku juga ngalamin mbak di kuliah, aku punya temen, temen aku itu, gak taunya aku yang berubah atau dia yang berubah tapi kata dia aku yang berubah, sampe temen aku tuh nyuruh biar aku deket lagi sama dia kayak dulu, soalnya kita kan sedaerah dia yang bisa ngertiin aku, dia juga bilang yang bisa ngertiin aku cuma kamu itu, sekarang aku udah jarang sama dia udah jauh gitu loh mbak, mau deket lagi canggung..	Gak percaya sama orang (NN:W1;L623-625)
615	P: Ada lagi yang di gituin? N: Enggak, Cuma pas aliyah sama sekarang. Tapi aku sama temenku itu udah pengen deket lagi sih mbak, tapi udah terlanjur canggung, main ke kosnya aja udah canggung..	Pernah di fitnah (NN:W1;L633-635) Masa terberat (NN:W1;L635-636)
620	P: Kamu sekarang lagi suka sama orang nggak? N: Ada, hahahaahah P: Siapa hayooooo N: Ada deeehhh. Kepo e mbk.. hahahaah P: Hahahahah	Mudah percaya (NN:W1;L641) Cara mendapat kasih sayang dari orang lain (NN:W1;L641-645)
625	N: Mbak udah yukk P: Yaudah ayuk, besok-besok lagi ya wawancaranya	Cemburu sosial (NN:W1;L648-649)
630		
635		
640		



645	N: Iya mbak..	
650		
655		
660		
665		
670		

## VERBATIM WAWANCARA 2

### INFORMAN I

Nama : Nina (inisial)	Lokasi : Kos Informan
Usia : 20 Tahun	Kode : NN:W2
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 6 Mei 2017	P: Interviewer
Waktu : 20 Menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Aku masih puya pertanyaan ee	
	N: Apa e mbak aku keburu pergi ini	
	P: Iya iyaa.. kamu pernah trauma nggak sama pernikahan	Nina tidak trauma terhadap pernikahan (NN:W2;L4)
5	N: <u>Dibilang trauma enggak, soalnya kan aku juga pengen punya keturunan, tapi ya pengennya tu yaa gak mau seperti keluargaku, pokoknya tetep pengen, temen temen aku juga bilangnyanya kamu mah harus jadi istri yang kuat supaya nanti tu ya kalo pengen punya suami tu ya jangan kayak ayah kamu gitu, jangan.. mereka tu bukan sosok yang.. kayak orang lain kan</u>	Nina tidak ingin seperti keluarganya, dia ingin menjadi istri yang kuat (NN:W2;L5-9)
10	<u>ayahku merupakan cinta pertamaku, ayahku merupakan cinta yang pernah aku benci hahaha kayak gitu, gak ada sosoknya sosok cowok yang aku agung agungkan tu gak ada dia ku mbak, jadi ya aku mungkin gak trauma tapi berusaha aja untuk mendapatkan calon imam yang baik gitu hahaha</u>	Nina pernah benci ayahnya Tidak ada sosok laki laki yang patut dibanggakan bagi Nina (NN:W2;L11-13)
15	P: Kriterianya kayak gimana?	
	N: Kepo e	
	P: Ya kan nanti tak doain tak aminin	
	N: He em lha itu boleh boleh boleh hehehe.. gak muluk muluk mbak.. yang mobilan juga boleh hahahaha..	
20	P: Apa adanya yaa.. apa apa ada hahahaha	
	N: Naah itu hahahaha	
	P: Kamu sama tetanggamu suka ditanya tentang bapak ibumu nggak?	
25	N: <u>Pernaah, seriiing banget, dulu mah aku kayak pas awal awal ada gosip ayahku meninggal kan, masak aku pas ke warung gitu kamu tu anaknya ibu ini ya disebutin nama ibu aku, dimana bapakmu sekarang gitu, trus aku bilang udah meninggal, digituin, oiyaya katanya kayak gini kayak gini, ya kayak gitu, tapi seiring berjalannya waktu tetangga tetanggaku ya pada tau</u>	Tetangga Nina sering menanyakan tentang orang tuanya (NN:W2;L25-28)
30	P: Kamu gimana kalo kamu ditanya gitu?	
	N: <u>Kadang suka diem..</u>	Nina sering diam ketika ditanya tentang ortunya (NN:W2;L33)
	P: Baper baper gitu nggak?	
	N: <u>He emm.. kadang suka diem kayak.. pokoknya gausah ditanya tanya kalo udah tau ma.. gitu gitu.. kadang juga tu kayak ada tuh ohh ini tu anaknya ini yaa.. dari suami ke berapa..</u>	Suka baper kalo ditanyain tentang orang tua (NN:W2;L35-36)
35	<u>anak yang pertama apa yang ke berapa.. anak yang pertama..</u>	

	aku tu yang kayak gitu.. oh dari bapaknya yaah.. didoa doain jadi anak soleh gitu	
40	P: Sebel gitu nggak? N: <u>Gimana ya.. kadang sebel sih, cuma kayak gausah nanya nanya lah.. maksudnya aku juga nggak penting, maksudnya nanya di waktu yang gak tepat, maksudnya di waktu biasa biasa aja nanyanya, kayak misalnya kalo ada tamu ini teh anak ini, pasti nanya kayak gitu, mesti</u>	Agak sebel kalau ditanya tentang orang tua (NN:W2;L42-43)
45	P: Sampe umur berapa emangnya kayak gitu? N: Aliyah, ssekarang udah jarang tapi suka kadang oiya ini tu anaknya, kan aku di nenek ya jadi banyak yang kayak nanya itu kan anaknya.. anak saya ini trus kata ibuku teh ini dari suami yang itu.. oh iyaa.. ya yang buat orang timbul pertanyaan ya	
50	akunya gak tinggal sama ibu aku P: Padahal ibumu masih ada gitu kan N: Iya mbakk P: Kalo temen temenmu suka nanya nggak? N: <u>Temen temenku enggak sih enggak.. maksudnya nggak terlalu banyak nanya cuma aku emnag tinggal sama nenek, udah gitu aja, gak banyak cerita sih</u>	Teman teman Nina hanya tau kalau Nina tinggal dengan neneknya tidak lebih (NN:W2;L56-58)
55	P: Kebanyakan orang kan kalo lagi kesulitan larinya ke orang tua, lha kamu orang yang menguatkan kamu itu siapa? N: kalo kayak segede gini ya aku kayak disini, dulu pernah ya aku kayak initinya drop gitu ya pengen nangis gak ada, <u>nenek aku ya kayaknya dia nggak akan dengeriin kan gitu ya udah tua nggak akan paham dengan kondisi aku, paling juga tante aku, aku coba cerita kayak gini ke tante aku biasanya langsung di respon langsung nelpon</u>	Keluarga yang menjadi tempat curhat Nina adalah tantenya (NN:W2;L64-67)
60	P: Tantemu yang mana? N: Yang kemaren aku pulang itu P: Oh yang udah punya anak? N: He em dia tu yang paling.. biasanya dia tu nasihatini tapi dia nasihatinnnya kayak udahlah baik baik, aku pernah <u>cerita ke tante aku yang di bandung itu loh mbak dia itu malah</u>	
65	P: <u>Galak?</u> N: He em.. malah tanyain aja atuh ke nenek, kayak gitu, tante aku lagi di semarang coba, dimana ya kuburan ayah aku katanya dikuburnya disini, tanya aja atuh sama nenek, gituuu.. ihh bukan solusi yang baik	Tantenya suka menasehati Nina (NN:W2;L71-72) Tante Nina yang lain galak (NN:W2;L73-79)
70	P: Lha kakakmu? N: <u>Kalau cerita kakakku kan aku jarang ya, maksudnya nelpon ke kakak aku tuh, pokoknya aku mah nggak mau ngebebanin dia, biarlah dia bersama keluarganya</u>	
75	P: Kan sekarang itu, kalo dulu dulu? N: <u>Kalo dulu mah pasti sama kakak aku, dikamar nangis berdua, soalnya kakak aku tu paling sabaaaaar banget, nyampe ke anaknya sekarang baaaaa banget, jadi dia tu samaa.. pikirannya tuh sama, kebetulan dia tuh dapet suaminya yang baik mbak, jadi tuh kalo misalkan nyuci tu ya sama suaminya kalo dia lagi apa apa tu ya sama suaminya jadi nggak membebani, dia tu</u>	Nina tidak mau membebani kakaknya (NN:W2;L81-83)  Sebelum menikah Nina sering mengeluh ke kakaknya (NN:W2;L85-86)
80		
85		

90	<p>pengennya nanti anak saya tuh nggak boleh jadi aku, dia juga ngomongnya gitu ke aku, anakku tu gak boleh jadi aku, maksudnya dia tu harus dapet kasih sayang penuh dari aku, nyampe dia tidur mbak ditungguin mbak anaknya, nyampe dia tu anaknya nggak kenal sama orang gara gara terus sama ibunya, jadi nyuci ditinggalin dia tu nggak enak, ninggalin anaknya tu nggak tenang</p> <p>P: Tapi kan kalo kayak gitu anaknya nanti jadi manja</p>	
95	<p>N: Ho oh tapi ya emang kakak aku tu nggak mau gitu, <u>maksudnya nggak mau anak aku tu nanti kayak aku, ditelantariin kurang kasih sayang</u>, dia tu bener bener.. nyampe sekarang, dibentak aja nggak pernah coba anaknya</p>	
100	<p>P: kamu terinspirasi dari kakakmu? Atau emang udah punya pikiran sendiri?</p>	Kakak Nina juga merasa tidak mendapat kasih sayang dari orang tua (NN:W2;L101-102)
105	<p>N: <u>Ya emang udah punya pikiran dari jauh ya, masak aku pengen jadi keluarga yang ancur, ya nggak mungkin, aku sekarang aja nggak jelas mau nyebutin orang tua siapa mau nyebutin orang yang biayain siapa, kayak nggak nyampe gitu, misalkan bikin surat keterangan kayak gitu juga apa orang tua ini yang ngebiayainnya wali gitu kan jadi bingung kan, orang juga yang ngertiin juga pasti bingung lahh, orang aku aja masuk kartu keluarganya nenek aku, aku nggak dimasukin ke akte kartu keluarga ibu aku</u></p>	Nina tidak ingin punya keluarga seperti keluarganya Nina merasa bingung dengan identitas orang tuanya (NN:W2;L107-113)
110	<p>P: Kakakmu juga?</p> <p>N: <u>Iya aku masuknya nenek aku</u></p>	Status Nina masuk dalam kartu keluarga neneknya bukan ibunya (NN:W2;L114-116)
115	<p>P: Kamu kan pernah sms ibumu to kalo mbakmu? Ya kayak protes kayak gitu</p> <p>N: <u>Kalo kakakku enggak, kalo dia mah tertutup gitu ya, udahlah nggak usah dipikirin, malah kakakku malah bilang kayak gini, kalo misalkan mamah kok kayak gini ya kayak gini gini misal aku cerita gitu dia bilang kayak gini udah jangan kayak gitu nanti kamu juga ngerasain jadi ibu suka bilang kayak gitu, misalkan kerumah juga uma ngeliat doang gak ngasih duit apa</u></p>	Nina sering dinasehati kakaknya jika dia mengeluh tentang ibunya (NN:W2;L121-125)
120	<p><u>apa gitu, trus kata kakaku gausah kayak gitu nanti kamu ngerasain jadi ibu, kakak aku pasti itu, intinya kita tu nggak boleh kayak gitu nanti bakal jadi ibu nanti takutnya anak kita gini gini</u></p>	Ibu Nina kerumah hanya melihat saja tidak memberi apa apa (NN:W2;L126-127)
125	<p>P: Kalo yang suka bantu nyelesein masalah kayak gitu?</p> <p>N: Masalah apa?</p> <p>P: Ya kalo curhat gitu, tantemu tadi?</p>	
130	<p>N: <u>Aku nggak terlalu si, kebanyakan aku nggak cerita ke orang maksudnya nggak terlalu cerita ke keluarga aku, permasalahan juga gak ke kakak aku</u></p> <p>P: Kurang yakin gitu ya?</p>	Nina lebih banyak menyimpan masalah sendiri tidak diceritakan ke keluarganya (NN:W2;L134-136) Nina merasa jika cerita pada keluarga tidak yakin akan ada yang memahami (NN:W2;L138-139)
135	<p>N: <u>He em, nggak yakin di dengerin nggak yakin juga kalo mereka bakal paham gitu mbak dengan keluhanku</u></p> <p>P: Lebih enak ke siapa?</p> <p>N: <u>Ya ke temen aku, misal temen dekeet, kayak misalnya tentang kuliah ya harusnya kan ya aku tu pengen cerita di kuliah tu aku ini loh punya kebanggaan ini ini ini, pasti aku tu nggak</u></p>	Lebih senang cerita ke teman (NN:W2;L141)

140	<p><u>akan bisa cerita ke keluarga aku, kayak dinda yang suka cerita, apa apa cerita ke ayahnya di sekolah kayak gini di kampus kayak gini, aku mah enggak, makanya susah ekspresiin, pengen cerita, jadi aku kayak ngerasanya aku mengekspresikan kesenangan aku kayak misalkan ketawa ketawa gede lepas kayak gitu jaman sekolah juga gitu, tapi kalo misal dirumah udah diem</u></p> <p>P: Kalo di luar balas dendam ya?</p>	<p>Nina pengen cerita ke keluarga tapi tidak bisa (NN:W2;L145-147)</p>
145	<p>N: <u>Iya, kalo diluar tu kayak aduuh ini tuh dunia aku, aku nggak bisa ngelakuin ini lagi kalo dirumah</u></p> <p>P: <u>Berarti emang lebih percaya sama temen ya</u></p> <p>N: <u>He em mbak</u></p>	<p>Kalau diluar rumah Nina merasa bebas berekspresi, tapi kalau di rumah Nina hanya diam (NN:W2;L148-150, 152-153)</p>
150	<p>P: Cita citamu apa e?</p> <p>N: Kepo e mbk</p> <p>P: Kan tak doain gituu</p> <p>N: Yaaa pengennya</p>	<p>Nina lebih percaya ke teman dalam hal curhat (NN:W2;L154-155)</p>
155	<p>P: Jangan bilang pengen punya anak soleh, semua juga pengen itu</p> <p>N: Gini ya, kita kan sekarang udah terjerumus ke guru aku masuknya, <u>sudah terlampau jauh aku membicarakan cita cita soalnya udah terjerumus ke dalam ini, yaudah jadi guru yang baik aja hehehe</u></p>	<p>Nina pengen jadi guru yang baik (NN:W2;L163-165)</p>
160	<p>P: Ya nggak papa.. nggak ada yang lain gitu?</p> <p>N: Ya jadi pengusahaa</p> <p>P: Udah di cicil? Palin enggak nyicil secara pengetahuan</p>	
165	<p>N: Pengeen S2 gitu mbak, kayak tadi kan ada tu ya yang cerita, dia itu kuliah S1 nya sama dosennya dibiayain sama dosennya</p> <p>P: Iya po? Dosennya sendiri?</p> <p>N: Dia tuh dosennya sederhana sama dia dikenalin sama guru ngajinya trus ditepon aku tu ini ini, jadi dia tuh kuliah dibayarin semuanya dibayarin, rizkinya bagus</p>	
170	<p>P: Setiap orang kan udah punya rizki sendiri sendiri nggak usah iri hahaha</p> <p>N: Iya mbakk</p> <p>P: Kamu nggak suka iri kan?</p>	
175	<p>N: Enggak iri kok, terharu</p> <p>P: Haissy.. kalo cita cita sebelum kuliah?</p> <p>N: Ya sebelum kuliah aku pengennya dulu ya mbak pengennya itu.. kan keluargaku mah pengennya tuh aku masuknya ke kesehatan ya nah <u>ibu aku juga ngedukung, ngedukung doang dia mah nggak materilnya, didukung banget kalo aku nanti ke kebidanan kayak tante aku, naah nenek aku tuh katanya tuh soalnya nenek udah tua maksudnya takutnya berhenti di tengah jalan, bukan nggak sanggup tapi ya udahlah.. maksudnya belum ada anak yang guru kan..</u></p>	<p>Ibu nina tidak pernah mendukung secara materil (NN:W2;L185)</p>
180	<p>P: Kamu masuk guru yang nyuruh?</p> <p>N: Enggak ada yang nyuruh aku tu iseng coba mbak daftarnya nggak sengaja</p>	<p>Dalam hal pendidikan Nina didukung oleh keluarganya (NN:W2;L185-190)</p>
185	<p>P: Owalah</p> <p>N: Aku dulunya yang bener bener daftarnya itu pas snmptn,</p>	



190	<p><u>pengennya tu ya aku tu ya aku kerja di kedinasan gitu aku daftarnya agro teknologi gitu, minimal tu aku daftarnya pertanian, pertanian, kelautan pokoknya yang gitu gitu</u></p> <p>P: Gak diterima?</p> <p>N: Gak diterima trus akunya gak mau ikut tesnya soalnya aku mikirnya kan kayak gini, <u>gak tes aja aku tuh masih kebingungan nanti yang ngurusnya siapa ya kayak embak dulu sebatangkara perjuangannya ya gitu gitu mbk</u>, ya aku juga dateng kesini</p>	<p>Nina ingin kerja di kedinasan (NN:W2;L196-199)</p>
195	<p>sendiri apa apa sendiri dengan uang seadanya, aku ya juga gak mau mikir ya kalo misalkan aku tes belum ongkosnya kesini belum akunya males belajar trus bayar tes, <u>trus aku juga keingetan kan ya, nanti nenek kuat gak ya kalo nguliahin aku, ya aku kan cuma cucu nya ya mbak, bukan anaknya, kadang ya kayak gimana gitu lah mbk</u></p>	<p>Sempat kebingungan waktu mau daftar kuliah (NN:W2;L202-204)</p>
200	<p>P: Nanti kan pasti ada rezekinya</p> <p>N: Iya maksudnya kayaknya tu ya, soalnya kan aku gak pernah pergi jauh gitu, pokoknya gak kepikiran aku tuh harus tes tes keliling kayak orang lain tuh enggak, <u>pokoknya aku tuh sangat</u></p>	<p>Sempat merasa ragu untuk kuliah karena bingung sanggup membayar kuliah atau tidak (NN:W2;L208-211)</p>
205	<p><u>sangat susah untuk mencoba melangkah tuh duuh</u></p> <p>P: Pas dulu?</p> <p>N: He em</p> <p>P: Sekarang?</p>	<p>Subjek sempat merasa berat untuk mendaftar kuliah (NN:W2;L216-217)</p>
210	<p>N: Ya sekarang mah ya gitu deh, mbak juga udah merasakan, <u>dulu kan mah ya dari anak polos trus jauh trus gak punya bekal kayak gak berani gitu loh, kalo sekarang kan udah kemana mana udah berani</u></p>	
215	<p>P: Cieee</p> <p>N: <u>Hahahaha.. nenek aku aja nyampe nggak percaya, masak kamu dari jogja ke bandung sendiriin, masih was was gitu</u></p> <p>P: Oh yang kemaren?</p> <p>N: He eh, was was gitu, <u>sekarang kan udah kemana mana sendiri, dulu mah nyampe nggak kepikiran kemana mana sendiri kayaknya nggak mungkin sekarang mah enggak</u></p>	<p>Sekarang Nina lebih percaya diri (NN:W2;L222-224)</p>
220	<p>P: Udah pede ya</p> <p>N: Sekarang aku malah keitungnya di keluarga aku berani gitu mbak, orang aku jam 2 subuh udah di terminal</p> <p>P: Lha emang kamu emang berani apa enggak sebenarnya?</p> <p>N: Ya beranii</p>	
225	<p>P: Berani dalam hal apa?</p> <p>N: Maksudnya kalo berani yang itu ya maksain lah mbak, kalo siang aku nunggu angkot ya berani lah, <u>kalo kayak gitu masak aku harus teriak aku takut ya nggak mungkin yang penting selamat kan ada Allah, kita kan selalu dijagain sama Allah</u></p>	<p>Sekarang Nina lebih percaya diri (NN:W2;L230-232)</p>
230	<p><u>mbak</u></p> <p>P: Kamu cerita nggak sama dinda tentang kamu?</p> <p>N: Aah dia mah udah tau daridulu</p> <p>P: Ada yang enggak kok</p> <p>N: Apa?</p>	
235	<p>P: Kemaren kan aku bilang habis wawancara kamu pas habis wawancara kamu, wawancara apa mbak, tentang iki, mosok</p>	<p>Nina percaya Allah selalu menjaganya (NN:W2;L240-243)</p>

240	<p>mbak kok aku nggak ngerti, ngunu</p> <p>N: Tentang apa?</p> <p>P: Tentang kisah hidupmu hahaha</p> <p>N: Dulu aku pernah cerita kayaknya</p> <p>P: Kamu nggak ngerti po? Aku nanya gitu kan, enggak kok mbak</p> <p>N: Masak? Lupa aku hehe.. oh taunya dia kau cuma aku tinggal sama nenek udah gitu aja, iya kayaknya aku nggak cerita, <u>nggak tau ding lupa aku mbak cerita ke siapa aja, kayaknya aku juga</u></p>	
245	<p><u>gak pernah terang terangan langsung nyeritain</u></p> <p>P: Ya enggak maksudnya kan Dinda itungannya kan dekat sama kamu</p> <p>N: Kayaknya nggak cerita deh mabk, <u>cuma taunya aku tinggalnya sama nenek yang biayain nenek aku udah</u></p>	
250	<p>P: Nggak ditanya tanya?</p> <p>N: Enggak, misal ditanya kalo sama orang tertentu juga aku nggak cerita langsung, <u>tapi kalo kayak temen aku yang satu satunya yang orang sunda aku cerita semuanya</u></p>	Nina tidak secara terang terangan menceritakan kehidupannya ke temannya (NN:W2;L258-260)
255	<p>P: Siapa?</p> <p>N: Ami</p> <p>P: Disini?</p> <p>N: Iya temen aku disini</p>	Teman Nina taunya dia tinggal sama nenek tidak lebih (NN:W2;L263-264)
260	<p>P: Sama sama sunda?</p> <p>N: He em</p> <p>P: Tetangamu?</p> <p>N: Enggak beda daerah tapi sejurusan</p>	Nina punya satu teman dekat yang menjadi tempat cerita Nina semuanya (NN:W2;L267-268)
265	<p>P: Ketemunya disini?</p> <p>N: <u>He em, kita tuh suka apa apa cerita, dia ka cerita gitu trus aku juga cerita ini itu tentang cinta tentang kuliah tentang masa kecil aku ya banyak gitu mbak</u></p>	
270	<p>P: Eh kamu pacaran berapa kali?</p> <p>N: Nggak tau e, tak terhingga, eh enggak ding mbak hahahaha nggak laku og mbak haha</p> <p>P: Heh bukan nggak laku beluuuum hahaha.. eh iya, aku mau tanya, kamu kan itu ya, meskipun orang tuamu kayak gitu tapi alhamdulillahnya kamu gak terjerumus ke hal-hal negatif kan, yang memotivasi kamu, maksudnya kok bisa gitu kenapa? Padahal kan banyak lah yang orang tuanya kayak gitu tapi malah kejerumus hal-hal negatif gitu</p>	Nina punya satu teman dekat yang menjadi tempat cerita Nina semuanya (NN:W2;L278-280)
275	<p>N: Ya soalnya gak ada yang ngajakin nakal mbk hahaha</p> <p>P: lingkungannya?</p> <p>N: iya mbk, <u>jadi keluarga aku, lingkungan aku tu kayak gak ada yang ngajakin apa ya, kayak mempengaruhi ke hal negatif gitu,</u></p>	
280	<p><u>aku tu sampe ngerasa hidupku tu hambar karena gak pernah nakal hahah.. kalo temenku kan ya ada yang pas SMP apa SMA nya bandel, nakal, kalo aku tuh nggak, jadi hidupku tu lurus-lurus aja, jadi kayak anak cupu hahaha</u></p> <p>P: Kenapa kok cupu? Bukannya malah bagus to</p>	Lingkungan memberikan pengaruh yang positif (NN:W2;L292-294)
285	<p>N: Aku jadi kayak nggak punya pengalaman yang kayak gitu gitu loh mb, ya tapi gak papalah, aku kayak gini juga</p>	



290	<p>alhamdulillah.. <u>aku jadi belajar sabar kan mbk, karena pengalaman hidup yang aku alami, jadi aku bisa mempersiapkan diriku ke depannya jauh lebih baik gitu..</u></p> <p>P: Oiya lingkungan itu keluargamu atau tetangga?</p> <p>N: Ya tetangga ya keluarga, <u>emang kayak gaada pengaruh negatif yang datang ke aku gitu, yang aku pelajari selama ini ya tentang kalo jadi orang itu harus gini harus baik gak boleh gini gak boleh gini dan akunya juga nurut gitu</u>, jadi ya gaada kepikiran buat nakal atau bandel gitu</p> <p>P: Oalah.. alhamdulillah ya masih bisa jaga diri dari hal-hal negatif, yaudah nanti kalo kurang kamu tak hubungi lagi ya</p> <p>N: Oke siapp</p> <p>P: Makasih yaaa</p> <p>N: Iya mbak sama samaa</p>	<p>Belajar sabar dari pengalaman hidup (NN:W2;L302-304)</p> <p>Selalu mendapat pengaruh positif dari lingkungan (NN:W2;L306-309)</p>
295		
300		
305		
310		
315		

## VERBATIM WAWANCARA

### SIGNIFICANT OTHER INFORMAN I

Nama : Hilda (inisial)	Lokasi : Kos Informan
Usia : 21 Tahun	Kode : HI:W1
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 8 Mei 2017	P: Interviewer
Waktu : 30 menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Gini.. kan aku nyari orang yang deket sama nina, nah karena kamu tetangganya dan deket sama dia jadi aku mau wawancara kamu tentang dia	
	H: Iya mbak gak papa sok aja	
5	P: Kamu kan tau kondisinya nina kayak gimana, <u>kamu tuh taunya dia ditinggal bapak ibunya sejak kapan?</u>	Nina sudah ditinggal orang tua sejak kecil (HI:W1;L6-8)
	H: <u>Ya waktu sejak kecil, aku kan sama dia dari SD udah bareng bareng, udah kenal dia dari kecil ya, kalo TK nya aku nggak tau dimana, tapi aku kenal sejak SD, aku kelas dua dia kelas satu, satu tahun bedanya, aku sampe SMA satu sekolahan sama dia</u>	
10	P: Adek kelasmu terus ya berarti?	
	H: Iya sampe kuliah juga masih satu tempat jadi bareng bareng terus	
	P: Kamu kenal keluarganya?	
15	H: Ya kenal	
	P: Sama ibunya kenal nggak?	
	H: Tau, kalo kenal deket enggak, cuman tau aja, kalo nyapa ya nyapa biasa gitu, soalnya ibunya lia sama ibunya aku tuh dulunya sahabatan, jadi dulunya kayak temen ngaji temen sekolah gitu, jadi kita tu deket karena orang tua juga kan, tapi aku emang deket sih sama dia, <u>tapi kan setelah orang tuanya nina gak tinggal sama dia, nina kan dari kecil gak sama ibunya tinggalnya sama neneknya.. gitu..</u>	Setelah ditinggal ibunya nina tinggal dengan neneknya (HI:W1;L22-24)
	P: Keluarga neneknya gimana?	
25	H: <u>Ya neneknya baik sih, trus nina nya juga kan punya kakak satu kan, trus kakanya itu sama juga sih, dia kakak angkatanku</u>	Nenek Nina baik Nina punya satu kakak (HI:W1;L26-28)
	P: Tetangga tetangganya pada tau?	
	H: Ya tau, <u>nina kan emang diurusin sama neneknya kakaknya juga diurusin sama neneknya, trus ibunya gak ngurusin, dia kan.. gak tau sih ibunya, setauku dia nikah lagi sama orang lain terus tinggal disana beda kampung tapi masih satu kecamatan</u>	Nenek nina yang mengurus kebutuhan nina (HI:W1;L30-31) Ibu Nina tidak mengurus nina (HI:W1;L31-32) Ibu nina menikah lagi (HI:W1;L33-34)
30	P: Kalo bapaknya?	
	H: Bapaknya asli?	
	P: Iya	
35	H: Bapak aslinya itu dulunya kan ceritanya bapaknya itu kerja trus ibunya melahirkan anak dua itu si nina sama kakaknya, <u>trus bapaknya kerja entah kemana trus habis itu pulang, trus gak tau kenapa intinya bapaknya tu cerai sama ibunya, nah setelah cerai tu</u>	

40	<u>ibunya kan sendiri trus si nina sama kakaknya dikasih sama neneknya, masih kecil itu kok baru perapa tahun itu</u> P: Dikasih?	Bapak ibu Nina bercerai ketika Nina masih kecil (HI:W1;L40-44)
45	H: Gak dikasih sih cuma intinya dititipin di kampung biar sekolah sama neneknya gitu lo, ibunya di kota kerja, intinya gitu, trus bapaknya dimana gak tau, <u>jadi nina ditinggalinnya itu pas masih kecil jadi gak tau bapak gak tau ayah gitu</u> , tapi kakaknya itu kan masih TK jadi kayak masih inget inget, katanya sih gituu, nah setelah di kampung trus ibunya itu nikah, <u>setelah nikah itu ibunya udah nggak.. udahlah sama neneknya si nina itu, ya emang neneknya itu terpandang orang punya gitu, haji kan, makhaji kan panggilannya, dia kan emang orang punya, mungkin orang tuanya udahlah sama neneknya aja, wong neneknya itu orang punya gitu loh, mungkin gitu, trus habis itu nikah lagi trus punya anak, berapa ya anaknya dua apa tiga gitu anaknya</u> P: Dia suka curhat ke kamu nggak?	Nina tidak mengenal sosok ayahnya karena ditinggal sejak kecil (HI:W1;L48-49)
50	H: Curhat tentang apa? P: Bapak ibunya? H: Paling ngeluh ngeluh P: Ngeluh pye?	Setelah menikah lagi ibunya lepas tanggung jawab terhadap Nina karena merasa neneknya mampu mencukupi kebutuhan Nina (HI:W1;L52-58)
55	H: <u>Ya ngelunya tuh kok aku nggak kayak yang lain yaa.. setidaknya dia kan gak punya kasih sayang dari seorang bapak dan gak punya kasih sayang dari seorang ibu gitu loh, ya intinya aku tuh kesel aku tuh benci lo sama orang tuaku tuh</u> , tapi kan aku kadang ngasih tau, kamu gausah benci sama orang tuamu wong ini udah takdir, kadang juga bilang <u>aku benci kenapa bapak ninggalin aku kayak gitu gitu</u> P: Pernah bilang gitu?	Nina mengeluh tentang orang tua, Nina merasa tidak mendapat kasih sayang dari orang tua (HI:W1;L64-66)
60	H: <u>Iya pernah sampe nangis</u> P: Itu pas dimana?	Nina mengeluh kesal dan benci sama orang tuanya (HI:W1;L67-68,L70)
65	H: Pas udah disini di jogja, aku mikir ya mbk, aku kadang ngerasain anak mana sih yang pengen ditinggal sama orang tua gitu loh setidaknya kan dia kemaren kemaren masih lengkap <u>trus dia kan tau ayahnya meninggal pas kelas 6 SD dia mau masuk SMP, dia gak tau sama sekali wajah ayahnya, blas nggak tau</u> P: Ditinggalnya emang pas umur berapa?	Nina menangis (HI:W1;L72)
70	H: Masih kecil dia mbak P: <u>Gak pernah di tengokin?</u> H: <u>Belum pernah</u> P: Dia nggak tau?	Ayah Nina meninggal ketika Nina kelas 6 SD (HI:W1;L77) Nina tidak pernah melihat wajah ayahnya (HI:W1;L78-79)
75	H: Kalo kakaknya masih inget, pas lebaran kemaren, tahun 2016 kemaren, dia cerita, teh tau nggak, kenapa, aku kan maen ke <u>rumahnya kakak, kakaknya udah nikah kan ya, trus ada pote jatuh</u> , ini foto siapa, ini foto bapak, baru tau ya pas liat foto itu, baru tau wajah bapaknya, tapi fotonya kan udah bertahun tahun jadi <u>nggak jelas gambarnya</u> P: Kasian ya	Nina tidak pernah ditengok ayahnya (HI:W1;L82-83)
80	H: Gak papa nanti ketemu di surga, tak gituin aja P: Dia disekolah sering rangking nggak? H: <u>Sering sih 3 besar 5 besar masuk dia, emang pinter sih dia,</u>	Nina melihat wajah ayahnya baru tahun 2016 dari sebuah foto yang sudah kusam (HI:W1;L86-90)
85		

90	cuman gini, kalo sama kakaknya ya mbak kalo kakaknya kan yaudah manut manut aja, tapi kalo dia tuh orangnya punya kayak tujuan tertentu gitu loh, target gitu loh, ya walaupun aku gak ada orang tua cuma sama nenek pokoknya aku harus kuliah, aku harus ini ini, jadi emang punya target tertentu ya, soalnya menurutku ya	Nina anak yang berprestasi di sekolah (HI:W1;L94)
95	dulu dia gini, teh kuliah dimana, semesterannya berapa, gitu kan, aku pengen e teh kuliah disana kayak ini gini katanya gitu, trus kan pas pendaftaran SPAN sama SNMPTN aku yang daftarin e trus pas pengumuman keterima ya alhamdulillah ya emang udah jalannya kayak gitu mungkin ya mbak, yaudah tak kasih arahan aja buat registrasi, ya emang gitu kalo aku pulang pasti ditanyain gimana kuliah nya kayak gimana gitu lah mbak, karna dia nya emang pengen kuliah ya mbak akhirnya si neneknya mungkin berusaha gitu ya mbak yang biayain yang ngasih makan gitu mbak, pokoknya neneknya semua yang biayain paling ada sih bibinya yang ngasih uang tapi yang banyak biayain ya neneknya	Nina orang yang punya semangat tinggi dalam hal pendidikan (HI:W1;L96-100)
100	P: Tantanya gak iri ya?	www
105	H: Ya tetep ada yang iri mbaak, kadang kan gini ya, adek ibunya kan empat ya, intinya ya kadang kan.. aku taunya dari si nina sii.. dulu bibinya kan masih sekolah di kampung kan, pas bibinya SMP apa SMA gitu, si nina kan masih TK otomastis satu rumah itu ada dia kakaknya bibinya kakek nenek berlima kann satu rumah kan, bibinya tu kadang suka marah marah gitu sama si nina sama kakaknya, pokoknya intinya suka marah marah gitu lah, mungkin dia merasa di duain mungkin yaa, soalnya kan orang tuanya masih punya anak tapi masih ngurusin cucunya apalagi dia bibinya itu anak terakhir, jadi dari situ ya mungkin.. intinya udah serin dimarah marahin lah udah kebal lah kalo dimarah marahin si nina sama kakaknya tuh	Semua biaya hidupnya ditanggung oleh nenek Nina dan kadang dibantu tantanya (HI:W1;L109-113)
110	P: Trus?	Tantanya iri sama Nina (HI:W1;L114)
115	H: Bibinya pas udah kuliah ya mungkin bibinya udah sadar kali ya mbka, jadi bibinya nyadar diri gitu ya mungkin dia menyadari kalo perlakuannya dia sama si nina sama kakaknya tu salah, yaudah jadi sekarang tuh kuliah tu kadang dibantuin, jadi ngerasa dosa lah, maafin bibi ya yang dulu suka marahin kamu gitu mbak, sekarang bibi udah berubah teh sekarang suka bantu bantu entah itu biaya atau yang lain, padahal tu dulu katanya sih bibinya suka apa apa ke si nina apa apa ke si nina gitu ke neneknya tuh	Tantanya sering marah marah sama Nina dan kakaknya karena merasa diduakan oleh neneknya (HI:W1;L119-126)
120	P: Trus neneknya gimana?	Tantanya merasa bersalah dan sekarang membantu biaya kuliah Nina (HI:W1;L128-132)
125	H: Ya enggak, kan setidaknya anak anaknya udah nikah semua ya mbk kecuali yang terakhir itu, kuliahnya juga mahal mbak bibinya, dia kesehatan di UNPAD lagi kan mahal, setidaknya neneknya juga biayain bibinya mahal gitu lho, satu minggu itu bisa sejuta lo mbak, katanya si aku ya mbak, kalo si nina kan paling seminggu 200 aja nggak sampe juta jutaan, beda lah kalo sama bibinya mah	
130	P: Emang neneknya kerja apa sih?	
135	H: Enggak kerja mbak, cuman dia punya kebun banyaaak banget, punya pertanian buah sawo, bandar buah sawo dia itu mbak, jadi neneknya itu beli dari orang terus dia yang masarin jualin gitu	

140	mbak P: Sampe sekarang? H: Gak tau sekarang, tapi dulu dulu waktu aku masih disana kayak gitu sih, kalo sekarang gak tau, kalo lebaran aja ya mbak kan banyak orang orang pada wisata ya mbak, kan desaku dekat tempat wisata pantai kan ya mbk, setiap lebaran tanggal berapa	Nenek nina punya kebun banyak (HI:W1;L146-148)
145	gitu pasti jualan di pantai satu mobil sawonya gitu mbk, tapi kalo sekarang mah mungkin udah gak kuat lagi udah tua kan ya P: Iya lah wong cucunya udah segede itu H: <u>Kalo di kampungku neneknya dia itu terkenal orang cerewt gitu loh mbak</u>	
150	P: Hahaha neneknya nina sama keluarga ani kaya an mana? H: <u>Ya neneknya nina lah mbak</u> P: Ooooh H: <u>Iya lah wong dia udah nyekolahkan anaknya ok, ada berapa ya yang udah sarjana tuh</u> , tapi kalo teh ani kan yang sekolah Cuma	
155	teh ani aja, yang lainnya tuh kakaknya paling lulusan pesantren sama lulusan SMA, yang sarjana cuma teh ani, gak tau adeknya yang sekarang mau daftar tentara jadi apa enggak P: Owalah kirain paling kaya ani H: Nggak tau juga sih aku nggak ngitung ngitung kebunnya hahaha kalo teh ani kan kebanyakan anak nya kan udah nikah ya tapi orang tuanya tuh ngasih tanah ngasih rumah gitu loh buat hidup anak anak nya, enak banget kan mbak	Neneknya terkenal cerewet di kampungnya (HI:W1;L159-160) Neneknya nina orang yang berkecukupan secara finansial (HI:W1;L162, L164-165)
160	P: Kakaknya nina nggak iri adeknya di kuliahin? H: Enggak, sabaaaaaaar banget, aku nemu orang paling sabar selama ini cuma dia doang	
165	P: Iya po? H: <u>Nggak tau mbk, orangnya tuh emang baaik banget, karakter si nina sama kakaknya tuh jauh berbeda banget, kalo yang kakaknya itu manut aja, apa apa manut, ya pokoknya sifatnya baik banget sopan gitu loh mbak, trus di bilang kayak gini iya kayak gini iya, tapi si nina mah enggak, semisal harus kayak gini tapi kalo aku pengennya kayak gini ya kayak gini gitu loh, jadi emang beda karakter lah, jadi kalo kakaknya tuh, aku kan satu pengajian ya, teh kuliah nggak, enggak ah dapet biaya dari mana, ya gitu lah mbak dia selalu nyadar diri kan dia hidup sama siapa, kalo si nina nggak mau, aku pengen kuliah ya kuliah, kalo si nina gitu orangnya</u>	Karakter Nina dengan kakaknya berbeda (HI:W1;L179-180)
170	P: Ambisius ya H: Ho oh jadi mungkin punya.. jadi dia emang karakternya ambisius gitu ya mbak, kalo pengen ini ya harus kayak gini apapun resikonya tak jalani, <u>kadang kalo dia ngeluh ke aku kan gini, teh kok aku kayak gini ya, kok aku beda sama yang lain kadang ngakunya ke aku kayak gitu, orang lain mah punya ayah punya ibu, kalo dia pulang mamah dia tuh gak peduli sama sekali mbak, kalo pulang ya pulang paling dia nyambangi dateng ke rumah ibunya, mah gimana kabarnya gitu, kalo aku kan enggak, paling aku disini ditelpon seminggu dua kali, kalo dia mah enggak, paling sama neneknya</u>	Nina orangnya keras kepala, apa yang diinginkan harus terpenuhi (HI:W1;L183-185)
185		



190	P: Katanya kalo nelpon neneknya cuma nanyain kiriman? H: <u>Iya tapi kan setidaknya suka kontek kontekan kan mbak, tapi kao sama ibunya kan jarang, trus kan kalo di rumah juga kan harusnya anak sama ibu kan gimana lah harusnya kalo pulang, tapi dia mah enggak, yaudah mamanya cuek aja, yaudah biarin aja, jadi emang kayak orang tuanya kayak gak peduli gitu, emang karakter orang tuanya kayak gitu sih kata ibuku ya, cuek emang orangnya</u>	Nina merasa berbeda dengan orang lain (HI:W1;L194-196) Nina merasa ibunya tidak peduli dengannya (HI:W1;L197-198)
195	P: Ibunya tuh kecukupan nggak sekarang? H: <u>Cukup kok mbak kayaknya</u> , suaminya kerja apa ya, serabutan kok mbak suaminya yang sekarang tuh	Ibu Nina cuek dan tidak peduli dengan Nina (HI:W1;L204-210)
200	P: Kalo sama neneknya kaya an siapa? H: Ya neneknya lah mbak, kalo sama suaminya sekarang biasa aja mbak, nggak kaya kaya banget, wong serabutan kok kerjanya P: Berarti secara ekonomi cukup ya, tapi gak diperhatiin aja ya ama ortunya	
205	H: Iya secara ekonomi cukup mbak, <u>apa apa kan di fasilitasi sama neneknya tapi kan dia sungkan juga mbak soalnya kan neneknya masih ada anak sedangkan dia kan cuma cucu jadi sadar diri gitu dia, anaknya juga masih ada yang belum nikah</u> , apalagi mbak kalo setiap mau nikahin anaknya mbak wuuh pasti gede banget mbak, sampe ngundang ustadz hariri yang sering masuk di tv itu loh mbak	Secara ekonomi keluarga ibunya cukup (HI:W1;L212)
210	P: Masak sih H: iya mbak P: Di gedung apa dirumah nikahannya?	
215	H: Kalo di tempatku itu nggak ada yang nikah di gedung mbak ya di rumah semua, pokoknya setiap nikahin anaknya pasti gede acaranya, apalagi nanti kalo yang terakhir pasti itu gedhe P: Pas nikahin kakaknya nina gimana?	Nina merasa sungkan dengan neneknya karena bukan anak kandung hanya cucu saja (HI:W1;L220-224)
220	H: Ya cuma biasa aja si, cuma resepsian biasa aja, paling nanti kalo yang tantenya terakhir nikah kayaknya bakal gedhe soalnya yang sebelum sebelumnya kan gede semua P: Nikahannya didepan rumahnya ya	
225	H: <u>Iya, halamannya gedhe banget kok mbak, kan rumahnya juga bagus kan mbak, ya itungannya lumayan lah kalo di tempatku, kasihan neneknya kalo sekarang udah sepuh</u> P: kalo kakeknya? H: Nyangkul kayak gitu kok mbak ya di kebun, sekali panen gitu mbak kayak misal pohon pisang gitu, itu sekali panen itu berapa kilo, kadang sampe kintal kintalan gitu, kalo ibuku kan paling jualnya cuman 2 sampe 3 pohon pisang aja gak banyak	
230	P: Neneknya alim ya? H: Kalo disebut alim ya enggak, disebut enggak alim ya enggak, gimana ya sedang sedang aja sih, <u>tapi kayaknya mungkin akhir akhir ini kalo pengajian sering rajin dateng kalo solat ya jama ah pakaiannya bersih bersih namanya juga udah tua mbk hehe</u> , aku pernah di ceritain sama si nina tau nggak teh nenek kalo mau solat itu pakenya pakaian yang bagus banget, ya namanya orang udah tua biasanya kan rohaniannya jadi bagus hehehe	Nenek nina orang yang berkecukupan (HI:W1;L239-241)
235		

240	P: Tapi nina pernah terjerumus ke hal hal negatif nggak sih? H: Terjerumus kayak gimana? P: Ya nakal apa bandel gitu H: <u>Alhamdulillahnya si enggak mbk, dia baik kok mbak, sekarang</u> <u>aja dia kan nggak pacaran to,</u> paling dulu sih dia pernah pacaran satu angkatan terkenal loh mbak hehe tapi kasian dai ditinggalin hahaha	Nenek nina rajin berangkat pengajian (HI:W1;L250-253)
245	P: Owalah yaudah. Makasih ya udah mau diwawancara, nanti kalo ada yang kurang tak hubungi lagi ya H: Iya mbak sama sama, nanti bilang aja mbak kalo mau wawancara lagi	
250	P: Oke siapp	
255		Nina tidak pernah terjerumus ke hal hal yang negatif (HI:W1;L260-261)
260		
265		



**VERBATIM WAWANCARA 1**  
**INFORMAN II**

Nama	: Fatim (inisial)	Lokasi	: Kedai Move On
Usia	: 23 Tahun	Kode	: AI:W1
Jenis kelamin	: Perempuan	Keterangan:	
Tanggal	: 27 Maret 2017	P: Interviewer	
Waktu	: 54 Menit	N: Informan	

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Lagi wae rampung kerjo yo im?	Cuti kuliah (AI:W1;L4)
	A: Iyo mah, muleh sedelok trus rene nemoni kwe hahaha	
	P: Saiki kerjo terus yo im? Lha kuliahe pye?	
	A: Iyo mah kerjo saiki, <u>aku cuti kuliah</u>	
5	P: Howalah.. usiamu piro si im?	
	A: Piro yoo.. haha 23 tahun akuu.. bulan iki aku le ulang tahun..	Ceraai sejak SD (AI:W1;L13)
	P: Alamatmu iseh melu Giwangan kan ya?	
	A: Iyo emang Giwangan	
10	P: Oiyoo, ibumu lagi nang ndi?	
	A: Yo nang omah, tak tinggal dewe	
	P: Wes gak karo bapakmu yo im?	
	A: <u>Ho oh sejak SD kok wes ceraai</u>	
	P: Kelas piro?	
15	A: Kelas 5 mah	
	P: Ooo..Oiyoo bapakmu jengene sopo?	
	A: Anwar Tribowo	Punya adek satu (AI:W1;L21)
	P: Ibumu?	
	A: Lathif Rahayu	
20	P: Nduwe adek kan im? Adekmu piro im?	
	A: <u>Adekku satu</u>	
	P: Kamu anak pertama?	Anak pertama (AI:W1;L23)
	A: <u>Iyo aku anak pertama</u>	
	P: Adekmu kelas berapa sekarang?	
25	A: Lulus SMK tahun kemaren, tahun 2016	
	P: Saiki kerjo?	
	A: Ho oh kerjo	
	P: Gak kuliah?	
	A: Nanti, tahun ini mau daftar	
30	P: Oiyoo, aku mau nanya tentang sekolahmu, mbiyen sekolah TK ora?	
	A: TK no, mosok gak TK, ngawur koe hahaha	
	P: Kan ono to sing enggak TK, akeh koncoku sg gak TK lo. TK mu ngendi?	
35	A: TKIT Muadz bin Jabbal, apik to jengen TK ku mbiyen,	

	hahaha P: SD? Opo MI? A: SDIT Bina Anak Soleh, trus MTs Ma'had Islamy, mari kui MAN 1 Jogja, trus ng UIN, pye sekolahku ngeri to? Hahaha	
40	P: Iyo e sekolahmu sakjose hahaha A: Tapi wonge koyok ngene semprul, hahaha P: Hahaha, saiki sekolahe gak ditutukke malah kerjo hehe A: Hahaha sak mlakune la mah..	
45	P: Iyo im, emm saiki kan kwe tiggale karo ibumu to im, ee kan aku oleh cerito jarene kamu sampek golek duit dewe, ya secara ekonomi bisa dibilang kurang lah, nah koyo ngunu kui sejak ibumu sama bapakmu pisah opo emang sejak dulu udah kaya gitu?	
50	A: <u>Emang si seko mbiyen ibuku gak produktif, emang gak terbiyasa kerja</u> , mbiyen pernah kerjo ngajar ng TK trus gampang kesel, terus tau ketompo ng kantoran jaman durung cerai cuman kudu iso komputer, nk durung iso ngko diajari, cuman ibuku emoh, wes emoh sikik ngunu looh, wes lah aku raiso rasah wae, koyo ngono	Ibu tidak produktif tidak terbiasa kerja (AI:W1;L50-51)
55	P: Keadaanmu sg koyo ngunu kui sejak wong tuamu cerai opo emang seko awal wes ngunu? Secara ekonomi lo im A:Ho oh.. nek mbiyen sih iseh di ewangi simbah barang.. P: Di ewangine pas iseh bareng?	Dulu dibantu simbah (AI:W1;L58)
60	A: Yo iseeh.. Bapakku mbiyen kan gawe kerajinan kayu, kan orderan belum begitu rame, soale emang baru merintis to pas kae, urung patek bernama ngono lo, dadi orderan yo ono cuma gak rame <u>dadi iseh di ewangi simbah gawe nyukup-nyukupi</u> . P: Pas cerai kelas piro?	Masih dibantu simbah untuk mencukupi kebutuhan (AI:W1;L63-64)
65	A: Limo P: Lah adekmu pas kelas piro? A: Kelas siji P: Loh jarak e pirang tahun to? A: <u>Kacek e 4 tahun tapi awake saiki gede adikku</u>	
70	P: Sing njaluk cerai? A: <u>Ibukku sing njaluk cerai</u> , ora bapakku, bapakku iku bapak yang dibuang hahaha P: Pas cerai ibumu umure piro? A: Sik tak iling-ilinge, aku lulus SD ki tahun piro yoo.. sek sek.. aku lulus SD tahun 2005, berarti nk aku kelas 5 berarti yo tahun 2004, berarti 2004 kurang 1965, pokokke kui	Jarak dengan adik 4 tahun (AI:W1;L70) Ibu yang minta cerai (AI:W1;L72)
75	P: Ibumu lahir tahun 1965? A: Iyo ibuku tahun semono lahire, umure yo kiro-kiro.. kiro- kiro dewe yo lali aku hahaha P: Bapakmu karo ibukmu kacek e pirang tahun?	
80	A: Kacek setahun P: Tuo sopo? Bapakmu opo ibumu? A: Abahku lah, masak sama brondong haha P: <u>Trus abahmu saiki wes nikah maneh to?</u> A: <u>Ho oh, aku nduwe ibu tiri</u>	
85	P: Nikah maneh pas kapan?	

90	<p>A: <u>Pas 2012, nembe wae kok, pas bar kelulusan</u>, bar lulus SMA, pengumuman let pirang dino abahku sms intine tanggal sekian abah mau nikah mbak aim sama dek ima tak jemput, yowes.. aku yo seneng-seneng wae a wong aku ditukokke sepatu anyar hahaha.. <u>tapi pas hari H aku duno mugo-mugo gagal gagal hahahaha</u></p>	Bapak menikah lagi tahun 2012 (AI:W1;L86-87, L89)
95	<p>P: Lha pas sebelum cerai hubunganmu karo bapak ibumu pye?</p> <p>A: <u>Aku karo adekku cerak e karo bapak</u>, dadi nek bengi ngunu pas wayahe sinau, nek sinau ora ning jero tapi ning njobo nggelar tiker cepak susu cepak cemilan nyumet lilin nek gak yo teplok, soale ning njobo kan gaono lampune , koyo wong kemah-kemahan, wong ono bantal gulinge yo ngunu kui nk karo abahku</p>	Berharap pernikahan ayah gagal (AI:W1;L93-94)
100	<p>P: Lha nek karo ibumu?</p> <p>A: <u>Ora patio sih</u>, tapi cilikanku aku ketok e kintil mbokku pas iseh kuliah, dadi nek arep mangkat mangkat kuliah aku ngintili</p>	Lebih dekat ke ayah (AI:W1;L98)
105	<p>P: Ibumu kuliah?</p> <p>A: <u>Le nikah urung lulus yo</u>, wong pas wisudane bapakku wae aku teko kok</p>	Tidak terlalu dekat dengan ibu (AI:W1;L104)
110	<p>P: Kelas piro kui?</p> <p>A: Kok kelas piro, aku iseh umur 2 tahun opo 3 tahun ngono pas aku melu wisudane bapakku</p>	Menikah sebelum lulus (AI:W1;L108)
115	<p>P: Howalah.. bapakmu asline ngendi?</p> <p>A: Ngawi, makane ilatku ilat ngawi rak doyan manis hehehe ibuku sing jogja</p>	
120	<p>P: Ibumu kok iso sampe memutuskan pengen cerai karo bapakmu?</p> <p>A: <u>lha kui ibukku, kan diojok-ojok i karo mbak-mbak e, gara-gara abah buka wirausaha kayu trus disambi dodolan susu kedelai juga, dulur-dulure ibukku emoh nk abahku kerjone koyo ngunu, mereka maunya yang kantoraan, sering ngomong ngene, golek bojo ki sing kantor rak kudu PNS sing penting ki resik penampilane, kayak pengrajin ngeniku kan dimata mereka koyok reget kotor..</u></p>	Perceraian karena dipengaruhi oleh keluarga ibu (AI:W1;L118) Keluarga ibu tidak suka dengan pekerjaan ayah (AI:W1;L119-124)
125	<p>P: Pas diojok-ojoki kon cerai ibumu pye?</p> <p>A: <u>Nek mbokku soale mbiyen didikane simbahku nk adek ki kudu wedi karo mbak karo kakang e, dadi mbakyune kakang e ngomong opo kudu iyo, arep o gak sesuai kata hati kudu iyo</u></p>	Adek harus manut kakak (AI:W1;L126-129)
130	<p>P: <u>Dadi ibukmu gaiso ngelawan yo?</u></p> <p>A: <u>Ora iso mesti</u></p> <p>P: Ibumu anak terakhir po?</p> <p>A: <u>Ho oh anak terakhir</u></p>	Ibu tidak bisa melawan (AI:W1;L130-131)
135	<p>P: Lha bapakmu pye pas ngerti ibumu dikon cerai?</p> <p>A: <u>Yo ora gelem to, abahku iseh pengen mertahanke</u>, pokoke angger do ngrembukke masalah iku aku karo ima kon mlebu kamar, mbk aim karo ima melbu sek ae maeme ning kamar</p>	Ibu anak terakhir (AI:W1;L133) Ayah ingin mempertahankan rumah tangga (AI:W1;L135)

	<p>A: <u>Sak elingku mulai aku kelas 3 SD sering padu abah karo mbokku</u></p> <p>P: Sampe kekerasan nggak?</p> <p>A: Nek iku ora, <u>paling bengok-bengokan banter</u></p> <p>P: Sing sering emosi bapakmu opo ibukmu?</p> <p>A: Nek ibukku nesu biasane bapakku ngajak aku karo adikku lungu, yok jajan bakso yo jalan-jalan yok, ngko rampung li madang abahku muni, yang di rumah udah sembuh belum ya marahnya, yo pokokke abahku pengen ben aku karo adikku ora krungu le mereke muring, mereka tukaran, <u>yo puncakke pas aku kelas 5 kae, ngasi bengok-bengok njuk bapakku kabeh lawange dibuka, lawang omah dibuka, maksute bapakku ki nek lawang omah dibuka otomatis tonggo ki do krungu ben mbokku isi ben ora nesu-nesu maneh ngono lo kerepe ki ngonoo, cuman ki malah mbuh salah paham po pye sensi banget lo mbokku kii, nah trus critane simbahku teko, njuk mbokku trus nangis nyekel sikile simbah trus adiku melu nangis, kan biasane tak gawe parodi to karo adiku, aku dadi bapakku ima dadi mbokku, akting padu yo ngunu kui koyo bapak ibuku nggo gojek ngguya nguyu, tapi pas puncakke adekku nangis njuk dijupuk bapakku to, tak guyoni gak gelem ngguyu, trus aku malah mikir, dek ima nangis mosok aku gak nangis yowes akhire aku melu nangis..</u></p> <p>P: Akhire kok ibumu gelem cerai pye?</p> <p>A: <u>Soale di iming-imingi karo pakde budeku, ngko nk kwe pisah karo anwar, ngko bocah-bocah, aku karo mbakyu-mbakyumu sing nragati, yo percoyo wae mbokku</u></p> <p>P: Tapi kenyataanya pye?</p> <p>A: <u>Yo mung budeku sing dongkelan sebulan sekali ngenehi beras tapi yo ora genenp kanggo sebulan, nek kurang yo aku tuku dewe tetapan..</u></p> <p>P: Lha duitmu kanggo tuku beras?</p> <p>A: <u>Yo seko kerjo</u></p> <p>P: Kwe kerjo seko kapan im?</p> <p>A: <u>Ooo le kerjo sejak kuliah sih.. sejak semester piro yoo.. pokokke awal kuliah aku wes mulai kerjo kok, mbiyen aku pernah kerjo ning toko sepatu cuman kui ora shift kudu full 12 jam aku ra sanggup akhire aku metu, Cuma bertahan sebulan ra sanggup aku, trus bar kui ora kerjo maneh, bar kui aku kerjo ning tempat penitipan anak, eh ora nding aku kero ning TK sik</u></p> <p>3 bulanan terus aku metu mergo arep diampu guru kelas masing-masing ora dadi mata pelajaran ekstra maneh bar kui lagi ning penitipan anak setahunan kurang sesasi tapi kok gajine tidak mencukupi yowis golek-golek pernah ketompo ning nggon opo yo aku lali, pokokke pernah ketompo cuman aku gak srek karo kerjaane, oiyo ning Galeria ora entok kudungan, jane gaji awal satu juta sekian engko nek uwes training dadi UMR Sleman yo lumayan to, kerjone yo penak jam kerjone yo penak cuman yo gak entok kudungan kui</p> <p>P: Owalah..oiyo im, kan keluargane ibukmu sing ngojok-ngojoki ibumu pisah, lha nek karo bapakmu piye?</p>	<p>Sering bertengkar (AI:W1;L143-144)</p> <p>Teriak keras (AI:W1;L146)</p> <p>Puncak pertengkaran (AI:W1;L153-157)</p> <p>Ibu nangis (AI:W1;L159-160)</p> <p>Dijanjikan nanti anak anak dirawat pakde bude (AI:W1;L168-170)</p> <p>Hanya satu bude yang ngasih beras dan tidak cukup untuk sebulan (AI:W1;L172-174)</p> <p>Beli beras dari hasil kerja (AI:W1;L176)</p> <p>Kerja sejak kuliah (AI:W1;L178-179)</p>
--	--	--

190	<p>A: Nganu, keluargane mbokku ki aku nek ndelok mereka ki koyok ndelok sinetron, kakean akting</p> <p>P: Akting pye?</p> <p>A: <u>Maksute nek ning ngarepe bapakku ngapik i bapakku, jadi selama iki aku mengamati jane nekkaro bapakku ki mereka gak suka tapi nek kon negur langsung mereka gak wani jadi lewat mbokku, wanine jerehh, intine wanine ning mburi, main belakang</u></p>	
195	<p>P: Tapi bapakmu sok nggremengi gak?</p> <p>A: Ora sih, <u>cuman pas nganu, pas iki pas wes resmi entuk surat cerai rodo ngedumel</u></p>	Didepan baik dibelakang tidak baik (AI:W1;L199-203)
200	<p>P: Ngurusine cerai kui berapa lama?</p> <p>A: Mbuh ora ngerti, ngerti-ngerti ki aku didudohi surat cerai, abah dipanggil e mbak, yo tak woco hari Rabu jam 10 pagi di Pengadilan Agama Jogja, tapi tanggale aku lali bulane aku lai, pokokke hari Rabu jam 10 pagi.. <u>aku merasa khusus aku, adekku, ibuku koyok dikucilkan karo keluargane ibuku padahal tetangga</u>, cedak loh, iki omahku halaman ktrus os-kosane</p>	Mengeluh waktu resmi cerai (AI:W1;L205-206)
205	<p>budhe bar iku omahe budhe, budhe etik jengene, nek budhe etik apikan jane tapi anake sing wedok sensi karo aku, aku nekarep ning ndi ngunu butuh nyilih motor tinggal nyilih motore budhe tapi nek ono anak e aku wegah, mending golek tebengan nek ora ono tebengan yo ora usah mangkat</p>	Merasa dikucilkan oleh keluarga besar (AI:W1;L211-213)
210	<p>P: Lha mbahmu pye? Apikan?</p> <p>A: <u>Mbahku wes ora ono, jadi pas aku kelas 2 MTs mbah uti gak ada, aku kelas 2 MA mbah kakung yang nggak ada</u></p>	
215	<p>P: Tapi selama urip sering bantu?</p> <p>A: <u>aku nek karo mbahku cedaaak banget</u>, wong mbah uti pas sakit itu ngroso to pas ning rumah sakit ngomong ning budheku, nek aku mati engko yayuk pye?</p>	
	<p>P: Yayuk ki sopo?</p> <p>A: Ibukku, celuk ane Yayuk, lhaiyo mbahku ngomong engko nek aku mati pye</p>	Simbah sudah meninggal (AI:W1;L221-222)
220	<p>P: Lha ngopo kok mbahmu bingung?</p> <p>A: <u>maksute kan mbokku ki tergantung banget karo simbah ngunu lho</u>, dadi kepiye yo nk ditinggal simbahku, <u>emang kebiasaan kan, soale anak ragil anak cilik kulino di manja, dadi kesane ki simbahku koyok urung percoyo nek ibukku ki wes gedhe, iseh khawatir iseh dianggep koyok cah cilik gaiso mandiri</u></p>	Dekat dengan nenek (AI:W1;L224)
225	<p>P: Lha mbahmu dukung ibumu cerai gak?</p> <p>A: <u>Ho oh dukung</u>, tapi pas aku SMP kelas piro yo kelas 2 koyok e simbahku ngomong, yuk nek kwe arep balen karo bapak e cah-cah rapopo, aku wes rapopo, <u>lha kan bapakku kebacut kecewa, nek wong lanang sekali dikecewakan kan ngunu kui hahahahaha</u></p>	Tergantung dengan simbah (AI:W1;L231-232)
230	<p>P: Tapi kwe iseh dikirim bapakmu?</p> <p>A: Iseh, cuma kan maksute nek untuk... maksute kebutuhan kan semakin banyak to, <u>nek cuman mengandalkan kirimane abah yo ora cukup yowes aku kerjo</u></p>	Terbiasa dimanja dan tidak mandiri (AI:W1;L232-236)
235		Disukung untuk cerai (AI:W1;L238) Ayah tidak mau rujuk



	P: Sejak cerai kwe iseh sering ngubungi bapakmu? A: <u>Yo paling nakokke kiriman, bah udah kirim uang belum?</u> Ahahah	(AI:W1;L240-242)
240	P: Berapa minggu sekali im nek nakokke? A: <u>Seminggu sekali, kan ngirime biasane seminggu sekali</u> P: Nek ngobrol sering? A: <u>enggak sih, yo paling muk sambat</u> P: Nek ono masalah cerito?	Kiriman ayah tidak cukup akhirnya kerja (AI:W1;L245-247)
245	A: <u>Ora sih, aku nek ono masalah ceritone karo koncoku</u> P: <u>Nek karo ibukmu gak cerito?</u> A: <u>Enggak, paling cerito neng panggon kerjo, mi mau neng nggon kerjo ngene ngene, ngunu wae</u> P: Kwe sing cerito opo ibumu sing takon?	Menghubungi kalo tanya kiriman (AI:W1;L249-250)
250	A: <u>Aku sing cerito. Aku wonge nek gak karepku dewe aku wegah cerito, kadang nek aku cerito ngene ngene ngene trus mbokku nangepine ceramah panjang lebar aku muni wae mi kalo aku cerita didengerin aja gausah dijawab, engko ibuku gur jawab “yaaa”.. giliran aku cerito mbokku meneng wae genten aku malah protes “kok meneng ae to mi” hahaha gak jelas yo aku hahaha</u>	Seminggu sekali (AI:W1;L252) Jarang ngobrol (AI:W1;L254) Cerita ke teman (AI:W1;L256) Tidak biasa cerita ke ibu (AI:W1;L257-258)
255	P: Berarti nek kwe gak cerito ibumu gak takon? A: <u>Jarang sih, aet mbiyen emang ngono</u> P: Bapak ibumu iseh berhubungan?	Cerita kalo lagi pengen saja (AI:W1;L261-262)
260	A: <u>Blas enggak, abahku emoh ketemu karo ibuku, nek nemoni aku wae mesti nemonie cuma ning gang tok, aku kon metu, pokokke emoh ketemu ibuku, wes kedarung kecewa loro ati to karo keluargaku</u> P: Kwe gak pengen berusaha menyatukan maneh?	Ibu jarang bertanya (AI:W1;L268-269)
265	A: <u>Ben opo e mah, engko aku di ketak i bojone bapakku sing anyar, dioseng-oseng engko aku hahaha</u> P: Aku takon yo, menurutmu bapakmu perhatian gak? Haha	Ayah tidak mau ketemu ibu (AI:W1;L271-274)
270	A: <u>Bapakku mungkin punya cara sendiri yo dalam memerhatikan anaknya, bapak ki kan wonge isinan to, dadi misale bapakku kan ngerti nek aku melu sanggar mesti kan aku mulihe bengi dadi kan mesti khawatir, tapi bapakku gak muni nk khawatir karo aku, paling ngomong “mbok dikurangi latihannya ikut yang lain aja yang latihannya gak sampe malem” yo ngono kui.. padahal aku neng sanggar yo akeh sing njogo, tiap aku bali bengi mesti diterke karo konco-koncoku kok</u>	Tidak ingin menyatukan kembali (AI:W1;L276-277)
275	P: Kadang iri nggak im nek ndelok wong liyo sing wong tuone gak pisah? A: <u>Kadang ho oh tapi lebih sering enggak e, aku sebelnya cuma kalo bocah wong tuane utuh dan gak cerai tapi sambataaaaaan wae, wuuu rasane pengen tak oseng-oseng, mbok yo kwe ki bersyukur wong tuomu ki jeh utuh ora cerai iseh urip kabeh ora ono masalah opo-opo iseh sak omah mbok yo disyukuri, wonge nk tak critani critaku nangis kwe... aku sampek pernah ngono saking gregetane..</u>	Bentuk perhatian ayah (AI:W1;L280-286)
280	P: Ngopo e im kok sampek nangis?	Kadang iri kadang enggak (AI:W1;L291)

290	<p>A: Yo pye mah akeh masalah lah, aet cilik wong tuoku pisah, ibuku yo ngunu kui wonge ki gak iso produktif, malah bapakku saiki wes nikah maneh kan.. aku malah perang dingin karo ibu tiriku hahaha.. gak seneng aku asline, tapi yo piye maneh.. jal nek wong liyo dadi aku, siap gak? Hahahah</p> <p>P: Nek ibukmu menurutmu pye?</p> <p>A: Hahahaha.. <u>Mbokku ki menurutku tipe wong sing kurang perhatian, mungkin kebiasaan dimong mungkin ya, dadi aku karo adikku nek ndelok ki urung siap dadi ibuk</u></p>	Sebel kalo ada yang suka ngeluh tentang orang tua (AI:W1;L291-296)
295	<p>P: Sampek saiki?</p> <p>A: Ho oh ketok kok</p> <p>P: Ketok e pye?</p>	
300	<p>A: <u>Aku bingung le menjelaskan, yo ora koyo ibu ibu liyane, iseh kudu dimong ngunu lah, gampang banget dipengaruhi, kudune diajari, kwe jal turu seminggu wae ning omahku, engko lha ngerti dewe hahaha nek betah tapi hahaa</u></p> <p>P: Jal ceritakke sitik maneh</p>	Ibu kurang perhatian (AI:W1;L306-307) belum siap jadi ibu (AI:W1;L307-308)
305	<p>A: koyo pye yo, dadi ngene, kan ibukku ngerti aku pengen kuliah ning UST tapi kelas karyawan, pendidikan sastra indonesia, “mbok kwe ki gek ndang daftar neng UST jare arep daftar opo neng isi wae daftare” “neng isi gak onokelas karyawane mi, yo ngko sek to mi nyelengi wong yo arep dandani omah barang, butohe yo ijeh akeh kok, ora ono kata telat mi nek kelas karyawan ki, nganti aku umur 40 tahun aku ki iseh ketompo” aku kan ngomong ngono terus ngko pirang dino ngono mbokku sambat “mbok kamu tu diteruskan lo mbk kuliahe, eman-eman, kamu tak bangga-banggakan lo” yo ngono kui dadi gak konsisten le ngomong, saiki ngomonge ngene sesok pirang dino maneh ngomong bedo gak podo karo sing diomongke pas awal.. yo kadang aku sampe debat ngko ujung-ujung tak tinggal turu wae daripada rak mandek-mandek hahaha.. kadang yo muni “mbak-mbak umi mbok diwei dute butuh kanggo iki iki” “yo engko nk wes bayaran”, jare aku kon neruske kuliah mumpung abah iseh iso ngirimi duit, kon jaluk duit abah wae kok saiki aku dijuluk i duit kon kerjo, <u>jane aku ki kon kpye too bingung aku.. koyo plinplan ngono.. sing ketok stres banget ki adiku, sitik-sitik sambat, ngko cerito karo aku, temenku ki gini-gini mbak abah tu gak tau abah tu nanananana ngko ujug-ujug nangis, tak nengke wae, aku wes paham nek adekku ngunu kui gur butuh dirungokke podo aku, nek aku wes iso lumayan ngatur, ora njuk langsung nangis ora, <u>aku nek suntuk aku trimo ngajak koncoku metu, ngko nek wes metu karo koncoku aku wes ayem</u></u></p>	Beda dari ibu lainnya, mudah dipengaruhi (AI:W1;L312-314)
310		
315		
320		
325		
330	<p>P: Kwe kok iso ngarani adekmu stres?</p> <p>A: Ketok, nek nangis ketoro banget, ketok nk koyok wong bebanen</p> <p>P: Ngopo kok stres?</p> <p>A: Yo kan masalah keluarga lah mah, yo mbuh ngerti dewe ibukku kepiye bapakku yo wes nikah maneh, yo ngono lah</p>	Plin plan (AI:W1;L337-338)
335	<p>P: Lha kwe kok iso gak stres?</p>	Kalo suntuk keluar sama temen (AI:W1;L343-345)



<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>A: <u>Stresku wes pas SMA, aku SMA nakal banget to, bolosan, turu neng kelas, kabur seko ngomah, kabur seko mbokku</u></p> <p>P: Ngopo e kok kabur e im?</p> <p>A: Pye yo? <u>Dia menuntut aku untuk memenuhi impian dia tentang aku, tapi itu diluar batas kemampuanku, kan kemampuan kita yo kita sendiri yang tau to, tapi ibukku ki koyok mekso dadine aku sebel, kan wong ki kapasitase bedo-bedo, nek pas kelas siji kan semua pelajaran diberikan tapi sebenere kan ono mata pelajaran sing aku gak sanggup sebenere</u></p> <p>345 <u>koyok itung-itungan kan aku asline gak seneng dan gak sanggup, lha ibuku ki koyo ngono, pengene aku koyok ngene tapi akune emoh asline karna gak seneng, dekne ki koyok gak ngerteni aku ngono</u></p> <p>P: Kwe kabur ping piro e im?</p> <p>350 A: Yo sekali kui, <u>nginep neng gone cowokku hahaha kui pas kelas siji, cowokku ki koncoku SMP</u></p> <p>P: Kok stresmu jarak e adoh yo im, kan ceraine wong tuomu pas SD tapi stresmu pas SMA?</p> <p>355 A: He em aku stres e telat, tapi nek adekku langsung, dadi adekku sempet mogok sekolah trus kelas 3 SD melu abah neng Wonosobo malah rangking</p> <p>P: Tapi kok kwe ora?</p> <p>A: Mungkin aku mengelola kestresanku lambat yo butuh bertahun-tahun hahaa pas SMA lagi sadar, lo kok koyo ngene iki yo uripku hahahaha <u>aku pokokke koyok sebel ae karo ibuku</u></p> <p>360 P: Pirang tahun koyo ngono kui?</p> <p>A: Pas kelas siji tok kok, eh kelas siji kelas loro ding, kelas loro akhir, kelas telu wes tobat, arep lulus tobat</p> <p>P: Pas kuliah?</p> <p>365 A: Ora sih, <u>aku kuliah kan jarang pulang juga, aku nginep ning kose koncoku</u></p> <p>P: Ibumu ngerti?</p> <p>A: Ngerti, kan aku nek misal ono kegiatan organisasi sampe bengi yo aku nginep neng gone konco</p> <p>370 P: Ibumu dewean?</p> <p>A: <u>Iyo lah, karo sopo maneh kan cuma karo aku uripe</u></p> <p>P: Ora protes nek kwe nginep?</p> <p>A: Ora lah, ngopo kok protes, lagian juga nek ning omah yo podo wae</p> <p>375 P: Kwe kok pas cilik ora melu bapakmu ae?</p> <p>A: Aku negboti kancaku mah, koncoku ning jogja kabeh soale</p> <p>P: Owalaah Ibumu nek ora kerjo trus pendapatane seko ndi im?</p> <p>A: Yo seko le aku kerjo</p> <p>P: Ibumu gak pengen kerjo?</p> <p>380 A: Awale yo pengen kerjo, tapi wong cuman ning omah tok wae wes kesel kok, yowes tak rawehi kerjo wae daripada kakean sambat, <u>aku wegah nek disambati terus. Asline ki aku pengen bukakke warung mangan kanggo ibuku neng omah, tapi yo modale kuii, tak nyelengi ndisik lah, seenggak e nek iso tak</u></p> <p>385 <u>bukakke warung neng omah kan iso produktif ngono loh</u></p>	<p>Stres pas SMA, nakal dan pernah kabur (AI:W1;L354-356)</p> <p>Dituntut lebih dari kemampuan dan sebel sama ibu (AI:W1;L358-362)</p> <p>Ibu nggak mengerti (AI:W1;L367)</p> <p>Nginep di tempat pacarnya (AI:W1;L369-370)</p> <p>Sebel sama ibu (AI:W1;L379-380)</p> <p>Pas kuliah jarang pulang (AI:W1;L385-386)</p> <p>Tinggal sama ibu saja (AI:W1;L391)</p>
---	---	---

	<p>P: Gajimu piro e im?</p> <p>A: Gaji pokokke 800, paling nek ono tambahan gur 5000 opo 10.000, seng lumayan yo nek aku lembur iso ntok tambahan sampe 30.000</p>	
390	<p>P: Dadi biaya kebutuhanmu seko kui tok?</p> <p>A: Yo <u>karo seko bapakku, seko bapakku 150 seminggu karo ibukku</u>. Karepe abah 150 seminggu ki kanggo aku tok cuman kan mesakke ibuku, nek gak seko aku seko sopo maneh ibuku arep mangan. <u>Padahal yo nek diitung-itung yo kurang banget kan durung kanggo ngeprint tugas motokopi kanggo liya-liyane</u></p>	
395	<p>P: Tapi nek kanggo spp?</p> <p>A: Nek SPP yo njaluk maneh, ya kalii 150 seminggu karo SPP, yo nggak cukup lah mah lucu kwe kii haha</p> <p>P: Berarti sebulan nek utuh 1.400.000 yo?</p>	<p>Males dikeluhi ibu (AI:W1;L404)</p> <p>Pengen bukain warung buat ibu (AI:W1;L405-408)</p>
400	<p>A: Iyo nek utuh yo semono, makane aku iki lagi golek kerjo seng gajine murni segitu dadine <u>aku ben iso lepas seko abah ben abah gausah ngirim-ngirimi aku maneh ben kirimanku dinggo adiku wae wong adiku wae arep kuliah to</u></p>	
405	<p>P: Abahmu ngerti gak nek kwe saiki cuti?</p> <p>A: <u>Nggak ngerti hahah nek ngerti yo aku dipecel-pecel</u></p> <p>P: Wes cuti ping piro im?</p> <p>A: Wes rong semester iki aku cuti, semester iki karo wingi</p> <p>P: Ngopo kok cuti?</p>	<p>Kebutuhan dari kerja dan dari ayah (AI:W1;L414-415)</p> <p>Kiriman dari ayah kurang (AI:W1;L417-419)</p>
410	<p>A: <u>Yo kan pertama aku gak sek seneng kuliahhe, asline aku ki emoh lo kuliah neng uin, pengene neng UGM opo neng ISI tapi gaoleh, nek aku gak neng UIN aku gak dibiayai yowes aku kuliah wae neng UIN sampe aku pindah fakultas barang, tapi yo pye aku tetep gak cocok ternyata, sekalian kan aku yo kerjo to, yowes aku kerjo wae..</u></p>	
415	<p>P: Lha duit SPPne?</p> <p>A: Kan aku ra njaluk, paling bapakku positif thingking e paling aku oleh beasiswa makane gak njaluk duit</p> <p>P: emang nk ora njaluk kiriman ora ditako i?</p> <p>A: Ora, bapakku terlalu santai masalah koyo ngunu kui</p>	<p>Pengen lepas dari ayah (AI:W1;L425-426)</p>
420	<p>P: Lha rencana semester ngarep kuliah maneh?</p> <p>A: Ora arep tak teruske kok kuliahhe hahaha..</p> <p>P: Gak wedi diseneni abahmu?</p> <p>A: Yo pye, makane aku pengen golek gawean seng gajine ki iso nyukupi kanggo aku karo ibuku tanpo dikirimi abah ngono lo</p>	<p>Ayah gak ngerti kalo cuti (AI:W1;L430)</p>
425	<p>ben aku ki iso lepas seko abah, dadi kanggo menanggulangi nek terjadi sesuatu misal aku gak dikirimi abah kan aku santai, aku kan sebenarnya hanya butuh uang kiriman saja hahahah, makane kan aku pengene kuliah kelas karyawan tapi yo engko lah kan gampang nk kuliah koyo ngono, umur sepiro wae iseh iso.. pokokke aku wes pengen lepas-pas seko abahku, ben abahku biayai adekku wae, kan adekku iseh gelem to dibiayai abah nek aku sebenere wes pengen mandiri emoh tergantung, <u>soale nek iseh dibiayai abah aku kudu manut kabeh karo abah, abah ngakon aku kuliah ng kene yo aku kudu manut meskipun</u></p>	<p>Tidak betah kuliah akhirnya kerja (AI:W1;L434-439)</p>
430	<p><u>aku gak seneng sebenere nah aku wes emoh koyok ngono lo,</u></p>	
435		

<p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p>	<p>nek aku biaya dewe kan aku arep kuliah ng ndi jurusan opo kan karepku ngono loh aku mikire</p> <p>P: Lha adekmu saiki ng ndi im?</p> <p>A: Adeku neng omah, saiki ng kene, asline ngekos neng Jombor cuma dekne kan introvert, wedinan karo uwong dadi sering turu neng omah</p> <p>P: Pernah dinesuni bapakmu gak im?</p> <p>A: Enggak sih, secara emosional kan aku wes terbiasa jauh seko abah to, <u>dadi nek dinengke abah yo nggak ngaruh juga, biasa wae, aku seng tak butuhke kan cuma uang gak butuh liyane hahaha..</u> sing kadang sebel ki malah adekku, ujung-ujung muni, “bapak ki nyebai gak ngerti anak e nananana kok gak mati-mati to”, tak guyoni sekalian “ojo sek, aku durung sugheh dek sabaaaaarr” hahahaha</p> <p>P: Kok iso adekmu sampe muni ngono?</p> <p>A: Adekku ki passion e ng nggon opo tapi kon daftare ng opo, dadi kita ki gregeten ngono loh</p> <p>P: Bapak karo ibukmu podo?</p> <p>A: <u>Yo ijeh mending bapakku sih,</u> soale bapakku kan ngerti nek aku sg jalan ki otak kanan e ora otak kirine, dadi bapakku kadang ngakon-ngako aku, “mbak mbok kamu coba bikin-bikin cerpen nanti dikirim” ngunu kui ngerti jane bapakku</p> <p>P: <u>Jare pas kwe pindah fakultas kui goro-gorone bapakmu gak seneng karo jurusanmu sg sedurunge?</u></p> <p>A: <u>Ho oh emang</u></p> <p>P: Kenopo?</p> <p>A: Gak tau</p> <p>P: Kamu gak nanya?</p> <p>A: Males aku nek kon takon-takon, ngko aku takon sak baris jawabe sak paragraf</p> <p>P: Tapi kw pindah jurusan seneng gak?</p> <p>A: <u>Koncone penak sih, aku seneng kancane tapi aku gak seneng kuliahe hahaha pokokke jurusan di UIN tuh ga ada yang tak senangi sama sekali</u></p> <p>P: Lha kok kuliah ng UIN?</p> <p>A: <u>Kalo nggak di UIN gausah kuliah!! Aku dikonokke, aku ngko gak dibiayai e nk gak ng UIN, yowes aku kuliahe kepekso dadine saiki gak tak teruske kuliahe haha</u></p> <p>P: Owalah... nyesel ora buang-buang duit koyo ngunu kui?</p> <p>A: Ora sih, kan kui duit bapakku ora duitku hahaha aku seng eman-eman yo pas kejambret kae, pas aku numpak sepeda tasku disaut motor, kabeh ilang netbuk, dompet, duit beasiswa neng jero tas kabeh je, sebel tenan pas kui aku padahal neng njero netbuke kan akeh data-data terjemahan novelku sing tinggal dikirim ng abahku ben diwehke koncone, nek terbit kan aku iso oleh duit dewe tapi malah dijambret asem tenan og kui</p> <p>P: Bapakmu ki kerjone opo to im?</p> <p>A: Bapakku kerjone ning BMT bagian ee.. dadi ning BMT ki koyo ono majalah tabloid koyok ngono lah tabloid bulanan, lha bapakku ng bagian tabloit e</p>	<p>Harus manut sama keinginan ayah (AI:W1;L458-461)</p> <p>Didiemin ayah gak ngaruh, hanya butuh uang (AI:W1;L470-472)</p> <p>Lebih mending bapak (AI:W1;L480)</p> <p>Pindah jurusan karena bapak tidak suka (AI:W1;L485-487)</p> <p>Senang temannya saja (AI:W1;L494-496)</p>
---	--	--

	<p>P: Ibu tirimu kerjone?</p> <p>A: Neng nggon SMA neng wonosobo, tapi asline wonge wong Kebumen</p> <p>P: Duwe anak?</p>	
490	<p>A: Oraaa.. Jarene pas nikah karo bapakku ki ijeh gadis, jarene lo, aku yo ora nilik i hahaha tapi yo embuh kui gadis tenan opo wes pernah nikah aku yo ggak tau</p> <p>P: Kwe kok koyok gak percoyo ngunu e?</p>	
495	<p>A: <u>Lha aku gak seneng karo wonge kok, dadi dekne arep ngomong opo wae yo gak peroyo aku hahaha yo emang gak sreg</u>, bapakku ki ora ancang-ancang sek ket awal mbok cerito abah sekarang lagi deket sama bu ini pye mbak menurutmu, kui ora, ujug-ujug tanggal semene abah menikah</p> <p>P: Gak pernah ngobrol?</p>	
500	<p>A: Ora, mung salaman pisan pas H-1 nikah</p> <p>P: Sampe saiki?</p>	
505	<p>A: <u>Sekarang perang dingin, dadine abah nek ke Jogja ngajak bu Budi ora ngampiri aku dolan</u>, tapi nek ora karo bu Budi, jengene ibu tiriku bu Budi, aku diampiri dijak dolan, jalan-jalan, maem</p> <p>P: Ketemu ibukmu nggak?</p>	
510	<p>A: Ora, ngenteni ng gang, tak tunggu di gang lima menit, pokokke ora tau dandan aku nek lungo ro bapakku, lha limang menit ki arep ngopo jal, dadi ora kondo sek nek arep moro, ngerti-ngerti “mbak dimana? Abah dah nyempe jombor” seringe ngono</p> <p>P: Ibumu ora pengen ketemu?</p>	
515	<p>A: Ora</p> <p>P: Ibumu ora pengen nikah maneh?</p>	Gak suka sama ibu tiri (AI:W1;L522-524)
520	<p>A: Yo pingin, cuman mbokku kan wonge pilih-pilih, pas kae aku pernah tuku klambi ng online kae ibukku “tuku opo e mbak, klambi? Kok pendek banget e mbk” “engko diwei rangkepan mii”, “kamu tu muslimah mbok pakenya baju muslim, dikandani kok ra digugu lo mbak”, “Umi tak kandani yo ora digugu, tak kon rabi gak rabi-rabi hayoooo” hahaha “mbok didoakan wae to mbak, seenggaknya yang minimal S1, soleh, kaya” yo kui karepe mbokku ki kudu mapan, S1, soleh, mana ada loh hari ginii</p> <p>P: Lha koe nduwe pacar gak im?</p>	
525	<p>A: Ora nek saiki, aku ndelok koncoku sing nduwe pacar ki malah koyok ribet ngunu, dadi ono koncoku sg pacaran, nek tak jak lungo ki alesan ae senengane arep lungo karo pacare, nek gak yo neng ndi ndi karo pacare diterke pacare kintiil ae, nggrisenii aku, <u>gak seneng aku ditur-ditatur koyok ngunu.. saiki lagi gung pengen ae</u></p>	
530	<p>P: Oiyo aku takon, pas kwe kabur-kaburan kui bpakmu ngerti?</p> <p>A: Ngerti</p> <p>P: Trus bapakmu pye?</p>	
535	<p>A: <u>Aku izin kok kae karo bapakku nek arep turu neng koncoku, tapi aku nek muni turu neng koncoku wedok hahahaha ngapusi aku</u>, tak sms to aku mau nginep tempate temenku SMP cewek,</p>	Perang dingin sama ibu tiri (AI:W1;L531-532)



<p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p>	<p>“yaaa” gur dijawab ngunu  P: Ibumu gak cerito ning bapakmu nk kwe kabur?  A: Awale ora, tapi akhire yo cerito nek aku ora mulih, gini gini gini  P: Trus?  A: Yo trus bapakku sms, mbk kamu dimana? Tapi ora tak bales. Bapakku ki nek nyeneni carane bedo, nek wong wedok kan rewel muring-muring ngomong dowooo, nek bapakku ora, cuma di nengke dijarke wae ben aku ki nyadar dewe  P: Gak ditakon-takoni ngopo kok kabur?  A: Ora, soale kan bapakku asline pengene aku ora manggon karo mbokku, aku nek pengen ngekos gpp karo bapakku dibayarii juga nek aku emang pengen ngekos opo arep ngontrak opo manggon neng nggone sopo monggo sing penting ora awor mbokmu  P: Kok ngunu?  A: Mbokku kan tipe wong sing gak produktif to, dadi abahku wedi nak aku ngko ketularan ibukku ngunu, ngko ibuku genten ngomong mbk kwe ki emang persis bapakmu plek, lha piye yo, jare ibuku aku koyo bapakku, jare bapakku aku koyok ibuku, lha emang aku anake mereke lek pye maneh hahahaah  P: Akhire kok kwe milih karo ibukmu kenopo?  A: Ibuku wae tak kancani iseh merasa kesepian opo maneh nek ora tak kancani, <u>asline yo aku ora sek srek karo mbokku, aku ketok e meneng tapi meneng ki yo sebenere mikir iku, ora betah asline cuman nek tak tinggal ngko piye mbokku</u>  P: Ngroso koyo ngunu ket kapan?  A: <u>Ket SMP, tapi yo aku gur meneng wae</u>  P: Gak malah beban po koyo ngunu?  A: Jane ho oh, tapi pye maneh, <u>paling ben gak abot pikirane aku dolan, ngguya ngguyu wes seneng, yo nek pas selo kan aku sering dolan refreshing</u>, kadang ibuku muni “kwe kok sering dolan wae to mbk” yo ora sering juga mi dolane mosok aku kon neng omah terus kon kerjo terus yo stres mi  P: Kui kan pas gedhe, lha pas SMP?  A: Yo podo wae dolan, dolan ng panggone koncoku nongkrong-nongkrong gak jelas  P: Ibumu mok tinggal dewean?  A: Ho oh, ngko mangkat bar maghrib muleh jam 10 bengi, jaman SMP biyen kan jam semono wes bengi banget, nek jaman saiki mah iseh awan banget jam semono hahahaha  P: Kwe cerito gak nk gak betah?  A: Aku tanpa cerito bapakku wes ngerti kok, wes mudeng, wong kae pas dolan neng gone koncone bapakku ditakoni kenapa kok gak bareng adeknya aja, bapakku le jawab iki ki mesakne wong dikancani wae wes stres opo maneh nek ditinggal malah tambah stres..  P: Berarti kwe ora lemu-lemu goro-goro mikir kui yo hahaha  A: Iyo hahahah tapi kok adiku lemu yo haha sampek aku pernah ketemu koncoku langsung komen “im kwe gak pernah dipakani</p>	<p>Gak suka diatur-atur  (AI:W1;L558-559)</p> <p>Bohong sama bapak  (AI:W1;L564-566)</p> <p>Gak srek dan gak betah sama ibu  (AI:W1;L592-595)</p>
---	--	---

<p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p>	<p>mbokmu po kok saiki adi kuru banget” hahaha</p> <p>P: Pas cilik kwe kok gak melu bapakmu tapi malah melu ibumu?</p> <p>A: <u>Kancaku ning Jogja kabeh mah, aku ngeboti kancaku</u></p> <p>P: Lha role modelmu sopo? Bapak opo ibumu?</p> <p>A: Maksute pye?</p> <p>P: Nganu, panutanmu, koyok model sing mok tiru sopo</p> <p>A: <u>Sopo yoo, ketok e rak ono deh sing iso dadi role model diantara bapak karo ibukku</u> hehehe</p> <p>P: Hahaha, lha bapak ibumu perhatiane luweh taorak nek karo kwe?</p> <p>A: <u>Nganu sih karo bapakku karo simbahku aku cerak e</u></p> <p>P: Karo ibukmu ora?</p> <p>A: Lali aku ketok e <u>ra patio cerak sih, galak sih ibuku</u>, takut akuu haha</p> <p>P: Ibukmu galak po?</p> <p>A: Galak banget mbiyen, aku dolanan bolpen ae iso dijiwit lo, <u>saiki genten aku sing galak hahaha</u></p> <p>P: Emang galak e ibukmu pye? Trus nek mok galaki ibukmu pye?</p> <p>A: Yo ngunu kae.. pye ya leh jelaske, intine kii rak seneng nek anak e kekancan karo cah sek rak kuliahan ngunu lo, <u>memandang status banget ibuku ki</u>, yo tak skak to, nyatane mbokku nduwe konco cah sarjana kabeh tapi do orak ono sek peduli karo mbokku, kancaku ora sarjana tapi solidaritase tinggi doan</p> <p>P: Nek mok skak ngono ibumu nambahi taorak?</p> <p>A: Njuk meneng, <u>soale aku nek omong langsung nyeplos berdasarkan realita.. lha sengit je aku ki nek angger ono sek meremehkan koncokokcoku, rasane aku merasa loro ati, meskipun iku ibuku</u></p> <p>P: Termasuk ning ibumu?</p> <p>A: Iyo lah, <u>lha selama iki sek iso memotivasi aku ki justru kancu kancaku je, keluarga besarku raono sing iso dadi motivasi</u></p> <p>P: Owalah.. aet cilik keluargamu rak ono sing motivasi? Budemu?</p> <p>A: Yo maksudku ki <u>rak ono sek iso dicontoh ngunu lo mah, moralitas e do zonk..</u> woo koe seminggu wae wess awor karo keluarga besarku tapi kwe ning posisiku melambaikan tangan kwe hahaha</p> <p>P: Emoh nek ngono haha berarti ibumu wes emoh ngandani kwe nek wes mok seneni?</p> <p>A: <u>Yo ijeh ngandani tapi kan aku membela diri hahaha</u></p> <p>P: Eh ibukmu galak pas umur piro sih? Opo galak e pas bar pisah?</p> <p>A: <u>Ket aku cilik wes galak yoo</u></p> <p>P: Selain njiwiti koyok pye galak e? Goro goro opo biasane?</p> <p>A: Yo angger ono sek orak pas karo karepe simbokku njuk muring muring pokokke</p> <p>P: Owalah iku toh sing marakke kwe rak betah</p>	<p>Sejak SMP gak betah (AI:W1;L597)</p> <p>Coping stres dengan main bareng temen (AI:W1;L599-601)</p> <p>Lebih berat ke teman (AI:W1;L626)</p> <p>Tidak ada role model di orang tua (AI:W1;L630-631)</p> <p>Lebih dekat sama bapak dan simbah (AI:W1;L634)</p> <p>Ibu galak (AI:W1;L636)</p> <p>Gantian galak (AI:W1;L640)</p> <p>Ibu terlalu memandang status</p>
---	--	--



640	<p>A: Iyo salah sijine kuii</p> <p>P: Oiyoo jare bar maghrib arep lungo?</p> <p>A: Ho oh bar iki lungo, pye nek wes sek?</p> <p>P: Iyo gak popo sesok maneh yo im</p> <p>A: Okeeee</p>	<p>(AI:W1;L645)</p> <p>Galak sama ibu kalau teman diremehkan (AI:W1;L650-653)</p>
645		<p>Motivasi dari teman bukan keluarga (AI:W1;L655-657)</p>
650		<p>Keluarga tidak ada yang bisa di contoh (AI:W1;L660-661)</p>
655		<p>Membela diri (AI:W1;L666)</p>
660		<p>Sejak kecil ibu galak (AI:W1;L400)</p>
665		
670		
675		

## VERBATIM WAWANCARA 2

### INFORMAN II

Nama : Fatim (inisial)	Lokasi : Angkringan Kontjo
Usia : 23 Tahun	Kode : AI:W2
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 5 Mei 2017	P: Interviewer
Waktu : 52 Menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Koyok biasane tak rekam ya A: Ho oh P: Bar muleh kerjo po? A: Ora, aku wes bar resign	
5	P: Oiyoyo jare el saiki ng ayam krispi? A: Lagi golek golek.. lha aku ng krispi njaluk dipindah sing cerak to ora di respon karo HRD ne yowes aku metu, kejauhan aku nek ning nologaten P: Owalaah.. gak sido berarti?	
10	A: Oraa P: Lha ngopo kok resign? A: Sek ndi? P: Sek ning toko roti A: Ono masalah, biasaaa partnere karo cah bayi kan ngunu kui	
15	P: Lha kok resign, biasane kan nek resign kui wes oleh gawean anyar A: Halah gelak edan aku nek ning kono P: Bearrti ki ngenteni karo nggolek ngolek? A: Ho oh	
20	P: Tapi dek wingi sempet training jare? A: <u>Lhaiyo sempet training beberapa hari, ini temenku saksi hidupnya haha</u> P: Mbak e datar juga? A: Oh ini seniorkuu neng ayam krispi	Sempat training beberapa hari (AI:W2;L22-23)
25	P: Owalaah A: Tapi dekne yo arep resign P: Lha ngopo e kok do resign, neng kono gajine umr to? A: Iyo UMR.. yo golek pengalaman lahh.. nek aku resign sih mergo kadohan nek yang lain ya ada faktor lain.. nek aku kan kadohan nek dia kan bawa ngeng ngeng, lha aku numpak butoq, nek buroq e macet yo genjot P: Lha wes nglebokke lamaran neng ndi wae? A: Ning admin online P: Ning rumah warna ono lowongan	
30	A: Jauuuh.. ring road utara kui.. gak mauu jauh sekalii, aku	

	emoh nek jauh jauh, paling jauh ning kota pokokmen	
	P: Iseh ngontel nggo sepedane adimu?	
	A: Ijol ijolan, kadang nganggo gonku dewe kadang gone adiku	
	P: Adimu ning ndi?	
40	A: Neng jalan godean	
	P: Kerjo?	
	A: He eh	
	P: Kok adoh kerjone	
	A: Arep resign yoan dekne hahaha pasukan resign	
45	P: Emang sing digolek sing pye?	
	A: sek cedak sek penak, sek cedak tur koncone ra kepenak podo wae, penak tur adoh podo wae	
	P: Aku iseh nduwe pertanyaan e hehehe	
	A: Lhaiyo monggo tak jawab	
50	P: Sitik kok.. mbyen pas kecopetan kwe trauma iso yo	
	A: Iso	
	P: Nek karo bapak ibumu trauma ora?	
	A: Trauma opo?	
	P: Yo koyok trauma pernikahan ngono	
55	A: <u>Yo aku pernah mikir rausah rabi lah, ngopo rabi nek ujung ujung e cerai, meh ngopooo nikah haha</u>	
	P: Tau mikir ngono?	
	A: Ho oh	
	P: Sampe saiki?	
60	A: <u>Kadang sok pengen kadang yo mikir malah ah rasah ngopo, urep dewe ae yo penak kok, malah bebas</u>	Pernah mikir gausah nikah (AI:W2;L57-58)
	P: Tapi kwe nduwe pacar to?	
	A: <u>Konco cedak, konco mesra haha</u>	
	P: Aku ngerti kok haha	
65	A: Sopo? Ooh mesti mami sing ngomong kui hahaha	Enak hidup sendiri bebas (AI:W2;L62-63)
	P: Tapi gak nyebutke jengen cuma ngomong nek nduwe konco cedak hahaha	
	A: Wah mami niii	Punya teman dekat (AI:W2;L65)
	P: Kwe nek ngundang mami?	
70	A: Dia mamiku ning HMI, dia dulu jadi ketua regu ning kelompok cewek kan cewek cowok beda ketuane, nah nek nyeluk pak lurah bulurah, nah aku nyeluk e mami, <u>aku kan melbune bareng dekne tahun 2013</u> , sampe sekarang le nyeluk mami	
75	P: Owalah.. lha iku nduwe konco mesra ngunu og, ujung ujung e lak yo rabi too	Masuk HMI tahun 2013 (AI:W2;L74-75)
	A: Yaa mbuh, amiiin hahaha	
	P: Gelem to nek didungakke nikah karo wonge?	
	A: Yo gelem to hahaha	
80	P: Hahaha, berarti kepikiran gak pengen nikah ki makseliweran ngunu, kadang muncul kadang enggak?	
	A: Iyo, <u>yoo pernah lah kepikiran koyo ngono kui, nek misal koyo wingi pas aku bar teko ning nikahane mantanku aku dadi berkhayal pye nek aku engko nikah karo si omi ya, baju e wernane abang trus catering e pesenen ng kene ning kene, ijab e</u>	
85		Kadang pengen nikah kadang enggak (AI:W2;L84-90)

90	<p><u>ning kene ngunu kui haha, tapi kadang yo mikir ngopo nikah, memeng, dewe ae yo penak hahaha</u></p> <p>P: Gak pengen cepet cepet nikah berarti?</p> <p>A: <u>Enggak, jangan cepet cepet lah, jangan nikah dulu, aku mau ini, buka usaha dulu.. amiiin</u></p> <p>P: Arep usaha opo?</p> <p>A: Arep usaha kafe</p> <p>P: Wuih, nek launching aku diundang gratis yo haha</p> <p>A: Gartis gak yoo hahaha</p>	Tidak ingin cepat menikah, mau buka usaha dulu (AI:W2;L92-93)
95	<p>P: Emang arep nikah umur piro? Targete</p> <p>A: <u>Aduuh ora tak target e, sak kecekele sak tekane jodone</u></p> <p>P: Gak mikir nek menikah lebih cepat jarak usia karo anake edak dadine ngko nk tuo kan koyo koncone nek karo anak e</p>	
100	<p>A: <u>Gak mikir sampek kono aku, sek penting usaha ndisek, sante wae.. dilakoni ae, nek dalam waktu dekat yo alhamdulillah, nek ijek suwi yo rapopo, ora tak pikir banget banget, ora kok njuk koncoku wes do rabi aku kok urung, ora aku, slow ae mengalir opo anane</u></p>	Tidak ada target umur untuk menikah (AI:W2;L99-100)
105	<p>P: Enak yo urip koyok ngunu</p> <p>A: Iyoo enak bangeet hahaha</p> <p>P: Im mantanmu emang piro?</p> <p>A: <u>Aduuh di interview mantan haha piro yoo.. seko SMA tak itunge sek, kak heri parno fahri karo lukman, empat berarti</u></p>	Tidak terlalu memikirkan menikah, santai saja (AI:W2;L104-108)
110	<p>P: Kok putas putus e iim</p> <p>A: Ngopo yoo.. yo ono wae sih sebabe, bedo bedo laah, wong nek pas SMA kan yo iseh labil laah</p> <p>P: Iku kwe seng medot opo kwe dipedot kabeh?</p> <p>A: Nek lukman aku sing medot, akhire aku sing medot hahaha</p>	
115	<p>P: Liyane kwe sing dipedot? Hahaha</p> <p>A: Iyo e hahahah, tapi aku karo lukman ki bertahan setahun loh, asem le khilaf setahun, ekne ki parasit e neng uripku, aku didadikke bank jal setiap seminggu sekali pulsa 10 ribu, aku pas jadian karo dekne pas kelas 2 akhir, SMA kui kan, dekne nek nembung ki jarene utang ora njaluk ya tapi gak pernah dibayar</p>	
120	<p>P: Koyo ngeniku setahun yo? Hahaha</p> <p>A: Iyo setahun pas arep UN kae tak pedot, trus aku nyatet daftar utange dekne trus tak gowo ning omae kono, pokoke totale 900an lah selama setahun</p> <p>P: Dibayar taorak?</p>	
125	<p>A: Sek, kan tak gowo ning omahe to, wonge ki menghindar wae loo yo aku emosi tak titipke koncone, sesuk e pas ning omah mbokku pengajian wonge ki ning omahku ngo bales daftar utang, dadi pas kae sekolah dekne ngeter ngeterke aku nganggo sepeda ki di catet, padahal ngeterke nggo sepeda loo ora motor, pekok po ora ngeniku, trus tau dijuluk i tulung mbokku benahi tanaman yo diitung, pokokke gak penting penting diitungi padahal ra njaluk, dekne ae sing mekso, nek catetanku kan karena dekne akad e utang munine aku berhak nagih kan, iyo ora?</p>	
135	<p>P: Dibayar taora?</p>	

140	<p>A: 300 tok dekne muni kalo kurag sms abah aja, bapak e, lha aku sms bapak e ra dibales nelpo ra diangkat njelehi tenan to, akhire aku ngakon koncoku tak kon ngedrop tak kon nagih, tapi akhire gak sido si kae</p> <p>P: Sing dicatet kanggo kwe piro?</p> <p>A: Mbuh lali aku, pokoke ra mutu</p> <p>P: Kwe pacaran bola bali ibumu bapakmu ngerti?</p> <p>A: <u>Ono sing ngerti ono sing ora sih</u></p> <p>P: Tapi diolehi pacaran gak?</p>	
145	<p>A: <u>Ogak</u></p> <p>P: Dasar kwe ki haha, lha mau jare lukman pernah ngewangi gae taman ibukmu?</p> <p>A: Nek mbokku tergantung wonge, maksute ndelok ndelok wonge, maksute makin kesini lukman makin eee... yowes, wong lukman lo tau padu ro mbokku ng ngarep omahku</p>	
150	<p>P: Lha ngopo kok padu?</p> <p>A: Pokokmen aku lagi males ketemu wonge trus mbokku sing nemoni wonge aku ndelik ning mburi haha bengok bengok sampekan, diidoni lo karo ibukku haha</p>	Ada yang diketahui ada yang enggak (AI:W2;L151)
155	<p>P: Tonggomu po lukman?</p> <p>A: Ora.. omahe terminal ngetan konoo</p> <p>P: Lha abahmu ngerti nggak nek kwe pacaran?</p> <p>A: <u>Nek sek lukman ngertii trus bapakku trauma njuk an, abah tu trauma ngirimi kamu uang</u>, malah kok wehke cowok kui lo, wes oraa bah wes oraa, aku yo traumaa bah pacaran karo wong iku</p>	Tidak boleh pacaran (AI:W2;L153)
160	<p>P: Ngertine seko sopo?</p> <p>A: soale mbiyen ki pernah, dadi asline si lukman kan gak nduwe hape, aku tuku hape anyar, hapeku lawas taksilehke kono malah dirusakke, akhire hapeku sek anyar dinggo wnge, lha dekne gugah aku tapi aku lagi ngumbahi ng kamar mandi kan aku gak krungu, trus kabeh kontak ng hapene ki di sms, woy bantuin bangunin aim, lha sms kui dikirim juga ning nomere bapakku nek nyeluk ki woy, akhie kui bapakku ngamuk kan ngerti nono, goblok emang kok wonge ki</p>	
165	<p>P: Ohh akhire bapkmu ngertii.. gak diseneni kwe?</p> <p>A: <u>Diseneni lah, entek entek an le nyeneni kok</u></p> <p>P: Bar kui gak pernah pacaran meneh?</p> <p>A: <u>Bar karo lukman kui terus kenal sama imam, yang nikah kemaren ahahah jadi aku ditinggal nikah hahaha minggu wingi lage an, njuk aku galau hahaha</u></p>	Ayahnya trauma anaknya pacaran (AI:W2;L166-167)
170	<p>P: Iseh aktif ning sanggar?</p> <p>A: ijeh sok ning sanggar cuma ora seintensif mbiyen</p> <p>P: jare kwe nek ning sanggar karo ning HMI bedo?</p> <p>A: <u>He eh bedo, aku nek ning sanggar bedo nggatekke banget lek nek HMI aku celelekan, soale aku nek ning sanggar anggepanku aku lagi sinau, nek ning HMI anggepanku aku neng omah aku ape lapo ae sembarang, dadi nek ning HMI iki omah nek sanggar ki sekolah</u></p>	
175	<p>P: Opo wong wonge bedo po pye?</p> <p>A: Mbuh yo, pokokke aku ngrosone nek ning sanggar.. <u>aku</u></p>	Dimarahi ayah karena ketahuan pacaran (AI:W2;L181) Galau karena ditinggal menikah gebetan (AI:W2;L183-185)
180		
185		



190	<p><u>ngrosone antara otak kiri karo otak kanan luweh mlaku sing kanan, dadi aku luweh nyenii, dadi aku nek ning sanggar ki aku sinau tenanan nek ning HMI bahas politik ki aku gak dong</u></p> <p>P: Menenge berarti bukan goro goro gak akrab karo wonge yo</p> <p>A: <u>Aku akrab, malah justru akrab</u>, tapi nek pas diskusi opo opo ngunu aku meneng ki nggatekke bener karo mikir nek ning HMI politik aku or nyandak dadi aku mending celelekan sisan, <u>nek ing HMI omahku nek ning sanggar aku sekolah ngonooo</u></p>	<p>Di sanggar nun memperhatikan di HMI mau ngapain aja terserah (AI:W2;L189-193)</p>
195	<p>P: Ohh.. sampe saiki ijek sering kumpul kumpul HMI?</p> <p>A: Jarang sih, nek mangan mangan aku teko, koyo syukuran kelulusan wingi aku tekoo hahaa</p> <p>P: Lha kwe rene ibukmu mbok tinggal dewe?</p> <p>A: Ono adiku ning omah</p>	<p>Merasa otak kanan lebih aktif dan lebih suka seni (AI:W2;L196-197)</p>
200	<p>P: Adekmu lagi ning omah?</p> <p>A: <u>Adekku manggon ning omah emang, karo aku karo ibuku, cuman kerjone ng jalan godean</u></p> <p>P: Numpak opo adimu nek kerjo?</p> <p>A: Numpak buroq</p>	<p>Akrab dengan teman (AI:W2;L202)</p>
205	<p>P: Kok adoh banget e iim</p> <p>A: Dia itu wonder women kok, masuk e kerjo jam songo mangkat seko omah jam 8, sejaman lah</p> <p>P: Aet kapan adekmu ning omah?</p> <p>A: <u>Lali aku, pertengahan Februari koyoke</u></p>	<p>HMI adalah rumah sanggar adalah sekolah (AI:W2;L205-206)</p>
210	<p>P: Kok ora mok ajak rene?</p> <p>A: Cenglu ngunu? Ngawur kwe</p> <p>P: Rene mau numpak motor po?</p> <p>A: Ho oh motore rika, boncengan, wonge ki mageran</p> <p>P: <u>Konco kocomu sok sok nakokke bapak ibumu gak?</u></p> <p>A: <u>Eee orak sih, wes do ngerti soale</u></p>	<p>Tinggal bareng ibu dan adek (AI:W2;L213-214)</p>
215	<p>P: Nek ono wong sing ngomong tentang wong tuo kwe mellow gak?</p> <p>A: <u>Yo biasa wae sih, kan emange wajare koyo ngunu, aku wes tau omong to aku mangkele ki nk ono sing wong tuone jeh utuh tapi sambatan, sumpah aku mangkel banget nek ono sing ngunu, tapi nek ono sing cerito mau to aku jalan jalan karo bapak ibuku, malah rapopo aku, emang wajarnya seperti itu, tapi nek iseh utuh tapi sambatan ae, sengit pol aku koyo si cabe</u></p>	<p>Adiknya dirumah sejak februari (AI:W2;L221)</p>
220	<p>P: Kui yo, sing marakke kwe resign ah iku?</p> <p>A: Iyoo</p>	<p>Teman teman sudah tahu kondisi orang tuanya (AI:W2;L226-227)</p>
225	<p>P: Kwe metu aet kapan e im?</p> <p>A: <u>Sek tak itunge, tanggal 17 april aku le metu</u></p> <p>P: Bar iku daftar neng ayam krispi?</p>	<p>Biasa saja (AI:W2;L230)</p>
230	<p>A: Daftare wes ket suwi, aku metu karena entok panggilan interview, ketompo to, tanggal 21 kon mlebu training jauh sekali, aku le training njaluk dipindah kok gak direspon yowes aku metu</p> <p>P: Entuk gaji kan training?</p> <p>A: Entuk, tiga bulan traning e tetep entuk gaji</p> <p>P: Kwe gak sido kerjo ibumu gak takon takon?</p>	<p>Sebel kalo ada yang mengeluh tentang orang tua (AI:W2;L231-236)</p>
235	<p>A: Ora, kok ora mangkat mbak? Ora kesel, sesuk e, kok ra</p>	



	mangkat mbak? Ora, lha ngopo? Ijin po? Ora, ora sido? Ora, yowes mugo mugo entuk maneh sing luweh cerak sing luweh apik, haiyoo sante wae P: Lha saiki sibuk opo?	Resign kerja (AI:W2;L240)
240	A: <u>Sibuk mblayang rono rene, aku sedang kembali ke habitatku, mbrandal hahaha</u> P: Emang pas kerjo ora mbrandal? alim? A: Ora alim, aku kekurangan waktu untuk mblayang P: Ngentekno duit nek mblayang ki im	
245	A: <u>Entok seko bapakku kok hahaha</u> P: Karo adimu nek mblayang? A: Ora, yo sok sok karo adekku sok sok dewe, karo iki lo rika, iki ku konco ndugal P: Kwe ora njaluk motor nek bapakmu gae kerjo?	
250	A: Bola bali ngasi an sampe berbusa, 90% kecelakaan itu sepeda motor, ngono jawabane P: Kwe biasane nek dolan mulehmu jam piro? A: <u>Sak senengku sak bosenku, sampek jam loro pernaah subuh yo pernaah</u>	Sibuk main kesana kemari (AI:W2;L254-255)
255	P: Kwe neng ndi? A: <u>Neng ndi wae sak senengkuu hahaha ngopi ngopi wifian</u> P: Karo sopo? A: Karo rika tau, <u>sopo wae sing ngajak, seringe karo omi, nek sampek pagi karo omi</u>	Dapat kiriman dari ayah (AI:W2;L259)
260	P: Neng ndi? A: Ngafe, kafe sing 24 jam, aku diampiri dijemput diajak maem dibayari dipulangin lagi sopo sek gak seneng, nikmatnya dunia yo ra hahaha P: Gak diseneni ibukmu?	
265	A: <u>Nek karo omi ora, nek aku diampiri liyane gak oleh, aku nduwe konco cerak jengene kaca, nek ngejak aku metu karo ibuku dipeseni ampun bengi bengi nggeh mas le muleh, lagek jam 10 ki we ngajak balek senengane jare rak penak karo mbokku padahal lagi jam 10 jiaan</u>	Pulang main sampe subuh (AI:W2;L267-268)
270	P: Lha kwene gak dipeseni? Mbak ojo muleh bengi bengi ngono A: <u>Oraa.. yo kui nek karo kaka sok dipeseni ngunu, jangan malem malem ya, nek karo omi malah ora, malah senengane muni hati hati ya</u> P: Bengine ki jam piro?	Kemana saja sesuka hati (AI:W2;L270-271)
275	A: <u>Embuh ya, aku nek karo liyane omi nek wes jam 11 di WA tapi nek karo omi ora, ora kon bali</u> P: Kwe gak betahan neng omah po? A: <u>Ho oh, aku nek awan betah neng omah, nek bengi aku ora betah, pengen mblayang aku hawane koyo lowo</u>	Sampe pagi bareng omi (AI:W2;L273-274)
280	P: Mesakke no ibukmu mbok tinggal dewe A: Lha meh ngopo yoan ning omah wong mbokku ae dolanan hape dewe kok P: Yo dijak ngobrol too, nonton tv bareng, ngobrol karo adimu juga	Kalo sama omi tidak dimarahi ibunya (AI:W2;L280)
285	A: <u>Ngobrol opo jal karo mbokku, acara tv juga raono sing apik</u>	Tidak diingatkan jangan pulang malam (AI:W2;L287-289)

	saiki P: Berarti ibukmu saiki ning omah karo adekmu A: Ho oh P: Adekmu sok dolan dolan ngunu gak?	Tidak disuruh pulang (AI:W2;L291-292)
290	A: Nek diampiri kancane yo dolan, wonge yo nduwe geng dewe, geng jamban jenenge, nek nyeluk koncone ae he mban pye mban ngono og, mending awak dewe, ndes pye ndes hahaha P: Adekmu nek dolan yo sampe wengi?	Kalau malam tidak betah dirumah (AI:W2;L294-295)
295	A: <u>Tau sih, sampek jam 12 tau, tapi tekan pagi rak tau</u> P: <u>kwe muleh isuk sering im?</u> A: <u>Sering</u> , lha kan aku nek latihan sanggar sering muleh isuk P: Latihan ning ndi? A: Ning kampus, sampek subuh ngeniku nek latihan P: Nek dolan sering muleh isuk	Tidak biasa ngobrol dengan ibu (AI:W2;L301)
300	A: <u>Yo sering</u> , lumayan P: Owalaah.. adekmu seneng seni koyok kwe ngono gak? A: Ho oh P: <u>Podo podo nurun bapakmu yo</u> A: <u>Iyoo</u>	
305	P: Nek sing nurun ibukmu ono gak? Jarene kan ibukmu pengurus aisyah A: Nurune aku mok melbu HMI tok, uwess, melbu tok, <u>aku ditunjuk pengurus emoh aku, aku geleme dadi anggota wae, nek mbokku emang pengurus ning aisyah, nek aku kon dadi</u>	Adeknnya main sampe malam (AI:W2;L311) Sering pulang pagi (AI:W2;L312-313, L318)
310	<u>pengurus emoh, aku moh kon tanggung jawab</u> P: Lha kenopo? A: Moh aku, berat, <u>nduwe beban moral soale, ngelu ndase ngko, males mikir aku, enak seni, gampang, HMI politik e gak seneng aku</u> , tur nek acara seneng seneng aku seneng	
315	P: Lha kok melu seng ngejak i sopo? A: Lha kan kae awal melbu mbokku kan muni mbak ojo melu PMII lo ya, melune HMI pokokke nek gak IMM yo mbak, trus kan konco HMI ne mbokku kudunge guede guede kan aku takut, kudungku kan cekak biasa to ngko ndak aku di ceramahi yo emoh aku, trus aku melu HIMAYO nah seko kono aku dijak i melu HMI karo mas arul, padahal wonge rambute gondrong bajune amburadul ternyata HMI yowes aku melu, dadi aku mengamati sek lagi melu, aku males diceramahi soale	
320	P: <u>Ibumu kudunge gedhe gedhe?</u> A: <u>Ho oh</u> P: Lha kwe kok gak tiru ibukmu? A: Emooh P: Gak pernah diomongi nek kudungan mbok sing dowo mbak A: <u>Kerep, tapi nek nganggo klambi sih biasane</u> , nek kudung ora	Suka seni nurunin ayah (AI:W2;L321-322)
325	P: <u>Kwe nek dikandani ibumu ngeyelan?</u> A: <u>Ho oh</u> haha P: Perang ngono? A: <u>Ho oh adikku malah nendangi rak sampek bobol goro goro gelut karo mbokku</u>	Tidak mau jadi pengurus (AI:W2;L325-327)
330	P: Lapo e kok gelut karo ibukmu?	Lebih suka seni daripada politik (AI:W2;L330-332)
335		

340	A: Adekku kan modele koyok aku, koyok pye yoo, <u>maksute ki nek ngandani ki sepisan wae</u> , koyok solat, dek wes jam limo lo solat, mesti olat rak ketang kawanen ki mesti solat, tur mbokku ki ngomong ae nggarai emosi, aku ro adekku podo wonge, nek ngelengke aku yo sepisan wae rausah omooong terus, aku malah dadine gemes kan seng dielengke, aku nek wes dilokke sepisan yowes, kewajiban umi wes gugur untuk mengingatkan, yowes, <u>aku wonge ngunu, dasare emang ngeyel yo ngene</u>	Ibunya kerudungnya besar (AI:W2;L343-344)
345	P: Ibumu lha poseng anak e dikandani ngeyel kabeh A: Aku wes ngomong kan kewajibane umi ngelengke ki wes gugur nek ngeyel yowes dosane ditanggung ima sendiri wong ima wes akil baligh kok tak ngonokke P: Trus umimu pye?	Sering diingatkan masalah pakaian (AI:W2;L349) Suka ngeyel kalo dinasihati (AI:W2;L351-352)
350	A: Yo kan kewajibane umi mengingatkan, nek wes yowes, urusan dosa kui urusan dia ma Allah, wong umi wes mengingatkan sekali, <u>nek ngamok balangi macem macem adiku</u> P: Nek kwe nek ngamuk?	Adik nendang rak same rusak (AI:W2;L354-355)
355	A: <u>Tau aku mbiyen njebolke lawang mburi</u> , lawang seng saiki nganggo seng kae kan orang nganngo seng tapi triplek tak jebolke bar iku diganti seng, tak tendang koyo opo gak bakal jebol nek saiki paling peyok P: Sering kwe ngeniku neng ibumu?	Kalau dikasih tau sekali saja (AI:W2;L358)
360	A: <u>Yo pas SMP aku sering nendang nendang, nendang barang barang lo ya ora ibuku</u> , mecahke gelas yo pernah, nek saiki nesuku angger meneng.. eh <u>pernah sih aku nesu banting gelas</u> P: Ngopo kok nesu?	Ngeyelan (AI:W2;L364-365)
365	A: Lali aku ngopo yo kok nesu.. oo aku kan nek karo koncoku nyeluk e kan ndas ndes ndas ndes lha di lokke, kan menurutku ikatan pertemanan nek iseh segan seganan berarti urung tenanan konconane, dolane kurang adoh, lha <u>aku dilokke karo ibuku, yo aku sebel to yowes aku nesu</u> P: Owalaahh.. eh im bapakmu ngerti kwe metu kerjo? Opo malah gak ngerti nek kwe kerjo?	Adek suka melempar sesuatu kalau marah (AI:W2;L372)
370	A: <u>Ra reti</u> , engko nek aku ketompo nek online shop lagek ngerti rapopo, admin online shop gajine gedhe P: Emang nglamar admin online shop ning ndi? A: Ning sofia jewelry, wedding ring ben ketularan nikah hahaha P: Cita citamu sak liyane nduwe usaha opo?	Pernah merusak pintu (AI:W2;L376)
375	A: <u>Opo yoo, pokokmen aku pengen gawe kafe</u> P: Biasane kan ono plan A plan B A: Yo kui aku tetep jeh nulis tapi aku juga buka kafe, pokokke kafe sing berbau seni berbau seni tapi makanane spesial cupcake karo donat soale nek makanan asin aku raiso gawe P: Owalah.. apik apiik.. <u>oiyo kwe nek muleh wengi utowo muleh subuh ditakon takoni ibukmu gak?</u>	SMP sering menendang barang kalau marah (AI:W2;L381-382) Pernah banting gelas (AI:W2;L383-384)
380	A: <u>Orak, muleh yo angger muleh</u> , kan aku omahku sanyone ora otomatis mbokku wedi nek nguripke sanyo dewe, mbokku jereh, nah nek aku muleh ngeniku mbokku im uripke sanyone im entek e, mbok tulung diurepke, <u>gak takon aku bar ko ndi ogak</u>	Marah karena diingatkan (AI:W2;L390)
385		Ayah tidak tau kalau Fatim kerja

390	<p>P: Nek kwe nginep ng kose koncomu pye? Gk wani nguripke sanyo?</p> <p>A: Paling faktor kepepet, aku sampek pernah muni lha ngko nek tak tinggal mati pye mosok gak wani ngurepke sanyo ndadak nunggu aku</p> <p>P: Trus ibukmu pye?</p> <p>A: Lha sesok yo sesok nek kwe mati aku wes nduwe bojo kok, ngono ku malahan hahaha</p> <p>P: Ora mok golekke bojo sih</p>	(AI:W2;L391-393)
395	<p>A: Lha wes ngerti dewe to kriteriane koyo pye, arep golek neng ndi jal, pusing aku</p> <p>P: Heh bapakmu ngerti nggak nek kwe muleh wengi wengi?</p> <p>A: <u>Bapakku ki ngertine nek muleh wengi ki seko latihan ning sanggar</u></p>	Ingin punya cafe (AI:W2;L399)
400	<p>P: Sak liyane neng sanggar gak ngerti?</p> <p>A: Enggak</p> <p>P: Nek ngerti diseneni?</p> <p>A: <u>Dipecel pecel aku, di gawe rica rica malah hahaha</u></p>	Kalau pulang subuh tidak pernah ditanya tanya (AI:W2;L405-407, L401)
405	<p>P: Kwe wonge cerewet yo im hahaha</p> <p>A: Iyo emang haha volumenya tidak terkontrol</p> <p>P: Koncomu akeh yo im</p> <p>A: <u>Ho oh akeh, kakean.. mbokku nganti bingung.. seng moro gonta ganti</u></p>	
410	<p>P: Nek aku rodo angel adaptasi im</p> <p>A: <u>Nek aku ki berteman mudah cuma nek dikon terbuka aku ndelok ndelok wonge</u>, maksute aku nek ng kerja meneng, aku butuhku ning kono kerjo, aku cocoke curhat wes karo wong siji yo wes mosok aku arep nyebar aib ning wong akeh, konconan ayo konconan, tapi nek masalah pribadi aku pilih pilih wong</p>	
415	<p>P: Mending gampang kwe konconane, aku rodo angel e mbuh kenopo</p> <p>A: Koyo adekku berarti, wonge introvert banget, nek aku opo yo jengene, iso loro aku kepribadan ganda hahahaha aku ora marshanda tapi lo ya hahaha</p>	Bapak tidak tau kalau sering pulang malam habis main (AI:W2;L425-426)
420	<p>P: Hahahaha adekmu menengan po?</p> <p>A: Iyo, wonge introvert banget, tapi nek wes kebacut nduwe konco cerak yo ceritane ning koncone malah iso edan, tapi nek karo wong anyar dekne bener bener tertutup</p>	Kalau tau dimarahi (AI:W2;L431)
425	<p>P: Nek cerito ning ibumu jarang?</p> <p>A: Nek cerito ning aku ora ning ibuku</p> <p>P: Kwe yo ceritane ning adimu? Ora ning ibumu?</p> <p>A: <u>Iyoo.. aku yo sering poyok poyok an.. gojek ngono loh</u></p>	Punya teman banyak (AI:W2;L434-435)
430	<p>P: Kwe nek karo adimu akur gak?</p> <p>A: Yo sok sok perang lahh nek perang yo aku sing ngalah kok</p> <p>P: Tapi gak sampe uncal uncalan piring kan?</p> <p>A: Yo ora lahh</p> <p>P: Bar iki arep lungu lungu gak im?</p> <p>A: Ora..</p> <p>P: Wes rampung acarane?</p>	Terbuka pada orang orang tertentu (AI:W2;L437-438)
435	<p>A: Uwess</p>	



	<p>P: Oiyo bapakmu sampek saiki ora ngerti nek kwe cuti?</p> <p>A: <u>Ora.. ojo ngerti sek too, ben aku ketompo ning sofiya sek bar iku ngerti rapopo, arep ngamuk ngamuk o kono, gajiku wes gedhe rapopo mok amuk haha</u></p>	
440	<p>P: Ora wedi nek ujug ujug konangan terus diamuk trus ora dikirim maneh?</p> <p>A: Makane iki golek gawean, <u>engko nek entuk gawean sing pas arep konangan arep mutng koyok opo karepmu aku gajiku wes luweh gedhe seko kwe kok</u></p>	
445	<p>P: Emang gajine bapakmu piro?</p> <p>A: Yo podo sih karo Sofiya 2 juta</p> <p>P: Tapi ibu tirimu yo kerjo kan?</p> <p>A: Iyo kerjo guru honorer, kan nek honorer sitik gajine</p>	Lebih cerita ke adek daripada ibu (AI:W2;L455)
450	<p>P: Gak sertifikasi?</p> <p>A: Rak paham aku, rak tak pikir</p> <p>P: Dassr kwe kii</p> <p>A: <u>Rak tak pikir lah, lha sopokuu, arep ngepek bapakku ae gak nembung sek kok</u></p>	
455	<p>P: Kan sing dipek bapakmu</p> <p>A: Lha bapak e sopo sek, ngomong anak e sek</p> <p>P: Lha bapakmu ae gak ngomong kwe kok</p> <p>A: Lha makanee, bapakku rak peka, <u>aku ki nek nesu secara tersirat</u>, ora njuk abah tu gini gini orak, yo iki bentuk nesuku</p>	
460	<p>P: ngene iki ki pye?</p> <p>A: <u>Aku membangkang ngene iki nesuku, adekku yo podo le nesu koyok aku</u></p> <p>P: bangkange pye?</p>	<p>Ayah tidak tahu kalau cuti (AI:W2;L466)</p> <p>Kalau diterima kerja ayahnya marah tidak peduli (AI:W2;L466-468)</p>
465	<p>A: Lha iki wonge arep pindah kuliah og</p> <p>P: Wes mbayar ya padahal</p> <p>A: Iyo, swasta loo mahall sekali, itu dulunya tak buat beli motor bisa ituu, malah iso mblayang tekan ndi ndi aku</p> <p>P: Iyo yo malah gak diteruske eman eman</p> <p>A: Arep daftar ISI wonge</p>	<p>Kalau diterima kerja ayahnya marah tidak peduli (AI:W2;L466-468)</p>
470	<p>P: Oleh bapakmu?</p> <p>A: Oleehh</p> <p>P: Biaya dewe?</p> <p>A: Ora, nek daftare biaya dewe, engko nek wes ketompo njaluk duit</p>	
475	<p>P: Lha metu kuliahe kan bapakmu gak ngerti</p> <p>A: Ngerti, maksute bapakku ki kon ngrampungke sek setahun, tapi lagi sak semester adiku minggat</p> <p>P: gak betahe ngopo?</p>	<p>Tidak peduli dengan ibu tiri (AI:W2;L481-482)</p>
480	<p>A: Emang ket awal gak minat, <u>lha di pekso bapakku kok</u>, yowes to akhire lo dadine ngonoo</p> <p>P: Owalaaaahhh.. kok koyok kwe</p> <p>A: Lha wong dekne muni aku ki terinspirasi seko kwe kok mbak.. haduuh bocah sedeng</p>	
485	<p>P: Lha kwe si ngajari ngono haha</p> <p>A: Lha pye salahe dipekso, wes dikandani aku ki asline gak</p>	<p>Marahnya secara tersirat (AI:W2;L486-487)</p> <p>Membangkan bentuk kemarahan (AI:W2;L490-491)</p>

490	<p>seneng nek dipekso, ben aku mileh dewe, tetep ae, yowes hasile ngene iki to</p> <p>P: Iyo siihh.. eh im kwe nek tangi jam piro?</p> <p>A: Sak tangikuu, paling nenk tangi solat subuh bar iku turu maneh</p> <p>P: Gak diseneni ibumu?</p> <p>A: Ora kok, paling ibuku angger gugah trus ngrungokke pengajian neng tv.. soale to ma, <u>aku ngroso seko cilik aku ki dijarke ro mbokku</u></p>	
495	<p>P: Dijarke pye?</p> <p>A: Yo pye yo.. ibukku kan emang koyok durung mateng ngunu lah dadi ibuk, dadi yo gak koyok ibu-ibu liyane, wes kurang perhatian, galak sisan, makane <u>aku luweh seneng nek karo koncoku soale aku motivasi segala hal yo seko koncoku, makane aku ngeboti koncoku, koyok opo uripku nek gaono koncoku hahaha</u></p>	
500	<p>P: Ealaah..</p> <p>A: <u>Dadine aku yo rumongso gede yo gede dewe, lha pye wong mbokku ae plin plan gampang dipengaruhi, ngurus awake dewe ae kabotan, opo maneh ngurus anak e sing mbedugal iki hahahahaha</u></p>	Ayah memaksa (AI:W2;L508)
505	<p>P: Lha pernah protes gak ning ibumu?</p> <p>A: Halah gae opo ma, podo ae, paling mbokku yo tetep ae koyok ngunu</p>	
510	<p>P: Nek ning bapakmu?</p> <p>A: Paling aku ngubungi abahku kan nek njaluk kiriman, dadi yo <u>gak pernah kondo-kondo masalah pribadiku</u>, palingan yo abah wes ngerti kan.. sing penting kirimanku lancar aku bahagia hahahaha aku wes rak butuh liyane selain duit kok ma seko bapakku hahahahaha</p>	Sejak kecil dibiarkan ibunya (AI:W2;L521-523)
515	<p>P: Cah semprul hahaha</p> <p>A: Hahahaha lha piye, <u>salahe bapakku dewe, terlalu memaksakan kehendak diluar kemampuane anake, yoes to dadine anak e ngeneki ahahaha</u></p>	Ibu kurang perhatian dan galak (AI:W2;L527)
520	<p>P: Lha keluargamu liyane pye?</p> <p>A: <u>Keluargaku ki raono sing beres, pokokke ngunu iku lah, gaono sing iso dicontoh seko mereka hahaha.. nek karo keluargaku ae koyok ngerendahke kok, neng ngarep sowk apik, neng mburi ngomongke, yo ngunu kui lah..</u></p>	Lebih memilih teman, merasa tidak bisa hidup tanpa teman (AI:W2;L527-530)
525	<p>P: Owalahh... sabar im</p> <p>A: Hahahaha wes kebal akuw ahahah</p> <p>P: Hahaha.. wes wengi e im, tak uwisi sek ya, aku tak balek, matursuwun yaa wes gwlwm tak wawancara</p>	Merasa tumbuh mandiri karena ibu belum bisa mengurus diri sendiri (AI:W2;L532-535)
530	<p>A: Iyaaa.. balik sek gak popo</p>	
535		Tidak pernah cerita masalah pribadi (AI:W2;L541)



540		Bapak terlalu memaksa kehendak (AI:W2;L546-547)
545		Keluarga besar tidak bisa dicontoh (AI:W2;L550-551)
550		Merasa direndahkan oleh keluarga besar (AI:W2;L552-553)
555		

**VERBATIM WAWANCARA**  
**SIGNIFICANT OTHER INFORMAN II**

Nama : Ela (inisial)	Lokasi : Kantin Terpadu UIN
Usia : 22 Tahun	Kode : EL:W1
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 26 April 2017	P: Interviewer
Waktu : 22 menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Mbak kenal Fatim dimana mbk? Hehe E: Di HMI mbk P: Emang Fatim ikut HMI sejak smester berapa mbk? E: Jadi <u>dia masuk HMI semester 3 ya, waktu itu aku semster 1 sih,</u>	Anggota HMI sejak semester 3 (EL:W1;L4-5)
5	<u>jadi mbak Fatim semester 3, tahun 2013, kan dia juga sama rina sama mbak nafi' juga</u> P: Loh nafi' ikut HMI po? E: Iyaa.. makanya aku kenaal P: Setahuku si uma Rina sama Fatim	
10	E: Iya sihh mbak nafi' emang nggak begitu aktif P: Tapi deket nggak sama Fatim? E: Mbak nafi'?	
15	P: Enggak, sampean E: Yaaa lumayan deket laah P: Sering dicurhatin mbk? E: Ya sering, dia kan sering.. chatingan masih intensif, kemaren juga baru beberapa hari yang lalu dia nginep di kontrakanku kok	
20	P: Oooh.. kontrakannya dimana mbak? E: Kalo aku di Sorowajan deket pura P: Loh bukannya Fatim kerja? E: Iya, itu kan ceritanya dia mau kerja trus sepedanya dia tu agak mogok trus dia mampir ke kontakan P: Fatim kerjanya dimana sih kok mampir ke tempatmu? E: <u>Sekarang dia di ini di ayam krispi nologaten tapi dia lagi training</u>	
25	P: Bukannya dulu dia di toko roti? E: Iya, tapi udah keluar dia, trus <u>sekarang lagi training di ayam krispi nologaten itu</u> P: Jauh yaa	Training kerja di ayam krispi nologaten (EL:W1;L25-26)
30	E: Iyaa, diakan pake sepeda listrik itu kan, nah pas berangkat itu gasnya ngadat gitu lah, makanya dia mampir ke kontrakan P: Tapi kalo sekarang masih sering chating-chatingan? E: Masihih P: Mbak Fatim suka cerita tentang orang tuanya nggak?	
35	E: Kalo sering enggak tapi kalo <u>setahu aku kan orang tuanya udah cerai</u> kan dan kebetulan dua hari yang lalu aku habis ketemu	

40	ibunya, <u>ibunya kan alumni HMI</u> juga, kan sekarang aku kan pengurus cabang, ibunya juga HMI ya kumpul-kumpul lahh, itu cerita lah, mbk tolong nasihatini Fatim, <u>Fatim nya kalo sama ibunya kan agak kasar yaa, ibunya juga bilang, ibunya malah menyadari ya, aku sih gapapa mbk, saya paham lah mungkin gara-gara faktor keluarga juga yang pisah, ayahnya juga kan kadang, yang ngasih uang mingguan kan ayahnya, cuman kan kadang nggak seberapa, Fatim nih minta duit sama abahnya buat beli buku malah diarahin, intinya emang kurang po uang segitu, udahlah makanya jangan jajan aja, pake aja, uminya itu yang cerita, uminya bilang ya mungkin dari situ lah mbak, emang dari orang tuanya, jadinya kasarnya Fatim mungkin gara-garanya itu kali ya, uminya tu kayak ngertiin gitu lo, jadi kayak nggak marah kalo anaknya ngebentak, nggak marah sudah terlalu paham sama anaknya mungkin</u>	Orang tua Fatim sudah cerai (EL:W1;L37-38) Ibu Fatim alumni HMI (EL:W1;L39-40)
45		Fatim kasar pada ibunya karena faktor keluarga (EL:W1;L42-45)
50		Setiap dibentak Fatim ibunya tidak marah (EL:W1;L51-54)
55	P: Ibunya gak kerja kan? E: <u>Enggak kerja, ibunya dirumah aja</u> P: Suka ngeluh tetang bapak ibunya mbak?	Ibu dirumah (EL:W1;L56)
60	E: Kalo konteks pertanyaannya gitu sih nggak pernah ya, ya kalo setauku sih <u>dulu pisah kan gara-gara dari keluarga orang tua ibunya, ya dulu mungkin karna ekonominya belum ini ya, suruh pisaah.. karna udah punya istri lagi bapaknya, jadi ibunya ini masih dirumah aja</u>	Perpisahan orang tua karena dipengaruhi keluarga ibunya dan faktor ekonomi (EL:W1;L59-61)
65	P: Fatim juga cerita kenapa orang tuanya cerai juga ya? E: Iyaaa P: Mbak Fatim kalo sama orang tuane pye? E: Aku kurang paham sih, aku kan pernah ngep juga disana, ya paling ya kuliati Cuma itu, <u>Fatim kalo ibunya kayak agak ngebentak gitu kalo ngomong</u> , lagian aku juga gak tau juga kan kalo dia sama abahnya juga kan, yang aku tau paling cuma sama ibunya, paling gitu doang sih	Ibu Fatim tidak bekerja dan ayahnya sudah menikah lagi (EL:W1;L61-62)
70	P: Eh mbk aku kan belum ke rumahnya, tapi ada yang cerita ke aku trus bilang coba mbak kamu kerumahnya kamu gak bakalan betah mbak disana soale ngerti Fatim karo ibu e wae koyo ngono	Fatim suka membentak ketika berbicara dengan ibunya (EL:W1;L66-67)
75	E: Iyaa, emang iya, jadi kayak kalo kita sama ke teman kita lah jadi kayak, <u>jadi sekali ibunya nanya dia jawabnya kayak nada tinggi gitu. Kayak kita kalo ama temen lah, ya emang gituu, kalo ada orang pun juga kayak gak malu gitu loh</u>	Fatim kalau berbicara dengan ibunya dengan nada tinggi dan tidak malu dilihat orang lain (EL:W1;L76-78)
80	P: Ngganggepnya biasa aja gitu ya E: Iyaaa P: Fatim ki wonge koyo pye e mbak? E: Aduh, karna aku udah tau backgrounnya ya, maksudnya yaa, aku tipe orang yang nggak bisa yalahin orang, karna gak bisa nge judge orang langsung gitu loh, apalagi aku udah tau latar belakang, mungkin ya ada faktor keluarga, aku pernah sih nasihati cuman yaa,, gimana ya orang udah.. kalo udah dari faktor keluarga emang susah gituu, jadi kayak emang dia dibikin dari lingkungan keluarga yang kayak gitu. Jadi istilahnya kayak kekecewaan, ya bingung sih, tapi kalo aku sih paham sih, paling aku nasihatini	
85	P: Tapi nk karo wong tuane emang rodokurang apik ya mbk?	

90	E: <u>Ho oh, bisa dibilang rsas sopan santunnya kurang lah</u> P: Rasa empati ke ibunya gitu gimana? Secara emosional lah E: Nah kalo itu aku kurang tau, karna kan dulu waktu aku deket sama mbak Fatim deket banget waktu cerita itu kan mbak Fatim belum kerja masih di ushuludin dulu kan, ee kalo udah kerja ini aku gak tau, <u>mungkin ketika dia udah kerja dia juga memberikan ke ibunya, gak tau aku kalo itu mbak, tapi kayaknya masih deh, orang sering,, uminya kalo kemana-mana masih suka dipesenin ojek, kemaren waktu kita ketemu itu uminya dipesenin gojek sama mbak Fatim</u>	Fatim sopan santun terhadap orang tuanya kurang (EL:W1;L92)
95	P: Trus kalo orang tuanya gimana mbk? E: Emm.. dua-duanya ya? P: Bisa jadi, setaunya aja mbk hehe	Fatim masih memberi perhatian ke ibunya (EL:W1;L97-101)
100	E: Kalo dilihat ya, kan uminya gak kerja ya cuma stay di rumah aja, katanya sebenarnya beliau ini juga mau nikaah, pengen lah, mbak Fatim yang cerita, tapi itu standarnya terlalu tinggi, justru sebenarnya kasian sama ibunya malahan, <u>dia nerima banget sama mbak Fatim, maksudnya kalo diginiin sama mbak Fatim tu malah diem</u> aja bukannya ya nggak papa sih ya kalo ibu bentak anak ya, bukan malah hal itu yang dilakuin ibunya malah dia Cuma diem aja, manut aja sama Fatimnya, <u>yaudah si ibunya kayak udah paham gitu, tapi kan justru karna paham itu dia membiarkan Fatim jadi kayak gitu kan,</u> kalo bapaknya si aku juga gak paham ya, tapi ya sebenarnya masih tanggung jawab bapaknya juga kan ya, sampe nikah pun kan masih tanggung jawabnya, <u>cuman mungkin karna faktor beliau udah punya istri lagi mungkin lebih ngeberatin istrinya, cuman kadang agak ini si ya aku ya, bapaknya ini kalo sama mbak Fatim beda e, maksudnya kalo sama adeknya itu lebih ke adeknya gitu loh, adeknya kan dii itu kan sepeda listrik adeknya, mbak Fatim tu kayak ya bisa dibilang gak adil lah kalo menurutkuu</u> kalo menurut orang lain yang liat kayak gitu sihh, kan harusnya kalo sama anaknya sama-sama lah apalagi cewek semua	Ibu Fatim hanya diam ketika di bentak Fatim (EL:W1;L109-110)
110	P: Fatimnya pernah cerita gitu? Bapaknya gak adail lah apalah? E: Enggak, justru aku yang bilang hehehe kok bapakmu nih.. udahlah gapapa lah..malah dia nggak nge.. ini.. <u>karna menurutkan dia malah lebih santunnya ke ayahnya..</u>	Ibu Fatim seperti sudah faham dengan watak Fatim (EL:W1;L113-114)
115	P: Ohh gituu E: Karna mungkin jauh lah ya, jarang ketemu jadi sama bapaknya nurut dia P: Pernah ngomong pengen punya harapan apa gitu sama orang tuanya? E: Enggak sih, kalo aku malah.. <u>dia gak pernah cerita pengen punya keluarga yang harmonis pengen orang tuanya balik itu tuh enggak, enggak pernah bilang, ya gitu, karna mungkin dia udah nerimo kali ya, yaudah lah pisah gituu</u>	Ayahnya menikah lagi dan lebih berat ke istri (EL:W1;L118-119)
120	P: Sampean pernah ketemu adeknya? E: Pernahh.. ketemu dua tiga kali sih, dulu waktu deket kan adeknya masih SMA, jarang sih ketemu	Ayah Fatim lebih perhatian ke adeknya (EL:W1;L120-124)
125	P: Mbak, Fatim trauma nggak ya? maksudnya gara-gara orang	Fatim lebih sopan ke ayahnya dibanding ibunya (EL:W1;L130-131)
130		Fatim tidak berharap untuk membangun keluarga yang harmonis dan tidak berharap orang tuanya balikan (EL:W1;L137-140)
135		

	tuanya cerai jadi trauma menjalin hubungan gitu? Atau interaksi sama orang	
140	E: Mungkin kalau dia ngomong secara langsung enggak, kalo secara tersiratnya dia tu bilang intinya nikah tu.. ee gimana ya, <u>dia tu kalo bahas nikah tu nanti aja gitu gausah cepet-cepet, takutnya nanti juga bakalan ini gitu, bakalan pisah, jadi ya yauda dibikin have fun aja gausah mikirin gitu loh</u>	
145	P: Fatim kan kalo ada masalah katanya sukanya main, padahal kalo ada orang yang punya masalah apalagi keluarga biasanya kan berpengaruh ke individunya sampe bisa nyebabin stres, nah pernah liat Fatim stres gitu mbk?	Fatim tidak terburu buru dalam urusan pernikahan (EL:W1;L149-152)
150	E: Enggak, dia tuh jarang loh, aku juga jarang kok, paling kalo lagi deket sama cowok aja, tu orang tuh, <u>paling sedihnya masalah cowok itu, kalo masalah keluarga sumpah gak pernah, secara langsung aku gak pernah liat dia murung, tentang ibu bapak juga gak pernah, aku juga heran sihh, ya bener-bener gak pernah loh</u>	
155	P: Mungkin sudah terlalu kebal yah E: Iyaahh, karna kan juga udah dari kecil kan.. dah lama jugaa P: Orangnya pandangannya maju ya mbk? Atau mundur ya? hehe E: <u>Majuu, yaa dia malah rencana mau kuliah lagi malah</u> P: Iya katanya mau kuliah kelas karyawan, yang di ushuludin gak dilanjutin	Fatim tidak pernah mengeluh tentang kondisi keluarganya (EL:W1;L158-163)
160	E: Iya makanya.. makanya ibunya kemaren tuh bilang mbok dinasehatin Fatim biar suruh nglanjutin P: Sering dihubungi ibunya po?	
165	E: Enggak, gegara kemaren doang itu, dua hari ketemu, trus ya jadi punya kontak WA nya ibunya P: Setelah itu gak dihubuni lagi?	Fatim orang yang punya pandangan maju (EL:W1;L168)
170	E: Enggak, cuman bahas organisasi doang ya P: Dulu Fatim sering nginep dikontrakane sampean gak? E: Di rina, dulu kan aku kosnya jauh di UGM jadi aku kalo transit ke kosnya mbak rina nah itu kan pasti Fatim juga ikut kan, dua tahun lah mungkin kita deketnya, dua tahun, intensif ketemunya tuh itu dua tahun, habis itu pas dia pindah ke ushuludin agak ini.. udah mulai berkurang ketemunya, tapi intensif chattingnya masih, tapi kalo ketemu ya enggak	
175	P: Kalo di organisasi orangnya gimana? E: <u>Kalo di HMI dia gampang kok interaksinya, tapi kalo di sanggar nun katanya diem</u> P: Oh gitu	
180	E: He em, kalo di HMI dia ya Fatim, <u>maksudnya ceria kan dia kalo ngomong agak keras ya maksudnya kalo ama cowok ya.. pokoknya gitu lah ya Fatim lah, tapi kalo di sanggar nun dia uma diem, 180 derajat beda banget</u> P: Dia yang cerita?	Di HMI Fatim mudah berinteraksi dan ceria (EL:W1;L187-188)
185	E: Iyah, dan aku punya temen anak sanggar nun juga, ya emang mbak Fatim tu diem kalo di sanggar nun beda kalo di HMI, gak tau sih mungkin karna lingkungannya beda yaa P: Dia pacaan berapa kali sih mbak? Hehehe E: Kalo sampe pacaran tuh aku gak tau, <u>tapi kalo deket ada,</u>	Di Sanggar nun Fatim pendiam (EL:W1;L190-193)



190	<p><u>sekarang lagi dekat sama orang</u></p> <p>P: Suka dicurhatin ya?</p> <p>E: Iya kalo yang ini iya karna temen HMI juga kan, jadi ya sering keluar, enggak sering sih.. pernah lah.. kalo masnya ini enggak sibuk ngopi bareng sama mbak Fatim</p> <p>P: Mbak Fatim kalo cerita itu cerita sendiri atau ditanya?</p> <p>E: <u>Cerita sendiri, karna kan emang dekat ya, jadi kan kalo aku dekat sama siapa aku juga cerita gitu</u></p>	Fatim punya teman dekat laki laki (EL:W1;L199-200)
195	<p>P: Adeknya sekarang dimana ya mbk?</p> <p>E: Adeknya tuh di rumah ternyata</p> <p>P: Katanya di UTY?</p> <p>E: Nggak jadii, kemaren kan pas aku ketemu, lho nggak jadi to mbak, enggak dia di rumah kerja juga, nggak tau kerja apa</p>	Fatim orangnya mudah bercerita (EL:W1;L206-207)
200	<p>P: Owalah nggak jadi kuliah</p> <p>E: Enggak, tahun depan insyaallah</p> <p>P: Di rumah itu di giwangan? Atau dimana?</p> <p>E: Iya di Giwangan</p> <p>P: Bukan sama bapaknya to?</p>	
205	<p>E: Enggak, dia kan semenjak SMA di jogja, SMA dia tu yang dekat.. apa sih.. SMA berapa lupa, eh SMK ding, SMK berapaa gitu</p> <p>P: Kalo adeknya sama ibunya gimana mbk?</p> <p>E: Waah kurang faham aku, <u>tapi adeknya kayaknya tuh pendiem deh, tapi katanya juga agak kasar</u>, nggak tau sih, kalo adeknya aku nggak sek begitu di curhatin sama mbak Fatim</p>	
210	<p>P: Sampean kan pernah nginep dirumah Fatim, dia kalo sama budhe budhenya gimana?</p> <p>E: Kebetulan aku si nggak ngeliat ya, cuman ya..</p>	
215	<p>P: Kan katanya kalo sama saudara-saudaranya yang dari ibu dia merasa kayak dikucilin gitu</p> <p>E: Aku gak faham soalnya mbk, jarang ketemu sama budhenya</p> <p>P: Tapi pernah cerita gitu nggak mbak?</p>	Adeknya Fatim pendiem tapi agak kasar (EL:W1;L223-224)
220	<p>E: Jarang sih, <u>aku malah nggak pernah kayaknya, cuman emang keluarga ibunya yang emang agak gimana gitu</u>, ya gitu doang nggak didetailin sih</p> <p>P: Fatim kan kerja sendiri ya mbk, lha ibunya itu dapet uang cuma dari Fatim?</p>	
225	<p>E: <u>Kayaknya iya deh semenjak mbak Fatim kerja, tapi kalo nggak ada setauku ya dari budenya gitu, karna ibunya tu beneran cuma di rumah gitu</u></p> <p>P: Apa aktivitasnya mbk?</p> <p>E: Paling ngaji, kayaknya beliau pengurus Fatimyah deh</p>	
230	<p>P: Ooohh.. nggak ada pekerjaan lain ya berarti.. ibunya emang gak pernah nasihat-nasihatin ya mbk?</p> <p>E: <u>Kalo nasihat sih gak faham ya, cuman pas aku disitu nggak pernah ngerti</u>, mungkin waktu dirumah nasihat, mungkin Fatim nya juga gak mau di ini kan, yaudahlahh, soalnya ibunya kalo lagi dibentak ibunya juga cuma dieem aja, kan kalo aku sama ibuku kan kalo aku kasar kan ibuku pasti jawab marah apa ngapain tapi ibunya dia enggak, diarahin diem aja, jadi dia kayak udah</p>	Keluarga ibunya agak kurang baik pada keluarga Fatim (EL:W1;L234-235)
235		Ibu Fatim dibiayai Fatim dan budenya (EL:W1;L239-2240) Ibu Fatim hanya di rumah tidak bekerja (EL:W1;L240-241)



<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p>maklum gitu loh</p> <p>P: Mbak e taunya interaksinya sama ibunya aja ya?</p> <p>E: Iya, aku malah belum pernah ketemu bapaknya, kalo sama ibunya ya liatnya pas itu aja sih</p> <p>P: Tapi kalo dia sama adeknya?</p> <p>E: Akur kok mbak</p> <p>P: <u>Secara ekonomi emang kurang ya mbk Fatim nya?</u></p> <p>E: <u>He em</u></p> <p>P: Tapi kalo bapaknya mbk?</p> <p>E: Bapaknya kayaknya sekarang kerja di tamsiz kok, dimana sih, lupa aku, ngawii po yaa</p> <p>P: <u>Bapaknya kan katanya di wonosobo</u></p> <p>E: Oiya di wonosobo, iya bapaknya di tamsiz</p> <p>P: Tamsiz taman siswa?</p> <p>E: Bukan, apa sih, kayak baitul mal gitu loh, BMT gitu loh, tamzis atau apa gitu</p> <p>P: Tapi kan ibu trinya nggak punya anak to?</p> <p>E: Enggak, belum, ee enggak apa belum ya? hehehe</p> <p>P: Suka cerita ibu tirinya mbk?</p> <p>E: Enggak, <u>ya paling kalo minta duit yang balesin ibu tirinya, yang cerita kemaren ibunya sih, ibu tirinya nggak bolehin</u></p> <p>P: Nggak boleh sama ibu tirinya?</p> <p>E: Gini loh, kan ya tadi.. uminya kan cerita sama aku, Fatim itu kasar kayak gini gara-gara kalo minta duit ke ayahnya nggak boleh, mungkin yang balesnya itu bukan ayahnya tapi ibu tirinya, kita juga gak tau, nah uminya bilang gitu</p> <p>P: Ooh gitu.. jadi pernah dapet balesan kayak gitu yaaa</p> <p>E: <u>Iyaa, agak kasar dan agak gimana ya, mungkin Fatim sakit hati atau gimana gitu lah</u></p> <p>P: <u>Fatim kalo ngubungi bapaknya sekedar minta kiriman aja ya?</u></p> <p>E: <u>Iya kayaknya kayak curhat mau ini aku mau ikut ini, kayak gitu doang paling</u></p> <p>P: Kemaren pas ketemu Fatim ditanya nggak mbk udah diwawancara belum gitu? Hehehe</p> <p>E: Enggak aku cuma bilang aku mau diwawancara loh hehe iya dia udah bilang sama aku, dia bilang gitu</p> <p>P: Hehe mbak nanti kalo masih ada yang kurang tak hubungi lagi ya hehe</p> <p>E: oke-oke siaapp</p>	<p>Ibu Fatim jarang menasehati (EL:W1;L246-247)</p> <p>Kondisi Fatim secara ekonomi kurang (EL:W1;L258-259)</p> <p>Bapak Fatim di Wonosobo (EL:W1;L263)</p> <p>Fatim tidak boleh minta uang sama ibu tirinya (EL:W1;L271-273)</p> <p>Fatim sakit hati sama ibu tirinya (EL:W1;L280-281)</p> <p>Fatim menghubungi Bapaknya hanya ketika minta kiriman bulanan (EL:W1;L282-285)</p>
---	---	---

290		
-----	--	--



## VERBATIM WAWANCARA 1

### INFORMAN III

Nama : Yunda (inisial)	Lokasi : Kampus UIN
Usia : 20 Tahun	Kode : YD:W1
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 13 April 2017	P: Interviewer
Waktu : 53 menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Mbak yunda ya?	
	Y: Iya mbk	
	P: Kenalan dulu ya mbk hehe	
5	Y: Iya mbak tapi saya tidak pandai menceritakan tentang diri saya sendiri hehe jadi nanti ditanya aja mbk hehehe	
	P: Ohh gitu hehe ya paling nanya apa mbk hehe.. oh iya mbk nama lengkapmu siapa mbak?	
	Y: Riyunda Griselda Cleveradisty	
	P: Wuih panjang dan sulit juga ya mbak hehehe	
10	Y: Sedih kan denger nama saya hehehe	
	P: Tak tulis aja mbk biar gak lupa hehe	
	Y: Iya mbk hehe	
	P: Panggilannya apa mbak?	
	Y: Yunda, yunda bisa, riya bisa, gisel juga bisa hehe	
15	P: Owalah.. aslinya mana mbk?	
	Y: Pati	
	P: Tetangga ya sama Izzah?	
	Y: Iya..	
	P: Sekarang semester berapa?	
20	Y: Dua	Semester 2 (YD:W1;L20)
	P: Owalah baru smester dua toh.. disini tinggal dimana?	
	Y: Deket kampus kok	
	P: Oiya mbk.. kalo nanti misalnya saya nanya ada yang gak pengen dijawab gak dijawab gak papa kok hehe nanti bilang aja saya gak pengen jawab mbak hehe tapi kalo mau menjawab saya sangat berterima kasih hehe	
25	Y: Iya mbk.. ditanyain aja apa yang mau ditanya, nanti kalo saya bisa jawab tak jawab	
	P: Dulu alumni mana mbk?	
30	Y: Aku dari kecil di Pati	
	P: TK SD SMP SMA di Pati?	
	Y: Iya.. aku TK ABA 02 Sukolilo, MI Sultan Agung 01 Sukolilo, SMP Negeri 1 Sukolilo, SMA Negeri 1 Kayen Pati, saya di Pati semua sekolahnya	
35	P: Sekarang jurusan apa?	
	Y: Ilmu filsafat	

<p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>P: Weleh jurusannya sangar hehe.. umurnya 19 tahun kan? disini ngekos apa ngontrak?</p> <p>Y: Enggak, aku 20 tahun, aku disini ngekos</p> <p>P: Dulu emang daftarnya ke UGM?</p> <p>Y: Iya.. emang daftarnya niatnya ke UGM dan alhamdulillah langsung diterima</p> <p>P: Lewat jalur snmptn?</p> <p>Y: Iya, beruntungnya saya diterima lewat undangan</p> <p>P: Katanya tinggalnya sama neneknya?</p> <p>Y: <u>Iya, dari kecil tinggal sama nenek kakek</u></p> <p>P: Sejak umur berapa?</p> <p>Y: <u>Kurang tau ya, tapi seingetku umur 3 tahun udah sama nenek</u></p> <p>P: Kenapa kok tinggal sama nenek?</p> <p>Y: Karena orang tua emang masih sama orang tuanya sendiri, orang tua saya sama nenek kakek, <u>trus umur tiga tahun itu ada konflik orang tua saya, cerai kan terus..</u> ya itu.. jadi selama papa saya depresi yang ngurusi ya kakek nenek, saya di sukolilo tinggal sama mereka</p> <p>P: Tapi orang tua juga di Pati?</p> <p>Y: Iya..</p> <p>P: Kalo boleh tau itu pas cerai kamu umur berapa?</p> <p>Y: <u>Kayaknya pas 3 tahun deh</u></p> <p>P: Ohh jadi habis cerai langsung sama kakek nenek?</p> <p>Y: Yak betull</p> <p>P: Punya saudara?</p> <p>Y: <u>Gak ada kalau kandung</u></p> <p>P: Kalau tiri ada?</p> <p>Y: <u>Banyak lebih dari tiga haha</u></p> <p>P: Owalah.. tapi kalau putranya neneknya berapa?</p> <p>Y: Anaknya nenekku ada dua</p> <p>P: Yang tinggal sama nenekmu itu yang anaknya nenekmu?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Sekarang papanya dimana?</p> <p>Y: Di Rembang</p> <p>P: Kalau mamanya?</p> <p>Y: Yang kandung?</p> <p>P: Iya</p> <p>Y: Di Amerika</p> <p>P: Di Amerika?</p> <p>Y: <u>Iya kuliah disana di Amerika</u></p> <p>P: Oiya kalo bleh tau dulu hak asuhnya emang sama siapa pas ortu cerai?</p> <p>Y: nah itu aku nggak tau, tau-tau aja aku udah tinggal sama nenek</p> <p>P: Papa mamanya udah nikah lagi?</p> <p>Y: Udah, <u>dua-duanya udah nikah semua, jadi aku sekarang punya mama dua papa dua hehe</u></p> <p>P: Masih sering ketemu?</p> <p>Y: <u>Kalo sering enggak tapi pernah</u></p> <p>P: Setiap satu bulan sekali?</p> <p>Y: Nggak ada kayak gitu mbak hehe</p>	<p>Dari kecil tinggal sama nenek (YD:W1;L46)</p> <p>Umur 3 tahun udah sama nenek (YD:W1;L48-49)</p> <p>Orang tua cerai (YD:W1;L52-53)</p> <p>Cerai pas umur 3 tahun (YD:W1;L59)</p> <p>Gk punya saudara kandung (YD:W1;L63)</p> <p>Saudara tiri lebih dari tiga (YD:W1;L65)</p> <p>Mama kuliah di amerika (YD:W1;L77)</p> <p>Papa mama udah nikah lagi (YD:W1;L83-84)</p> <p>Jarang ketemu orang tua (YD:W1;L86)</p>
---	--	--

<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p>	<p>P: Kenapa? Kan rumah papanya dekat?</p> <p>Y: Yah.. tapi ada beberapa alasan yang membuat papa saya tidak bisa pulang ke Pati</p> <p>P: Mamanya di amerika udah lama?</p> <p>Y: Iya udah lama</p> <p>P: Sebelum di Amerika tinggal dimana?</p> <p>Y: Sebelumnya pernah denger gosip sih tapi aku juga gak tau aslinya, <u>katanya sih di Kalimantan di pontianak apa samarinda gitu</u></p> <p>P: Gak pernah pengen tau orang tuanya gimana gitu?</p> <p>Y: Kayak gimana ya?</p> <p>P: Maksudnya kan dari kecil sama nenek kakek kok gak ditengokin atau apa gitu?</p> <p>Y: <u>Enggak, nggak pengen tau saya</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Ini bahasnya papa saya apa mama saya?</p> <p>P: Beda po?</p> <p>Y: Iya, soalnya papa saya tuh dulu ada konflik sama kakek nenek jadi dia tu pindah, dia kan mau ngajak saya kan tapi kakek nenek gak boleh soalnya saya kan udah sekolah udah MI gitu, jadi alesan mereka, nenek kakek tuh nanggung, jadi mending diselesein dulu aja</p> <p>P: Oh jadi habis cerai itu masih sama papa di rumah?</p> <p>Y: Iya, tapi habis itu papa tu keluar kota kerja</p> <p>P: <u>Keluar kotanya kamu umur berapa?</u></p> <p>Y: <u>Empat tahun</u></p> <p>P: Jadi satu tahun setelah cerai ya?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Terus menikah laginya?</p> <p>Y: Kapan ya.. aku lupa e, tapi rentang jarak antara adekku yang pertama ama aku tu tujuh tahun</p> <p>P: Adik yang dari papa?</p> <p>Y: Iya, <u>kalo yang masalah mama karna kakek dan nenek tu gak ngebolehkan aku ketemu sama mama jadi ya nggak pernah</u></p> <p>P: Sampe sekarang gak pernah ketemu?</p> <p>Y: <u>Terakhir ketemu tu kelas satu SMA</u></p> <p>P: Dimana?</p> <p>Y: Di Kayen Pati</p> <p>P: Mamanya yang dateng?</p> <p>Y: Saya yang ke Kayen, di rumah orang tuanya, kalo yang di kayen itu di rumah orang tuanya</p> <p>P: Sama-sama orang pati berarti ya?</p> <p>Y: Iya, <u>jadi aku yang suka dateng ke tempat mamaku</u></p> <p>P: Suka nyuri-nyuri waktu buat ketemu nggak?</p> <p>Y: Iya, lumayan soalnya kalo habis dari sana dapet uang saku hehehe</p> <p>P: Hehehe.. Oiya kenapa itu kok neneknya gak ngebolehkan ketemu?</p> <p>Y: Emm... apa yaa, aku juga aslinya kurang paham gimana tapi <u>mereka selalu bilang kalo mamaku tuh kayak gak ada rasa terima kasihnya gitu sama keluarganya papaku</u>, soalnya dari kuliah itu kan yang biayain keluarganya papaku, trus tiba-tiba kok cerai gitu</p>	<p>Mamanya tinggal di kalimantan (YD:W1;L96-97)</p> <p>Nggak pengen tau keadaan orang tua (YD:W1;L102)</p> <p>Umur empat tahun ditinggal kerja keluar kota (YD:W1;L20)</p> <p>Kakek nenek gak ngebolehkan ketemu mama (YD:W1;L121-122)</p> <p>Terakhir ketemu mama kelas 1 SMA (YD:W1;L124)</p> <p>Dateng ke tempat mama (YD:W1;L131)</p> <p>Mama tidak ada rasa terima kasih</p>
---	--	---

140	<p>P: Yang minta cerai siapa?</p> <p>P: <u>Mama mungkin, e.. iya kayaknya, soalnya papaku sendiri tuh kalo cerita ke aku tu masih merasa sakit hati gitu loh sama mamaku</u></p> <p>P: <u>Kalo sekarang sering ketemu papa?</u></p> <p>Y: <u>Enggak</u></p> <p>P: <u>Kenapa?</u></p> <p>Y: <u>Gak penting juga sih</u></p>	<p>(YD:W1;L138-139)</p> <p>Mama yang minta cerai (YD:W1;L143)</p>
145	<p>P: Pernah iri gak kalo liat temen yang orang tuanya masih?</p> <p>Y: <u>Enggak</u></p> <p>P: <u>Kenapa?</u></p> <p>Y: <u>Yaa gak pernah kepikiran juga sih, soalnya aku hidup sama kakek nenek juga udah terpenuhi secara fisik gitu, yaa buat apaa</u></p>	<p>Jarang ketemu papa kaena tidak penting (YD:W1;L146-149)</p> <p>Enggak iri (YD:W1;L151)</p>
150	<p>P: Tapi kalo secara psikis gitu? Misal ada temen yang kalo pergi suka ditelponin ortunya?</p> <p>Y: <u>Saya malah gak suka banget kalo digituin, ditelponin gak suka</u></p> <p>P: kalo misalnya sama kakek nenek sering ditelponin gitu?</p> <p>Y: Ahh mereka buta komunikasi jadi saya bersyukur</p> <p>P: Gak suka ya?</p>	<p>Terpenuhi oleh kakek nenek (YD:W1;L153-154)</p>
155	<p>Y: <u>Gak suka.. kayak dikontrol dimonitor saya gak suka, saya lebih suka bebas..</u></p> <p>P: Sejak kecil kayak gitu?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Dari kecil gak pernah ditelponin mama papa?</p>	<p>Tidak suka ditelpon (YD:W1;L158-159)</p>
160	<p>Y: <u>Pernah tapi gak sering sih, dulu itu papa saya tu sering kayak sms BBM apalagi itu, aku bilang kalo gak penting gausah menghubungi pah, percuma gitu lah..</u></p> <p>P: gak pengen basa basi gitu?</p> <p>Y: <u>Saya gak suka basa basi, sama orang tua sama orang lain sama juga kayak gitu mbk, saya orangnya to the point mbak</u></p>	<p>Gak suka dikontrol (YD:W1;L163-164)</p>
165	<p>P: Kayak gitu sejak kapan?</p> <p>Y: Kurang tau juga sih mbak hehehe jadi kira-kira umur berapa saya sudah bisa berfikir sendiri mbk? Hehehe</p> <p>P: Lah kok malah nanya saya hahaha</p>	<p>Kalo gak penting gausah menghubungi (YD:W1;L168-170)</p>
170	<p>Y: Ya kan kayak gitu banyak dibahas di psikologi hahaha</p> <p>P: Hehehe sering curhat sama izzah?</p> <p>Y: Kalo curhat enggak, paling ngobrol nanya-nanya tentang psikologi</p> <p>P: Owalah.. sekarang aktif di organisasi apa?</p>	<p>Gak suka basa basi kes ke semua orang (YD:W1;L172-173)</p>
175	<p>Y: <u>Saya? Saya ikut mapala</u></p> <p>P: Selain di mapala?</p> <p>Y: Gak ada</p> <p>P: Kalo boleh tau, menurut sampean ibu sampean itu kayak gimana orangnya?</p>	<p>Ikut mapala (YD:W1;L183)</p>
180	<p>Y: <u>Mama ya?? saya nganggepnya dingin sihh.. e.. karna saya ada sakit hati sama dia juga, merasa kayak gimana ya, saya merasa dia gak bertanggung jawab sama saya gitu, bukan secara emosional yaa tapi secara finansial, ada nenek, ibunya dia, jadi dia kan bantu saya tapi saya disaranin buat masuk kuliah kedinasan biar masa depannya terjamin gitu tapi saya gak mau akhirnya saya dibiayai sama adeknya papa saya, karna itu.. ya karna saya gak nuruti apa</u></p>	<p>Mama dingin (YD:W1;L188)</p> <p>Mama tidak bertanggung jawab secara finansial (YD:W1;L189-191)</p>
185		



190	yang mereka inginkan.. mereka itu nganggepnya tu ilmu filsafat tu apaaa.. besok kalau udah lulus mau ngapain gitu.. trus saya kan masih sering disuruh ketemu nenek saya soalnya nenek saya kan masih suka ngirimin saya setiap sebulan sekali.. nah kebetulan waktu semester awal kemaren nilai saya jelek.. trus sama nenek saya diginiin, kamu kuliah ngapain? Cuma main-main doang? Kalo kayak gitu nenek udah gak mau ngasih kamu uang saku perbulan, yaudah aku bilang aja, udah nenek istirahat aja, kalo nenekku udah bilang kayak gitu aku kan ngapain juga ya, kalo udah gak mau bantu yaudah, <u>habis itu saya udah gak ada hubungan lagi sama mereka, saya nganggepnya gitu, jadi kayak mulai dari detik itu saya memutuskan hubungan sama mereka</u>	
195	P: Kamu nganggep dingin karena setelah kejadian itu? Y: Bisa dibilang begitu P: Kalo sebelum-sebelumnya?	Tidak mau menjalin hubungan dengan keluarga mama (YD:W1;L205-208)
200	Y: Kalo sebelum-sebelumnya saya masih memberi kesempatan kepada mereka untuk menghubungi saya, <u>karena keluarga papa saya kan emang bener-bener gak ngebolehkan ketemu keluarga mama saya</u> , yang mendukung itu keluarganya mbak izzah, yang mendorong saya untuk ngomong, ya setelah itu, mama saya kan saya tanya, <u>saya juga pernah mengeluh gitu sama mama saya lewat line gitu gara-gara perceraian itu terus aku nanya pertanyaan tentang makna kehidupan terus kenapa kok kayak gini... gimana ya.. yo ribet lah pokoknya.. yo ngon kui..</u>	Tidak boleh ketemu (YD:W1;L213-215)
205	P: Trus mamanya? Y: Jawabnya ya.. ya mama minta maaf, apalagi gitu.. mungkin kalo dibaca sih dia sebenarnya mau.. ya mau minta maaf aja sih.. haduh bingung aku.. perasaan itu juga kan kompleks juga kan.. emosi itu.. ya itu.. tapi dari jawabannya itu saya nangkapnya kok dia tuh masih nyuruh-nyuruh saya ikut sekolah kedinasan.. pokoknya ya gitu lah.. <u>kayaknya minta maaf tapi masih aja kayak nuntut-nuntut gitu.. biar masa depannya tu terjamin gitu.. tapi kan yang menjamin bukan dia berarti kan.., berarti dia gak bertanggung jawab atas saya secara finansial, berarti dia emang gak mau.. apa itu.. gak mau membantu saya sebenarnya, gitu sih yang saya terima</u>	Ngeluh tentang perceraian ke mama (YD:W1;L218-221)
210	P: Tadi kan katanya sakit hati secara finansial, kalo secara emosional?	Mama minta maaf (YD:W1;L223-225)
215	Y: Enggak P: Gak pernah nuntut perhatian dari orang tua gitu? Y: <u>Enggak pernah, saya gak butuh perhatian dari mereka deh mbak kayaknya</u>	Mama menuntut dan tidak bertanggung jawab secara finansial (YD:W1;L229-234)
220	P: Lha nenek sama kakeknya? Y: Udah meninggal, kakek nenek dari papa udah meninggal semua	
225	P: Owalah, meninggalnya pas kelas berapa? Y: Kelas satu SMA P: Dua-duanya? Y: Iya, kalo nenek kan oktober 2013 kalo kakek itu Februari 2014	
230	P: Habis itu kamu tinggal sendirian? Y: <u>Iya saya sendirian</u> , ada yang nemenin sih sebenarnya, kan beberapa kali ada yang nemenin dari tetangga saya, trus dari kakak	Tidak menuntut perhatian (YD:W1;L239-240)
235		

240	<p>kelas saya kan ada yang bantuin nemenin saya, dia itu kan dulunya mondok di deket rumah saya gitu loh, disuruh om saya nemenin saya nggak mau, beberapa kali udah tapi saya bilang ke om bilang sama ke mereka saya gak mau ditemenin</p> <p>P: Maunya sendirian?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Nggak takut po?</p> <p>Y: Takut nggak ya? hehe</p>	<p>Kakek nenek meninggal (YD:W1;L242-243)</p>
245	<p>P: jadi yang biayain sebelumnya semuanya nenek kakek?</p> <p>Y: <u>Iya, semuanya dari mereka</u></p> <p>P: Trus waktu meninggal pas SMA itu yang biayain siapa?</p> <p>Y: <u>Om saya, adeknya papa</u></p> <p>P: Sampe sekarang?</p>	<p>Tinggal sendirian (YD:W1;L250)</p>
250	<p>Y: iya</p> <p>P: Tinggalnya dimana?</p> <p>Y: Dia tinggalnya di Grobogan Purwodadi</p> <p>P: Kalo sama kakek nenek lebih deketan siapa?</p> <p>Y: <u>Eee.. deketan ke kakek sih</u></p>	
255	<p>P: Kok nggak sama nenek kenapa?</p> <p>Y: eee apa yaa.. <u>nenek juga kayak menaruh ekspektasi terhadap saya, jadi saya nggak suka gitu</u>, dia tu pengen aku kayak gini lah itu lah</p> <p>P: Kalo kakek nggak?</p>	<p>Semua biaya dari kakek nenek (YD:W1;L262)</p> <p>Setelah meninggal yang membiayai om (YD:W1;L264)</p>
260	<p>Y: eee iya juga sih, tapi yaa.. udah gitu aja, cumaa kamu besok jadi itu yaa.. jadi PNS yaa.. udah gitu doang..</p> <p>P: Owalah.. oiya tadi kan pandangan tentang ibu, kalo tentang papanya?</p>	
265	<p>Y: Papa ya?? emmmm... <u>saya antara bersyukur dan tidak bersyukur punya papa kayak dia</u> hehehe ada beberapa sifatnya yang nggak saya setuju</p> <p>P: Salah satunya?</p> <p>Y: <u>Agak memalukan juga sih hehehe dulu itu pernah waktu dia, om saya, kakek nenek itu masih tinggal bareng saya juga, dia tu pernah ngajak saya pergi gitu tapi pake uangnya om saya, om saya gak tau itu, celananya kan ditaruh di gantungan baju gitu diambil, trus aku tuh kayak... yaudah aku ikut aja kan. Kalo yang saya suka dari papa saya tu walaupun dia itu pendiem banget tapi ya sayaa nganggep dia tuh lebih rasional dari orang-orang yang saya kenal</u></p>	<p>Deket sama kakek (YD:W1;L270)</p> <p>Nenek menaruh ekspektasi (YD:W1;L272-273)</p>
270	<p>P: kayak gimana?</p> <p>Y: Emm gimana yaa.. duh rasional kui pye mbak hehehe.. apa yaa..</p> <p>P: Misal aja dalam mengambil keputusan gitu gimana?</p> <p>Y: Mungkin lebih ke setiap tindakan dia atau penjelasan yang dia kasih tuh ee... masuk akal.. ya masuk akalnya tuh bukan berarti ee..</p>	
275	<p>dalam masyarakat itu kan ada kayak konvensi gitu kan, dan konvensi itu mengatakan begitu makanya dia tuh pake penalarannya tuh bukan kayak gitu, tapi dia tuh punya penalaran sendiri gitu, walaupun dia tu juga moralis gitu sih, dia pemikirannya agak berbeda, saya susah menjelaskannya</p>	<p>Antara bersyukur atau tidak (YD:W1;L280-281)</p>
280	<p>P: Sayangan mana? Papa apa mama? Hehehe</p> <p>Y: <u>Yaaa karna alasan subjektif saya lebih sayang ayah saya lah</u></p>	<p>Sifat yang disukai dari papa (YD:W1;L284-289)</p>
285		<p>Sifat yang disukai dari papa (YD:W1;L289-291)</p>

<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p>	<p><u>hehehe</u></p> <p>P: Alasannya karna tadi?</p> <p>Y: <u>Iya, karna saya merasa lebih nyambung sama papa saya dan pemikirannya beda lah sama orang lain</u></p> <p>P: <u>Tapi masih membiayai nggak papanya?</u></p> <p>Y: <u>Enggak</u></p> <p>P: Kamu nggak minta?</p> <p>Y: Saya tau dirilah hehehe</p> <p>P: Papanya nggak ngasih gitu?</p> <p>Y: Enggak</p> <p>P: Sejak kecil?</p> <p>Y: Sejak SMA, ehk sejak kuliah nding.. kalau SMA ya masih, dia kalau balik saya masih dibeliin barang-barang kebutuhan sama uang saku, kalau aku minta dikasih</p> <p>P: Kalau nggak minta?</p> <p>Y: Enggak dikasih</p> <p>P: emm hubungan om nya sama papanya gimana? Maksudnya kan yang biayain om kamu, lha ommu tu pernah ngomong sama papamu buat ikut andil biayain kamu gitu nggak?</p> <p>Y: Saya nggak pernah diceritain mbk, soalnya keluarga om saya udah tau keadaan finansial papa saya trus tekanan yang ada disekitar papa saya, mungkin saya taunya ya, yang pasti dia tu tau keadaan finansial papa saya trus sifat saya gimana, jadi ya dia udah paham lah gitu</p> <p>P: Kalo dari papa kamu punya adek berapa?</p> <p>Y: Tiga</p> <p>P: Kalo dari mama?</p> <p>Y: <u>Satu, jadi adek saya empat tapi tiri semua</u></p> <p>P: Pernah kontakan sama adeknya?</p> <p>Y: Ya pernah.. sms, BBM, pernah</p> <p>P: Curhat-curhatan?</p> <p>Y: Basa basi doang aja</p> <p>P: Tapi tau nama-namanya kan?</p> <p>Y: Tau namanya doang</p> <p>P: kalo ketemu langsung? Pas datang kerumah gitu?</p> <p>Y: <u>Eeee.. saya berusaha untuk kabur secepat mungkin hehehe</u></p> <p>P: Gak pengen punya adek po?</p> <p>Y: <u>Saya agak sedikit trauma si sama adek saya</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: <u>Dulu waktu adek saya yang kecil yang dari papa saya itu dulu kan pernah main bareng, itu tuuh jatuh kan.. kita jatuh, adek saya jatuh duluan trus saya jatuh kan kena adek saya, saya njatuhin adek saya, jatuhnya kena adek saya, kalo jatuhnya bukan kena adek saya mungkin. mama saya nggak marah sama saya nggak diemin saya, waktu maen sama saya, saya jatuhin adek saya, jatuh diatasnya, mama saya marah kan, mama tiri saya, trus saya didiemin, sejak saat itu saya gak mau maen-maen sama adek saya</u></p> <p>P: Itu udah lama?</p> <p>Y: Udah lama</p> <p>P: Kalo sama mama tirinya pernah kontakan?</p>	<p>Lebih sayang ayah (YD:W1;L304-305)</p> <p>Lebih nyambung sama papa (YD:W1;L307-308)</p> <p>Papa tidak membiayai (YD:W1;L309-310)</p> <p>Punya adik tiri empat (YD:W1;L333)</p> <p>Berusaha kabur kalo ketemu adek (YD:W1;L341)</p> <p>Trauma sama adek</p>
---	--	---

<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>Y: Ya pernah, tapi ya basa basi aja. Mama tiri saya tuh baik, tapi masih gimana gitu, <u>saya juga masih merasa gaenak gitu gara-gara kejadian dulu itu, sampek sekarang..</u></p> <p>P: Udah lama padahal ya?</p> <p>Y: Iyaa.. padahal mama saya udah bilang mama tuh perhatian sama kamu, yaudah kan aku terima, awalnya belum aku terima tuh dulu setelah kejadian jatuh itu, beberapa tahun setelahnya itu, <u>SMA ini sih baru aku bisa nerima, kejadian itu waktu SMP</u></p> <p>P: Udah lama ya</p> <p>Y: Sekitar enam tahunan apa lima tahunan lah ya, SMP apa SD aku lupa</p> <p>P: Pernah punya pacar nggak?</p> <p>Y: Pernah hehehe</p> <p>P: Berapa kali hehe</p> <p>Y: Banyak mbak hehehe.. ini jumlah orangnya atau berapa kali pacarannya nih hehehe</p> <p>P: Bisa dua-duanya hehehe</p> <p>Y: <u>Aku lupa siapa aja mantanku mbak hahaha.. sek... tujuh orangnya, tapi pacarannya delapan kali hehe, temen sekelas, senior, temen sekelas, temen osis, temen osis, temen osis lagi, oh enam ding orangnya pacarannya tujuh kali, soalnya yang sama senior pernah balikan hahaha</u></p> <p>P: sering curhat ya sama pacar?</p> <p>Y: Tentang apa nih?</p> <p>P: Apa aja dong</p> <p>Y: ya mungkin, <u>tapi saya seringnya nanya sih, saya kan sering dibilang aneh</u>, kalo ada apa gitu, orang ngomong apa gitu tentang saya gitu saya tanyain ke pacar saya, tapi itu pacar yang SMA sih, kalo yang sebelum-sebelumnya gak pernah, sebelum-sebelumnya yaa.. pacar saya yang kelima, orang yang kelima itu yang baru aku ceritain, saya sih ingatnya itu sih, kenapa kok orang lain nganggep saya ini sebagai apa gitu, penyendiri lah apa lah, gimana yaa.. banyak banget</p> <p>P: Banyak yang bilang kamu aneh?</p> <p>Y: Iya..</p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Aku lupa e, <u>tapi sering dibilang aneh</u></p> <p>P: Mbak e gak sering kumpul sama orang po?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: <u>Gak suka kumpul sama orang?</u></p> <p>Y: <u>Nggak suka</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: <u>Nggak suka aja, nggak ada tujuannya mungkin, ngapain juga kumpul kumpul</u></p> <p>P: Dari kecil emang kayak gitu?</p> <p>Y: <u>Iya, itu yang saya ingat sih dari kecil</u></p> <p>P: Tapi temen dekat punya kan?</p> <p>Y: <u>Teman dekat iya punya, tapi saya nggak pernah cerita masalah pribadi nggak pernah</u></p> <p>P: Trus kalo ada masalah ceritanya ke siapa?</p>	<p>(YD:W1;L343)</p> <p>Kejadian yang menyebabkan trauma (YD:W1;L345-353)</p> <p>Merasa gaenak sama mama tiri (YD:W1;L358-359)</p> <p>Kejadian trauma waktu SMP (YD:W1;L364-365)</p> <p>Pacaran beberapa kali (YD:W1;L375-379)</p> <p>Sering dibilang aneh (YD:W1;L383-384)</p>
---	--	--

390	<p>Y: Eeeeeeeeeee... siapa ya... bukan secara eksklusif saya punya masalah ini ini, enggak,.....oh om saya..</p> <p>P: Jadi kalo ada masalah langsung ke om nya?</p> <p>Y: <u>Iya, seringnya sih gitu, ke om saya</u></p> <p>P: Semuanya?</p> <p>Y: <u>Enggak, yang saya rasa om saya mampu memberi saya masukan ya saya cerita</u></p>	<p>Nggak suka berkumpul sama orang (YD:W1;L398-402)</p>
395	<p>P: Kalau cerita Cuma pengen didengerin gitu iya nggak? Atau kalau cerita harus ada solusi?</p> <p>Y: nggak sih, mungkin saya lebih suka didengerin, trus ngapain saya cerita ke om saya ya?hahaha kayak nggak masuk akal gitu</p> <p>P: kalau sama temen juga jarang cerita ya?</p> <p>Y: Iya mungkin</p>	<p>Dari kecil gak suka kumpul sama orang (YD:W1;L404)</p>
400	<p>P: Trus kalo punya masalah media untuk meluapkan emosinya kayak gimana?</p> <p>Y: <u>Saya nangis</u></p> <p>P: Cukup nangis aja?</p> <p>Y: Iya</p>	<p>Nggak pernah cerita masalah pribadi (YD:W1;L404-405)</p>
405	<p>P: Nangis semaleman gitu hehe</p> <p>Y: Iya, capek banget mbak nangis semaleman kayak gitu hahaha</p> <p>P: Nonton film gitu?</p> <p>Y: Nonton film.... nggak sih</p> <p>P: Pernah ngerasa risih nggak dibilang aneh?</p>	<p>Cerita ke om (YD:W1;L412)</p>
410	<p>Y: <u>Enggak, saya malah seneng</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Ya kayak saya punya identitas sendiri gitu</p> <p>P: Oh gitu, di kuliah juga ada yang bilang gitu?</p> <p>Y: Kemaren itu waktu pendaftaran mapala itu ada salah satu yang bilang, salah satu pendaftar, <u>saya ditanya kamu psikopat ya? hee??</u></p>	<p>Cerita kalo sekiranya bisa memberi masukan (YD:W1;L414-415)</p>
415	<p>Hahahah trus saya tanya, ntar ntar ntar.. psikopat sama sosiopat bedanya apa? Kalau sosiopat itu gak punya temen, mungkin yaa gak tau juga aku.. hehehe</p> <p>P: Kok nanya kayak gitu? Ada yang ngatain sosiopat po?</p>	<p>Nangis (YD:W1;L425)</p>
420	<p>Y: Nggak, saya mau bedain aja, saya kan pernah baca di website medical lah, jadi pengen tau aja</p> <p>P: Gak pernah terganggu?</p> <p>Y: <u>Enggak.. asal mereka ada alasannya dan alasannya masuk akal aja sih</u></p>	
425	<p>P: Tapi kalo dibully enggak sampe kan?</p> <p>Y: Dibully itu gimana?</p> <p>P: Ya kayak dikerjain gitu</p> <p>Y: <u>Seingat saya malah temen saya tu malah agak menjauh dari saya, gak tau kenapa hahaha</u>, temen sekelas itu, walaupun dulu pernah bilang sih, waktu SMA kelas dua itu pembagian kelas, <u>tolong jangan anggap saya sebagai bagian dari kelas ya</u></p>	<p>Senang dibilang aneh (YD:W1;L434)</p>
430	<p>P: Sampean bilang gitu?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Trus temen-temennya?</p>	<p>Dikira psikopat (YD:W1;L439)</p>
435	<p>Y: Awalnya ya kenapa?? Udaah gak papa</p> <p>P: Kenapa?</p>	



440	<p>Y: Hahaha.. karna saya kan masuk anak IPS, ya saya juga percaya dengan stereotip anak IPS dan beneran ternyata ya lumayan berat juga..</p> <p>P: Emang stereotipnya anak IPS gimana?</p> <p>Y: Kalau yang saya pegang itu bikin masalah bareng-bareng, seneng-seneng bareng, saya gak mau ikut-ikutan, apalah yang mereka lakukan bareng-bareng saya gak mau ikut-ikutan</p>	<p>Tidak merasa terganggu (YD:W1;L447-448)</p>
445	<p>P: Biasanya kan ada kelompok-kelompokan</p> <p>Y: Iya, aku juga sering itu, aneh rasanya, dari kelas satu SMA sering banget liat tu, <u>ni orang kok berkelompok-kelompok, katanya kan kita satu kelas temen satu kelas bareng-bareng gitu, bulshiitt lahh hahaha</u></p>	<p>Temannya menjauh (YD:W1;L452-453)</p>
450	<p>P: Kamu gak ikut ngelompok gitu?</p> <p>Y: aduhh gak bisa bilang nggak pernah ya, saya juga ada berkelompok sih</p> <p>P: Tapi wajar aja ya kan masa remaja mereka nyari peer grup kayak gitu, kamu sendiri nyaman gak berkelompok kayak gitu?</p>	<p>Tidak mau dianggap bagian dari kelas (YD:W1;L455-456)</p>
455	<p>Y: nggak, nggak, susah juga ngomong nyaman nggak nyaman</p> <p>P: soalnya kan kadang ada yang ikut ngelompok karna ikut-ikutan biar gak dikucilin gitu</p> <p>Y: itu bener-bener peer preasure ya, kalo saya enggak. <u>Saya berkelompok karna orang-orang kelompok saya bermanfaat buat saya secara akademik</u></p>	
460	<p>P: Ohh gitu.. berarti ada kepentingannya yaa</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Pernah kepikiran berkelompok biar gak dikucilin gitu?</p>	
465	<p>Y: Saya ada e waktu kelas satu SMA tuh, yang dikucilkan sama satu kelas tuh, gak tau juga sih kenapa, awalnya saya nerima-nerima aja, kok dia kayaknya terlalu obstrusif ke saya gitu, saya jauhkan juga akhirnya hehehe</p> <p>P: Kan katanya gak biasa cerita sama orang, nah kamu ada nggak temen yang dianggap bisa dipercaya kalo kamu cerita gitu?</p>	<p>Bulshit dengan pertemanan kelompok (YD:W1;L471-473)</p>
470	<p>Y:Om saya</p> <p>P: Selain om, temen</p> <p>Y: Hahahaha.. ada yaa... emm.. temen seangkatan</p> <p>P: Suka cerita?</p>	
475	<p>Y: <u>Nggak. Seperlunya aja</u></p> <p>P: <u>Kenapa kok gak suka cerita sama orang? Takut dibocorin?</u></p> <p>Y: <u>Eeee takutnya gak penting gitu</u></p> <p>P: <u>Gak penting buat kamu?</u></p> <p>Y: <u>Enggak, buat dia</u></p>	
480	<p>P: Kok bisa mikir kayak gitu? Kan belum tentu</p> <p>Y: Naah kan hehehe saya mikirnya emangnya dia tertarik? Buat apa dia tertarik gitu? Kan gak ada manfaatnya buat dia</p> <p>P: Siapa tau</p>	<p>Berkelompok karena bermanfaat secara akademik (YD:W1;L484-486)</p>
485	<p>Y: Siapa tau kan? Sama aja kayak kita menduga-duga, oh ini mungkin tertarik gitu kita cerita oh mungkin dia gak tertarik kita nggak cerita, sama aja kan</p> <p>P: Tapi kalo nemennya nanya?</p> <p>Y: <u>Ya saya jawab, tapi ya seperlunya aja</u></p>	



<p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p> <p>535</p>	<p>P: Kalo ada yang nanya dikit tapi kamu jawabnya panjang lebar gitu?</p> <p>Y: <u>Itu kalo udah agak deket lagi saya akan nerima</u></p> <p>P: Ada gak temen yang gitu?</p> <p>Y: Ada</p> <p>P: Di jogja?</p> <p>Y: Iya di jogja</p> <p>P: Seangkatan?</p> <p>Y: Seangkatan</p> <p>P: Suka curhat ?</p> <p>Y: Suka</p> <p>P: Kok bisa percaya sama dia?</p> <p>Y: <u>Eeeee dulu dia menganggap saya introvert, trus kita sama-sama punya cita-cita yang sama</u></p> <p>P: Apa?</p> <p>Y: Keliling dunia</p> <p>P: Saya juga pengen itu hehehe orangnya introvert juga?</p> <p>Y: Eee..... heheheh</p> <p>P: Sorry mbk aku ngomong terus hehehe</p> <p>Y: Enggak, saya bingung introvert gimanaaa</p> <p>P: Maksudnya pendiem juga atau gimana? Tertutup gitu</p> <p>Y: Saya gak bisa nilai mbk, maafkan saya hehehe</p> <p>P: Hehehe iya mbk gpp.. ee berarti lebih kepada punya tujuan yang sama gitu ya?</p> <p>Y: Ya begitu</p> <p>P: Satu aja?</p> <p>Y: <u>Ada dua temen yang lumayan deket</u>, kalau yang satunya karena dia tu dulu waktu saya juh dari mapala dari organisasi mapala dia itu yang deketin saya</p> <p>P: Oh udah gak di mapala lagi?</p> <p>Y: Masih tapi saya gak pernah kesana gitu, dia yang deketin yang nanyain kenapa kok gak kumpul-kumpul</p> <p>P: Tapi udah aktif lagi kan sekarang?</p> <p>Y: iyah..</p> <p>P: Gara-gara tadi itu ya?</p> <p>Y: Iyaa..</p> <p>P: Cewek apa cowok to?</p> <p>Y: Cowok, dua-duanya cowok semua itu</p> <p>P: Jangan-jangan pacarnya? Hehehe</p> <p>Y: Bukaaaaan</p> <p>P: Lagi jomblo po?</p> <p>Y: Iya hehe mau pacaran po? Enggak lah hahaha</p> <p>P: Hehe oiya kalo boleh tau sampean kan pernah dianggap aneh gitu kan, nah pernah kepikiran buat berubah gitu nggak? Maksudnya lebih terbuka lah, atau emang tipe orang yang gak peduli sama omongan orang gitu?</p> <p>Y: Bukannya kalo saya nanya kenapa dia menganggap saya aneh itu bukannya saya peduli ya?</p> <p>P: Yaa hehehe maksudnya nggak peduli kenapa saya aneh bukan, maksudnya tuh ee... jangan sampe orang lain e..</p>	<p>Cerita seperlunya aja (YD:W1;L501)</p> <p>Nggak erita karena takut nggak penting buat orang lain (YD:W1;L501-505)</p> <p>Jawab seperlunya aja (YD:W1;L514)</p> <p>Cerita kalo udah deket (YD:W1;L517)</p> <p>Percaya karena cita cita sama (YD:W1;L527-528)</p> <p>Dua teman dekat (YD:W1;L541)</p>
---	---	--

<p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p>	<p>Y: <u>Nggak. Nggak. Tapi saya memberikan dua orang itu yang tadi saya kasih tau itu kesempatan mengenal saya lebih dekat, jadi saya agak terbuka ke mereka</u></p> <p>P: Masih agak ya?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Temen SMA ada nggak?</p> <p>Y: <u>Nggak kalo yang terbuka tuh</u></p> <p>P: SD kamu juga dibilang aneh nggak?</p> <p>Y: nggak inget e, tapi saya ada temen yang dari SD emang temenan sampe SMA, ee.. nggak tau juga si orangnya hehehehe</p> <p>P: Mandiri ya mbk sampean hehe</p> <p>Y: Itu mandiri ya?</p> <p>P: Ya maksudnya nggak ketergantungan sama orang gitu lo mbk hehe</p> <p>Y: Sek saya mau nanya, <u>saya kalo masalah akademik ya kadang kalo sama teman malah pengen ngerjain tapi kalo sendiri malah males banget</u></p> <p>P: Ya wajar aja sih hehe</p> <p>Y: Looo gimana toh hahaha</p> <p>P: Maksudnya untuk segala macam hal kegiatan nggak cuma masalah akademik aja</p> <p>Y: Hahaha</p> <p>P: Kalo sama izzah suka cerita?</p> <p>Y: <u>Tanyaa.. Enggak cerita</u></p> <p>P: Owalah.. kan sekarang disini, rumahnya yang disana yang nempatin siapa?</p> <p>Y: <u>Nggak ada, kosong</u></p> <p>P: Tapi yang ngerawat ada?</p> <p>Y: Waduhh nggak tau juga, tapi kayaknya masih ada yang nyapu bagian depan</p> <p>P: Lha trus kalau pulang sendirian disana? Atau gak pernah pulang?</p> <p>Y: <u>Pernah pulang.. yaa sendirian disana, ya kalau pulang saya harus bersihin rumah itu loh, itu menyedihkan sekali</u></p> <p>P: Saudara-saudaranya gak ada yang nempatin?</p> <p>Y: Nggak ada</p> <p>P: Om nya barang kali hehe</p> <p>Y: Enggak, kan udah punya rumah sendiri</p> <p>P: Anaknya simbahnya dua aja to?</p> <p>Y: Iyaa.. tempatin aja mbk, aku males e heheh males disuruh bersihin itu loh hehe</p> <p>P: Nggak ada tukang bersihinnya?</p> <p>Y: Nggak ada</p> <p>P: Trus pulang nya tiapa berapa bulan dong? Atau pas libur?</p> <p>Y: Kalau semester lalu sampek bulan Februari kemaren tu sebulan sekali, ini <u>saya berusaha tidak pulang</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Ngirit uang saku hahaha karna pulang juga gak dapet uang dari nenek saya kan, <u>orang niatnya pulang minta uang saku doang</u></p> <p>P: Pemasukan dari om aja ya berarti</p>	<p>Agak terbuka ke teman dekat (YD:W1;L565-567)</p> <p>Tidak terbuka dengan teman SMA (YD:W1;L571)</p> <p>Kalo masalah akademik pengen ngerjain sama temen (YD:W1;L580-582)</p> <p>Sukanya nanya bukan cerita (YD:W1;L589)</p> <p>Rumahnya kosong (YD:W1;L592)</p>
---	---	--

590	<p>Y: Iyaa  P: Nggak pengen nyambi-nyambi kerja?  Y: Saya nggak bisa bagi waktu  P: Sibuk kuliah ya  Y: Bukan, mager males gerak  P: Tapi kan aktif di mapala kan ya  Y: Aktifnya enggak sih mbk, paling kalau jadwal piket kesanaa, kalau rapat ikut, udah gitu</p>	Kalau pulang sendirian di rumah (YD:W1;L598-599)
595	<p>P: Ada fasilitas motor tapi kan?  Y: Iyah  P: Dari omnya?  Y: Iya  P: Owalah.. kebetulan pas ketemu saya lagi selo kan ya mbk</p>	
600	<p>Y: Iya  P: Oiya, omnya suka nuntut nggak?  Y: Iya, <u>nuntut masalah sosial, saya disuruh lebih sering bergaul sama orang, trus kalau pulang disuruh bersih-bersih rumah, trus sering nyapa tetangga, itu sih.. trus kalo di jogja sering-sering ngobrol sama tetangga kos</u></p>	Berusaha tidak pulang (YD:W1;L611)
605	<p>P: Trus responnya?  Y: Iya in ajah, kalo ngeles pake argumen sosial lagi, sama lagi  P: Kenapa sih gak suka bersosial?  Y: <u>Nggak penting jugaaa.. nggak ada manfaatnya</u></p>	Pulang hanya minta uang saku (YD:W1;L614-615)
610	<p>P: Kita kan makhluk sosial?  Y: <u>Kehidupan psikis saya bisa terpenuhi oleh kedua orang itu kok</u>  P: Misalnya mereka berdua gak ada saat dibutuhkan?  Y: Yowes yang lain</p>	
615	<p>P: Tapi kan kalo kita nggak pernah sosialisasi sama orang lain masak ujung-ujug minta bantuan?  Y: Yaaa nggak enak ya kalo kita mau pinjem apa gitu nggak punya kontaknya  P: Wealah mbk mbk hehehee oiya mbk ini kan baru sekali, nanti kapan-kapan tak temui lagi ya hehehe</p>	
620	<p>Y: Iya bolehh..</p>	
625		Disuruh bersosialisasi dan bergaul sama orang (YD:W1;L632-635)
630		Bersosial tidak ada manfaatnya (YD:W1;L640) Terpenuhi oleh dua teman (YD:W1;L642-643)
635		

640		
645		
650		



## VERBATIM WAWANCARA 2

### INFORMAN III

Nama : Yunda (inisial)	Lokasi : Lesehan Mbak Sari
Usia : 20 Tahun	Kode : YD:W2
Jenis kelamin : Perempuan	Keterangan:
Tanggal : 26 April 2017	P: Interviewer
Waktu : 56 menit	N: Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	Y: Ada pertanyaan lagi po?	Dianggap tidak normal karena tidak menyatu dengan masyarakat (YD:W2;L8-11)
	P: Hehehehe ya adaa.. aku itu e pengen nanya pertanyaan yang sampean tanyain kemaren ke aku	
	Y: Yang PTSD itu?	
5	P: Iyaa.. aku penasaran aja hehe.. sampean kan bilang trauma gitu kan, nah awalnya gimana kok sampe sampean nyari-nyari informasi tentang PTSD?	
	Y: <u>Oooh gara-garanya saya kan emang sering banget dibilang.. apa ya.. gak normal.. maksudnya secara i'tikad sosial saya emang gak bisa menyatu dengan masyarakat, gara-gara itu kaan..</u>	
10	P: Keluargane sampean dewe ya bilang gitu?	
	Y: Pernah ada yang bilang nggak yaa? Hehe aku lupa e kalo dari keluargaku sendiri	
	P: Kebanyakan dari temen-temen sendiri ya?	
15	Y: Iyaaa.. apa yaa.. aku jadi penasaran gitu.. yang disebut normal itu gimanaa trus yang nggak normal itu kayak gimana.. saya nyari di internet dan saya ketabrak sama materi psikologi	
	P: Ohh ada dapet materi psikologi.. kok langsung nemu PTSD?	
	Y: Oh kemaren kok langsung nanya PTSD?	
20	P: Bukan, maksudnya kok bisa langsung menyimpulkan kalo sampean PTSD?	
	Y: Kemaren aku bilang gitu ya? hehe	
	P: Ya enggak hehe cuman kan sampean bilang oh berarti saya PTSD, berarti sebelumnya kan ada indikasi jangan-jangan saya PTSD gitu	
25	Y: Ya ada.. aku juga mikir beberapa yang lainnya gitu juga, apa ya.. soalnya tuh ee.. aku eliminasi beberapa hal tuh	
	P: PTSD itu kan ya kayak semacam trauma gitu, kemaren sampean kan bilang trauma perceraian orang tua sama kejadian yang sama adek sampean, nah bentuk traumanya tuh apa?	
30	Y: Kalo yang dari perceraian orang tua tuh.. gak tau ini bener apa enggak ya.. tapi aku jadi ee.. <u>jadi kalo mendekati sebuah hubungan itu kayak takut aku jadi mengganggu mereka apa enggak, takutnya tuh hubungan ini tuh malah ee menghalangi mereka mewujudkan cita-cita mereka, ya intinya mengganggu cita-cita mereka</u>	
35		Takut menjalin hubungan karena

40	<p>P: Emang orang tuanya kayak gitu po?</p> <p>Y: Iya, <u>soalnya kejadiannya tuh mamaku tu masih kuliah jadi dia cuma satu kali sebulan pulang kerumah nemuin aku kan, papaku bilang itu kok dia nggak ada perhatian sama sekali sama anaknya malah milih pendidikannya</u>, itu jadinya aku pikirnya gitu, aku takutnya jadi penghalang dia gitu</p>	<p>takut mengganggu dan menghalangi (YD:W2;L36-40)</p>
45	<p>P: Tapi sampean kan pacarannya berkali-kali?</p> <p>Y: Ya beberapa kali</p> <p>P: Lha itu kok berkali-kali pacarannya? Katanya takut?</p> <p>Y: <u>Soalnya waktu pacaran itu awalnya aku mikirnya oh dia suka sama aku, kayak gimana kalo.. aku udah tau dia tu pengen jadi apa gitu, trus aku bisa nggak ya bantu, aku jalanin kan, kalo aku bisa bantu aku masih sama dia, kalo aku nggak bisa bantu yaudah aku putusin aja</u></p>	<p>Kuliah lagi setelah menikah (YD:W2;L42-45)</p>
50	<p>P: Emm.. jadi semuanya sampean yang mutusin?</p> <p>Y: Iyaa..</p> <p>P: Gak nanya dulu sama dia.. sama pasangannya, maksudnya bisa nerima aku kayak gini apa enggak gitu?</p>	<p>Kalo merasa tidak bisa bantu langsung diputusin (YD:W2;L50-54)</p>
55	<p>Y: Enggak</p> <p>P: Jadi satu pihak aja?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Itu kan pacaran, kalo temenan pernah mikir kayak gitu nggak?</p> <p>Y: Enggak</p>	
60	<p>P: Dalam hal hubungan dekat aja ya?</p> <p>Y: <u>Iya, kalo temen aku anggepannya cuma ngobrol doang, nggak lebih, nggak ada kedekatan lain</u></p> <p>P: Mikir kayak gitu sejak pacaran pertama kali?</p> <p>Y: Yang kedua</p>	
65	<p>P: Berapa kali mbak pacarannya? Aku lupa hehe</p> <p>Y: <u>Enam kalo nggak salah</u></p> <p>P: Kenapa sebelumnya enggak tapi yang kedua punya pikiran kayak gitu?</p> <p>Y: Yang pertama aku cuma penasaran aja pacaran itu gimana jadinya nggak mikir</p>	<p>Kalo sama temen ngobrol doang (YD:W2;L66-67)</p>
70	<p>P: Tapi lama-lama yang kedua jadi mikir gitu</p> <p>Y: Iya, mikirnya kejauhan</p> <p>P: Sampe sekarang masih mikir kayak gitu?</p> <p>Y: Iya</p>	<p>Pacaran enak kali (YD:W2;L71)</p>
75	<p>P: Kalo ada yang deketin nggak mau lebih jauh?</p> <p>Y: iyaa</p> <p>P: Nanti kalo berkelanjutan trus takut nikah, pernah ada bayangan kayak gitu?</p> <p>Y: <u>Kelas 3 SMA aku tuh udah mutusin untuk gak mau nikah</u></p>	
80	<p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Buat apaaa nikah itu</p> <p>P: Kan banyak tujuannya, bahkan malah banyak loh yang pengen nikah muda, kok sampean mikirnya buat apa nikah, kerugian yang dipikirin apa emangnya?</p>	
85	<p>Y: Secara emosional pasti kan ada kayak tengkar itu pasti ada kan, <u>saya males ngurusin kayak gitu, terus saya nggak suka ada</u></p>	<p>Gak mau nikah (YD:W2;L84)</p>



90	<p><u>tuntutan dari orang lain juga, itu sih yang kepikiran</u></p> <p>P: Kayak gitu ngomong ke om nya nggak?</p> <p>Y: Pernah sih, tapi waktu itu aku lagi nyeritain kejadianku sama guruku, trus aku bilang, <u>trus aku jawab ke guruku ya emang aku gak mau nikah kok pak, jadi ya secara tidak langsung aku udah ngomong sama om ku</u></p>	<p>Ak suka ada tuntutan (YD:W2;L91-92)</p>
95	<p>P: Om nya gimana?</p> <p>Y: Lupa e, udah lama soalnya</p> <p>P: Jadi sampean gak ada ketergantungan secara emosional ke siapapun ya?</p> <p>Y: Aduh susah itu.. susah itu jawabnya..</p>	<p>Ngomong tidak mau nikah (YD:W2;L95-97)</p>
100	<p>P: Kadang kan ada itu kalo sama ibunya karna saking dekat banget kalo ada apa-apa belum cerita ke ibunya dia belum plong gitu</p> <p>Y: <u>Ada nggak yaaa... enggak deh kayaknya..</u></p> <p>P: Kalau trauma gara-gara kejadian adeknya?</p> <p>Y: <u>Saya jadi takut sama anak kecil</u></p> <p>P: <u>Takut gimana?</u></p>	<p>Tidak ketergantungan emosional (YD:W2;L106)</p>
105	<p>Y: <u>Takut dideketin anak kecil</u></p> <p>P: Cemas gitu po kalo dideketin?</p> <p>Y: Kalo takut itu mesti cemas ya?</p> <p>P: Ya enggak, kadang kan ada yang takut terus lari kadang ada yang takut tapi tetep diem aja</p>	<p>Takut sama anak kecil (YD:W2;L108-110)</p>
110	<p>Y: Saya tetep diem di tempat, kadang itu kalo ada anak kecil lari atau lagi ngapain sama temennya saya kesel</p> <p>P: Trus diapain? Diem aja?</p> <p>Y: Ya diem aja lah, kan agak ada interaksi sama saya jadi ya gak masuk akal kalo saya marah sama mereka</p>	
115	<p>P: Sama adeknya juga?</p> <p>Y: Kalo itu.. enggak.. cuma ada distarsi, ada.. apa ya.. <u>kayak saya pengen menjauh dari mereka gitu, gak pengen terlibat</u></p> <p>P: Dari dulu?</p>	
120	<p>Y: Iya, sejak kejadian itu, sama kejadian satu lagi tuh dulu waktu kecil aku pernah dikejar-kejar beberapa anak kecil di desaku kan, aku sama salah satu temenku, aku nggak tau apa masalahnya, trus mereka tiba-teba ngejar aku sama temenku sampe akhirnya aku sama temenku lari, nyebrang jalan raya kan, mereka nggak berani ngejar lagi, sampe rumah orang tua mereka marah sama kita loh,</p>	<p>Pengen menjauh dari adek (YD:W2;L122-123)</p>
125	<p>aku kan bingung salahku apaa sama temenku, alesan mereka tuh aku biarin anak mereka deket-deket jalan raya, jadi kayak ada hubungan tidak masuk akal antara anak dengan orang tua dengan orang diluar mereka</p>	
130	<p>P: Perasaan kayak gitu pernah diceritain ke orang? Tentang traumanya?</p> <p>Y: Enggak</p> <p>P: Disimpen sendiri?</p> <p>Y: Iya, kenapa?</p>	
135	<p>P: Nggak papa hehehe aku heran aja hehe aku sendiri ya mbak kalo ada masalah seberat apapun kalo bisa ada orang yang buat cerita gitu... sampean apa-apa mandiri ya</p>	

<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p>Y: Mandiri ya? padahal saya itu dibilangnya nggak mandiri</p> <p>P: Yang bilang siapa?</p> <p>Y: Om saya</p> <p>P: Mungkin itu secara finansial, selain secara finansial?</p> <p>Y: <u>Iya, kalo secara emosional emang enggak mandiri sih, om tu sering bilang ke aku kayak gitu, apa yaa., kamu tu nggak bisa bisa semuanya sendiri, setiap orang tu punya keahlian mereka, mereka tu punya tugas yang.. apa ya.. kadang butuh orang lain, kamu tuh butuh orang lain, makanya saya disuruh bersosialisasi</u></p> <p>P: Kalo diomongin kayak gitu?</p> <p>Y: Diem sih, aku lupa respon awalku waktu dibilangin pertama kayak gitu</p> <p>P: Lama-lama biasa ya hehehe</p> <p>Y: Iya saya udah capek menanggapi</p> <p>P: Tapi sering ya diomongin gitu?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Setiap ketemu?</p> <p>Y: Eee... setiap apa yaa.. kalo saya curhat masalah apa gitu, saya lupa.. dalam topik tertentu lah..</p> <p>P: Pernah punya inisiatif buat nurutin omnya?</p> <p>Y: Kayaknya saya ini mulai menerima, soalnya saya mau mencari keahlian saya sendiri</p> <p>P: Apa?</p> <p>Y: <u>Mau cari keahlian khusus, jadi aku punya hal yang aku bisa.. secara aku master lah kalo skill itu expert</u></p> <p>P: Hubungannya?</p> <p>Y: Ya ada kan berarti aku punya keahlianku sendiri yang aku.. <u>ya mungkin kalo ada yang butuh bantuan trus aku bisa kan aku bisa.. kalo konteksnya mau bantu orang lain, kalo enggak yaa buat aku sendiri lah</u></p> <p>P: Jadi mulai menerima karena punya tujuan?</p> <p>Y: Yaaaa</p> <p>P: Selain tanpa tujuan?</p> <p>Y: <u>Saya tidak menerima sesuatu tanpa tujuan</u></p> <p>P: Itu yang ngajarin siapa mbk kayak gitu hehehehe</p> <p>Y: Saya sendiri</p> <p>P: Hehehe</p> <p>Y: <u>Soalnya aku percaya setiap orang itu punya motif tersembunyi</u></p> <p>P: Contohnya?</p> <p>Y: Interaksi orang itu kan sebenarnya.... kalo ini kan wawancara emang, kalo secara umum kayak sesama temen gitu mereka tu sebenarnya kayak mengeluarkan pikiran mereka sendiri gitu, mereka nggak bener-bener bereaksi sama orang didepan mereka, mereka cuma ngeluarin apa yang ada dipikiran mereka, jadii mereka hidup dalam dunia mereka sendiri</p> <p>P: Niatnya mereka kan emang cerita</p> <p>Y: Iyaa, tapi mereka emang.. <u>aku jadi kayak meragukan kontak sosial gitu loh, padahal semuanya sebenarnya ya hidup dalam dunianya mereka sendiri</u></p> <p>P: Bisa diterimaaaa... tapi dalam beberapa hal kita butuh bantuan</p>	<p>Tidak mandiri secara emosional (YD:W2;L148)</p> <p>Sering dinasihati untuk bersosialisasi (YD:W2;L149-153)</p> <p>Cari keahlian khusus (YD:W2;L168-169)</p> <p>Berinteraksi kalo ada yang minta dibantu (YD:W2;L172-174)</p> <p>Tidak menerima sesuatu tanpa tujuan (YD:W2;L178)</p> <p>Setiap orang punya motif (YD:W2;L182-183)</p>
---	---	--

190	<p>mereka, kalo kita nggak ada interaksi sebelumnya dengan orang lain kan kita nggak mungkin minta tolong</p> <p>Y: Naaah.. itu motif tersembunyi juga bisa kan? Jadi kayak mempersuasi mereka kayak kita temen loh kamu harus bantu aku loh kalo aku susah</p> <p>P: Hahahaha entahah mbak hehehe... oiya katanya zahra mau pindah ke UNPAD?</p> <p>Y: Hahaha.. iyaa.. kalau lolos sihh</p>	Meragukan kontak sosial (YD:W2;L193-195)
195	<p>P: Udah daftar?</p> <p>Y: Udah..</p> <p>P: Jurusan apa?</p> <p>Y: Aku daftarnya sastra jerman</p> <p>P: Waduhh</p>	
200	<p>Y: Mending loh, daripada saya bilangny sastra andalusia hahaha</p> <p>P: Om nya boleh itu</p> <p>Y: Boleh-boleh aja sih, yang penting tu aku, ini kan aku ikut sbmptn, yang penting tu aku pilihan pertama pokoknya daftar akutansi, udah.. sisanya terserah kamu lah...</p>	
205	<p>P: Oh gituu.. yang nyuruh daftar akutansi siapa?</p> <p>Y: Om kuu</p> <p>P: Mamanya enggak? Papanya?</p> <p>Y: Kalo papaku, aku tiap tanya papaku, pa aku mending ambil jurusan apa? Ya terserah passion kamu aja dimana gitu, aku bingung e</p>	
210	<p>P: Katanya suruh masuk kedinasan?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Nggak nyaranin lagi mamanya?</p> <p>Y: Nyaranin</p>	
215	<p>P: Tapi tau kalo mau pindah ke unpad?</p> <p>Y: Eeee enggak</p> <p>P: Gak dikasih tau?</p> <p>Y: Enggak. Gak dibolehin pasti, jadi males lah</p> <p>P: Kalo papanya?</p>	
220	<p>Y: <u>Papaku.... habis aku ceritaa.. sebenarnya dia gak setuju juga kalo aku keluar dari wilayah jogja.. tapi ya bodo lah..</u></p> <p>P: Kalo diterima langsung pindah?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Emang pengumumannya kapan?</p>	
225	<p>Y: Tes aja belum</p> <p>P: Oh belum tes</p> <p>Y: Pengumumannya 13 juni</p> <p>P: Tes nya kapan?</p> <p>Y: Tanggal 16 mei</p>	
230	<p>P: Kalo nggak diterima tetep disini?</p> <p>Y: Ya mungkin.. saya ada beberapa rencana.. yang pastinya tidak dibolehin hehehe</p> <p>P: Aku pengen tau e, kan yang biayain om nya, om nya kan punya istri, istrinya kadang suka protes nggak? Ngapain sih ngurusin anaknya orang gitu</p>	
235	<p>Y: <u>Wahh saya nggak tau, yang saya tau dari om saya tu dia</u></p>	
		Gak peduli dengan pendapat papa (YD:W2;L231-232)

	<u>bilanganya istrinya tu ngurusin anak-anaknya dia tu ngurusin aku, udah</u>	
240	P: Nggak pernah nanya-nanya? Y: Prosesnya gimana kayak gitu? P: Enggak, tantenya gimana? Y: Bodo lah, saya menerima saja P: Kalo maen kesana? Y: Kenapa?	
245	P: Sering ngobrol sama tante? Y: <u>Enggak, aku masih canggung sampai saat ini sama tanteku</u> P: Sampe sekarang? Y: Iyaa.. sejak pertama kali ketemu P: Lama yaa itungannya	Gak mau tau urusan om dan tante (YD:W2;L247-249)
250	Y: Iyaa P: Tapi tantenya suka ngajak ngobrol? Y: Yaaaaa... ya kalo ada yang diobrolin atau ada yang mau ditanyain P: Om nya anaknya berapa?	
255	Y: Dua P: Kelas berapa? Y: Yang gede kelas 6 SD P: masih kecil ya Y: Iya, yang kecil itu kelas satu SD P: Takut nggak sama mereka? Hehe Y: Enggak P: <u>Lha takutnya sama anak yang kayak gimana?</u> Y: <u>Yang berisik</u>	Canggung sama tante (YD:W2;L257)
260	P: Tapi kalo dia diem enggak ya Y: Enggak.. aku nggak takut sama ponakanku soalnya kalo dia habis dimarahin kan nangis gitu, aku yang nenangin dia soalnya P: Emm.. manut? Y: Iyaa P: Lha itu nggak takut?	
270	Y: Ya mau gimana lagi.. dia kan kalo aku tinggal sendiri nanti ngerasa sendiri, yaudah kan aku ajak main gitu P: Itu yang kecil? Y: Iya yang kecil P: Kalo mamanya punya anak lagi?	
275	Y: Iya, tiga P: Sama kayak papanya? Y: Eh mamaku? P: Ho oh Y: Oh mamaku satu	
280	P: Berarti adeknya empat ya Y: Iya..... kalo skizoid itu gimana mbak? P: Kayak apa yaa.. halusinasi apa yaa? Y: Itu bukannya skizofrenia sama skizotipal ya? kan ada skizofrenia skizoid skizotipal atau apa itu loh	
285	P: Aku lupa e hehehe banyak soalnya gangguannya Y: kayak nggak menerima interaksi orang lain, apa yaa aku juga	Nggak suka anak berisik (YD:W2;L274-275)

	lupa e..	
	P: Tertarik psikologi klinis sampean?	
290	Y: <u>Iya, kemaren aku kan baca itu juga, trus ada dua, eh satu hal itu yang nggak sama di diri aku jadi yaudah aku eliminasi, ini enggak</u>	
	P: Jadi kalo di klinis itu untuk menentukan sebuah gangguan, e setiap gangguan itu ada ciri-cirinya banyak, nah minimal dia masuk berapa ciri itu ada standarnya gitu lah, biasanya minimal tiga atau berapa yaa	
295	Y: Kok dikit yo?	
	P: Tiga apa lima ya? itu kan dia gak bisa langsung bilang dia ini, tapi lebih ke kecenderungan, yang nentuin kayak gitu ya psikolog	
	Y: Ohh gituuu.. coba nih liat mbk (nunjukin HP) skizoid	
	P: Kayak antisosial gitu ya	
300	Y: Asosial bukan anti sosial	Mengidentifikasi jenis gangguan mental (YD:W2;L302-304)
	P: Secara statistika orang dibilang normal gak normal kan kalo dia ada di mayoritas atau minoritas, nah yang berada di minoritas itu kadang dibilang gak normal, itu kan salah satunya, tapi kan ada banyak hal yang bisa disebabkan dia gak normal gitu..	
305	kebanyakan orang yang dianggap punya kecenderungan gak normal masuknya gangguan mental, banyak orang nganggep kalo orang yang gangguan mental itu ya yang di rumah sakit jiwa, padahal ada beberapa hal yang bisa dianggap dia gak normal gitu, salah satunya ya mungkin anti sosial atau asosial itu	
310	Y: Kok kalo aku baca anti sosial itu.. apa ya.. ada kayak pernah melakukan tindak kriminal entah ringan apa berat tapi dia pernah.. jadi pas aku baca itu tuh jadi.. kayaknya aku nggak pernah deh	
	P: Emang tertarik ya sama kayak gitu?	
315	Y: <u>Iya.. saya tertarik dengan diri saya sendiri yang sering dianggap aneh orang, narsistik.. ya gitulah</u>	
	P: Suka nyari-nyari gitu yaa.. padahal itu kan kalo dipsikologi sendiri masuknya abnormalitas dan gangguan mental, jadi isinya macam-macam gangguan gitu, banyak banget yang dipelajari, lha kok sampean bisa nemu kayak gitu?	
320	Y: Maksudnya?	
	P: Setauku kalo jurusan selain psikologi emang dapet makul psikologi tapi gak detail gitu paling yang psikologi umum atau yang sesuai dengan jurusannya, kok sampean bisa nemu yang klinis-klinis gitu?	
325	Y: <u>Ya ituu, saya tertarik dengan diri saya sendiri dan ketidaknormalan yang mereka bilang pada diri saya</u>	
	P: Sampean gak pernah merasa tersingung gitu? Dibilang aneh misal	
	Y: <u>Saya seneng malah</u>	
330	P: Why?	
	Y: Eee karna saya gak melihat, kamu aja yang gak nerima kalo kamu nggak bener	
	P: Belum ada keinginan..	
	Y: Jadi normal?	
335	P: Bukan, maksudnya untuk.. kan anggepannya orang lain itu sampean gak mau bersosialisasi gitu, nah mulai sedikit-sedikit	Tertarik dengan diri sendiri (YD:W2;L146-149)



<p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>bersosialisasi gitu nggak? Yang tanpa ada tujuan loh yaa</p> <p>Y: <u>Saya kayak melihat kayak ada kebutaan gitu, saya gak bisa melihat kayak gitu e.. kayak buta gitu.. kayak... eeee.... ini ngapain ya... ini apa..</u></p> <p>P: Masih nyaman dengan yang sekarang gitu ya..</p> <p>Y: Bukan masih nyaman sih, cuma gak bisa liat dari sisi itu aja</p> <p>P: Temennya yang dua itu pernah nyaranin kayak gitu nggak?</p> <p>Y: Enggak.. ee.. <u>mereka tuh salah satunya tu ada yang bilang kamu tuh kayak robot, aku juga mikir kayak gitu kok</u></p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: <u>Kalo robot yang dia maksud itu ee... aku gerak kalo ada programnya, jadi kayak tujuan gitu lah.. ya ituu</u></p> <p>P: Tapi suka main juga kan?</p> <p>Y: Main gimana?</p> <p>P: Dolan</p> <p>Y: Suka</p> <p>P: Kadang kan main itu cuma ngabisin waktu, tanpa tujuan yang penting aku seneng kayak gitu</p> <p>Y: Eee.. itu tujuan kan</p> <p>P: Maksudnya tuh yaa.. yaudah lah dijalanin aja waktunya</p> <p>Y: kalo dijalanin aja gak bisa aku</p> <p>P: Trus sampean menghabiskan waktu dengan apa?</p> <p>Y: Tergantung situasi emosional saya lagi kenapa, trus..</p> <p>P: Salah satunya?</p> <p>Y: <u>Ee.. kalo lagi seneng yaa ngapain kek, bacaa</u></p> <p>P: <u>kalo pas nggak seneng?</u></p> <p>Y: <u>kalo lagi penat pikirannya tinggal liat opsinya itu apa, ngobrol sama temenku, olahraga, udah itu doang, tinggal milih itu aja</u></p> <p>P: Kalo ngobrol yang diobrolin apa? Kan sampean gak biasa ngobrol sama orang hehehe</p> <p>Y: <u>Saya memulai pertanyaan pasti mbak</u></p> <p>P: Oh gitu, jadi kalo misalnya ketemu orang lain kalo sampean gak ditanya gak dijawab?</p> <p>Y: Enggak, tau aja nih.. kok tau hehehe</p> <p>P: Ya soalnya kan harus ada tujuan, kalo enggak ya ngapain ditanya, kan nggak mungkin to</p> <p>Y: Iya hehehehe</p> <p>P: Sama zahra juga gitu?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Sama om juga?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: Misalnya dikamar berdua sama zahra, kalo nggak ada yang perlu ditanya atau diobrolin gitu?</p> <p>Y: Saya pergi berusaha</p> <p>P: Kenapa?</p> <p>Y: Soalnya canggung banget kalo udah kayak gitu tuh, saya ngapain ya disini, yaudah pindah aja</p> <p>P: Lha biasanya kalo ketemu zahra ngapain?</p> <p>Y: Eee.. ngapain yaa.. main kesana doang trus beli onde-onde, nanya apaa gitu paling</p>	<p>Tertarik dengan diri sendiri (YD:W2;L343-344)</p> <p>Senang dibilang aneh (YD:W2;L346)</p> <p>Ada kebutaan terhadap kontak sosial tanpa tujuan (YD:W2;L357-359)</p> <p>Dianggap kayak robot (YD:W2;L365-366)</p> <p>Melakukan sesuatu kalau ada tujuan (YD:W2;L368-369)</p> <p>Menghabiskan waktu dengan membaca, olahraga, ngobrol (YD:W2;L382-386)</p> <p>Selalu memulai pertanyaan (YD:W2;L389)</p>
---	---	---



<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p>P: Gitu doang? Berapa jam kalo ketemu tu?</p> <p>Y: Tiga mungkin</p> <p>P: Itu kan lama termasuknya</p> <p>Y: Ya kan ada hal lain yang bisa saya kerjakan, nonton tv, pinjem laptopnya, nonton anime, baca buku lagi</p> <p>P: Tapi kalo ngobrol jarang?</p> <p>Y: Jarang sih enggak, duh gimana yaa..</p> <p>P: Cuman seperlunya ya</p> <p>Y: <u>Iyahh.. seperlunya itu tapi nggak dikit loh, saya kebanyakan nanya kalo masalah psikologi</u></p> <p>P: Oh kebanyakan nanya masalah psikologi ya..</p> <p>Y: Iyaaa</p> <p>P: <u>Cerita masalah pribadi nggak?</u></p> <p>Y: <u>Lha nggak ditanya</u></p> <p>P: Kalo nggak ditanya nggak cerita?</p> <p>Y: <u>Berarti kan nggak penting, ngapain diceritain.. nggak ada manfaatnya buat orang itu</u></p> <p>P: barangkali kamu cerita sendiri nanti dia mau mendengarkan berarti dia menerima aja to</p> <p>Y: <u>Ya nerima si nerima tapi pasti dia bingung gitu, tiba-tiba dia cerita, orang kok tiba-tiba cerita</u></p> <p>P: Nggak juga, aku kalo ketemu orang dia mau cerita ya tak dengerin aja trus nanti tak tanggepin, kayak gitu, nggak kepikiran po, ah aku mau cerita ah gitu</p> <p>Y: Ada lahh..</p> <p>P: Pernah kejadian? Hehehe</p> <p>Y: Ya pernah lahh.. kan saya selalu memulai dengan pertanyaan yang berhubungan dengan itu</p> <p>P: Tetep ya.. harus dimulai dulu dengan pertanyaan hehe</p> <p>Y: <u>Iyaa hehehe selalu dimulai dengan pertanyaan..</u></p> <p>P: Masak gak pernah sih cerita dulu baru nanya?</p> <p>Y: <u>Pernah satu kali kayaknya.. baru-baru ini.. sama temen cewekku kan, tapi masalah PTSD kemaren itu kan, aku bilang ma dia, trus dia gini, kok kamu tiba-tiba ngomong gitu</u></p> <p>P: Temennya heran gitu ya? hehehe</p> <p>Y: Sebelumnya.. kan chat doang, aku bilang aku punya PTSD kan, trus pas makan bareng aku bilang gini, aku tuh.. awalnya pas ditanya kamu kok bisa kenap PTSD itu kenapa, rahasia kan.. pas makan bareng aku bilang... eeee... <u>jadi aku tu punya trauma sama perceraian keluargaku kejadian sama adekku, aku bilang gitu soalnya aku mau buat kesimpulan pemetaan gitu yang ada hubungannya sama itu, jadi aku mulai premisku dulu baru kesimpulanku.. ya gituu</u></p> <p>P: Mbak maaf sebelumnya ya, <u>aku kalo nanya sampean, sampean cerita kenapa pandangannya gak ke saya, seringnya ke arah lain hehehe</u></p> <p>Y: Hahahaha... Terima kasih loh.. trimakasih pertanyaan bagus nih hehehehe</p> <p>P: Hehehe tak perhatiin kok gitu.. kenapa? Gak enak po ngomong sama saya?</p>	<p>Lebih banyak nanya (YD:W2;L417-418)</p> <p>Kalo nggak ditanya nggak cerita (YD:W2;L421-422)</p> <p>Kalo nggak penting nggak cerita (YD:W2;L424-425)</p> <p>Ragu dengan orang lain (YD:W2;L428-429)</p> <p>Selalu dengan pertanyaan (YD:W2;L438)</p> <p>Satu kali cerita sama teman</p>
---	--	---

<p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p>	<p>Y: Ini otomatis banget e hehehee jadi saya juga bingung kenapa</p> <p>P: Emang kayak gitu? Atau Cuma ke beberapa orang aja?</p> <p>Y: Semuanya</p> <p>P: Howalah.. gak tau sebabnya?</p> <p>Y: Iya, dan aku dulu pernah baca itu, orang itu kalo ada interaksi sosial itu mereka ngeliatnya kan ke mata orang yang diajak bicara ya, lo kok? Emang harus ya? aku mikir gitu</p> <p>P: hehehe soalnya tak perhatiin kalo jawab seringnya kesini kesini gitu, natap saya tu jarang gitu loh</p> <p>Y: hampir nggak pernah gitu aja hahahaha</p> <p>P: Tak kira takut apa gimanaa, takut jawabnya apa gimanaa</p> <p>Y: Enggak.. saya pengen memperhatikan yang lain juga gitu hehehehe</p> <p>P: Di forum juga gitu?</p> <p>Y: Forum?</p> <p>P: Iya</p> <p>Y: Kayak diskusi langsung kayak gitu?</p> <p>P: Iya</p> <p>Y: Ngobrol berdua aja gitu hehehe</p> <p>P: hehehe.. nyoba kayak gitu?</p> <p>Y: Aneh ee kayak pengen ketawa aja hehehe</p> <p>P: Sama omnya gitu juga?</p> <p>Y: Iya</p> <p>P: Sering dilokke om e nggak?</p> <p>Y: Enggak, pertama kali ada yang ngelokke aku kayak gitu itu orang yang beli rumahnya kakekku, karna aku ketemu sama dia masalah apa yaa..</p> <p>P: Lho dijual po rumahnya sekarang?</p> <p>Y: Yang satunya lagii.. itu kan aku disuruh minta uangnya, disuruh sama omku, <u>disana tuh dia bilang gini, kamu kalo diajak ngomong liat ke orangnya, jangan liat yang lain gitu hehehe...</u> iya om iya hehehe.. aku ya.. ketawa aja hehe</p> <p>P: Nggak tahan ya?</p> <p>Y: Iya nggak tahan</p> <p>P: Nggak tahannya aneh atau gimana?</p> <p>Y: <u>Saya merasa kalo ngeliat orang yang aku ajak bicara itu kayak.. oh udah gitu.. trus nggak ada ide lagi gitu</u></p> <p>P: kalo dulu sama nenek kakek sering diajak interaksi gitu kan?</p> <p>Y: Diajak ngobrol gitu</p> <p>Y: Ngobrol iya, tapi kayak kalo ngeliat gitu enggak, ya tetep jawabku ya liat sekitar</p> <p>P: Gak dilokke?</p> <p>Y: <u>Enggak, makanya aku bingung waktu pertama kali ada yang bilang kayak gitu</u></p> <p>P: Tak kirain kan awal-awal kan baru pertama kali, lha ini kok masih heheeh... oiya sampean kan nyari-nyari tentang gangguan mental gitu itu karna sampean merasa gak nyaman dengan keadaan itu atau cuma pengen tau aja? Soalnya kalau ada yang bilang kayak gini-gini trus dia nyari tahu trus dia langsung merasa oh iy iya kok aku kayak gini ya, trus dia pengen nyari caranya biar</p>	<p>(YD:W2;L440-443)</p> <p>Trauma perceraian dan kejadian dengan adek (YD:W2;L448-450)</p> <p>Kalo bicara pandangannya ke arah lain (YD:W2;L453-455)</p> <p>Diingatkan kalo bicara liat</p>
---	---	---

490	<p>gak kayak gitu tu gimana atau..</p> <p>Y: Saya edit yaa itu.. untuk kalimat yang oh iya ya kok saya kayak gitu, kalo saya pertanyaannya bukan itu tapi emang bener ya kalo aku kayak gitu, habis itu kalo yang tadi.. kan tadi ada tu yang gimana caranya biar gak kayak gitu kan.. enggak aku itu</p> <p>P: Oh enggak gitu? Malah seneng?</p> <p>Y: Iyaa</p> <p>P: tapi kan sampean tau itu masuk dalam minoritas</p>	<p>orangnya (YD:W2;L491-493)</p> <p>Nggak ada ide kalo liat yang diajak bicara (YD:W2;L498-499)</p>
495	<p>Y: ya gak papa</p> <p>P: <u>Dapet stigma kayak gitu nggak merasa gimana gitu?</u></p> <p>Y: <u>Enggak</u></p> <p>P: <u>Secara emosional emang nggak terganggu ya</u></p>	<p>Gak pernah diingatkan (YD:W2;L504-505)</p>
500	<p>Y: <u>Enggak.. agak lucu ya, apa nggak ada yang bisa melabeli saya salah sat minoritas itu.. biar saya seneng gitu hehehe</u></p> <p>P: Kok malah seneng?</p> <p>Y: <u>Ya paling enggak kan aku tau identitas itu</u></p>	
505	<p>P: Tapi identitas itu kan sering dianggap orang negatif gitu ya</p> <p>Y: gapapa.. emang pernah ya.. kayak mbak punya pertanyaan gitu kan, trus kayak merasa aku tu tau ini tapi aku gak bisa jelasin, kamu tau tapi gak bisa jelasin kan, kan gak enak banget kan, nah.. kayak gitu, jadi sebenarnya kayak bahasa itu kan cuma kayak pemberian nama doang, kayak ini loh, istilah juga, terus tentang definisi definisi kayak gitu</p>	
510	<p>P: kalo aku ya kalo nyari tahu bisa jadi secara emosional gak damaidengan hatiku, trus nyari nyari gimana ya biar aku bisa berdamai dengan diriku sendiri..</p> <p>Y: jadi gimana caranya biar sama kayak mereka?</p>	
515	<p>P: Bukan.. bukan biar sama kayak mereka, karna aku tau ini semacam gangguan gitu jadinya aku kayak menyalahkan diriku sendiri, ya gak damai dengan diriku sendiri, aku gak mikirharus sama kayak mereka enggak, cuman caranya aku bisa berdamai dengan diriku sendiri, ya mungkin karna secara emosional aku udah terganggu ya</p>	<p>Biasa saja dianggap aneh, malah seneng (YD:W2;L522-526)</p>
520	<p>Y: <u>Aku nggak pernah e mbk kepikiran kayak gitu.. aku damai-damai aja dengan diriku sendiri hehehehe</u></p> <p>P: hehehe</p> <p>Y: <u>Saya nggak damai kalo saya merasa nggak punya kelainan hehehe</u></p>	<p>Sebagai identitas (YD:W2;L528)</p>
525	<p>P: Lucu sampean ki mbak hehehe.. sampean orangnya PD nggak?</p> <p>Y: Enggak.. PD gimana mbk?</p> <p>P: Ya demam panggung atau apa lah</p> <p>Y: Dalam beberapa situasi?</p>	
530	<p>P: Ho oh, ya kayak kalo lagi disekitar orang banyak, kayak saya kan kalo ketemu orang baru orang banyak saya nggak PD orangnya, meskipun dalam forum diskusi tetep nggak PD</p> <p>Y: Iyaa.. <u>aku juga sering disebut minder, karna aku tau kayaknya pengetahuanku lebih kurang dari mereka jadi ya nggak enak</u></p>	
535	<p>P: Itu kan secara edukasi, nah kalo secara penerimaan diri gitu?</p> <p>Y: <u>Ahh bodo amat kalo itu, yang penting saya bener udah..</u></p>	

540	<p>P: Positif ya kalo sama diri sendiri hehehe</p> <p>Y: Enggak.. enggak.. enggak... hehehe</p> <p>P: Enggaknya gimanaa</p> <p>Y: Enggaknya ituu... eee... <u>saya merasa kurang dari orang lain, merasa inferior</u></p>	<p>Damai dengan dirinya sendiri (YD:W2;L547-548)</p>
545	<p>P: Inferior dalam hal pendidikan kan?</p> <p>Y: <u>pendidikan, terus keahlian, ya itu..</u></p> <p>P: Masih dalam hal akademik ya hehehe</p> <p>Y: hehehe yah kemampuan lah.. skill</p> <p>P: tapi kan sampean sering baca buku</p> <p>Y: <u>Saya tu merasa kalo saya bikin suatu kesimpulan pasti kayak ada salah satu premis yang aku salah.. trus apa ya.. kayak..</u></p>	<p>Gak damai kalo nggak punya kelainan (YD:W2;L550-551)</p>
550	<p>P: Kesimpulan mata kuliah?</p> <p>Y: ya semuanya.. dari yang biasa aja..</p> <p>P: Kan itu perasaan sendiri kan? Pernah diutrain ke orang lain nggak? Kesimpulannya itu minta pendapat orang lain</p> <p>Y: Ya pernah, habis itu terus nggak enak</p> <p>P: habis itu nggak pernah diutrain lagi?</p>	<p>Minder secara pengetahuan (YD:W2;L561-563)</p>
555	<p>Y: <u>Iya hehehe aku takutnya kalo diutarain itu nggak bisa menerima, aku nggak mau salah hehehe</u></p> <p>P: <u>Jadi nggak bisa nerima kritik?</u></p> <p>Y: <u>Iya, trimakasih hehehe trimakasih hehehehe</u></p>	<p>Percaya akan diri sendiri (YD:W2;L566)</p>
560	<p>P: Aku cuma nanya lo hehehe</p> <p>Y: Iya nggak papa hehe</p> <p>P: Itu dalam segala hal?</p> <p>Y: Iya, <u>kalo masalah psikis saya bisa menerima tapi kalo masalah kemampuan saya nggak bisa menerima</u></p>	<p>Inferior (YD:W2;L570-571)</p>
565	<p>P: Kenapa sih</p> <p>Y: <u>Kenapa ya.. soalnya aku mikirnya aku udah mikir bener-bener terus salah gitu kan premisku yang sebelumnya salah semua, kalo enggak ya ada yang salah</u></p>	<p>Dalam hal pendidikan (YD:W2;L573)</p>
570	<p>P: Tapi kan kalo ada kritik itu dia bisa lebih membangun</p> <p>Y: Kalo kritiknya jelas, kalo dia cuma bilang ya enggak, gini gini gini, tapi dia tu nggak ngasih tau aku ini lo yang bener.. kayak gini..</p> <p>P: Kenapa nggak minta pendapat?</p>	<p>Merasa kurang dalam pengetahuan (YD:W2;L576-578)</p>
575	<p>Y: Wahh ada satu lagi.. <u>saya mikirnya setiap hal itu subjektif, jadi tergantung dari pengalaman orang itu sendiri, suatu kesimpulan tentang sesuatu kan bahkan untuk istilah yang biasa kita tau kan interpretasi tiap orang kan bedaa.. walaupun ada sebuah definisi subjektif ehh objektif dari itu sendiri kan tetep bedaa</u></p> <p>P: Iya tapi misalnya kamu minta pendapatnya gak cuman satu orang kan bisa, nanti disaring yang sekiranya pas sekiranya cocok</p>	<p>Nggak mau/takut salah (YD:W2;L586-587)</p>
580	<p>Y: Naaah kan interpretasi lagi.. berarti kan tetep subjektif kan..</p> <p>P: Iya.. tapi kan kita tetep membandingkan dan menyaring untuk sesuatu yang lebih baik, gak kepikiran gitu? Atau cukup di satu orang udah trus gak mau lagi</p>	<p>Tidak mau menerima kritik (YD:W2;L588-589)</p>
585	<p>Y: Ya aku tetep melakukan itu lah.. satu orang kayak gini, terus aku merasa nggak setuju kan.. cari yang lain.. eh setujuu.. cari yang lain.. terus ada lagi yang gak setuju saya kembali ke yang</p>	<p>Menerima kekurangan secara psikis tapi pengetahuan tidak (YD:W2;L593-594)</p>

590	setuju.. ribet jugaa.. pengenku opo lah yo ikuu P: Kalo saran? Y: <u>Ya nerima aja kalo saran</u> P: Tapi dilakukan? Y: Tergantung P: Owalah.. sampean gak ada agenda? Y: Enggak P: Zahra udah di boyolali kan ya	Tidak mau disalahkan (YD:W2;L596-598)
595	Y: Iya mbak P: Owalahh....	Setiap hal subjektif (YD:W2;L604-605)
600		
605		
610		
615		Nerima saran (YD:W2;L624)
620		
625		

**VERBATIM WAWANCARA**  
**SIGNIFICANT OTHER INFORMAN III**

Nama : Izzah (inisial)  
Usia : 23 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal : 30 April 2017  
Waktu : 63 menit

Lokasi : Kos Subjek

Kode : ZA:W1

Keterangan:

P: Interviewer

N: Informan





Baris	Verbatim	Keterangan
1	P: Pye mau zaahh?? Z: Iyo sing ndii P: Ndang cerito.. Mau lo jaremu mau.. aku ketemu baru di jogja mau lo	
5	Z: Oiyoo.. jadi sebelumnya itu kan aku di jogja dia dirumah, dia <u>emang dari dulu dari ditinggal pakdheku, mbahe dekne, dia kan dirumah sendiri</u> P: Ini hubungannya sama.. katanya saudaranya cuma satuu.. om nya..	Yunda tinggal sendiri di rumah sejak ditinggal kakeknya (ZA:W1;L6-7)
10	Z: Naaahh.. jadi ginii.. <u>dia itu kan dari kecil kan orang tuanya udah cerai, jadi dulu itu emm.. bapak e karo ibuk e iku kuliahnya di jogja kan.. yo hamil sek ngono kae..</u> P: Ooh hami diluar nikah?	Orang tua cerai saat kecil (ZA:W1;L10-11) Ibu Yunda hamil sebelum menikah (ZA:W1;L12)
15	Z: Terus kan ee.. sek.. <u>mamahe abis ngelahirin dia kuliah lagi.. kayak gitu.. mungkin karena iseh nom dan emosine urung yo ngono kae lah dadine cerai dan si bayi iku mau di gowo karo bapak e maksute dimong karo budheku kui mau..</u> gitu.. jadi wes koyok anak e, wes dianggep koyok anak e dadi nk ono opo-opo yo ngundange ibuk	Setelah melahirkan ibunya kuliah lagi (ZA:W1;L14) Saat cerai Yunda dibawa oleh neneknya (ZA:W1;L16-17)
20	P: Ning sopo? Z: <u>Yo neng mbahe kui mau, ngundange emang ibuk, tapi mbahe.. ngundang mbahe sing lanang yo bapak, bapak ibuk ngundange..</u> terus wes.. terus emm.. budeku kan stroke pakdeku juga, tapi budheku sek, budheku sampe gak iso opo-opo, pokok e cuman	Memanggil kakek nenek dengan panggilan bapak ibu (ZA:W1;L21-23)
25	berbaring tok koyok mbahku, koyok mbahku kui ibuk e budheku, isone berbaring tok gaiso ngopo-ngopo, <u>trus kan akhire meninggal terus kan karek pakdheku tok, pakdeku juga ngono trus akhire kan meninggal, dadine dia itu hidup dirumah sendiri pas kelas siji SMA opo yo aku lali, pokokke SMA dan akhire dia kan tinggal sendiri to</u>	Sejak kakek nenek meninggal Yunda tinggal sendiri di rumah (ZA:W1;L27-31)
30	<u>di rumah wong bapak e kan nikah meneh tinggale neng rembang trus sing om e kan wes nduwe keluarga dewe ng nggone Grobogan</u> gitu, yowes akhire karna dia sekolahe ng nggone kayen kan gak mungkin wonge pindah yowes akhire wonge tinggal ng omah dewe, yo ngunu kui, <u>sing menghidupi yo om e pokok e sing nyangoni</u>	Bapak kandung Yunda menikah lagi (ZA:W1;L631) Om Yunda sudah berkeluarga (ZA:W1;L32-33)
35	<u>nyekolahno opo opo ono kebutuhan opo ono opo karo wali murid yo om e, nok kene juga dia kuliah sing biyai dia juga om nya</u> P: Jare ibuk e ng luar negri? Z: <u>He eh kuliah si jare, jadi ibu e iku asli.. kan tonggo kecamatan kan ibuk e iku kan dosen kok .. he em neng luar negri, trus wonge</u>	Yang membiayai kebutuhan omnya (ZA:W1;L35-38)
40	<u>kan nduwe keluarga meneh, ng kalimantan opo ng ndi ngunu.. dan dulu itu, yo jengene anak eh ibu kan pengen ketemu anak ngeniku bapak e ki menentang ngeniku kae lo sampe di.. pokok e pye yo, aku nek menilai bapak e ki nganu wonge iki koyok sok sok an ora</u>	Ibu sedang kuliah di luar negri (ZA:W1;L40-41) Ibunya menikah lagi (ZA:W1;L42)
45	<u>ngentukke ketemu tapi dia juga gak bertanggung jawab ngono loh.. yo kan ogak nguripi kok gak nganuni trus juga yo ngunu kui lah</u> P: Tapi jarene dekne nganu kok sering moro ng omahe ibuk e ng kayen Z: <u>He eh.. iyo.. ng nggone mbahe.. mbahe.. sg nyangoni mbahe, njaluk sangu, yo tapi ngunu iku kan yoo kan ketok banget yo papa e</u>	Bapaknye menentang untuk bertemu ibunya tapi bapaknya tidak bertanggung jawab atas kehidupan Yunda (ZA:W1;L43-48)

50	<u>gak bertanggung jawab</u> P: Lha ibu e pye? Z: <u>Yo mamahe karna dia.. mama e lha wes dikonokno mosok arep..</u> <u>yo males ngono loo, maksute dingonokke papa e kan males too,</u> <u>wong dek iko iku kan pas balek jowo ngunu kae kan nganu yo</u>	Sering ke rumah neneknya untuk minta uang saku (ZA:W1;L51- 53), Karena sering dihalangi oleh bapaknya untuk bertemu akhirnya ibunya jarang menemui (ZA:W1;L55-57), Kalau pulang ke jawa ibunya sering membelikan baju (ZA:W1;L57- 58), Ibunya ke luar negri melanjutkan kuliah, ibunya dari keluarga yang berpendidikan (ZA:W1;L60, L62-63)
55	<u>ditumbasno baju iki baju iki koyo kui</u> P: Neng luar negrine wes suwe po? Z: Yo ogak, <u>kan pertama S2 bar iku terus lanjut,</u> koyo ngunu kui loh, nk gak ngono yo.. gak terlalu mudeng aku P: <u>Berpendidikan yo ibuk e</u>	
60	Z: <u>Ho oh.. pinter keluargane,</u> dia iku pinter, <u>sakjane papahe orang</u> <u>cerdas tapi dia itu karena ket cilik iku koyok pye yo hidupnya itu</u> <u>pakdeku iku cara mendidiknya iku salah, jadi opo-opo iki mesti</u> <u>sogokan sogokan, jadi anak iki, jadi papahe uripe yo kudune</u> <u>kepenak ngunu lo, makane sekarang itu dia nggak kerja karena dia</u>	
65	<u>itu nggak mau kerja yang kasaran istilahe menyepelkan orang</u> P: Sing sopo? Pakdhenya? Z: <u>Papahe, pakdenya itu salah cara mendidiknya, opo-opo iku duit,</u> <u>anak iku di we i duit pokokke ngunu kui, jadi papae yo karaktere</u> <u>koyo ngunu kui, makane mamae sing bojone papae sing saiki iku</u> <u>kan sering curhat karo mamahku, intine koyok wes gak betah ngunu</u>	Karena salah pola asuh akhirnya bapaknya tidak bisa mandiri dan sekarang tidak bekerja (ZA:W1;L63-69)
70	<u>loh sedngkan adik e dek yunda kan akeh, adek tirine iki telu</u> P: Telu iku seko bapak seko ibuk iku siji, papat kok adine Z: Pokok e kui, pokokke telu sing seko papae P: Kwe nek ngundang bapak e sopo?	Sejak dulu bapaknya diajari segala sesuatu dapat dilakukan dengan uang (ZA:W1;L71-73) Istri bapaknya yang baru tidak betah dengan bapaknya (ZA:W1;L73-75), Adik tiri dari bapak ada 3 dari ibu 1 (ZA:W1;L76-77)
75	Z: Kak, aku nek ngundang kak P: Oh nganu yo sepupumu yo? Z: Anak e budheku P: He eh sepupumu kan berarti? Z: Mbuh kui lah ahhaa, soale kan aku dek iko juga dimong budheku, yo koyok masku	
80	P: Budhe iku berarti mbahe? Z: Ho oh budhe mbahe wonge, budheku mbahe wonge, <u>dek yunda..</u> <u>yo kuii.. yo di ke hape di kei opo iku kan pernah too.. ketahuan..</u> <u>dulu kan dianter sama adekku, pas iku papahe iseh galak-galak e,</u> <u>gek di ke i hape samsung ngono kae ketahuan trus hapene langsung</u>	
85	<u>dibanting karo papahe</u> P: Sing nge i sopo? Z: Mamahe.. yo di ke hape di kei opo iku kan pernah too.. ketahuan.. dulu kan dianter sama adekku, pas iku papahe iseh galak- galak e, gek di ke i hape samsung ngono kae ketahuan, trus untunge pas iku mamahku lagek sare ngono kae awak e gak penak, aku sih untung mamaku lagi gak kepenak, maksute dadi kan ora diamuk ngono loo, lagipula yo ngapain wonge ngamuk ngamuk wong salae, aku sih, trus adekku sing diamuk, aku kan yo rodok kudu pye to, wes coromono kok malah diamuk i, tapi yo adekku teko meneng ae rak digagas, yo ngamuk-ngamuk neng omahku ngunu kui, <u>trus wes</u> <u>bar iku dek yunda ki rodo rodo wedi nek arep ketemu karo mamahe</u> <u>kuii</u>	Yunda pernah diberi hape oleh ibunya namun ketahuan bapaknya akhirnya hapenya di banting dan marah marah (ZA:W1;L87-93)
90	P: Ohh makane dekne sering ngomong ya ngumpet-ngumpet mbak	
95		

100	kalo mau ketemu Z: He em lhaiyoo P: Soale bapak e ngono yo Z: <u>Sampe wonge nangis pas iku.. yo jengene cah ... yo kui lah</u>	Setelah dimarahi Yunda tidak berani menemui ibunya (ZA:W1;L100-101)
105	<u>bapak e koyok merasa pye yoo, dia itu.. aku iso nguripi anakku</u> <u>gausah karo kuwe, yo ngono kui loo.. pye yaaa.. tapi nyataanyaaaa</u> <u>dia nggak bertanggung jawab sama sekali wong ngunu kui kok</u> P: Ya Allah.. Z: Yo ngunu kui, uripe ngunu kui, <u>lha terus sek mamahe kae sek</u> <u>wong rembang, kan rembang to uripe iku ku koyok kudu gak betah</u>	Yunda menangis (ZA:W1;L106) Bapaknya merasa bisa menghidupi tapi kenyatannya tidak (ZA:W1;L106-110)
110	<u>ngono lo cerito karo mamahku, pye e mbak mbak</u> P: maksute gak betah nikah karo papahe? Z: <u>Ho oh yo kan gak kerjo, gek setiap hari ki njaluk rokok kopi</u> <u>koyo ngono</u> P: Loh gak kerjo po?	Ibu tirinya tidak betah dengan bapaknya (ZA:W1;L112-114)
115	Z: <u>Gak kerjoo, dia itu misla disaakeni wong tapi malah dia itu</u> <u>menyepelkan orang</u> P: Diarani wong iku ngece ngunu? Z: Ogak ngono, maksute misal dia dikong nyupiri opo yo, engko jam 7 yoo, oraa, wonge engko yo jam 8 nganune ora gelem tepat waktu, dengan alasan halah wonge butuh aku kok.. ngono.. padahal kan dia itu wes dikasihani loh, maksute dikasih kerjaan malah dia iku kyak gitu, yo ngunu iku lah, kayak gitu, makane yo iku sek nok rembang sing nguripi yo sek wedok dan papahe pun iki nek karo mamahe karo anak e, anak e kan iseh cilik siji, sik cilik iku yo kon ngemong ki emoh ngunu loh.. dijarno anak-anak e kii, wes neng omah gak gelem ngopeni gak gelem kerjo ngono kui..	Bapaknya tidak bekerja (ZA:W1;L116-117)
120	P: Sing kerjo bojone sing ngrumati anak yo bojone Z: He eh... kadang dijak ng nggone tempat kerja anak e P: Ya Allah..	
125	Z: Yo kuii.. tapiii.. <u>mungkin dek yunda sering lah paling, yo</u> <u>jenenge ngunu kui, yo sering lah krungu suoro suoro pye sing</u> <u>gaenak tentang papahe tapi dia nggak nganu.. yo emoh papahe di</u> <u>elek-elek.. mesti dia..</u> P: Ho oh kok, soale nek tak takoni tentang bapak e opo ibuk e dekne kayaknya lebih.. lebih apa yoo.. Z: Lebih ke bapak e?	Yang bekerja dan merawat anak ibu tirinya bapaknya hanya di rumah (ZA:W1;L127-131)
130	P: Ho oh, lebih.. <u>ya dia kan ngomonge yo ada positif negatifnya,</u> <u>tapi menurutku kayaknya lebih pro ke bapaknya daripada ibunya,</u> meskipun yo dia gak cerita sek kayak gitu sih nggak cerito gamblang kayak ngono aku ngertine yo seko kue, cuman maksute ketok nek luweh pro neng bapak e	Yunda tetap tidak mau jika bapaknya dijelek-jelekan (ZA:W1;L135-138)
135	Z: <u>He em yo karena ket cilik emang wonge karo papahe, maksute</u> <u>kan onone karo papahe</u> P: Dekne podo ae cerito, nganu dekne kan sebenere kuliah neng ilmu filasafat kui kan nganu gak di entuk i ibuk e, ibuk e kan kepengene dekne kuliah ning kedinasan soale ning masa depane jelas kayak gitu, nah tapi dekne mekso kuliah ning filsafat, bar iku dekne kan disangoni mbahe sing seko ibuk e trus bar kui nganu ternyata semseter siji wingi nilaine jeblok trus diunenei karo mbahe,	Lebih pro ke bapaknya daripada ibunya (ZA:W1;L142-144)
140		
145		Sejak kecil dengan bapaknya bukan ibunya (ZA:W1;L147-148)

150	kamu tu niat kuliah apa enggak e apa Cuma main-main doang kalo kayak gini ya mending nenek udah gak mau ngasih uang kamu lagi, ngonoo.. trus dekne gak terimo, yaudah nenek istirahat aja, trus jarene sejak saat iku dekne wes gak gelem nerimo kiriman seko	
155	nenek e trus dekne wes gak gelem berhubungan maneh karo ibune karo nenek e P: Emm he em, <u>soal iki wonge gak kondo tapi nek karo mamahe ki emang wonge gak pernah nganu, nduk kwe gak pernah anu po smsan po opo karo mamahmu, ora mbk, mungkin banyak pertimbangan yo koyo ngunu kui</u> , maksute pye yo is..	Jarang komunikasi dengan ibunya (ZA:W1;L162-165)
160	P: Dekne ki niate nk ngubungi mereka cuman njaluk sangu Z: <u>Dia itu cuek orangnya soalnya</u>	
165	P: Ho oh pas tak takoni kamu sering smsan sama bapakmu sama mamahmu nggak? Enggak, aku aja dulu papaku pernah mbak nge wa aku trus habis itu tak bilangin pah kalo nggak penting nggak usah nge wa aja, ngunu jal.. nek gak penting bagi dia dia gak mau Z: Iyoo.. dia itu pye yoo.. saking aku juga bingung lo nek karo ara berfikirnya dia itu gimana bingung dewe, mungkin perasaane dia iku wes koyo pye yoo, <u>dia itu dadi koyok tertutup, koyok menutupi nganu iku loh..</u> iku ku salah satu opo kui bahasa psikologine?	Orangnya cuek (ZA:W1;L168)
170	P: Introvert? Z: Ora, bukan itunya, pokok e... istilahe opo ya.. P: Aku gak ngerti zah Z: <u>Intine itu dia itu koyok gae benteng supayane dia itu nggak terluka ngono loh maksudku.. defense media</u>	Orangnya tertutup (ZA:W1;L176-177)
175	P: Pernah tak takoni a kamu kalo curhat ke siapa? Ke om, suka dieramahin nggak? Iya, paling aku disuruh bersosialisasi, kamu kenapa kok gak mau bersosialisasi? Buat apa mbk aku kalo gak ada tujuan sama dia ya ngapain ngunu kuii Z: Iyooo	Berusah membentengi dirinya agar tidak terluka (ZA:W1;L182-183)
180	P: Terus dekne cerito nek dianggep aneh wong akeh, kamu terganggu nggak dibilang kayak gitu, biasa aja mbk, trus kan dia juga katanya kalo bersosialisasi ya nk ono keperluan tok, dadi koyok wes menutup akses diri ngono, trus tak takoni barang, kamu takut po kalo dicela sama orang, iya mbak aku tu.. pokokke intine	
185	takut dikritik ngono kui, pokoke dekne mikire segala sesuatu yang dia lakukan itu harus ada tujuannya Z: Iyo emang ngunu kuii,, <u>kerjaane paling dolanan moco buku koncone mung buku</u> , emang dia suka baca siih akeeh bukune tapi lumayan, kalo menurtku dia itu dulu waktu SMA karo.. yo mbuh yo	
190	aku yo pas iku juga gak ngerti yo dia itu keadaannya seperti apa tapi aku kadang kan juga takon-takon karo koncone kan kan saudaraku juga sesekolahan yo tak takoni, mbak pye ndek kono, neng sekolahane wonge koyo pye, <u>yo ngono iku dek, wonge iki pinter tapi yo ngeniku sakpenak e dewe, yo sakpenak e dewe wong raono sing maraii gaono role model e yowes pokok e yo sak penak e dewe ning kelas yo turu</u> , batine gurune ya Allah.. sampe gelus dodo, iyo neng mburi ngeniku ngatang ngatang wes biasa sampe om e dipanggil, ngunu kui yo yo ngunu sak penak e dewe ki lo.. <u>lhaiyo wong raono sing marai ini bener enggak</u> , koyok masalah kehidupan	Sering membaca buku (ZA:W1;L197-198)
195		



200	pribadi dalam hal kebersihan <u>koyok solat, dia kan enggak solat juga</u> , maksudku.. nduk we ki <u>nek lagi bingung kwe bener-bener stres mesti wonge curhate ning aku wonge nek wes mentok mentok, nek aku kan kadang nek dia dolan ngeniku mesti tak pancing-pancing, pye nganu iki.. engko lagi wonge cerito</u>	Di sekolah pintar tapi suka semaunya sendiri karena tidak ada role model yang ditiru (ZA:W1;L204-207)
205	P: Harus kwe sek to sing macing? Z: He eh, <u>tapi nek wonge wes gaiso mikir pernah sms mamahku, mamahku kan juga nganu nek ono opo opo cerito wae karo mamah, nek ngundang mamah kan juga mamah, cerito ae karo mamah rapopo, pernah sms mamah aku ngene ngene.. trus sms e dikirim</u>	Tidak ada yang mengajari mana yang benar dan salah (ZA:W1;L210)
210	<u>neng aku, trus bar iku wonge tak telpon, ngopo e kwe nduk kwe ngene ngene ngene yo ngunu kui, wonge lagek gaiso ngono lagek nge wa aku, mbak ngene ngene ngene</u> P: <u>Dekne ngakune neng aku setiap aku ngobrol dengan seseorang pasti tak mulai dengan sebuah pertanyaan</u>	Yunda tidak solat (ZA:W1;L211-212) Kalau stres cerita ke zzah, dan harus dipancing dulu baru cerita (ZA:W1;L212-216)
215	Z: He eh P: Dadi nggak pernah cerito maksute dimulai dengan bercerita Z: <u>Iyooo.. wonge mesti takon</u> P: Nggak pernah sing ujung ujung moro mbak tak critani Z: <u>Oraaa.. yo mungkin karena carane yoo karena dia gak biasa</u>	Kalau sudah mentok baru cerita ke orang lain (ZA:W1;L218-219)
220	<u>cerita nek ora dipancing</u> P: Gaono tempat yo Z: Lha kui, dia kan bingung, <u>maksute mungkin nek aku yo iso dinggo cerito tapi kan dia juga mikir, maksute opo aku gelem menerima tapi mbuh yo</u> , tapi aku berkali-kali bilang ama dia, kwe	Setiap ngobrol dengan orang lain dimulai dengan pertanyaan (ZA:W1;L226-230)
225	<u>nek ono opo opo cerito karo aku pokokke aku gelem ngrunokno kwe, yo jengene wong kan mesti nduwe.. mikire kan opo ngunu yo sibuk opo opo koyok ngunu kaan, nek karo om e mesti kan terbatas juga dekne</u> P: Om e wes nduwe keluarga dewe	Tidak biasa bercerita kalau tidak dipancing dulu (ZA:W1;L232-233)
230	Z: Lhaiyo.. <u>orang dia itu aja di keluarganya om e yo rodo dadi problem lo, dia ning gone kono yo dadi problem ning rembang yo dadi problem ning keluargane om e yo dadi problem, dia itu, ngene.. jadi ki masalah warisan, kan sek bojone papae, mamahe</u>	Merasa apa orang yang diajak cerita bisa menerima (ZA:W1;L235-237)
235	<u>sing saiki kui ngene, kui lo, intine toni, toni kui om e kui, kebangeten iku kenopo omah sing ning sukolilo kui ngopo ra didol ae terus dibagi ngunu looh, iku omah yo ora ono sin ngenggoni wonge kan wes ra ning omah kenpo ora didol dibagi, jadi ki yo papahe yo iso mbuh usaha opo kek ngunu, sing kono yo juga iso nganu, soale yo kui, soale sing rembang gaiso opo-opo, dengan</u>	Waktu dengan om terbatas (ZA:W1;L240-241)
240	<u>uang segitu anak e akeh papahe kakean penjaluk an ngene ngene makane stres to mamahe kui, trus sing keluargane si om e iku rak anak e, rak anak e kan.. dek yunda kan ora anak e lha tapi kan opo-opo mesti om e ngunu loh kan padahal wonge nduwe keluarga dewe ngunu loh, kan seharusnya.. yo sitik akeh meskipun ngunu kui tapi</u>	Menjadi problem di keluarganya (ZA:W1;L243-245)
245	<u>jengene wong wes mbojo tetep nduwe keperluan dewe kan</u> P: <u>Aku pernah takon kan.. bulekmu pernah protes nggak kamu dibiayain sama ommu, aku nggak pernah nanyain tanteku mbak, ngono jawabane</u> Z: <u>Iyo lahh ra wani lah, lagi pula</u>	

250	P: <u>Dan dia juga gak mau tau</u> Z: Yo iyo mestinee.. lha aku ki jadi ngene.. <u>sek tanah sing pokokke sing ng kono kui diwehnene ning om e, tapi mbuh pye a aku gak ngerti a urusan kui pokoke sing nyekel om e makane wonge merasa bertanggung jawab nyekolahno cah iki mau</u> , ngunu, lha sedangkan	
255	papahe gak nyangoni yo merasa agak anu soale iku mau wes koyok-koyok iku kan ono sesuatu sing iso dinggo nyekolahno cah iku mau ngunu looh.. ngunu kui.. tapi sakjane yo nganu kan.. mending dibagi loro kek mboh piye ngunu kan.. <u>tapi keluargane nganu ki gengsii</u>	
260	P: Sing papahe? Z: Sing Om e kui mau, omah didol kok bentuk e langsung.. yo pokoke gengsine iseh gedhe ngunu loh P: Gengsi opone too Z: <u>Yo maksute nek iku didol didol koyok bentuk e terkesan nek didol berarti rak nduwe ngene ngene ngunu looh</u>	Tidak berani dan tidak mau tau (ZA:W1;L264-265)
265	P: Owalah.. sampek nguu yaa Z: Yo makanee.. aku yo gak habis pikir.. <u>lha yo kui pokokke gengsi-gengsi ngunu kui lah.. makane kui, aku nek mikir keluargane mereka yo mempersulit diri sendiri ngunu loh</u>	Om merasa bertanggung jawab menyekolahkan karena diberi sebidang tanah (ZA:W1;L266-270)
270	P: Ning kelauraga dekne pye? Z: Sopo? P: Yunda Z: Ning keluargaku? P: Dekne srawung-srawung nggak?	Keluarganya gengsi (ZA:W1;L275)
275	Z: Dulu jaman cilik kan ngene, dulu itu dia juga dimimik i, kan karo adekku kacek e yo sitik to adekku 96 wonge 97, kan anuu opo jengene dimimik i mamaku juga dek kae, yowes dianggep adekku adinee lah wong sangu juga kadang angger setiap bulan mesti disangoni adekku juga, iku nganu dulu pas iseh aku cilik kan kan	Omnya tidak mau terkesan tidak punya (ZA:W1;L279-280)
280	mesti aku keluargaku kan sering lungo-lungo ngunu kae lo mesti dijak wes koyo anake ngunu kuii, yo saiki karo mamahku yo, mamahku kan wong tuo yaa, yo maksute mosok arep ngoyak ngoyak mene lo nduk ngene teruuuus, yo oraa, sakjane yo sek enom sing maroo, tapi yo tetep dikandani, nek ono opo-opo kondo	Keluarganya gengsian (ZA:W1;L282-284)
285	karo mamah, butuh opo, yo koyok sabun maem, nek ning omah angger moro, nek ning omah kan nek pas wonge muleh kan wonge koyok wes gak nduwe omah too, wong omahe wes koyok omah hantu, <u>dadi nek pas muleh ngono kae yo wonge turune ki ngko neng gomen omahku bar iku engko nang gone dulurku sijine, bar iku engko nang gone koncone, dadi pindah-pindah.. yo ngunu kuii</u>	
290	P: Saake yo? Z: Yo saake asline P: Dia kan cuman korban MBA Z: <u>Sebenarnya bukan karna MBA nya, keluargane.. maksudku</u>	
295	P: Yo mungkin misale ibuk e wes lulus ndisek kan mungkin nganu yoo Z: <u>Nek misale dekne melu keluargane seng kono malah makmur, soale keluargane sing kono kan sugeh dan berpendidikan, pinter pinter wong sing adik adik e</u>	Kalau pulang ke rumah tidurnya



300	P: Asline ngendi? Z: Kayeen.. mamahe kan asli kayen, bapak e sukolilo, lak yo tonggo kecamatan to, dekne kii, jadii nek keluargane sing mbahe sing kono <u>sing kayen ki malah pinter-pinter wonge wong adik e mamahe ki emang kaum terpelajarlak, doseen koyo ngunu kui</u>	sering pindah pindah (ZA:W1;L304-306)
305	P: Lhayo wong mamahe ae kuliah ning luar negri kok Z: Lhaiyo, <u>dosen ngunu kui kok</u> P: Dek wingi to wonge takon, mbak PTSD itu apa Z: Terus?	Kondisinya terbentuk karena keluarga (ZA:W1;L311-312)
310	P: Tak terangke ngunu lah terus wonge muni yess berarti aku PTSD, ngunu og zah Z: Dekne ki emang, <u>dia itu merasa dirinya iku koyok memiliki gangguan ngunu looh, wonge senengane merasa ngunu</u> , mesti ngko takon, mbak.. dek ingi takon opo yo, pokokke opo, yo, dek ingi wonge takon opo yoo, mbak nganu DSM mu neng gone kos, iyo	Keluarga ibu kaya dan berpendidikan (ZA:W1;L315-317)
315	neng kono ono opo?, aku arep nyileh, yo asal ojo di ecer ecer, aku yo ngunu, <u>wonge sering takon mbak iki ngene negne iki opo iki teorine gunu kui angger tak potokno nk buku iki loh nyoh nyoh</u> P: Wacanane lo buku bahasa inggris Z: Ho oh	Keluarga ibu berpendidikan dan terpelajar (ZA:W1;L320-323)
320	P: Ternyata mesakke ya Z: <u>Tapi dia kan penampilane kan kayak acak acakan kan</u> , tapi menurutku saiki wes lumayan loh P: Mosok sih	Ibunya dosen (ZA:W1;L325)
325	Z: He em kwe rak reti zaman dek iko, paraah, maksute meskipun tetep cuek dia kan padahal sebenere ayu yo, <u>wonge kan duwur maksute yo ayu lah irunge yo bangir tapi kurang iso merawat diri, yo karena raono sing marai</u> P: He em raono sing marai raono sing ngelokno Z: <u>Yo kui dadi sak penake dewe</u> , tapi gunu-ngunu dekne sing	Merasa memiliki gangguan (ZA:W1;L330-331)
330	nyedak i yo akeh P: Ho oh dekne ae pacarane ping 6 opo 7 ngunu Z: <u>Terus dek ingi kan sedurunge aku rene dekne di cerak i kakak angkatane</u> , manis kok,pas wingi kae, gek wonge cepet cepet muleh to, aku kan dolan ning kose trus gek aku diulehno ning kos trus bar iku arep ganu yo dolan karo kae? Yowes saiki aku terno muleh, yo	Sering bertanya tentang teori gangguan (ZA:W1;L335-337)
335	kui bar iku aku langsung bali, aku yo muni, nduk kwe ki wong wedok sok bakale dadi bojone uwong nek iso memperbaiki.. aku muni ngono P: Trus jawabane? Z: <u>Yo angger meneng tokk</u> P: Hahahaha	Penampilan acak acakan (ZA:W1;L341)
340	Z: Wonge muni moh nikah munine? P: Maksute sempet kepikiran gak pengen nikah ngunu, trus tapi kok kamu pacaran sampe 6 kali tak konokke, kan Cuma pacaran mbak	Tidak bisa merawat diri karena tidak ada yang mengajari (ZA:W1;L345-347)
345	nggak sampe nikah, soalnya dekne berkaca seko ibuk e Z: Pye? P: Dadi dulu waktu ibuku waktu nikah dia itu kan masih kuliah tapi dekne gak kondo nek dekne korban MBA Z: <u>Yo wonge roh po ora ora roh kok aku</u>	Semaunya sendiri (ZA:W1;L349)
		Didekati kakak angkatan (ZA:W1;L352-353)

350	P: Berarti dekne gak ngerti? Z: Yo mana kutahu P: Oh ngunu, jadi kwe nggag reti dekne reti opo ora, lha trus dekne muni, soalnya ibuku tu yang.. loro lorone iseh kuliah to? Pas nikah? Opo nganu.. lali aku	Kalo dinasehati diam saja (ZA:W1;L360)
355	Z: <u>Mbuh pokokke papahe karo om e akhire DO kok, ora lulus kabeh</u> , ning UII kae kuliahhe, asline mamahe kui kuliahhe ning bandung lo kui, digereet parak jogja, iso loh P: Kuliah ning Jogja?	
360	Z: He eh, asale kuliah ning bandung digeret parak jogja trus <u>dadaine koyok ngunu kui, om e juga ngunu kui bojone hamil sek</u> , P: Ohhh Z: Astagfirullahadzim.. maksute yo jangan sampek anu.. maksute.. makane adekku kan berkali kali.. <u>soale adike anu adike kan sek ome nduwe bojo to, wonge kan duwe adek paling cilik kan cowok ikuku</u>	Tidak tau kalau korban hamil diluar nikah (ZA:W1;L370)
365	<u>kejadiane juga koyok ngunu kui</u> P: Adik e om e? Z: He em adike sing wedok P: Adik ipar berarti yo	
370	Z: He eh, iku sing paling cilik adine, kan pas iku SMA pacare wes kuliah, akhire ngunu kui, <u>poko ke hamil sek</u> , terus mamahku ngene, sa nek ono kejadian ngunu kui ki ojo diisin isin, maksute ojo di elek elek ngunu kui lah P: Sopo? Sa?	Bapak dan Om drop out kuliah (ZA:W1;L376-377)
375	Z: Adekku kan elza, mamaku kan sa.. nek ono koyo ngunu kui intine ojo diisin isin ojo diejek opo pye, soale koyo ngunu kui yo setiap wong gak ono sing pengen, lha wong adekku kan pacarane wes suwi to karo pacare kui, kan yo dolaan terus tapi yo insyaallah.. jengene wong tuo kan kadang khawatir yoo	Omnya menghamili diluar nikah (ZA:W1;L381-382)
380	P: Dekne yo muni, kalo <u>ibuku kenapa sampe cerai yo soale kayak gitu mbak jadi kebebasannya itu dibatasi</u> , kan ibuku tu pulangnye satu bulan sekali, aku kan dirumah sama nenek, trus sama ayahku tu dibilangin kamu tu nggag punya perhatian sama anak gini gini akhirnya tengkar trus ujung-ujungnya ya cerai kayak gitu, jadi menurutku menikah itu hanya akan membatasi ruang gerak seseorang, aku nggag mau kalo misalnya aku nanti berhubungan sama orang dia jadi terbatas sama aku, dan aku kan sukanya freedom, ngunu kui	Adik ipar om hamil diluar nikah (ZA:W1;L385-387)
385	Z: Iya.. iku juga wingi dekne juga putus karo pacara, wonge kan ditembak kakak kelase trus dekne putuse yo sepele, <u>poko ke dia itu nggag pernah pernah bilang suka sama pacarnya itu</u> malah dia bilang suka sama orang yang sekarang deketin, jadi pertama.. bang aku kagum loh sama kamu gini gini gini, intine ngunu lah.. trus wes too.. terus..	
390	P: Dekne diputus opo dekne sing mutus? Z: <u>Dekne sing mutus</u> P: Soale tak takoni dari sekian banyak mantannya dia semua yang mutusin Z: Iya, terus wonge merasa gak anu yowes.. tapi lek sek iki aku gak ngerti.. tapi cowok e juga seneng	Ibu cerai karena kebebasannya dibatasi (ZA:W1;L401-402)
395		

400	P: Ya kan aku heran, dia nggak pengen menikah tapi kok pacaran sampe beberapa kali Z: <u>Yo golek konco paling, karna dia gak terlalu punya temen, dia itu gak nduwe temen karena dia tu cuek sebenere, kalo dia berusaha yo iso, tapi karena dia gak ada temen yo karena dia sendiri</u>	
405	P: Lhaiyo karena cara berpikir dia aku kalo ngobrol sama orang ya harus punya tujuan, ngunu loh Z: <u>He em, tapi dia juga punya temen deket temen SMA</u> P: Iyo sih tak takoni yo ono, kuliah yo ono kok Z: Utari	Tidak pernah bilang suka sama pacar (ZA:W1;L413-414)
410	P: Tapi dekne gak cerito nek SMA Z: Nek SMA ono loro, utari karo sopo sih, sing jengene utari ki malah sek sering diinepi biasane nek wayah muleh, yo kui P: Dekne gak tau cerito ibuk e? Z: Cerito kepye?	Mutusin pacar (ZA:W1;L417)
415	P: Yo kepye lah, cerito wong tuo ngunu loh zah Z: Ogak P: Biasane nek karo kuwe ceritane opo? Z: <u>Yo takoon.. pernah tak dedes, ngopo yoo.. pokokke dek iko sampe nangis.. aku lali tapi perkoro opo.. opo yoo.. perkoro keluargane po yoo</u>	Tidak terlalu punya teman karena cuek (ZA:W1;L424-427)
420	P: Stres Z: <u>gak stres.. pas iku wonge pengen nangis, bahas papahe po yo, aku lali og.. pokokke kabeh koyoke di refresh kabeh nek wonge.. yo pye.. ameh protes karo sopo, ameh cerito karo sopo, bapak e diprotes ra mungkin, wonge ameh.. trus aku ngene loh, makane aku.. nduk makane kwe ki solat, we gaono panggon curhat youwis curhatmu ki ning sopo meneh, aku ngene sampek, kwe ki gaono sing diandelno lo kecuali dirimu sendiri, makane koyok kuliah barang ngunu kui akhir akhir iki kan sering njaluk pertimbangan</u>	Punya teman deket SMA (ZA:W1;L430)
425	<u>kan neng aku, mbk iki pye iki pye, pokokke pertimbangkan matang-matang soale masa depanmu ki yo gur kwe dewe sing nganu, maksute kan liyo liyone sopo sing iso diandelno wong raono, pokokke yo kabeh urusanmu yo urusanmu dewe, makane kui, kwe ki yo solat solat barang, bar muleh wonge yowes aku ra pernah ditakoni, kok wes gedhe kesane pye ngunu, tapi sakjane yo iseh tak pekso tapi aku gah, engko lek diarani pye ngunu</u>	Nangis perkara keluarga (ZA:W1;L441-443, L445)
430	P: Kok aku semakin mesakke yo zah bar mok ceritani Z: Lhaiyoo	Semua masalah di refresh di dirinya sendiri karena tidak ada tempat cerita (ZA:W1;L446-450)
440	P: Wingi tina cerito jare pernah muleh bareng kwe bareng ponakanmu, trus jare, mosok yo is wonge ujug ujug ilang gak kondo kondo gak nganu Z: Ketemu nang kampus po? P: <u>Enggak nang kos pas moro kosku.. bar kui aku ketemu karo yunda tak jak maem ning mbak sari, kan wes rampung, aku muni atak mbayar dulu ya, iyo mbak, aku pas wes bar bayar dekne ilang zah gak muni aku duluan opo pye aku langsung yaallah.. hahaha</u>	
445	Z: Ora muni makasih po pye ngunu? P: Gaak.. langsung ilang ngunu.. aku nggolek i, iku kan grimis yo, lho wong iki neng ndii tak kiro iseh ning tempat makan tapi pas	

450	metu kan ngadek e bareng tapi wes ngilang, trus aku kilingan pas tina cerito hahaha Z: Hahaha untung kwe dicritani dadi kwe gak bingung P: Haiyo aku dadi wes maklum, dadi mungkin gaono sing nge i nasihat ning dekne yo, maksute	
455	Z: Kwe wes tak kandani to P: Maksute kwe kan ngandanine pas wes gedhe too Z: He eeh P: Haruse koyok ngunu kan seko cilik wes diajari Z: He em bener.. aku dek iko yo ngunu, <u>aku kan yo terus koyok</u>	
460	<u>kudu nesu yo pas iku, maksute kwe ki lo nduuuk, yo kan aku khawatir ngunu loh medun gak kondo kondo</u> P: Dekne kok gak ngomong kwe yo, mbk aku medun kene ngunu po pyee.. Z: he e lha makane kuii..	Pergi tanpa pamit (ZA:W1;L468-471)
465	P: Kayak ning sinetron ae Z: <u>Dia tu jadi sekeras batuu.. soale setiap masalah ditumpuk ditumpuk koyo watu krikil ditumpuk tumuk dari gedhe</u> , dadine pas gedhe yowis biasaa, maksute bukan sesuatu yang menyedihkan lagi bagi diaa	
470	P: Sebenarnya malah lebih menyedihkan tapi dia berusaha mengabaikan, masalah yang nggak diselesaikan kan malah jadi masalah Z: Iyo bener P: Soale <u>aku ketemu dia dua kali dia kayak gak menunjukkan rasa sedih, biasa aja dianggep segala sesuatunya tuh biasa aja, cuman aku liat dari perilakunya paling enggak kan mengamati sampe kepikiran opo dekne gak pernah diajari karo orang-orang disekitarnya misal..</u>	Pergi tanpa pamit (ZA:W1;L484-486)
475	Z: <u>Siapa yang mau ngajari dia coba</u>	
480	P: Lhaiyo maksute kan oh mungkin karena latar belakangnya kayak gitu trus pas tak wawncara dari jawaban jawabannya menunjukkan nek dekne ki koyok e emang gak butuh interaksi dengan orang kan.. trus kalo wawancara tu matanya gak menatap aku jall Z: Soale yo <u>iso wae yo dia enggak percaya diri</u> , trus maksute kan, trus dia itu takut.. kan jengene mripat kan sumbere anu yo, dia ki iso beneran kayak gitu, pye ya istilahe kejujuran koyok ngunu kui loh, koyok jendela jiwaa ngunu	Sekeras batu karena setiap masalah selalu ditumpuk tidak diselesaikan (ZA:W1;L491-492)
485	P: Aku sampek muni kamu malu po cerita sama aku? Enggak, selama aku bisa jawab tak jawab, ngunu jawabane, trus soalnya dari awal kamu udah kayak gitu, iya ya mbk akhirnya kamu menyadari ya mbk ngunu jawabane hahaha.. nek karo kwe ngunu?	Tiak menunjukkan rasa sedih (ZA:W1;L499-500)
490	Z: <u>Yo kadang ngunu kuii</u> P: Trus aku takon kamu sering ngobrol nggak sih sama kakek nenekmu? Ya seperlunya aja, ngunu, mungkin gaono sing ngajari dekne nek ngomong ki di delok wajahe	
495	Z: <u>Di rumahku aja lo is, bapakku kan urung reti kan, urung reti wonge koyok pye bedang bedung melbu metu koyok</u> P: Bedang bedang ki opo? Z: <u>Melbu ki rak salam ora opo malah koyok nganu ngunu loh, opo</u>	Tidak ada yang mengajari (ZA:W1;L504)



500	<p>bahasane malah koyok indip indip opo bahasane</p> <p>P: Koyok menyelina ngunu?</p> <p>Z: He eh ngunu kui, <u>melbu ngunu kui muleh yo gak kondo, mamahku kan yo, lho iki pye maksute wong tuo kok ora di pamitii</u></p>	Tidak percaya diri (ZA:W1;L510)
505	<p>P: Yo emang gak ono role model soale</p> <p>Z: <u>Lhaiyoo wong emang gak ono, kabur kabeh role model e</u></p> <p>P: Kwe loo sing dadi role model e</p> <p>Z: Lho aku harus pye meneh yaallooh, tak ajari yo ngono</p> <p>P: Aku lo pas arep takon ta wani wanike wedi nek tersinggung</p> <p>Z: <u>Ora, ora tersinggungan wonge</u></p>	Kalo bicara tidak menatap yang diajak bicara (ZA:W1;L519)
510	<p>P: Ho oh wonge gak tersinggungan dia sudah terlalu lama mendapat label aneh</p> <p>Z: jane sikap cuek e yo apik cuman yo ojo langsung cuek cuek banget, <u>maksute jengene kritik e uwong kan ono sing apik too. Iku lo yang nggak diikuti</u></p>	Masuk rumah orang asal masuk keluar tanpa salam (ZA:W1;L523-524, L526)
515	<p>P: Aku yo muni kritik kan ada yang membangun, masak kamu dapet kritik yang membangun nggak mau, ya gimana mbk, pokoknya dia itu nggak mau usahanya udah mikir keras trus langsung dijatuhkan gitu gak mau</p> <p>Z: Soale dia mikire itu lebayy.. <u>dia itu terlalu idealis</u>, dan dia itu sampe kata katane.. rausah nggo kata kata ngunu kui aku ra mudeng maksute opo sing to the point.. dia tu kata katane terlalu opo lah mbuh kui</p>	Keluar masuk tidak pamit orang tua (ZA:W1;L529-531)
520	<p>P: Kwe mono wani nguneni ngunu lha aku wong lagi kenal.. zah dekne ki merasa yo diabaikan secara finansial, tapi menurutku dekne ki kehilangan kebutuhan emosional</p>	Role model kabur semua (ZA:W1;L533)
525	<p>Z: Iyo emang, karna dia tuh secara iku dekne kan wes menutup, secara.. <u>pokokke nek urusan perasaan dia iku wes ogak di nganu ngono loh tapi nek karna finansial karna wonge butuh nek wonge gak nduwe iku wonge gak urip is.. yo pye harus ada.. nek secara perasaan wonge iso di anu dewe</u></p>	Tidak mudah tersinggung (ZA:W1;L537)
530	<p>P: Dari awal emang wonge gak dapet yoo, dadine nganu, dia udah nggak.. soale dia bilang paling dari kakek nenek saya udah cukup tapi menurutku enggak</p>	Tidak peduli dengan kritik (ZA:W1;L541-542)
535	<p>Z: Di keluarganya anu, <u>jadi gini keluargane mbahe keluargane papahe memang mereka itu secara emosional emang gak anu, aku kancerito pokokke pakdeku kan opo opo ki duit pokokke sin penting duit duit duit, pakdeku ki mbahe, pokokke sing penting nomer siji iku duwet dadi masalah koyo ngunu kui y wes ora dipikir</u>, dadi koyok dek iko budeku loro yoo ah gausah dicritakke lah.. pokokke intine duit duit</p>	Terlalu idelais (ZA:W1;L547)
540	<p>P: Ohh ngono yo</p> <p>Z: Yo ngunu kui, <u>dadi pakdeku orangnya iku merasa kaya, pokokke opo opo ditunjukkan dengan harta</u>, meskipun haji tapi kadang main, jarene sih ngonoo, wong pakdeku pernah ngomong, lapoo..</p>	Tidak pernah memikirkan urusan persaan, hanya finansial (ZA:W1;L555-558)
545	<p>pokokke ngrungokno ceramah ceramah.. intine kyai kakean.. yo pokokke ge opoo ngedol omongan ngene ngene ngene .. koyo masalah ngono ngono iku dekne yo iku, yo mungkin pas haji dulu ben entok status to mungkin, makane keluargaku.. kan mamaku nek karo budeku rodo pye nunu yo wonge, nek papaku yowes cuek,</p>	

550	<p>pakdeku ki yo kui hartaaa wae.. sampe warisane papaku ki dijaluk budheku ki yo karna pakdeku jaluken ngene ngene ngene.. papahku yo meneng ae yo, trus simbahku yo beloni budeku soale budeku wedok melu bojone ngono weine kan engko dipye piyekno, mbahku yo wes wes diwehno ae ngene ngene, papahku ki dikonokno, yo masalah masalah warisan ngono</p>	<p>Keluarganya tidak memikirkan kebutuhan emosional, yang penting uang dan uang (ZA:W1;L562-567)</p>
555	<p>P: Akhire nganu yo gak apik yo, papahe ae sampe gak iso mandiri Z: Iyoo makane bersyukuroo P: Sedih loo ngrungokke.. saiki iseh cerito cerito? Z: Ceito pye?</p>	<p>Kakeknya segala sesuatu ditunjukkan dengan harta (ZA:W1;L570-571)</p>
560	<p>P: Yo pyeee.. nek karo kwe cerito sihh Z: Yo ngunu kui lah nek saiki jarang, <u>wonge nek cerito tak takoni sek, mesti nek cerito wonge takon sek, kui ngunu podo</u> P: ho oh ho oh Z: <u>Wonge ki pernah kerjo ning nggon penyewaan komik kan, dekne ki dikon ngopo ngunu, wonge ki wes merasa melakukan tapi iseh dianggap kurang, trus dikritik to koyo ngene ngene, dia tuh terlalu banyak mikir, maksute mikire panjang ngono lo, maksute aku ki wes melakukan ngene kok tapi kok dingenekno koyo ngunu kui lo is, terus akhire wonge gak betah</u></p>	
565	<p>P: Mikire sing elek yo? Z: Maksute dia terlalu, sakjane ngunu kui yo yowes to wes dilorohi ngunu yowes ngunu loh, oh yoo wes tak lakoni wae sing kurang yo tak lakoni, tapi dekne dipikir P: Emmm.. dadi dekne gak cedak karo sopo sopo ya, karo papahe ora, karo om e orak karo mamahe orak, karo kwe yo orak Z: <u>Iyo gak nduwe sandaran</u> satu satune yo Gusti Allah, tapi dia juga gak cerak P: Dekene emang satu satune biaya seko om e? Z: Karo adekku paling, paling gur satus</p>	
570	<p>P: Oh iseh diewangi adimu? Z: He em P: Dekne tak takoni kamu kalo pulang berapa bulan pulang sekali? Dulu satu bulan sekali, tapi sekarang tak kurang kalo bisa malah gausah pulang</p>	<p>Kalau cerita harus ditanya dulu (ZA:W1;L591-592)</p>
575	<p>Z: <u>Iyo lah, ape pulang ning ndii</u> P: Jare aku males e mbak kalo pulang disuruh bersih bersih rumah, aku paling males kalo disuruh bersih bersih, sekarang uang sakuku tak irit kalo bisa gausah pulang Z: Iyoo</p>	<p>Pernah kerja (ZA:W1;L594)</p>
585	<p>P: Ngapain juga kalo dirumah gak dapet apa apa kalo dulu kan aku masih dapet uang saku dari neneku yang dari mama tapi sekarang udah tak putus hubungan sama mereka Z: Padahal sebenere kan gak gitu, cah cilik kok memutus hubungan karo sing tuo, sing rugi yo malah dekne dewe kan dadi gak disangoni P: Lhaiyo Z: <u>Ibuk e ki sugeh kok, wong baju e kan di we i mamahe tante tantene saudara saudaraku, yo koyo ngunu kui, baju e kan merek an kabeh sidane yo sing nganngoni yo aku hahaha</u></p>	<p>Terlalu banyak dipikir (ZA:W1;L595-599)</p>
590		
595		<p>Tidak punya tempat bersandar (ZA:W1;L608)</p>



600	P: Asline keluargane mamahe apikan yo? Z: <u>Apikan.. apik ann... tapi dia itu cueek..</u> mosok kita mau ngasih kita mengejar dia, ya ngapaiin, dia kan yang anak kecill, sidane baju baju e yo aku kok sing ngenggo P: Nek seko ibuk e ki saudarane piro?	
605	Z: Gak ngerti akuu.. dan saudarane kayen kono.. mamahku kan nduwe konco SMA, iku saudarane kono, dadai dek iko pas awal awal pas ono problem ngerti, tapi mamahku si wonge gak melu melu, mamaku juga kan ora wong kono, mamaku kan wong luar juga, opo meneh pas papaku meninggal kae, yowes...	Tidak punya tempat pulang (ZA:W1;L617)
610	P: Wes akeh banget zah wawancarane.. hemm.. dia itu korban yaa.. dan gak ada yang mengulurkan tangan Z: <u>Loh adaa.. kan keluargaku juga mengulurkan tangan keluargane mamahe juga mengulurkan tangan tapi ya kayak gituu dia cueek</u>	
615	P: Soalnya dibentuk dari kecil kayak gitu siih.. dia kan ditinggal nikah bapakknya pas iseh cilik to? Z: <u>Wonge SD ku papahe wes nikah neh</u> , lha wong adik e sing iki sampe smp adik e sing pertama sing mamae rembang arpe smp iki kok P: Nek bareng mamahe mungkin kepenak yo Z: Kepenak lah wes ora mikir P: Tapi dekne cerito nek keluargane gak suka sama mamahnya, menurutnya ibunya gak tau terima kasih soalnya kan pas nikah mamanya masih kuliah trus yang biayain itu keluarga papanya, tapi malah ujung ujung nya cerai, <u>jadi kayak mamanya itu gak tau terima kasih gitu</u>	Ibunya kaya dan sering dikasih baju (ZA:W1;L629-630)
620	Z: <u>Iku sing ngomong kan om e to, dari sudut pandang keluargane om e</u> P: Oh iyo yo Z: Nek dipikir ngapain disekolahke karo anu wong wong tuane sugeh, wong keluargane berpendidikan kabeh.. dulu iku kan aku iseh SD yo, ngono kae yo dijak renang bareng karo mamhe karo papahe kuii, berarti podo aku ngene ki wes nduwe anak yo mamahe iseh kuliah wah pokokke kui lah P: Iyo yoo.. zah wes sek yoo.. matursuwun yoo zah.. ehehe Z: Ho oh ho oh nek kurang kabar kabar ae P: Siaaaaaap	Keluarga ibunya baik tapi dia cuek (ZA:W1;L633)
625		
630		Cuek dengan uluran tangan keluarga lain (ZA:W1;L645-646)
635		Bapak menikah lagi waktu SD (ZA:W1;L650)
640		
645		Om nya bilang mamahnya tidak ta terima kasih (ZA:W1;L658-661)

650		
655		
660		
665		



## KATEGORISASI INFORMAN NINA

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
<b>1</b>	<b>Identitas Informan</b>			
A	Identitas diri pribadi informan	Jumlah saudara	HI:W1;L26-28	Trus nina nya juga kan punya kakak satu kan, trus kakanya itu sama juga sih, dia kakak angkatanku
		Umur informan	NN: W1;L3	Aku dilahirkan 20 tahun yang lalu haha
B	Riwayat Pendidikan Informan	Pendidikan informan	NN:W1;L21-23	RA sejahtera di tempatku itu mbak, habis itu aku sekolah di MI Boro Soleh Cikalong, trus MTs Daya Guna Cikalong, Trus MAN 4 Tasik, habis itu di UIN deh mbkk..
C	Kondisi keluarga	Orang tua bercerai sejak kecil	NN:W1;L32-33	Eeee orang tuaku kan cerai pas aku umur 2 tahun
		Tinggal dengan nenek sejak kecil	NN:W1;L28-29	<u>Sejak umur berapa tinggal sama nenekmu?</u> Katanya si sejak bayi mbk, sejak aku umur 2 tahun
			HI:W1;L22-24	Tapi kan setelah orang tuanya nina gak tinggal sama dia, nina kan dari kecil gak sama ibunya tinggalnya sama neneknya
<b>2</b>	<b>Faktor Penyebab Penelantaran</b>			
A	Perceraian orang tua	Dititipkan ke nenek setelah perceraian	HI:W1;L40-44	Trus bapaknya kerja entah kemana trus habis itu pulang, trus gak tau kenapa intinya bapaknya tu cerai sama ibunya, nah setelah cerai tu ibunya kan sendiri trus si nina sama kakaknya dikasih sama neneknya, masih kecil itu kok baru berapa tahun itu
			NN:W1;L31-36	Orang tuaku kan cerai pas aku umur 2 tahun, nah ayah aku tu pergi gak tau kemana, trus aku tuh sama ibuk, trus ibu ternyata tuh ikut Om kerja di Bandung, dan aku tuh ee ditinggalin di Nenek sama kakak aku
B	Faktor ekonomi	Ibu bekerja keluar kota untk memenuhi kebutuhan	NN:W1;L34-36	Trus aku tuh sama ibuk, trus ibu ternyata tuh ikut om kerja di Bandung, dan aku tuh ee ditinggalin di nenek sama kakak aku

C	Orang tua menikah lagi	Ibu lebih sayang anak dari ayah tiri	NN:W1;L37-41	Trus pas aku umur 5 tahun ibuku nikah lagi, dan awalnya tuh aku tuh mau ikut sama ibu aku, tinggal sama ibu sama ayah tiri, tapi nenek aku tu gak suka soalnya ibu aku tu terlalu sayangnya sama anak dari ayah tirinya, jadi ayah tiri aku tu bawa anak satu seumuran sama akuuu
			HI:W1;L30-34	Nina kan emang diurusin sama neneknya kakaknya juga diurusin sama neneknya, trus ibunya gak ngurusin, dia kan.. gak tau sih ibunya, setauku dia nikah lagi sama orang lain terus tinggal disana beda kampung tapi masih satu kecamatan
3	Kelekatan yang Berkembang pada Informan			
A	Kualitas Hubungan Informan dengan Orang Tua	Komunikasi dan interaksi dengan orang tua kurang intensif	NN:W1;L488-491	Iya mbk gak berperan sama sekali, aku tu kalo sekarang ya kan belajar peran orang tua, trus belajar psikologi tentang pola asuh kayak gitu, kayaknya tuh orang tuaku tu gak ikut andil deh dalam pembentukan karakter aku
			NN:W1;L298	<u>Gak pernah nayain kabar gitu?</u> Gak pernahaaah
B	Pandangan Informan Terhadap Orang Tua	Berpandangan negatif terhadap orang tua	NN:W1;L352-356	Ayah aku tu ada gitu loh, tapi kenapa gak ngasih tau aku, apa karna saking gak mau bertanggung jawab po sama aku, saking gak mau sama aku, gak sayang apa gimana gitu sama aku sama anak-anaknya, sebel e, kenapa ngertinya setelah aku udah dewasa
			NN:W1;L265-267	Kalo ibu aku tuh menurut aku tuh ya dia itu egois kayak mikirin diri sendiri trus dia itu kayak nggak sayang sama anak-anak yang dari ayah aku..
		Benci terhadap orang tua	NN:W2;L11-13	Ayahku merupakan cinta yang pernah aku benci hahaha kayak gitu, gak ada sosoknya sosok cowok yang aku agung agungkan tu gak ada dia ku

				mbak
			NN:W1;L506-508	Aku maunya ngebahagiain nenekku, pengennya tuh nanti kalo aku wisuda aku nenekku dateng, bodo amat aku mah sama orang tuaku
			(HI:W1;L67-68,L70)	Ya intinya aku tuh kesel aku tuh benci lo sama orang tuaku tuh, tapi kan aku kadang ngasih tau, kamu gausah benci sama orang tuamu wong ini udah takdir, kadang juga bilang aku benci kenapa bapak ninggalin aku kayak gitu gitu
		Krisis identitas orang tua	NN:W2;L108-116	Aku sekarang aja nggak jelas mau nyebutin orang tua siapa mau nyebutin orang yang biayain siapa, kayak nggak nyampe gitu, misalkan bikin surat keterangan kayak gitu juga apa orang tua ini yang ngebiayainnya wali gitu kan jadi bingung kan, orang juga yang ngertiin juga pasti bingung lahh, orang aku aja masuk kartu keluarganya nenek aku, aku nggak dimasukin ke akte kartu keluarga ibu aku
4	Bentuk Kelekatan pada Diri Informan	Merasa tidak dicintai dan tidak disayangi	NN:W1;L352-356	Ayah aku tu ada gitu loh, tapi kenapa gak ngasih tau aku, apa karna saking gak mau bertanggung jawab po sama aku, saking gak mau sama aku, gak sayang apa gimana gitu sama aku sama anak-anaknya, sebel e, kenapa ngertinya setelah aku udah dewasa
			NN:W1;L265-267	Kalo ibu aku tuh menurut aku tuh ya dia itu egois kayak mikirin diri sendiri trus dia itu kayak nggak sayang sama anak-anak yang dari ayah aku..
		Menganggap keluarga tidak bisa diandalkan	NN:W1;L528-530	Jadi misalnya aku cerita kayak gni ke kakak aku ke tante aku malah aku disukurin, bukan malah ditenangin malah diomelin gitu loh mbk, malah dijatuhin

			NN:W2;L138-139	He em, nggak yakin di dengerin nggak yakin juga kalo mereka bakal paham gitu mbak dengan keluhanku
		Sulit beradaptasi	NN:W1;L590-591	Susah mbak, aku kalo sama orang gak mau kalo kenalan duluan, harus ditanya dulu
		Cemburu sosial	NN:W1;L648-649	Kayak misal aku dekat sama temen, trus aku cemburu sosial tu aku bisa
<b>5</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan</b>			
<b>A</b>	Kurang dukungan sosial	Sikap orang tua yang cuek dan dingin	NN:W1;L257-259	Cuek mbak.. <u>Tapi sering komunikasi nggak?</u> Enggak, selama aku disini dia nggak pernah hubungi aku
			NN:W1;L297-298	<u>Gak pernah nayain kabar gitu?</u> Gak pernahaaah
			NN:W1;L412-413	Ibu aku tuh aku sms kayak gitu dia tuh cuek-cuek aja, gak ngerespon kayak gimana gitu,
			NN:W1;L488	Iya mbk orang tuaku gak berperan sama sekali
		Mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari tante-tantanya	NN:W1;L147-152	Nyampe dulu pernah bilang sana pulang ke orang tuamu gitu. Apalagi kalo dia misalkan lagi haid ya mbak, kita tu nyampe di kunci di luar, pokoknya dia tu pengen, gimana yaaa.. pokoknya jelek lah.. kita tu di usir,, nungguin di luar nyampe dia selesai marah-marahnya,
			NN:W1;L167-170	Tante aku yang ketiga sekarang kan punya rumah, tapi dia tuh udah berkeluarga tapi yang masih iri sama aku, maksudnya tuh kayak ngapain dikuliahin gitu
			NN:W1;L177-182)	Makanya kalau aku pulang tuh aku yang disuruh jagain tokonya dia kan terus sering juga kan kata nenek aku kali aja nanti kalo pulang nanti dikasih uang kalo aku kesini lagi, tapi aku gak pernah dikasih duit mbk, ya intinya dia tu mau mempekerjakan aku karna aku kuliah dan pake uang nenek aku, pokoknya dia



				mah paling sirik sama aku kalo kuliah
			NN:W1;L528-530	Jadi misalnya aku cerita kayak gni ke kakak aku ke tante aku malah aku disukurin, bukan malah ditenangin malah diomelin gitu loh mbk, malah dijatuhin
B	Responsivitas pengasuh kurang	Perhatian pengasuh (nenek) yang kurang	NN:W1;L422-431)	Kan kayak misalnya aku tu pengen sesuatu ya mbak, trus aku tu kayak misalkan aku tu cerita ya sama nenek aku kayak gini, dan gak tau lah mbk, pokoknya dulu tuh ada titik jenuh lah mbak.. aku kan ya pengen juga ya kayak selayaknya anak normal gitu, diperhatiin, dianteri, ya gitulah mbak.. gimana ya, dirumah juga kadang aku capek gitu mbak.. nenek aku kan tiap hari ke kebun, ya aku tu ngrasanya kayak anak yang hidup di zaman dulu gitu, soalnya kan kayak temen-temenku kan main, kemana-kemana gitu, aku mah cuma dirumah aja.
			NN:W1;L458-461	Aku pernah loh cerita ke Dinda, Dinda aku mah iri ke kamu, kamu ditelpon terus sama ayah kamu, lha nenek aku aja sekalinya nelson cuma nanyain uang
		Perhatian nenek yang tebagi-bagi	HI:W1;L119-126	Bibinya tu kadang suka marah marah gitu sama si nina sama kakaknya, pokoknya intinya suka marah marah gitu lah, mungkin dia merasa di duain mungkin yaa, soalnya kan orang tuanya masih punya anak tapi masih ngurusin cucunya apalagi dia bibinya itu anak terakhir, jadi dari situ ya mungkin.. Intinya udah serin dimarah marahin lah udah kebal lah kalo dimarah marahin si nina sama kakaknya tuh
C	<i>Internal working</i>	<i>Self esteem</i>	NN:W1;L404-405	Tapi aku pernah nge sms dulu

	<i>model</i>	negatif		<p>tuu yang intinya tu mana hak aku, dan aku cerita ke nenek aku, aku kan nangis ya mbk pas aku sadar kenapa takdir itu begitu kejam gitu ya, trus ibu aku tu kenapa aku tuh pengen hak aku terpenuhi oleh dia bukan orang lain sekalipun itu nenek aku yang memenuhi semuanya, tapi aku kan juga pengen ya kayak orang-orang, punya ibu yang lengkap punya ayah juga punya keluarga gitu loh mbak, tapi kayaknya ibu aku tuh aku sms kayak gitu dia tuh cuek-cuek aja, gak ngerespon kayak gimana gitu</p>
			NN:W1;L352-356	<p>Ayah aku tu ada gitu loh, tapi kenapa gak ngasih tau aku, apa karna saking gak mau bertanggung jawab po sama aku, saking gak mau sama aku, gak sayang apa gimana gitu sama aku sama anak-anaknya, sebel e, kenapa ngertinya setelah aku udah dewasa</p>
			HI:W1;L197-198	<p>Kadang kalo dia ngeluh ke aku kan gini, teh kok aku kayak gini ya, kok aku beda sama yang lain kadang ngakunya ke aku kayak gitu, orang lain mah punya ayah punya ibu, kalo dia pulang mamah dia tuh gak peduli sama sekali mbak</p>
<b>6</b>	<b>Dampak Problem Kelekatan</b>			
	Masalah emosional	Berkembangnya konsep diri yang negatif	NN:W1;L352-356	<p>Ayah aku tu ada gitu loh, tapi kenapa gak ngasih tau aku, apa karna saking gak mau bertanggung jawab po sama aku, saking gak mau sama aku, gak sayang apa gimana gitu sama aku sama anak-anaknya, sebel e, kenapa ngertinya setelah aku udah dewasa</p>
			NN:W1;L265-267	<p>Kalo ibu aku tuh menurut aku tuh ya dia itu egois kayak mikirin diri sendiri trus dia itu kayak nggak sayang sama</p>

				anak-anak yang dari ayah aku..
			NN:W2;L11-13	Ayahku merupakan cinta yang pernah aku benci hahaha kayak gitu, gak ada sosoknya sosok cowok yang aku agung agungkan tu gak ada dia ku mbak
			(NN:W1;L525)	Gak akan ada yang faham, mereka tuh kayak gimana ya mbak, kayak gimana ya, mereka kan hidup di zamannya di zaman orang tua gitu loh, jadi ga ada yang paham

## KATEGORISASI INFORMAN FATIM

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
<b>1</b>	<b>Identitas Informan</b>			
A	Identitas diri pribadi informan	Jumlah saudara	(AI: W1;L21)	Adekku satu
			(AI: W1;L23)	Iyo aku anak pertama
		Umur informan	(AI: W1;L6)	haha 23 tahun akuu.. bulan iki aku le ulang tahun..
B	Riwayat Pendidikan Informan	Pendidikan informan	(AI:W1;L38-39)	SDIT Bina Anak Soleh, trus MTs Ma'had Islamy, mari kui MAN 1 Jogja, trus ng UIN, pye sekolahku ngeri to? Hahaha
C	Kondisi Lingkungan (keluarga)	Orang tua bercerai	(AI:W1;L13)	Ho oh sejak SD kok wes cerai, kelas 5 cerai
		Ayah menikah lagi	(AI:W1;L86-87, L89)	Trus abahmu saiki wes nikah maneh to? Ho oh, aku nduwe ibu tiri
			(EL:W1;L118-119)	Cuman mungkin karna faktor beliau udah punya istri lagi mungkin lebih ngeberatin istrinya,
		Hubungan dengan anggota keluarga	(AI:W1;L636)	Ra patio cerak sih, galak sih ibuku
			(AI:W1;L592-595)	Asline yo aku ora sek sre karo mbokku, aku ketok e meneng tapi meneng ki yo sebenere mikir iku, ora betah asline cuman nek tak tinggal ngko piye mbokku
			(AI:W1;L98)	Aku karo adekku cerak e karo bapak
			(AI:W1;L211-213)	Aku merasa khusus aku, adekku, ibuku koyok dikucilkan karo keluargane ibuku padahal tetangga
			(AI:W1;L224)	Nek karo mbahku cedaaak banget
<b>2</b>	<b>Faktor Penyebab Penelantaran</b>			
A	Perceraian orang tua	Penyebab perceraian orang tua	(AI:W1;L118-124)	Lha kui ibukku, kan diojok-ojok i karo mbak-mbak e, gara-gara abah buka wirausaha kayu trus disambi dodolan susu kedelai juga, dulur-dulure ibukku emoh nk abahku kerjone koyo ngunu, mereka maunya yang kantoraan, sering ngomong ngene, golek bojo ki sing kantor rak kudu

				PNS sing penting ki resik penampilane, kayak pengrajin ngeniku kan dimata mereka koyok reget kotor..
			(AI:W1;L168-170)	Soale di iming-imingi karo pakde budeku, ngko nk kwe pisah karo anwar, ngko bocah-bocah, aku karo mbakyu-mbakyumu sing nragati, yo percoyo wae mbokku
B	Faktor ekonomi		(AI:W1;L414-419)	Yo karo seko bapakku, seko bapakku 150 seminggu karo ibukku. Karepe abah 150 seminggu ki kanggo aku tok cuman kan mesakke ibuku, nek gak seko aku seko sopo maneh ibuku arep mangan. Padahal yo nek diitung-itung yo kurang banget kan durung kanggo ngeprint tugas motokopi kanggo liya-liyane
			(AI:W1;L245-247)	Nek cuman mengandalkan kirimane abah yo ora cukup yowes aku kerjo
			(AI:W1;L58)	Nek mbiyen sih iseh di ewangi simbah barang..
			(AI:W1;L63-64)	Dadi iseh diewangi simbah gawe nyukup-nyukupi.
C	Karakter orang tua (ibu) yang belum matang		(AI:W1;L306-308)	Mbokku ki menurutku tipe wong sing kurang perhatian, mungkin kebiasaan dimong mungkin ya, dadi aku karo adikku nek ndelok ki urung siap dadi ibuk
3	<b>Kelekatan yang berkembang pada informan</b>			
A	Kualitas Hubungan Informan dengan Orang Tua	Jarang berkomunikasi	(AI:W1;L254)	Nek ngobrol sering? Enggak sih, yo paling muk sambat
			(AI:W1;L256-258)	Aku nek ono masalah ceritone karo koncoku. <u>Nek karo ibukmu gak cerito?</u> Enggak, paling cerito neng panggon kerjo, mi mau neng nggon kerjo ngene ngene, ngunu wae
			(AI:W2;L301)	Ngobrol opo jal karo mbokku, acara tv juga raono sing apik saiki
		Interaksi dengan orang tua kurang	(AI:W1;L249-250)	<u>Sejak cerai kwe iseh sering ngubungi bapakmu?</u> Yo paling nakokke kiriman tok, bah udah kirim uang belum? Ahahah

			(AI:W1;L268-269)	<u>Berarti nek kwe gak cerito ibumu gak takon?</u> Jarang sih, aet mbiyen emang ngono
B	Pandangan Informan Terhadap Orang Tua	Berpandangan negatif terhadap orang tua	(AI:W1;L358-367)	Dia menuntut aku untuk memenuhi impian dia tentang aku, tapi itu diluar batas kemampuanku, kan kemampuan kita yo kita sendiri yang tau to, tapi ibukku ki koyok mekso dadine aku sebel, kan wong ki kapasitase bedo-bedo, dekne ki koyok gak ngerteni aku ngono
			(AI:W1;L306-308)	Mbokku ki menurutku tipe wong sing kurang perhatian, mungkin kebiasaan dimong mungkin ya, dadi aku karo adikku nek ndelok ki urung siap dadi ibuk
			(AI:W1;L379-380)	Aku pokokke koyok sebel ae karo ibuku
			(AI:W1;L458-461)	Soale nek iseh dibiayai abah aku kudu manut kabeh karo abah, abah ngakon aku kuliah ng kene yo aku kudu manut meskipun aku gak seneng sebenere
4	Bentuk Kelekatan pada Diri Informan	Merasa tidak dihargai	(AI:W1;L211-213)	Aku merasa khusus aku, adekku, ibuku koyok dikucilkan karo keluargane ibuku padahal tetangga
		Menganggap keluarga tidak bisa diandalkan	(AI:W1;L660-661)	Rak ono sek iso dicontoh ngunu lo mah, moralitas e do zonk
			(AI:W1;L655-657)	Lha selama iki sek iso memotivasi aku ki justru kanca kancaku je, keluarga besarku raono sing iso dadi motivasi
		Merasa takut ditinggalkan teman	(AI:W1;L626)	Kancaku ning Jogja kabeh mah, aku ngeboti kancaku
			(AI:W2;L386-390)	Aku kan nek karo koncoku nyeluk e kan ndas ndes ndas ndes lha di lokke, kan menurutku ikatan pertemanan nek iseh segan seganan berarti urung tenanan konconane, dolane kurang adoh, lha aku dilokke karo ibuku, yo aku



				sebel to yowes aku nesu
			(AI:W2;L527-530)	Aku luweh seneng nek karo koncoku soale aku motivasi segala hal yo seko koncoku, makane aku ngeboti koncoku, koyok opo uripku nek gaono koncoku hahaha
<b>5</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan</b>			
A	Kurang dukungan sosial	Perlakuan yang kurang baik dari keluarga besar	(AI:W2;L550-553)	Keluargaku ki raono sing beres, pokokke ngunu iku lah, gaono sing iso dicontoh seko mereka hahaha.. nek karo keluargaku ae koyok ngerendahke kok, neng ngarep sok apik, neng mburi ngomongke, yo ngunu kui lah..
			(EL:W1;L234-235)	Cuman emang keluarga ibunya yang emang agak gimana gitu
B	Responsivitas pengasuh kurang	Ibu yang belum matang dalam menjalankan perannya	(AI:W1;L306-308)	Mbokku ki menurutku tipe wong sing kurang perhatian, mungkin kebiasaan dimong mungkin ya, dadi aku karo adikku nek ndelok ki urung siap dadi ibuk
			(AI:W2;L525-527)	Ibukku kan emang koyok durung mateng ngunu lah dadi ibuk, dadi yo gak koyok ibu-ibu liyane, wes kurang perhatian, galak sisan
			(AI:W2;L532-535)	Lha pye wong mbokku ae plin plan gampang dipengaruhi, ngurus awake dewe ae kabotan, opo maneh ngurus anak e sing mbedugal iki hahahahaha
C	<i>Internal working model</i>	<i>Social self</i> yang negatif terhadap orang lain (orang tua dan keluarga besar)	(AI:W2;L552-553)	Keluargaku ki raono sing beres, pokokke ngunu iku lah, gaono sing iso dicontoh seko mereka
			(AI:W1;L358-367)	Dia menuntut aku untuk memenuhi impian dia tentang aku, tapi itu diluar batas kemampuanku, kan kemampuan kita yo kita sendiri yang tau to, tapi ibukku ki koyok mekso dadine aku sebel, kan wong ki kapasitase bedo-bedo, dekne ki koyok

				gak ngerteni aku ngono
			(AI:W1;L306-308)	Mbokku ki menurutku tipe wong sing kurang perhatian, mungkin kebiasaan dimong mungkin ya, dadi aku karo adikku nek ndelok ki urung siap dadi ibuk
<b>6</b>	<b>Dampak Problem Kelekatan</b>			
	Masalah emosional	Berkembangnya konsep diri yang negatif	(AI:W1;L211-213)	Aku merasa khusus aku, adekku, ibuku koyok dikucilkan karo keluargane ibuku padahal tetangga
			(AI:W2;L552-553)	Keluargaku ki raono sing beres, pokokke ngunu iku lah, gaono sing iso dicontoh seko mereka
	Masalah moral dan sosial	Kesulitan dalam mengontrol mana yang baik dan yang tidak	(AI:W2;L381-384)	Yo pas SMP aku sering nendang nendang, nendang barang barang lo ya ora ibuku, mecahke gelas yo pernah, nek saiki nesuku angger meneng.. eh pernah sih aku nesu banting gelas pas aku padu karo mbokku hahaha
			(AI:W2;L267-268)	Sak senengku sak bosenku, sampek jam loro pernaah subuh yo pernaah
			(EL:W1;L66-67)	Fatim kalo ibunya kayak agak ngebentak gitu kalo ngomong,
			(EL:W1;L92)	Ho oh, bisa dibilang rasa sopan santunnya kurang lah

### KATEGORISASI INFORMAN YUNDA

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatwwwwwm
<b>1</b>	<b>Identitas Informan</b>			
A	Identitas diri pribadi informan	Jumlah saudara	(YD:W1;L63)	Gak ada kalau kandung
			(YD:W1;L65)	Banyak lebih dari tiga haha
			(YD:W1;L333)	Jadi adek saya empat tapi tiri semua
		Umur informan	(YD:W1;L39)	Enggak, aku 20 tahun
B	Riwayat Pendidikan Informan	Pendidikan informan	(YD:W1;L32-34)	Aku TK ABA 02 Sukolilo, MI Sultan Agung 01 Sukolilo, SMP Negeri 1 Sukolilo, SMA Negeri 1 Kayen Pati, saya di Pati semua sekolahnya
C	Kondisi Lingkungan (keluarga)	Orang tua bercerai	(YD:W1;L52-53)	Trus umur tiga tahun itu ada konflik orang tua saya, cerai kan terus..
		Orang tua menikah lagi atau memiliki keluarga baru	(YD:W1;L83-84)	Dua-duanya udah nikah semua, jadi aku sekarang punya mama dua papa dua hehe
			(ZA:W1;L631)	Bapak e kan nikah meneh tinggale neng rembang
			(ZA:W1;L40-42)	Kan tonggo kecamatan kan ibuk e iku kan dosen kok .. he em neng luar negri, trus wonge kan nduwe keluarga meneh, ng kalimantan opo ng ndi ngunu..
		Sejak kecil tinggal dengan nenek kakek	(YD:W1;L46)	Iya, dari kecil tinggal sama nenek kakek
			(YD:W1;L53-55)	Ya itu.. jadi selama papa saya depresi yang ngurusi ya kakek nenek, saya di sukolilo tinggal sama mereka
<b>2</b>	<b>Faktor Penyebab Penelantaran</b>			
A	Kehamilan diluar pernikahan		(ZA:W1;L12)	Bapak e karo ibuk e iku kuliahnya di jogja kan.. yo hamil sek ngono kae..
B	Perceraian orang tua		(ZA:W1;L16-17)	Mamahe abis ngelahirin dia kuliahe lagii.. kayak gitu.. mungkin karena iseh nom dan emosine urung yo ngono kae lah dadine cerai dan si bayi iku mau di gowo karo bapak e maksute dimong karo budheku kui mau..
C	Orang tua menikah lagi atau memiliki		(YD:W1;L83-84)	Dua-duanya udah nikah semua, jadi aku sekarang

	keluarga baru			punya mama dua papa dua hehe
			(ZA:W1;L631)	Bapak e kan nikah meneh tinggal neng rembang
			(ZA:W1;L40-42)	Kan tonggo kecamatan kan ibuk e iku kan dosen kok .. he em neng luar negri, trus wonge kan nduwe keluarga meneh, ng kalimantan opo ng ndi ngunu..
D	Konflik keluarga	Hubungan papa mama tidak baik	(YD:W1;L143)	Soalnya papaku sendiri tuh kalo cerita ke aku tu masih merasa sakit hati gitu loh sama mamaku
			(YD:W2;L42-45)	Soalnya kejadiannya tuh mamaku tu masih kuliah jadi dia cuma satu kali sebulan pulang kerumah nemuin aku kan, papaku bilang itu kok dia nggak ada perhatian sama sekali sama anaknya malah milih pendidikannya
			(ZA:W1;L106-110)	Bapak e koyok merasa pye yoo, dia itu.. aku iso nguripi anakku gausah karo kuwe, yo ngono kui loo.. pye yaaa.. tapi nyataanyaaaa dia nggak bertanggung jawab sama sekali wong ngunu kui kok
		Keluarga antara papa dan mama tidak akur	(YD:W1;L213-215)	Karena keluarga papa saya kan emang bener-bener gak ngebolehin ketemu keluarga mama saya
			(ZA:W1;L55-57)	Yo mamahe karna dia.. mama e lha wes dikonokno mosok arep.. yo males ngono loo, maksute dingonokke papa e kan males too
3	Kelekatan yang berkembang pada informan			
A	Kualitas Hubungan Informan dengan Orang Tua	Jarang berkomunikasi	(YD:W1;L98-102)	Gak pernah pengen tau orang tuanya gimana gitu? Enggak, nggak pengen tau saya
			(YD:W1;L168-170)	Dulu itu papa saya tu sering kayak sms bbm apalah itu, aku bilang kalo gak penting gausah menghubungi pah, percuma gitu lah..
			(YD:W1;L85-86)	Masih sering ketemu? Kalo sering enggak tapi pernah
		Interaksi dengan	(YD:W1;L146-	Kalo sekarang sering ketemu

		orang tua kurang	149)	papa? Enggak. <u>Kenapa?</u> Gak penting juga sih
			(YD:W1;L205-208)	“Habis itu saya udah gak ada hubungan lagi sama mereka (keluarga mama), saya nganggepnya gitu, jadi kayak mulai dari detik itu saya memutuskan hubungan sama mereka”
B	Pandangan Informan Terhadap Orang Tua	Berpandangan negatif terhadap orang tua	(YD:W1;L188-191)	Mama ya?? saya nganggepnya dingin sihh.. e.. karna saya ada sakit hati sama dia juga, merasa kayak gimana ya, saya merasa dia gak bertanggung jawab sama saya gitu
			(YD:W1;L280-282)	Saya antara bersyukur dan tidak bersyukur punya papa kayak dia hehehe ada beberapa sifatnya yang nggak saya setuju
4	Bentuk Kelekatan pada Diri Informan	Merasa ragu dengan kontak sosial	(YD:W1;L640)	<u>Kenapa sih gak suka bersosial?</u> Nggak penting jugaaa.. nggak ada manfaatnya
			(YD:W1;L398-402)	<u>Gak suka kumpul sama orang?</u> Nggak suka. <u>Kenapa?</u> Nggak suka aja, nggak ada tujuannya mungkin, ngapain juga kumpul kumpul
		Merasa ragu dalam menjalin hubungan dengan orang lain	(YD:W2;L36-40)	“Jadi kalo mendekati sebuah hubungan itu kayak takut aku jadi mengganggu mereka apa enggak, takutnya tuh hubungan ini tuh malah ee menghalangi mereka mewujudkan cita-cita mereka”
			(YD:W2;L91-92)	Saya nggak suka ada tuntutan dari orang lain juga
			(YD:W2;L424-425)	<u>Cerita masalah pribadi nggak?</u> Lha nggak ditanya. <u>Kalo nggak ditanya nggak cerita?</u> Berarti kan nggak penting, ngapain diceritain.. nggak ada manfaatnya buat orang itu
		Merasa minder dengan kemampuan dirinya	(YD:W2;L561-563)	Aku juga sering disebut minder, karna aku tau kayaknya pengetahuanku lebih kurang dari mereka jadi ya nggak enak
			(YD:W2;L570-	Saya merasa kurang dari orang

			571)	lain, merasa inferior
		Menganggap negatif orang tuanya	(YD:W1;L188-191)	Mama ya?? saya nganggepnya dingin sihh.. e.. karna saya ada sakit hati sama dia juga, merasa kayak gimana ya, saya merasa dia gak bertanggung jawab sama saya gitu
<b>5</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan</b>			
A	Kurang dukungan sosial	Orang tua yang tidak konsisten ada	(YD:W1;L149-154)	Gak penting juga sih. <u>Pernah iri</u> gak kalo liat temen yang <u>orang tuanya masih?</u> Enggak. <u>Kenapa?</u> Yaa gak pernah kepikiran juga sih, soalnya aku hidup sama kakek nenek juga udah terpenuhi secara fisik gitu, yaa buat apaa
		Tidak adanya kebutuhan afeksi dalam keluarga	(ZA:W1;L555-558)	Pokokke nek urusan perasaan dia iku wes ogak di nganu ngono loh tapi nek karna finansial karna wonge butuh nek wonge gak nduwe iku wonge gak urip is.. yo pye harus ada.. nek secara perasaan wonge iso di anu dewe
			(ZA:W1;L562-567)	Jadi gini keluargane mbahe keluargane papahe memang mereka itu secara emosional emang gak anu, aku kancerito pokokke pakdeku kan opo opo ki duit pokokke sin penting duit duit duit, pakdeku ki mbahe, pokokke sing penting nomer siji iku duwet dadi masalah koyo ngunu kui y wes ora dipikir
B	Tidak ada stabilitas pengasuh	Masa bayi dirawat orang tua	(YD:W2;L42-45)	Soalnya kejadiannya tuh mamaku tu masih kuliah jadi dia cuma satu kali sebulan pulang kerumah nemuin aku kan, papaku bilang itu kok dia nggak ada perhatian sama sekali sama anaknya malah milih pendidikannya
		Setelah cerai tinggal dengan keluarga papa	(ZA:W1;L16-17)	Mamahe abis ngelahirin dia kuliah lagii.. kayak gitu.. mungkin karena iseh nom dan emosine urung yo ngono kae lah dadine cerai dan si bayi



				iku mau di gowo karo bapak e maksute dimong karo budheku kui mau..
			(ZA:W1;L147-148)	He em yo karena ket cilik emang wonge karo papahe, maksute kan onone karo papahe
		Tinggal dengan nenek semenjak papa keluar kota dan menikah lagi	(YD:W1;L53-55)	Ya itu.. jadi selama papa saya depresi yang ngurusi ya kakek nenek, saya di sukolilo tinggal sama mereka
			(YD:W1;L20)	Iya, tapi habis itu papa tu keluar kota kerja, pas aku umur 4 tahun
			(YD:W1;L261-262)	Jadi yang biayain sebelumnya semuanya nenek kakek? Iya, semuanya dari mereka
		Setelah nenek kakek meninggal dirawat oleh om	(YD:W1;L263-266)	Trus waktu meninggal pas SMA itu yang biayain siapa? Om saya, adeknya papa, Sampe sekarang? iya
			(ZA:W1;L266-270)	Sek tanah sing pokokke sing ng kono kui diwehnene ning om e, tapi mbuh pye a aku gak ngerti a urusan kui pokoke sing nyekel om e makane wonge merasa bertanggung jawab nyekolahno cah iki mau
C	Internal working model	Social self yang negatif (orang tua)	(YD:W1;L98-102)	Gak pernah pengen tau orang tuanya gimana gitu? Enggak, nggak pengen tau saya
			(YD:W1;L239-240)	Enggak pernah, saya gak butuh perhatian dari mereka deh mbak kayaknya
			(YD:W1;L149-154)	Gak penting juga sih. Pernah iri gak kalo liat temen yang orang tuanya masih? Enggak. Kenapa? Yaa gak pernah kepikiran juga sih, soalnya aku hidup sama kakek nenek juga udah terpenuhi secara fisik gitu, yaa buat apaa
6	Dampak Problem Kelekatan			
	Masalah emosional	Berkembangnya konsep diri yang negatif	(YD:W1;L188-191)	Mama ya?? saya nganggepnya dingin sihh.. e.. karna saya ada sakit hati sama dia juga, merasa kayak gimana ya, saya merasa dia gak bertanggung jawab sama saya gitu

	Masalah moral dan sosial	Kesulitan dalam menentukan mana yang baik dan tidak	(YD:W2;L561-563)	Aku juga sering disebut minder, karna aku tau kayaknya pengetahuanku lebih kurang dari mereka jadi ya nggak enak
			(YD:W2;L570-571)	Saya merasa kurang dari orang lain, merasa inferior
			(ZA:W1;L468-471)	Aku ketemu karo yunda tak jak maem ning mbak sari, kan wes rampung, aku muni tak mbayar dulu ya, iyo mbak, aku pas wes bar bayar dekne ilang zah gak muni aku duluan opo pye..
			(ZA:W1;L204-207)	Wonge iki pinter tapi yo ngeniku sakpenak e dewe
			(ZA:W1;L484-486)	Aku kan yo terus koyok kudu nesu yo pas iku, maksute kwe ki lo nduuuk, yo kan aku khawatir ngunu loh medun gak kondo kondo
			(ZA:W1;L529-531)	Melbu ngunu kui muleh yo gak kondo, mamahku kan yo, lho iki pye maksute wong tuo kok ora di pamitii

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN I

Nama : Nina  
 Lokasi observasi : Bedilicious Caffé  
 Tanggal : 25 Maret 2017  
 Observasi ke- : 1 (satu)  
 Kode NN-S1-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Sebelum dimulai wawancara Nina sempat menanyakan tujuan wawancara, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara Nina terdiam dan langsung meminta peneliti untuk melakukan wawancara. Ketika wawancara Nina menjawab pertanyaan diselingi dengan mengunyah makanan, karena sebelum wawancara Nina dan peneliti memesan makanan terlebih dahulu, sehingga ketika proses wawancara sempat terpotong beberapa kali ketika makanan yang dipesan datang. Pertama kali wawancara peneliti mulai menanyakan tentang identitas diri Nina. Nina menjawab secara langsung setiap pertanyaan dari peneliti. <u>Ketika ditanya siapa nama orang tuanya Nina langsung menjawab dengan singkat. Saat ditanya tentang keluarganya Nina menceritakannya dengan antusias. Namun intonasi Nina saat menceritakan keluarganya berbeda-beda. Ketika menceritakan tentang ibunya, beberapa kali Nina memukul-mukul meja dengan garpu dengan gerakan yang cepat dan nada suaranya meninggi. Raut muka Nina beberapa kali terlihat cemberut ketika menceritakan ibunya. Ketika menceritakan ayahnya Nina tampak murung, pada awal bercerita tentang ayahnya nada suara Nina merendah dan tiba-tiba Nina menundukkan wajahnya. Mata Nina sempat berkaca-kaca saat menceritakan tentang ayahnya. Tidak jauh beda dengan ketika menceritakan ibunya, sesekali Nina juga meninggikan suaranya saat menceritakan ayahnya. Seringkali ketika menceritakan ayahnya Nina merasa terlalu rumit untuk diceritakan karena Nina tidak pernah tahu secara detail tentang ayahnya, yang dia tahu hanya dari cerita keluarganya. Ketika ditanya tentang tante-tantennya juga tidak jauh berbeda ketika menceritakan ibunya, Nina beberapa kali menaikkan nada suaranya ketika menceritakan tante yang tidak disukainya, tapi ketika menceritakan tantennya yang dia suka nada suaranya menjadi stabil. Sama halnya ketika menceritakan tentang neneknya, seringkali Nina menggambarkan muka tenang dan beberapa kali tersenyum dan</u>	Menjawab singkat (NN-S1-O1;L15-16) Antusias (NN-S1-O1;L17-18) Intonasi berbeda (NN-S1-O1;L19-20) Memukul-mukul garpu dan intonasi meninggi dan cemberut (NN-S1-O1;L20-25) Murung, suara merendah, menunduk dan berkaca-kaca (NN-S1-O1;L25-30) Suara meninggi (NN-S1-O1;L32-33) Rumit diceritakan (NN-S1-O1;L34-35) Nada suara stabil (NN-S1-

45	<u>memuji neneknya</u> , meskipun pada beberapa cerita Nina sempat agak gemas pada neneknya. Nina mengungkapkan bahwa dia ingin mendedikasikan hidupnya hanya untuk membahagiakan neneknya bukan untuk membahagiakan orangtuanya, dia tidak peduli dengan orang tuanya.	O1;L41-43)  Tersenyum dan memuji (NN-S1-O1;L44-46)
50		



### CATATAN OBSERVASI INFORMAN I

Nama : Nina

Lokasi observasi : Kos Informan  
 Tanggal : 6 Mei 2017  
 Observasi ke- : 2 (dua)  
 Kode NN-S1-O2

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Wawancara dan observasi kedua dilakukan dikos Nina setelah maghrib. Saat proses wawancara Nina baru pulang dari kampus, setelah menunggu Nina beres-beres, peneliti baru memulai sesi wawancara.	
5	Wawancara yang kedua ini tidak lama karena pertanyaan yang diajukan tidak banyak dan setelah isya Nina mau pergi. Pada wawancara kedua ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait keluarga Nina dan harapan Nina ke depan. Saat wawancara Nina beberapa kali memeluk guling ketika menjawab pertanyaan peneliti. Sese kali Nina menjawab sambil tertawa dan <u>sebagian besar pertanyaan dijawab langsung oleh Nina tanpa berfikir lama.</u> Nina sempat berulang-ulang kali	Dijawab langsung (NN-S1-O2;L13-15)
10	menceritakan tentang kakaknya karena dianggap sebagai kakak yang sangat penyabar. <u>Ketika ditanya mengenai harapan dan cita-cita ke depan Nina sempat malu-malu untuk menceritakan,</u> tapi setelah peneliti menoba menanyakan kembali akhirnya Nina mau mengutarakan harapan dan cita-citanya ke depan termasuk kriteria pasangan hidup yang diinginkan. Nina mengatakan kalau dia tidak ingin memiliki keluarga seperti ayah ibunya sehingga dia sedang berusaha untuk memperbaiki diri. Selain itu	Malu-malu untuk cerita (NN-S1-O2;L18-20)
15	Nina juga menceritakan temannya yang kuliahnya dibiayai oleh dosennya. Setelah semua pertanyaan selesai diajukan Nina langsung pergi mandi.	
20		
25		
30		

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN II

Nama : Fatim  
 Lokasi observasi : Kedai Move On  
 Tanggal : 27 Maret 2017  
 Observasi ke- : 1 (satu)  
 Kode AI-S2-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Pada saat wawancara, Fatim baru saja pulang dari tempat kerjanya. Wawancara berlangsung di salah satu kedai kafe, sehingga ketika menjawab pertanyaan dari peneliti Fatim beberapa kali menjawab dengan diselingi mengunyah makanan, karena sebelum wawancara dimulai peneliti telah memesan makanan terlebih dahulu. Selama proses wawancara <u>Fatim sering menjawab pertanyaan dengan guyon atau bercanda</u> . Kadang serius tapi beberapa kali Fatim menjawab dengan candaan. Saat ditanya tentang keluarganya Fatim menjawab dengan santai. <u>Fatim lebih sering menceritakan tentang Ayahnya dibanding ibunya</u> . Menurut pengakuannya Fatim memang lebih dekat dengan ayahnya daripada ibunya meskipun saat ini Fatim tinggal dengan ibunya. Pada awalnya ketika menceritakan tentang ayah dan ibunya Fatim tampak santai dan biasa saja, namun ketika di pertengahan Fatim mulai menunjukkan perbedaan dalam menjawab. Ketika peneliti menanyakan tentang ibunya, <u>sese kali Fatim tampak agak ragu dalam menjawab namun tetap dijawab dengan nada yang rendah</u> . Bahkan ketika diakhir wawancara Fatim sempat mengungkapkan kalau Fatim tidak betah tinggal dengan ibunya. Bahkan sempat menawarkan peneliti untuk menginap di rumahnya agar tau rasanya tinggal bersama ibunya. <u>Saat menceritakan ayahnya Fatim terlihat biasa saja, namun saat cerita tentang ibu tirinya Fatim agak kurang bersemangat</u> tapi tetap diselingi dengan candaan ketika menjawab pertanyaan. Saat ditanya perihal perceraian orang tuanya Fatim sering menceritakan tentang keluarga ibunya yang menyebabkan perceraian orang tuanya. Dalam menceritakan keluarganya <u>Fatim lebih banyak bercerita tentang nenek dan kakeknya</u> karena menurut Fatim nenek dan kakeknya yang sering membantu kehidupan Fatim dan orang tuanya. Selama proses wawancara <u>Fatim kadang menjawab pertanyaan melenceng dari topik pertanyaan sebagai</u>	Guyon/bercanda (AI-S2-O1;L9-10)  Lebih sering cerita ayah (AI-S2-O1;L13-14)  Ragu-ragu dengan nada rendah (AI-S2-O1;L23-25)  Biasa saja (AI-S2-O1;L30-31) Kurang bersemangat (AI-S2-O1;L31-32)  Lebih banyak cerita kakek nenek (AI-S2-O1;L38-39)



40	<u>bahan candaan.</u>	Melenceng dari topik (AI-S2-O1;L42-44)
----	-----------------------	--



### CATATAN OBSERVASI INFORMAN II

Nama : Fatim  
 Lokasi observasi : Angkringan Kontjo  
 Tanggal : 5 Mei 2017  
 Observasi ke- : 2 (dua)  
 Kode AI-S2-O2

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Wawancara kedua ini dilakukan di angkringan dekat rumah Fatim. Pelaksanaan wawancara pada malam hari selepas waktu isya. Sebelumnya peneliti sempat menunggu kedatangan Fatim sekitar 30 menit,	
5	setelah itu Fatim datang bersama dengan seorang temannya. Sebelum wawancara Fatim dan temannya memesan minuman terlebih dahulu, setelah itu peneliti memulai obrolan sebentar sebelum memasuki pertanyaan wawancara. Sebelum datang	
10	ke angkringan Fatim dan temannya baru saja makan malam di tempat lain. Pakaian yang dipakai adalah setelan kaos dengan celana jeans dan jilbab segi empat biasa. Setelah selesai basa basi peneliti mulai masuk pada inti pertanyaan wawancara. Ketika	
15	menjawab pertanyaan <u>Fatim sering kali menjawab dengan diselingi candaan dan tawa, selain itu Fatim juga beberapa kali menanyakan ke temannya dahulu tentang jawabannya. Kadang Fatim juga tiba-tiba mengobrol dengan temannya disaat wawancara.</u>	Diselingi candaan (AI-S2-O2;L17-18) Menanyakan jawaban ke teman (AI-S2-O2;L19-20), Ngobrol saat wawancara (AI-S2-O2;L21-22) Konsentrasi terganggu (AI-S2-O2;L24-26)
20	Fatim juga beberapa kali memperhatikan orang lain disekitar angkringan sehingga <u>sempat mengganggu konsentrasi Fatim dalam menjawab pertanyaan. Selama menjawab pertanyaan Fatim duduk sambil diangkat satu kakinya diatas kursi. Beberapa kali</u>	
25	<u>kalau ditanya tentang ibunya agak kurang bersemangat, dan ketika menceritakan ayahnya nada suara agak meninggi. Namun saat menceritakan teman-temannya Fatim sangat bersemangat. Suasana</u>	Mengangkat satu kaki (AI-S2-O2;L27-28) Kurang bersemangat dan nada suara meninggi (AI-S2-O2;L28-31) Sangat bersemangat (AI-S2-O2;L31-33)
30	di angkringan yang menyetel musik dengan keras membuat peneliti agak meninggikan suaranya agar terdengar oleh Fatim, begitu juga dengan Fatim. Beberapa kali peneliti juga mengajak bicara teman Fatim agar suasana menjadi santai dan tidak kaku. Kadang teman Fatim juga menimpali untuk	
35	menjawab ketika peneliti mengajukan pertanyaan ke Fatim sehingga jawaban yang diperoleh tidak hanya dari Fatim tapi juga dari temannya. Pada wawancara kali ini Fatim lebih banyak menceritakan tentang aktivitasnya diluar rumah dan aktivitasnya dengan	
40	teman-temannya. Setelah semua pertanyaan diajukan	

45	peneliti pulang duluan meninggalkan Fatim di tempat dengan temannya.	
----	--	--



### CATATAN OBSERVASI INFORMAN III

Nama : Yunda  
 Lokasi observasi : Kampus UIN  
 Tanggal : 13 April 2017  
 Observasi ke- : 1 (satu)  
 Kode YD-S3-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Wawancara yang pertama ini dilakukan pada waktu malam hari selepas waktu maghrib di sekitar kampus UIN. Sebelumnya peneliti belum pernah bertemu dengan informan ketiga yaitu Yunda, sehingga	
5	ketika janji ketemuan peneliti belum mengenali yang mana orangnya. Setelah mencari-cari akhirnya peneliti bertemu dengan Yunda yang duduk dibawah pohon sambil membaca buku dengan memakai kaos oblong, celana jeans hitam dan rambut dikuncir.	
10	Setelah mengenalkan diri peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Setelah informan menyetujui peneliti mulai melakukan wawancara dengan suasana yang agak gelap karena penerangan lampu yang minim.	
15	Di awal wawancara Yunda seringkali <u>menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban-jawaban yang singkat seperti “iya” “tidak”</u> sehingga peneliti sempat bingung ketika ingin menggali informasi. Akhirnya peneliti lebih banyak berbicara dan sedikit bercanda agar Yunda mau menjawab lebih banyak dari sebelumnya. Di tengah-tengah wawancara tiba-tiba suara adzan dari masjid berkumandang sehingga sempat beberapa menit menghentikan wawancara. Setelah selesai adzan wawancara dilanjutkan kembali. Wawancara kali ini Yunda lebih banyak menceritakan tentang keluarganya, mulai dari kakek, nenek, ayah, ibu, dan om nya. Selain itu juga sekilas tentang orang-orang di sekitarnya. <u>Saat menceritakan tentang ibunya Yunda agak menekan nada suaranya. Sedangkan ketika menceritakan tentang sesuatu yang buruk tentang ayahnya agak rendah suaranya dan sedikit malu-malu.</u> Ketika proses wawancara Yunda tidak melihat mata peneliti, <u>Yunda lebih sering menatap ke arah lain atau sekelilingnya.</u> Dalam menjawab pertanyaan <u>Yunda beberapa kali menggunakan kata-kata ilmiah</u> sehingga peneliti sempat bingung dengan maksud dari jawaban Yunda. Yunda juga sesekali menjawab pertanyaan dengan diselingi canda dan tawa sehingga proses wawancara lebih santai dan tidak	Jawaban singkat (YD-S3-O1;L17-19)
20		
25		
30		Menekan suara (YD-S3-O1;L32-33) Malu-malu dan nada suara rendah (YD-S3-O1;L33-36) Menatap kearah lain (YD-S3-O1;L37-38) Menggunkana kata ilmiah (YD-S3-O1;L39-40)
35		
40		

45	kaku. Beberapa kali <u>Yunda tampak agak lama dalam menjawab pertanyaan karena bingung mau menjawab apa.</u> Setelah proses wawancara selesai peneliti izin pamit duluan namun sebelum peneliti pergi Yunda menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan gangguan mental secara psikologis yang dianggap sedang diderita oleh dirinya, setelah peneliti memberikan sedikit gambaran tentang gangguan mental tersebut Yunda tampak senang dengan jawabannya dan <u>dia juga senang karena merasa dirinya menderita gangguan tersebut.</u> Setelah itu peneliti pamit pulang.	Agak lama dan bingung (YD-S3-O1;L45-47)
50		
55		Senang merasa dirinya menderita gangguan (YD-S3-O1;L55-56)

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN III

Nama : Yunda  
 Lokasi observasi : Lesehan Mbak Sari  
 Tanggal : 26 April 2017  
 Observasi ke- : 2 (dua)  
 Kode YD-S3-O2

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Wawancara kedua dilakukan selepas waktu isya di lesehan mbak sari yang terletak di pinggir jalan. Waktu itu suasana sedang hujan gerimis. Yunda memakai kaos oblong, celana jeans, rambut dikuncir dan membawa ransel. Sebelum peneliti datang informan sudah tiba di tempat terlebih dahulu dan sedang memesan makan. Setelah itu peneliti menyusul untuk memesan makanan. Selama proses wawancara Yunda menjawab pertanyaan dengan diselingi makan. Suasana di tempat wawancara saat itu sedang agak ramai. Pada wawancara kali ini lebih banyak membahas tentang gangguan mental, bahkan <u>ditengah wawancara Yunda sempat memperlihatkan karikatur tentang gangguan mental di <i>handphonenya</i></u> dan menanyakan apakah dirinya masuk pada gangguan itu atau tidak. <u>Selama wawancara pandangan matanya tidak menatap mata peneliti, lebih banyak menatap ke arah lain dan sekelilingnya.</u> Peneliti sempat menanyakan hal tersebut dan Yunda langsung meresponnya dengan tertawa dan terima kasih karena peneliti adalah orang yang kesekian kalinya yang menanyakan hal tersebut. Saat wawancara peneliti dan informan sempat berdebat karena masalah pemahaman yang berbeda. Setelah selesai wawancara peneliti pergi membayar makan, namun setelah selesai membayar peneliti tidak menemukan Yunda di tempat makan, motornya pun sudah tidak ada. <u>Yunda tiba-tiba saja pergi tanpa bilang dulu ke peneliti</u> padahal keadaan sedang hujan rintik-rintik. Setelah itu peneliti pergi meninggalkan tempat.	Memperlihatkan karikatur gangguan mental (YD-S3-O1;L14-16) Pandangan mata ke arah lain (YD-S3-O1;L18-20) Pergi tanpa pamit (YD-S3-O1;L31-32)



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI *SIGNIFICANT OTHER*  
PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda (inisial)

Usia : 23 tahun

Alamat : Pati

Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua”.
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi *Significant Other* dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 5 Mei 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(.....)  


**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI *SIGNIFICANT OTHER*  
PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ela (inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat : Boyolali

Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua”.
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi *Significant Other* dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 26 April 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(.....)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI *SIGNIFICANT OTHER*  
PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah (Inisial)

Usia : 21 Tahun


Alamat : Tasikmalaya

Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua”.
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi *Significant Other* dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 30 April 2017

  
(.....)

## **SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Xunda (Inisial)

Usia : 20 tahun

Alamat : Bkt

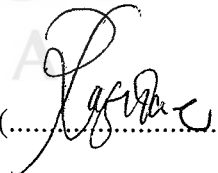
Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua”.
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2017

()

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatim (inisial)

Usia : 23 tahun

Alamat : Yogyakarta

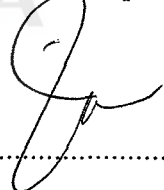
Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua".
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2017

(.....)  


## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina (Nisat)

Usia : 20 tahun

Alamat : Tasikmalaya

Menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Kelekatan pada Korban Penelantaran Orang Tua".
2. Dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak lain, saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sampai penelitian berakhir, dengan syarat dan data yang diperoleh dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar sekiranya dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Maret 2017

(Nisat)



## CURICULUM VITAE PENELITI

### A. Identitas Diri

Nama : Izzatul Ishmah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 1 April 1993  
 Alamat Rumah : Ngabul Rt. 03 Rw.03 Tahunan Jepara Jawa Tengah  
 Nama Ayah : M. Badri Abdul Hadi (Alm)  
 Nama Ibu : Qomariyah  
 Contact person : 085641561934  
 Email : [ishmahizza@gmail.com](mailto:ishmahizza@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. RA Zumrotul Wildan, lulus tahun 1999
- b. MI Zumrotul Wildan, lulus tahun 2005
- c. MTs NU Banat Kudus, lulus tahun 2008
- d. MA NU Banat Kudus, lulus tahun 2011
- e. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2017

#### 2. Pendidikan Non-formal

- a. Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrohmah Kudus
- b. Madrasah Diniyah (Madin) Yanaabi'ul Ulum Warrohmah Kudus
- c. Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Tashilus Shibyan Jepara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IPPNU kabupaten Sleman Yogyakarta divisi Lembaga Ekonomi, tahun 2013-2015
2. Pengurus BEM Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta divisi Media dan Jaringan, tahun 2014-2015
3. Pengurus ruang baca psikologi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015-2017
4. Relawan program Semangat Yayasan Senyum Kita Yogyakarta, tahun 2016-2017

#### D. Pengalaman Pekerjaan

1. Guru Iqro' di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta (2013)
2. Part Time Pameran stand baju muslimah (2014-2016)
3. Relawan tester di Lembaga Psikologi Terapan Delta Yogyakarta (2015)
4. Skorer pada rekrutmen tenaga karyawan JNE Yogyakarta (2016)
5. Skorer pada rekrutmen pamong desa di *Applied Psychology Center* UIN Sunan Kalijaga (2016)
6. Asisten praktikum tes inventori Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga (2016)